



Dokumen Final

# Penyusunan Peta Potensi Investasi Provinsi DKI Jakarta

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) DKI Jakarta

13 Desember 2024

---

# DISCLAIMER

## Proprietary Rights:

Contents of this document is entirely produced for client engagement. Each party agrees that it shall not use for any purpose or disclose to any third party any confidential information of the other party without the express written consent of the other party. Each party shall permit access to the confidential Information of the other party only to those individuals (a) who have entered into a written nondisclosure agreement with the other party on terms equally as restrictive as those set forth herein, and (b) who require access in performance of their duties to the other party in connection with the other party's rights under this Agreement.

Each party acknowledges that the wrongful use or disclosure of confidential Information of the other party may result in irreparable harm for which there will be no adequate remedy at law. In the event of a breach by the other party or any of its officers, employees or agents of its or their obligations under this agreement, the non-breaching party may immediately terminate this agreement without liability to the other party, and may bring an appropriate legal action to enjoin such breach, and shall be entitled to recover from the breaching party reasonable legal fees and cost in addition to other appropriate relief.

## Terdapat beberapa masukan oleh para ahli pada aspek-aspek pendukung persiapan IPRO (*Investment Project Ready to Offer*) pada Kegiatan Diseminasi 4 Desember 2024

No.	Sumber	Input untuk IPRO ( <i>Investment Project Ready to Offer</i> )
1	Fajar Hajar Adi Pratama - Bappenas	<b>Insentif:</b> Diharapkan insentif pemerintah untuk sektor unggulan tidak berdampak negatif terhadap penurunan GDP atau PDRB Jakarta. Ketika menyusun IPRO, hal ini harus dipertahankan.
2	Fajar Hajar Adi Pratama - Bappenas	<b>Insentif:</b> Tren 2023 menunjukkan peralihan insentif pemerintah, yang sebelumnya lebih berfokus pada pemberian insentif langsung, kini beralih menjadi fasilitator bagi pihak swasta dalam melakukan investasi
3	Agus Prayitno - Kemeninveshil	<b>Insentif:</b> Insentif fiskal dan non-fiskal harus diperhitungkan dengan matang, dan perlu dirinci secara detail ke depannya.
4	Fajar Hajar Adi Pratama - Bappenas	<b>Manajemen Risiko:</b> Perlu ada pemetaan manajemen risiko dan tahapan pengembangan proyek investasi IPRO, beserta detail jadwal pengembangannya.
5	Taufik Hidayat - Ahli Ekonomi	<b>Hukum dan Regulasi:</b> Regulasi kepemilikan modal asing, harus dianalisis untuk mengetahui sektor mana yang akan didorong, dan pemetaan kondisi investasi asing eksisting berdasarkan data dari BKPM
6	Agus Prayitno - Kemeninveshil	<b>Hukum dan Regulasi:</b> Pada tahap IPRO, pendalaman teknis dan hukum perlu dimasukkan dengan lebih detail dan mendalam dalam rencana tahapan investasi bagi investor.
7	KKPUD - Edu	<b>Aspek Sosial:</b> Perlu memperhatikan masalah sosial dalam pengembangan proyek investasi. Pemetaan isu atau dampak sosial terkait sektor yang dikembangkan sangat penting.
8	Fajar Hajar Adi Pratama - Bappenas	<b>Tahapan Investasi:</b> Perlu dilakukan pemetaan terkait iklim bisnis masing-masing sektor, serta tahapan yang harus dilalui oleh investor untuk dapat berinvestasi pada sektor-sektor tersebut.
9	Fajar Hajar Adi Pratama - Bappenas	<b>Target Global City:</b> Perlu ditetapkan target kota global yang menjadi acuan untuk mencapai peringkat yang diinginkan bagi Jakarta, seperti Bangkok atau Singapura, yang levelnya ingin kita capai.
10	Fajar Hajar Adi Pratama - Bappenas	<b>Masukan Pihak Swasta:</b> Masukan kualitatif dari sektor swasta (Apindo dan Kadin) sangat penting untuk memahami perspektif bisnis dan potensi bisnis dari sisi pengusaha.
11	Agus Prayitno - Kemeninveshil	<b>Kawasan Aglomerasi:</b> Kedepan, harus mempertimbangkan kawasan aglomerasi dalam penyusunan IPRO.
12	Agus Prayitno - Kemeninveshil	<b>Isu Kondisi alam:</b> Dalam penyusunan rencana pengembangan setiap proyek perlu memperhatikan isu kondisi alam, seperti gempa, banjir dan hal lain secara detail.

# Laporan Diseminasi

## Peta Potensi Investasi Provinsi DKI Jakarta

Materi Pembahasan:

---

- 1 Analisa Sektor Unggulan Pada Kota Adm. di Provinsi DKI Jakarta
  - 2 Arah Pengembangan Sektor Unggulan Pada Kota Adm. di Provinsi DKI Jakarta
-

# Laporan Diseminasi

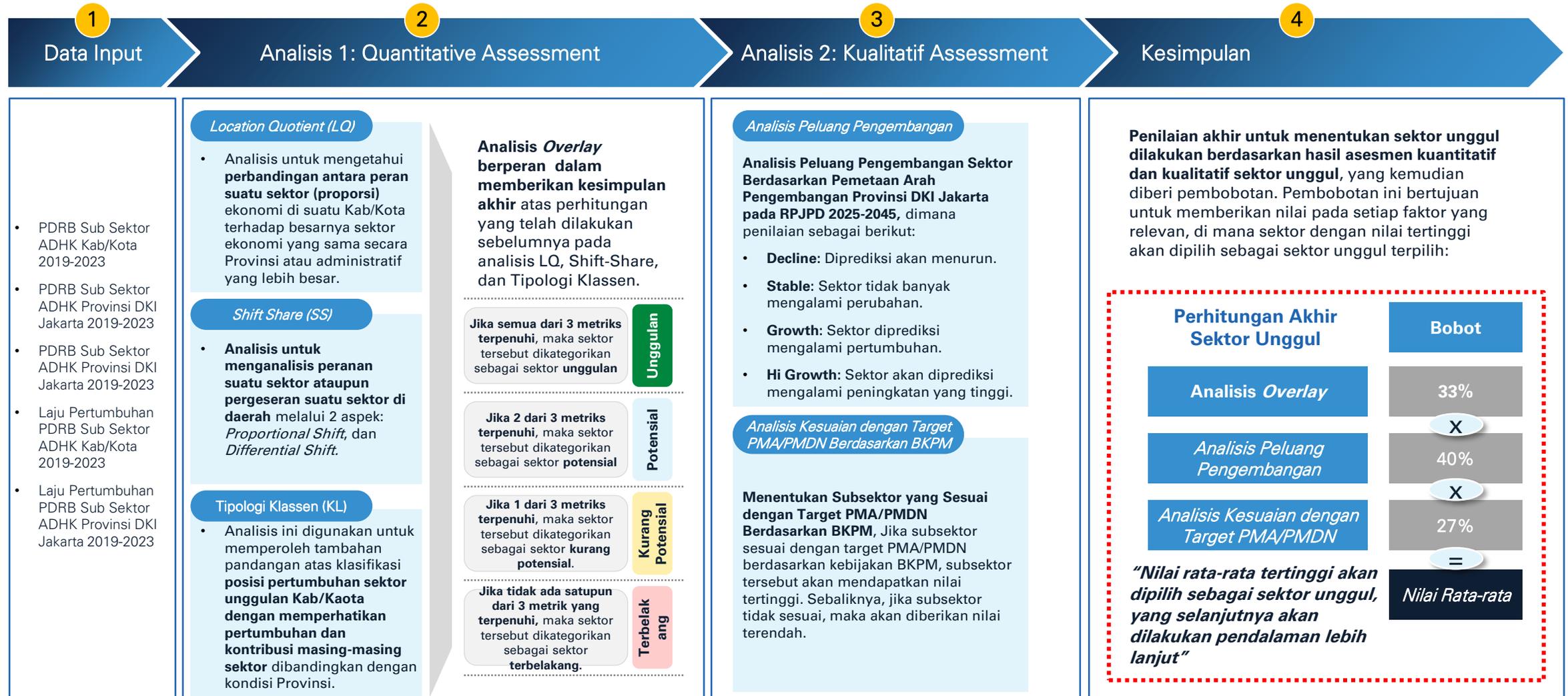
## Peta Potensi Investasi Provinsi DKI Jakarta

Materi Pembahasan:

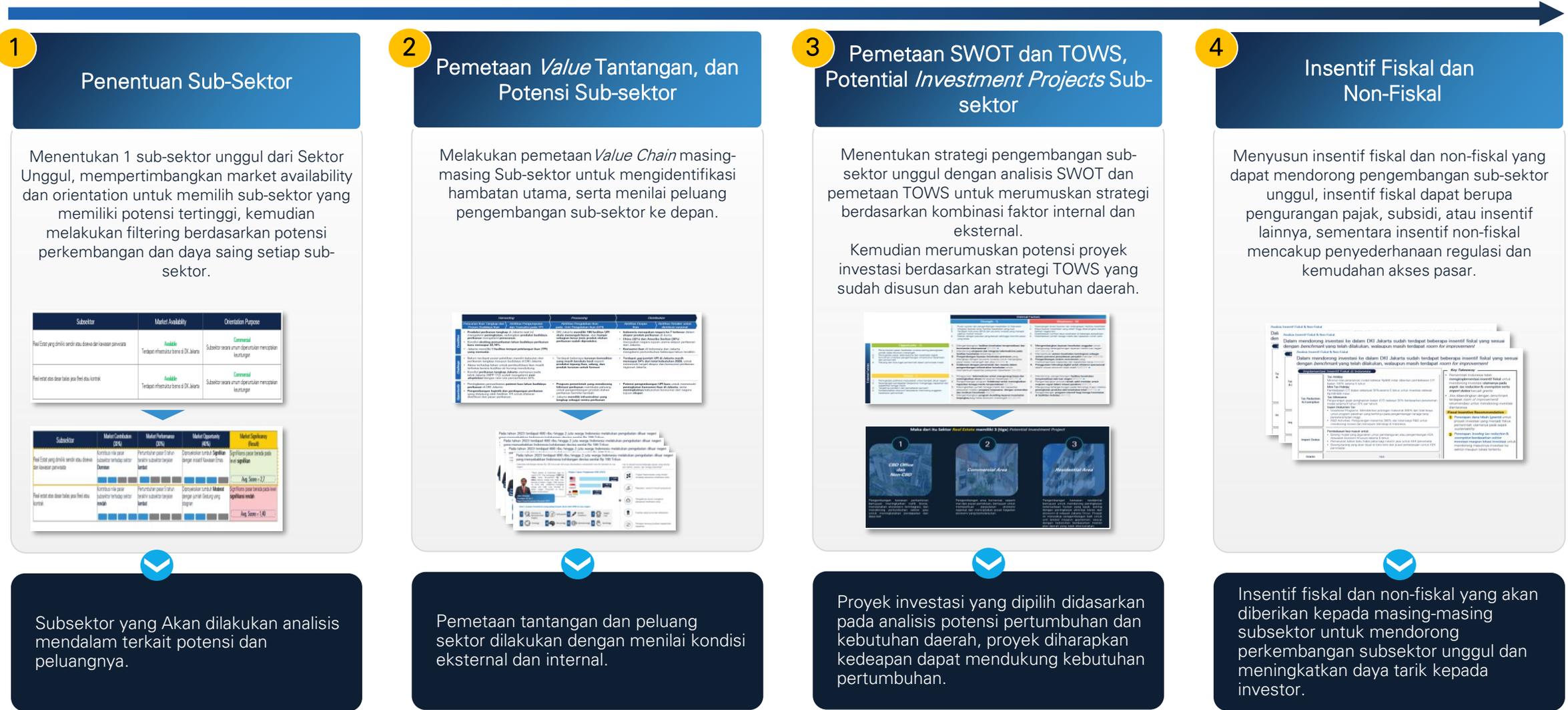
---

- 1 Analisa Sektor Unggulan Pada Kota Adm. di Provinsi DKI Jakarta
- 2 Arah Pengembangan Sektor Unggulan Pada Kota Adm. di Provinsi DKI Jakarta

# Pemetaan sektor unggulan pada Kab/Kota Provinsi DKI Jakarta melalui assessment kuantitatif dan Kualitatif



Untuk memetakan tantangan dan peluang masing-masing sektor, serta insentif yang dibutuhkan, dilakukan melalui 4 (empat) langkah sebagai berikut



Dari analisis akhir dengan metode *Overlay* yang dilakukan, hampir setiap wilayah kota/kabupaten memiliki minimal 2 (dua) sektor unggulan

Kode	Sektor Perekonomian	Jakarta Pusat	Jakarta Timur	Jakarta Selatan	Jakarta Utara	Jakarta Barat	Kepulauan Seribu	DKI Jakarta
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Terbelakang	Unggulan	Terbelakang	Unggulan	Terbelakang
2	Pertambangan dan Penggalian	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang	Kurang Potensial	Terbelakang
3	Industri Pengolahan	Terbelakang	Unggulan	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Terbelakang
4	Pengadaan Listrik dan Gas	Terbelakang	Kurang Potensial	Terbelakang	Potensial	Terbelakang	Kurang Potensial	Terbelakang
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Kurang Potensial	Unggulan	Kurang Potensial	Unggulan	Potensial	Unggulan	Terbelakang
6	Konstruksi	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang	Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Kurang Potensial	Unggulan	Kurang Potensial	Unggulan	Potensial	Kurang Potensial	Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Unggulan	Unggulan	Kurang Potensial	Kurang Potensial
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Potensial	Unggulan	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial
10	Informasi dan Komunikasi	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Potensial
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	Unggulan	Kurang Potensial	Unggulan	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Unggulan
12	Real Estate	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Unggulan	Kurang Potensial	Unggulan	Terbelakang	Kurang Potensial
13	Jasa Perusahaan	Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Potensial	Terbelakang	Kurang Potensial	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang	Kurang Potensial
15	Jasa Pendidikan	Unggulan	Unggulan	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Kurang Potensial	Unggulan	Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Unggulan
17	Jasa lainnya	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Unggulan

Potensi Tinggi Potensi Rendah

Note:

Unggulan      Potensial      Kurang Potensial      Terbelakang

Dari analisis kualitatif terhadap rencana pengembangan Provinsi DKI Jakarta pada RPJPD 2025-2045 dapat dipetakan proyeksi pertumbuhan sektor pada seluruh Kota Administrasi

Kode	Sektor Perekonomian	 Jakarta Pusat	 Jakarta Timur	 Jakarta Selatan	 Jakarta Utara	 Jakarta Barat	 Kepulauan Seribu	 DKI Jakarta
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Stable	Stable	Stable	Hi Growth	Stable	Growth	Decline
2	Pertambangan dan Penggalian	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Decline	Decline
3	Industri Pengolahan	Stable	Hi Growth	Stable	Hi Growth	Stable	Stable	Decline
4	Pengadaan Listrik dan Gas	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable
6	Konstruksi	Stable	Growth	Stable	Growth	Stable	Stable	Decline
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Hi Growth	Growth	Decline	Growth	Stable	Growth	Decline
8	Transportasi dan Pergudangan	Stable	Stable	Growth	Hi Growth	Growth	Growth	Hi Growth
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Stable	Stable	Stable	Hi Growth	Stable	Hi Growth	Grow
10	Informasi dan Komunikasi	Hi Growth	Stable	Growth	Stable	Growth	Stable	Hi Growth
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	Hi Growth	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable
12	Real Estate	Stable	Stable	Stable	Hi Growth	Stable	Stable	Hi Growth
13	Jasa Perusahaan	Hi Growth	Hi Growth	Stable	Stable	Stable	Stable	Decline
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Decline	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Decline
15	Jasa Pendidikan	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Grow
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Hi Growth
17	Jasa lainnya	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Decline

Potensi Tinggi Potensi Rendah

Note:

Hi Growth
Growth
Stable
Decline

## Analisis Sektor Unggulan

Berdasarkan analisis kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dipetakan sektor unggulan prioritas untuk mendukung pertumbuhan masing-masing Kota Adm. Provinsi DKI Jakarta sebagai berikut

**Quantitative Assessment (30%)**

Kode	Sektor Perekonomian	Jakarta Timur	Jakarta Selatan	Jakarta Barat	Jakarta Pusat	Pemerintahan Daerah
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2	2	2	2	2
2	Pertambangan dan Penggalian	1	1	1	1	1
3	Industri Pengolahan	1	1	1	1	1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1	1	1	1	1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2	2	2	2	2
6	Konstruksi	1	1	1	1	1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2	2	2	2	2
8	Transportasi dan Pergudangan	1	1	1	1	1
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2	2	2	2	2
10	Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2	2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2	2	2	2	2
12	Real Estate	2	2	2	2	2
13	Jasa Perusahaan	2	2	2	2	2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2	2	2	2	2
15	Jasa Pendidikan	2	2	2	2	2
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2	2	2	2	2
17	Jasa lainnya	2	2	2	2	2

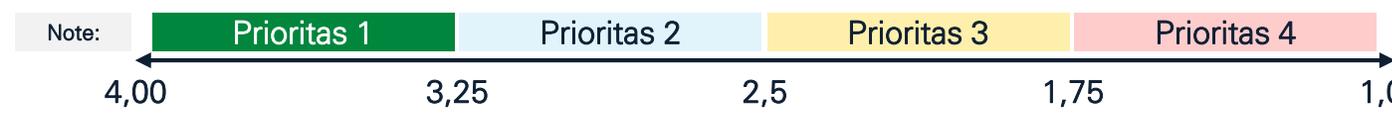
**Analisa kuantitatif memetakan kondisi historis dan eksisting dari pertumbuhan, size, dan kontribusi dari sektor PDRB seluruh kota adm. Provinsi DKI Jakarta**

**Qualitative Assessment (70%)**

Kode	Sektor Perekonomian	Jakarta Timur	Jakarta Selatan	Jakarta Barat	Jakarta Pusat	Pemerintahan Daerah
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2	2	2	2	2
2	Pertambangan dan Penggalian	2	2	2	2	2
3	Industri Pengolahan	2	2	2	2	2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2	2	2	2	2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2	2	2	2	2
6	Konstruksi	2	2	2	2	2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2	2	2	2	2
8	Transportasi dan Pergudangan	2	2	2	2	2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2	2	2	2	2
10	Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2	2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2	2	2	2	2
12	Real Estate	2	2	2	2	2
13	Jasa Perusahaan	2	2	2	2	2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2	2	2	2	2
15	Jasa Pendidikan	2	2	2	2	2
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2	2	2	2	2
17	Jasa lainnya	2	2	2	2	2

**Analisa kualitatif memetakan proyeksi pertumbuhan seluruh sektor berdasarkan arah pengembangan dan kawasan ekonomi strategis yang akan dibentuk**

Kode	Sektor Perekonomian	Jakpus	Jaktim	Jaksel	Jakut	Jakbar	Kepser	DKI Jakarta
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,53	2,53	2,20	4,00	2,20	3,60	1,80
2	Pertambangan dan Penggalian	2,20	2,20	2,20	2,20	2,20	2,13	1,80
3	Industri Pengolahan	2,20	2,80	2,53	3,67	2,53	2,53	1,80
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,20	2,53	2,20	2,87	2,20	2,53	2,20
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,53	3,20	2,53	3,20	2,87	3,20	2,20
6	Konstruksi	2,20	2,60	2,20	3,27	2,53	2,53	2,13
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,53	3,20	2,13	3,60	2,87	2,93	2,80
8	Transportasi dan Pergudangan	2,53	2,87	2,93	4,00	3,60	2,93	3,33
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,87	3,20	2,53	2,93	2,87	3,33	2,93
10	Informasi dan Komunikasi	3,33	2,53	3,27	2,53	3,27	2,53	3,67
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,20	1,73	2,40	1,73	1,73	1,73	2,40
12	Real Estate	2,53	3,33	3,20	3,33	3,20	2,20	3,33
13	Jasa Perusahaan	2,87	2,13	2,07	1,73	1,73	1,73	1,33
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,47	2,20	2,53	2,20	2,20	2,20	2,13
15	Jasa Pendidikan	3,20	3,20	2,53	2,53	2,87	2,53	2,93
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,53	3,60	3,27	2,53	3,27	2,53	4,00
17	Jasa lainnya	2,53	2,53	2,87	2,53	2,53	2,53	2,80



Analisis Potensi Sektor Unggulan Prioritas DKI Jakarta akan dilakukan pada 6 (enam) sektor unggulan berikut:

1



2



3



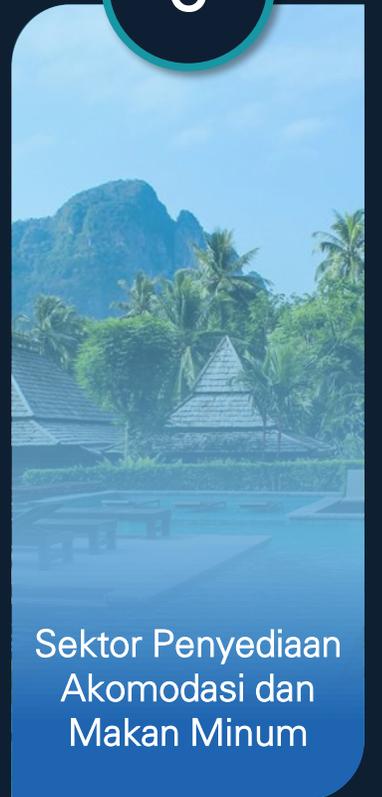
4



5



6



# Laporan Diseminasi

## Peta Potensi Investasi Provinsi DKI Jakarta

### Materi Pembahasan:

---

1 Analisa Sektor Unggulan Pada Kota Adm. di Provinsi DKI Jakarta

---

2 Arah Pengembangan Sektor Unggulan Pada Kota Adm. di Provinsi DKI Jakarta

# Healthcare & Medical Sector Investment Profile

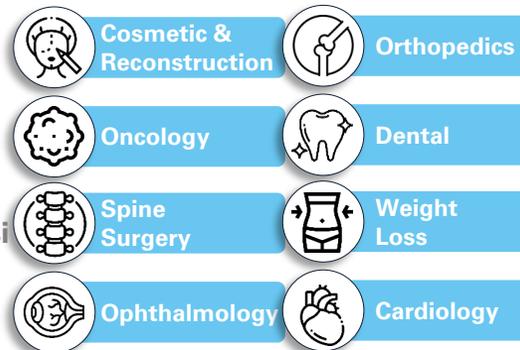
Jakarta, Indonesia

## Sector Profile

Jumlah Warga Indonesia Mengambil *Healthcare Tourism*, dan *Value Healthcare Tourism* per tahun



Layanan Kesehatan dan Medis yang Paling Banyak Dicari



## Supporting Infrastructure

194 Rumah Sakit	Penyakit Dalam   709	Obstgyn   666
23.780 Tempat Tidur	Anak   702	Bedah   297
	Anestesi   478	Radiologi   293
	Patologi Klinik   347	Spesialis Lain   4.384

Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit (per 1.000 penduduk) | **2,6**

Jumlah Spesialis dan Rasio Dokter (per 1.000 penduduk) | **7.876; 0,66**

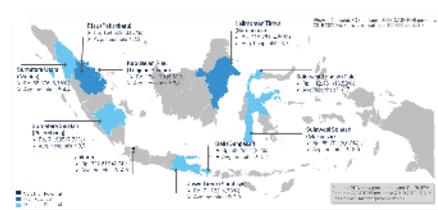
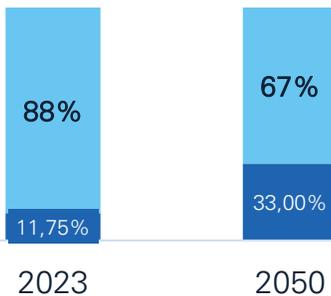
### Imaging Equipment

MRI	~25-30 Unit 1,5 – 3,0 Tesla	CT Scan	~35-40 Unit 64-128 Slice	PET Scan	~5 Unit
-----	--------------------------------	---------	-----------------------------	----------	---------

## Market Opportunity

Proyeksi peningkatan jumlah usia geriatrik dari 11,75% (~33 Juta Orang, 2023) populasi menjadi 33% (~91 Juta Orang, 2050)

%Umur Geriatrik Indonesia 2023-2050



Potensi *outbound medical services* di Indonesia

## Sector Opportunities

- Pertumbuhan pasar *healthcare* dan *medical* Indonesia** mempertimbangkan jumlah kelas ekonomi menengah serta meningkatnya usia geriatrik
- Rumah sakit pada DKI Jakarta sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap**, walaupun masih terbatas dari sisi kapasitas dan kapabilitas
- Peningkatan pasar *telemedicine* dan kesehatan digital**

## Sector Challenges

- Rendahnya kepercayaan dan kualitas yang belum terbukti dari layanan *healthcare & medical* di Indonesia** menyebabkan tingginya *outbound*
- Masih terdapat *gap* kapasitas dan kapabilitas pada layanan medis di Indonesia**, utamanya pada aspek ketersediaan dokter spesialis, jumlah alat pendukung diagnosis, serta teknologi dari alat dan layanan
- Biaya kesehatan di luar negeri memiliki harga lebih terjangkau** untuk prosedur medis tertentu dibandingkan rumah sakit swasta di Indonesia
- Rumah sakit di Indonesia rata-rata belum memiliki Value Added Services (VAS) yang cukup holistik** layaknya di Singapura dan Malaysia

## Potential Investment Project

### Klaster Rumah Sakit Berstandar Internasional

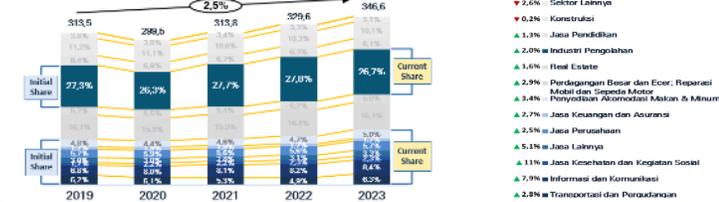
Pengembangan Kawasan rumah sakit dengan konsep *medical tourism* yang terintegrasi dengan pusat transportasi umum, *commercial area*, penyedia layanan akomodasi dengan penyediaan layanan rumah sakit yang berstandar internasional sesuai dengan peraturan yang berlaku

### Teknologi Pendukung Layanan Kesehatan (*Imaging & Laboratory*)

Peningkatan kapasitas dan pengembangan kapabilitas teknologi pendukung, utamanya pada alat *imaging* dan laboratorium, serta fokus pada pengembangan dan investasi di industri alat kesehatan dalam negeri untuk mendukung produksi lokal dan mengurangi ketergantungan pada impor alat kesehatan, menurunkan biaya layanan medis, dan meningkatkan daya saing rumah sakit di dalam negeri.

Sector Profile

% PDRB ADHK Jakarta Timur 2019-2023 (dalam % & Triliun Rupiah)



% Supply Bangunan Jakarta Berdasarkan Tipe dan Kota Adm. (%)



Supporting Infrastructure

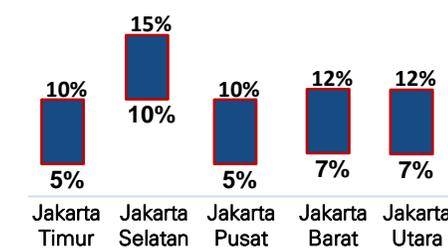


Market Opportunity

Luas Area dan Kepadatan Kota Adm. Jakarta (dalam Km<sup>2</sup> & Jiwa/ Km<sup>2</sup>)



Pertumbuhan Tahunan Harga Tanah di Jakarta (dalam %)



Sector Opportunities

- Terjadi pergeseran sektor ekonomi kepada sektor berbasis Jasa yang memiliki pertumbuhan >5%(CAGR) dengan perlambatan sektor industri pengolahan yang tumbuh 2%(CAGR).
- Jaktim memiliki luas area terbesar dengan kepadatan relatif rendah dan harga tanah yang paling rendah dibanding kota administrasi lainnya
- Kota adm. Jaktim berpotensi untuk dikembangkan menjadi compact city (ToD) yang mendukung CBD eksisting di kota adm. Lainnya
- Terdapat 7 terminal utama Jaktim, memiliki potensi lahanya dioptimalkan menjadi area pengembangan TOD atau mix-used
- Jaktim memiliki tingkat kemacetan katagori lebih rendah dibandingkan dengan kota lainnya di Jakarta

Sector Challenges

- Jumlah bangunan perkantoran non-CBD di Jaktim paling sedikit dibandingkan kota administrasi lainnya yang mengindikasikan masih terbatasnya kemampuan Jakarta Timur dalam menjadi area bisnis
- Jumlah mall, hotel, dan high-rise residensial juga lebih rendah dibandingkan kota. Adm lainnya
- Jakim belum siap untuk beralih ke sektor jasa, mempertimbangkan jumlah properti pendukung sektor jasa seperti properti office, mall, dsb masih rendah jika dibandingkan kota adm. DKI Jakarta lainnya

Potential Investment Project

- CBD Office dan Non-CBD**  
Pengembangan kawasan perkantoran bertujuan meningkatkan trafik bisnis, menciptakan ekosistem terintegrasi.
- Commercial Area**  
Pengembangan area komersial, seperti mal dan pusat pertokoan, bertujuan untuk memperkuat perputaran ekonomi regional.
- Residential Area**  
Pengembangan kawasan residensial untuk mendorong ketersediaan hunian yang seimbang antara kelas menengah atas dan hunian terjangkau yang layak.
- Infrastruktur Utilitas**  
Pengembangan infrastruktur utilitas, termasuk pengelolaan sampah, air, dan infrastruktur, untuk mendukung kegiatan real estate dan kebutuhan kawasan perkotaan.



Luas 433 Ha

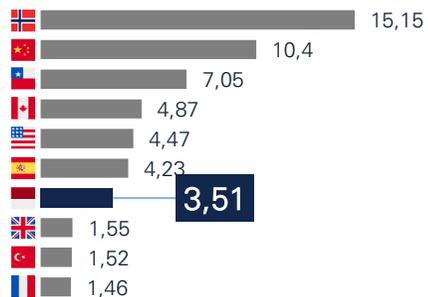


Luas 176 Ha (KBN Cakung)

Sudah terdapat kawasan dengan rencana remasterplan strategis berbasis TOD, yaitu Kawasan JIEP dan KBN (Cakung) yang berpotensi dikembangkan melalui investasi bertahap untuk proyek mixed-use terintegrasi dengan konektivitas transportasi publik.

Sector Profile

Value of Fisheries Export 2023  
(miliar USD)



Share of Export Contribution  
by Provinces 2023 (%)



Supporting Infrastructure

3 Pelabuhan Perikanan Utama

196 Unit Pengolahan Ikan

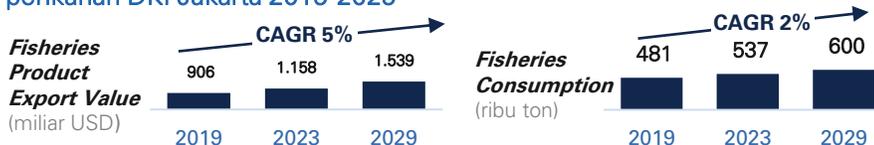
5 Tempat Pelelangan Ikan Utama

1.034.485 Ton Ikan Tangkap (Pemanfaatan 82%)

13.767 Ha Potensi Lahan Budidaya Perikanan DKI Jakarta (Pemanfaatan 32%)

Market Opportunity

Proyeksi peningkatan ekspor perikanan serta konsumsi produksi perikanan DKI Jakarta 2019-2029



Government Long-Term Plan

Rencana jangka panjang pemerintah (RJPP) untuk hilirisasi termasuk pada sektor perikanan



Sector Opportunities

- **Infrastruktur pendukung** sentra perikanan di Jakarta sudah cukup memadai
- **Pemanfaatan lahan budidaya yang masih rendah (~32%)**, terdapat peluang pemanfaatan lahan yang lebih luas
- **Rencana jangka panjang pemerintah untuk hilirisasi**
- **Potensi peningkatan ekspor dan konsumsi perikanan** dalam negeri

Sector Challenges

- Kondisi **perikanan tangkap DKI Jakarta utamanya pada teluk Jakarta (WPP 712) sudah mengalami over eksploitasi**, dengan rata-rata pemanfaatan 82%
- **Belum terdapat pusat pelatihan mandiri kelautan dan perikanan (P2MKP) tangkap maupun budidaya** di DKI Jakarta
- **Secara rasio terdapat kekurangan kapal di DKI Jakarta**, tetapi hal ini sulit dipenuhi karena **kapasitas pelabuhan perikanan sudah penuh**
- **Akses terhadap lahan untuk pembudidaya ikan masih sedikit** mempertimbangkan kualitas air tawar dan laut yang kurang mendukung
- **Harga/ nilai jual komoditas hasil budidaya ikan sering kali tidak sebanding dengan COGS produksi**

Potential Investment Project

1

Klaster Industri Pengolahan Ikan

Pengembangan klaster industri yang berfokus *pada fisheries product processing* yang terintegrasi dengan pelabuhan ikan tangkap maupun kawasan budidaya ikan serta area logistik untuk ekspor untuk mendukung program hilirisasi

2

Sustainable Cold Chain

Pengembangan pusat *Cold Chain* berkelanjutan (*green development*) di Jakarta Utara untuk mendukung efisiensi rantai pasok perikanan, memanfaatkan energi dan sistem ramah lingkungan yang dapat memperkuat pengembangan klaster industri pengolahan perikanan.

3

Marine Aquaculture Centre

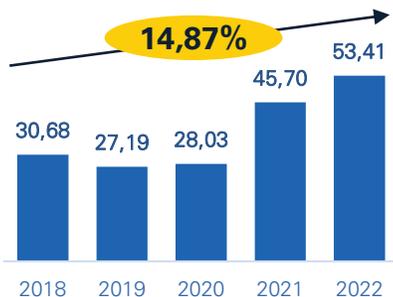
Optimalisasi produk ikan melalui pengembangan *aquaculture centre* untuk mengakomodir *demand fish processing* dan nasional *demand* tanpa merusak lingkungan

# Warehousing & Logistics Sector Investment Profile

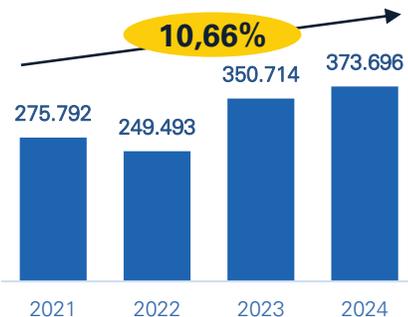
West Jakarta, Indonesia

## Sector Profile

Volume Logistik Bongkar Barang Moda Transportasi Udara dan Laut DKI Jakarta 2018-2022 ( juta ton)



Luas Warehouse di DKI Jakarta (meter persegi)



## Supporting Infrastructure

2

Bandara Internasional

- Soekarno-Hatta International Airport
- Halim Perdanakusuma International Airport

5

Toll Road Section

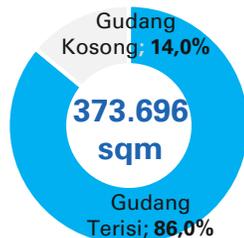
- Jakarta Inner Ring Road
- Jakarta Outer Ring Road I
- Jakarta Outer Ring Road II
- Airport Toll
- Jakarta - Tangerang

5

Terminal Internasional

- JICT I
- JICT II
- TPK Koja
- Mustika Alam Lestari
- Multi Terminal Indonesia

Tingkat okupansi Warehouse 2024 (%)

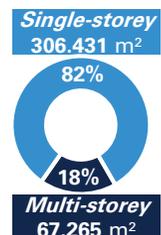


## Market Opportunity

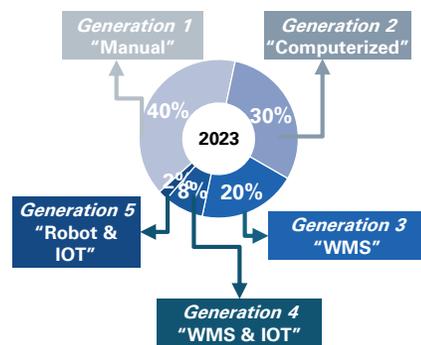
Indonesia Cold Chain Logistics Market Size (miliar USD)



Proporsi Gudang Berdasarkan Kemampuan Simpan (%)



Proporsi Tipe Gudang Berdasarkan Fasilitas Teknologi (%)



## Sector Opportunities

- DKI Jakarta memiliki *entry point* logistik global diantaranya Pelabuhan Tanjung Priok, Bandara Soekarno Hatta, dan Halim Perdanakusuma
- Pertumbuhan volume logistik bongkar barang di DKI Jakarta mencapai CAGR 14,87%, melampaui pertumbuhan area pergudangan sebesar CAGR 10,66%
- Tingkat okupansi pergudangan pada 2024 tinggi, mencapai sekitar 86% dari total 373.696 sqm Gudang yang ada.
- Industri cold chain diproyeksikan bertumbuh, didorong permintaan frozen food, daging dan ikan, serta bisnis quick commerce.
- Pemain logistik Indonesia utamanya pada segmen last-mile sudah cukup holistik dengan jangkauan yang luas

## Sector Challenges

- Pergudangan DKI Jakarta masih mayoritas single storey dan traditional warehouse sementara tren pengembangan ke arah multi-storey untuk memaksimalkan penggunaan lahan serta modern warehouse
- Kapasitas fasilitas cold storage di DKI Jakarta saat ini masih terbatas jika dibandingkan dengan demand
- Terdapat gap dari segi kapabilitas dan implementasi teknologi pada last-mile delivery di Indonesia

## Potential Investment Project

1

Cold Storage

Pembangunan cold storage baru dan pengembangan cold storage eksisting dengan sistem efisiensi energi dan ramah lingkungan, untuk mendorong kebutuhan cold chain yang berkelanjutan.

2

Kawasan Klaster Pergudangan Modern

Pembangunan kawasan pergudangan baru dan pengembangan kawasan pergudangan eksisting dengan akurasi tinggi dan efisien dalam biaya melalui penerapan teknologi

3

Dry Port Terintegrasi dengan Pergudangan Multi-storey

Pengembangan pergudangan multi-storey dengan kapasitas tinggi yang terintegrasi dengan dry port sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan barang dan mempersingkat waktu pengiriman

Kawasan Cengkareng Belakang dan Kapuk Kemal Raya



Terdapat 2 (dua) lokasi yang memiliki potensi untuk pengembangan pergudangan di Jakarta Barat, karena sudah memiliki pergudangan eksisting tapi masih bersifat pergudangan tradisional.

Sector Profile

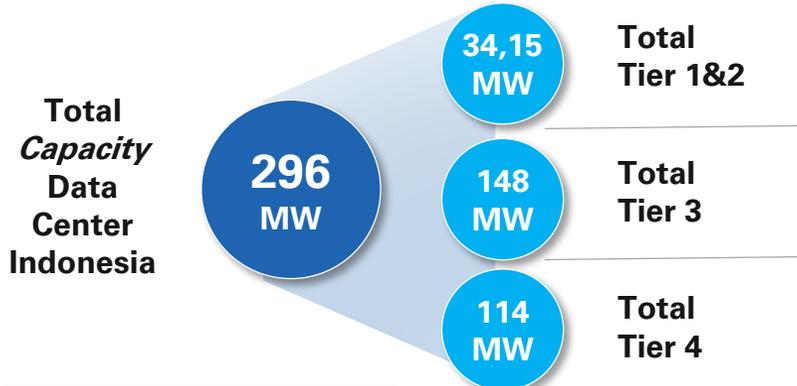
Tingkat Penetrasi Internet Indonesia dan Jakarta 2022-2024 (dalam %)



Total Potensi Pengguna Data Internet di Indonesia dan DKI Jakarta 2024 (dalam GB)

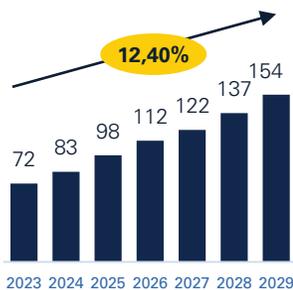


Supporting Infrastructure

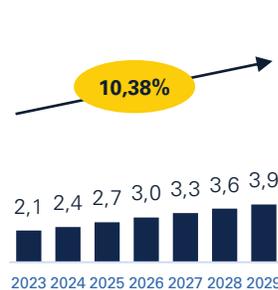


Market Opportunity

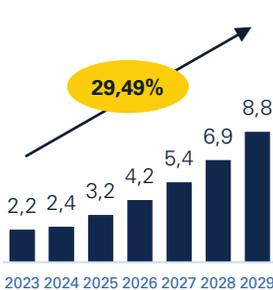
Proyeksi Market Digital Platform (miliar USD)



Proyeksi Market Digital Security (miliar USD)



Proyeksi Market Artificial Intelligence (miliar USD)



Sector Opportunities

- Tingkat penetrasi internet yang tinggi di Jakarta dan Indonesia mendukung pertumbuhan ekonomi digital.
- Kebutuhan data internet di Indonesia (2700 MW) terus meningkat seiring dengan tren digitalisasi di Indonesia.
- Dukungan pemerintah untuk menggunakan data center dalam negeri menciptakan peluang bagi industri data center lokal.
- Potensi pertumbuhan pasar AI yang besar dalam ke depan.
- Perkembangan platform digital diproyeksikan terus tumbuh, terutama pada bisnis e-services.
- Potensi mengembangkan kawasan yang berfokus pada industri produk high-tech, seiring meningkatnya kebutuhan sektor TIK.

Sector Challenges

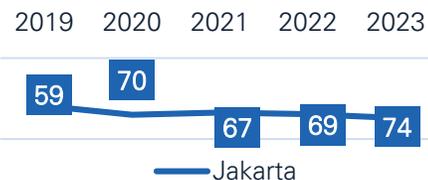
- Kapasitas fasilitas data center di Indonesia masih terbatas.
- Banyak perusahaan startup/besar lebih memilih menyimpan data pada data center luar negeri karena risiko keamanan dan kebocoran data di Indonesia masih tinggi.
- Investasi dalam pengembangan AI di Indonesia masih relatif rendah.
- Kesenjangan infrastruktur, ekosistem, dan talenta SDM untuk pengembangan AI masih menjadi hambatan adopsi di Indonesia.

Potential Investment Project

- Data Center Tier 4 & 5**  
Pengembangan Data Center utamanya tier 4 & 5 untuk mendukung pengembangan ekosistem digital di Indonesia. Mempertimbangkan mayoritas wilayah DKI Jakarta termasuk dalam kawasan dengan risiko rendah terhadap gempa bumi.
- Kawasan Klaster Layanan Digital Terintegrasi**  
Pengembangan kawasan dengan ekosistem terintegrasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis melalui pengembangan teknologi digital.
- SaaS Financing Model**  
Mendorong investor swasta dan asing untuk berinvestasi pada CAPEX pada perusahaan pengembangan SaaS yang berfokus pada pengembangan AI dan IoT. Dengan strategi ini, perusahaan SaaS lokal dapat lebih cepat mengalihkan fokus pada ke OPEX.
- Kawasan Tematik High-Tech Industry**  
Pengembangan Kawasan industri tematik berteknologi tinggi untuk mendukung kemandirian dan kebutuhan teknologi dalam negeri.

Sector Profile

Peringkat GCI Jakarta 2019 – 2023



Kawasan Wisata di DKI Jakarta

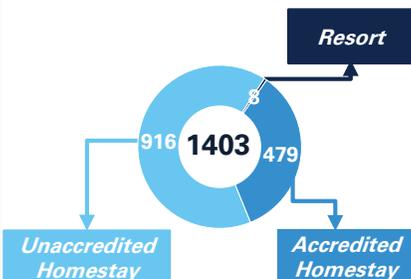


Supporting Infrastructure

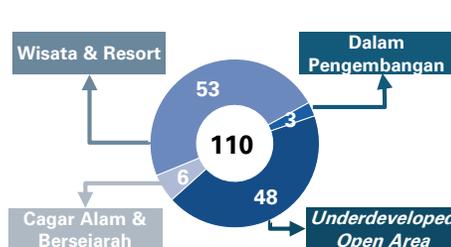


Market Opportunity

Proporsi Tipe & Jumlah Akomodasi Kepulauan Seribu



Proporsi Tipe & Jumlah Pulau Kepulauan Seribu



	JKT	KL	BKK	SG
Business Activity	54	56	33	9
Human Capital	84	65	52	12
Information Exchange	73	80	51	7
Cultural Experience	67	65	46	44
Political Engagement	36	44	21	42

Sector Opportunities

- Jakarta memiliki potensi dalam **meningkatkan *cultural experience*** dikarenakan adanya kawasan pariwisata yang memiliki infrastruktur potensial untuk dikembangkan seperti Kawasan Kepulauan Seribu, Ancol – JIS, Kawasan Kota Tua, dll
- Adanya **potensi besar di sektor rekreasi, MICE, serta budaya dan sejarah**, namun memerlukan peningkatan infrastruktur, konektivitas, dan promosi di kawasan wisata di luar Kepulauan Seribu

Sector Challenges

- Sebanyak 48 pulau belum memiliki fasilitas umum** seperti listrik, air bersih, dan dermaga, yang menjadi hambatan utama dalam pengembangan destinasi wisata baru.
- Saat ini infastruktur transportasi masuk dan keluar ke Kepulauan Seribu belum dapat mengakomodasi target kunjungan** wisatawan yang direncanakan oleh Pemerintah
- Penyediaan akomodasi dan makan minum saat ini masih terbatas** di pulau-pulau pariwisata untuk memenuhi target pertumbuhan jumlah kedatangan wisatawan di masa mendatang.

Potential Investment Project

- Kawasan Kep. Seribu**

Pengembangan akomodasi dan pulau yang belum terdevelop serta optimalisasi pulau bersejarah dan cagar alam sebagai daya tarik wisata berbasis ekowisata
- Kawasan Ancol-JIS**

Pengembangan Kawasan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) yang terintegrasi dengan transportasi umum
- Kawasan Kota Tua**

Pengembangan situs cagar budaya sebagai kegiatan pariwisata budaya sejarah bertaraf internasional dan revitalisasi museum-museum
- Kawasan Tanah Abang**

Pembangunan fasilitas perdagangan dan/atau jasa dilaksanakan dengan memenuhi kebutuhan sarana tempat usaha yang ditata secara adil

Hospitality Sector Investment Profile

Kepulauan Seribu, Jakarta, Indonesia

Dalam mendorong investasi ke dalam DKI Jakarta sudah terdapat beberapa insentif fiskal yang sesuai dengan *benchmark* yang telah dilakukan, walaupun masih terdapat *room for improvement*

Implementasi Insentif Fiskal di Indonesia	
Tax Reduction & Exemption	<p><b>Tax Holiday</b> Minimal nilai penanaman modal sebesar Rp500 miliar diberikan pembebasan CIT badan 100% selama 5 tahun</p> <p><b>Mini Tax Holiday</b> Pembebasan CIT badan sebanyak 50% selama 5 tahun untuk investasi sebesar Rp100-500 miliar.</p> <p><b>Tax Allowance</b> Pengurangan pajak penghasilan badan (CIT) sebesar 30% berdasarkan penanaman modal selama 6 tahun (5% per tahun).</p> <p><b>Super Deduction Tax</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Vocational Programs: Memberikan potongan maksimal 200% dari total biaya untuk program pelatihan yang berfokus pada pengembangan tenaga kerja berketerampilan tinggi.</li> <li>• R&amp;D Activities: Pengurangan maksimal 300% dari total biaya R&amp;D untuk mendorong inovasi dan kemajuan teknologi di Indonesia.</li> </ul>
Import Duties	<p><b>Pembebasan bea masuk untuk:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Barang modal yang digunakan untuk pembangunan atau pengembangan KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) selama 5 tahun</li> <li>• Pemasukan bahan baku habis pakai bagi industri jasa (untuk KEK pariwisata)</li> <li>• Barang-barang yang akan dijual di toko-toko dan pusat perbelanjaan (untuk KEK pariwisata).</li> </ul>
Grants	N/A

**Key Takeaway**

- Pemerintah Indonesia telah **mengimplementasi insentif fiskal** untuk mendorong investasi, **utamanya pada aspek *tax reduction & exemption* serta *import duties*** kecuali *grants*
- Jika dibandingkan dengan *benchmark* terdapat *room of improvemen*, rekomendasikan untuk mendorong investasi diantaranya:

**Fiscal Incentive Recommendation**

- 1 Penerapan dana hibah (*grants*)** untuk proyek investasi yang menjadi fokus pemerintah utamanya pada aspek *sustainability*
- 2 Penerapan *leveling tax reduction & exemption* berdasarkan sektor investasi maupun lokasi investasi** untuk mendorong masuknya investasi ke sektor maupun lokasi tertentu

# Disisi lain belum terlalu banyak insentif non-fiskal yang diterapkan oleh pemerintah utamanya Pemprov DKI Jakarta untuk mendorong investasi

## Implementasi Insentif Non-Fiskal di Indonesia

Kesehatan    Real Estate    Perikanan    Pergudangan    Jasa Informasi    Pariwisata

Penyederhanaan izin usaha melalui **Online Single Submission (OSS)** dengan kemungkinan kepemilikan usaha menjadi 100% milik investor asing

### Penerapan insentif pada KEK:

- Perizinan Bangunan Gedung tidak diperlukan sepanjang investor sudah menetapkan Estate Regulation
- Hak pakai dan HGB sampai dengan 80 tahun
- Pemasukan barang impor tidak dibatasi
- Tidak diwajibkan SNI
- Tidak ada kewajiban ekspor bagi pelaku usaha
- Orang asing diperbolehkan memiliki properti di KEK Pariwisata

Penyusunan aturan izin usaha dibawah Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law)	Penyusunan aturan izin usaha dibawah Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law)	Kapal asing diperbolehkan beroperasi dan investasi kapal perikanan (Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2021)	Penyusunan aturan izin usaha dibawah Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law)	Penyusunan aturan izin usaha dibawah Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law)	N/A
--	--	---	--	--	-----

## Key Takeaway

- Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa insentif non-fiskal diantaranya penyederhanaan proses investasi melalui OSS, Omnibus Law, maupun penerapan insentif pada KEK
- Namun jika dibandingkan dengan *benchmark* terdapat *room of improvement* rekomendasi untuk mendorong investasi diantaranya:

### Non-Fiscal Incentive Recommendation

- 1 Penerapan KEK/ Kawasan khusus untuk pengembangan sektor terkait
- 2 Pembentukan infrastruktur *funding* untuk memudahkan akses *working capital* mendukung pengembangan proyek-proyek investasi (PPP, suku bunga pinjaman preferensial)
- 3 *Land use rights* untuk investasi properti
- 4 Maupun Insentif non-fiskal lainnya khusus pada masing-masing sektor diantara lain

#### Sektor Perikanan:

- Konversi *wooden fishing vessel* menjadi *steel and composite fishing vessel*
- *Funding insurance* untuk *fishing vessel*

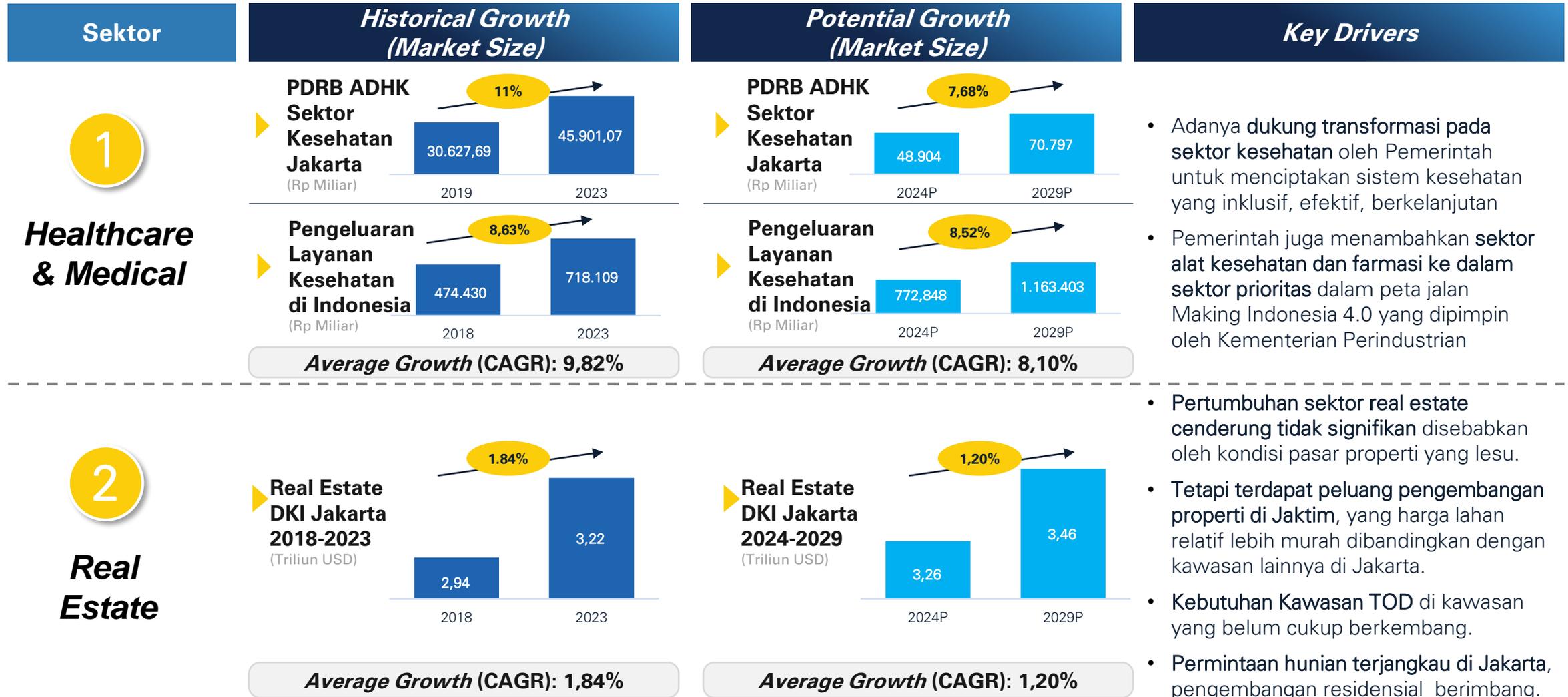
#### Sektor Pergudangan

- Ekspansi infrastruktur digital seperti jaringan internet dan adaptasi AI di pusat logistik utama.

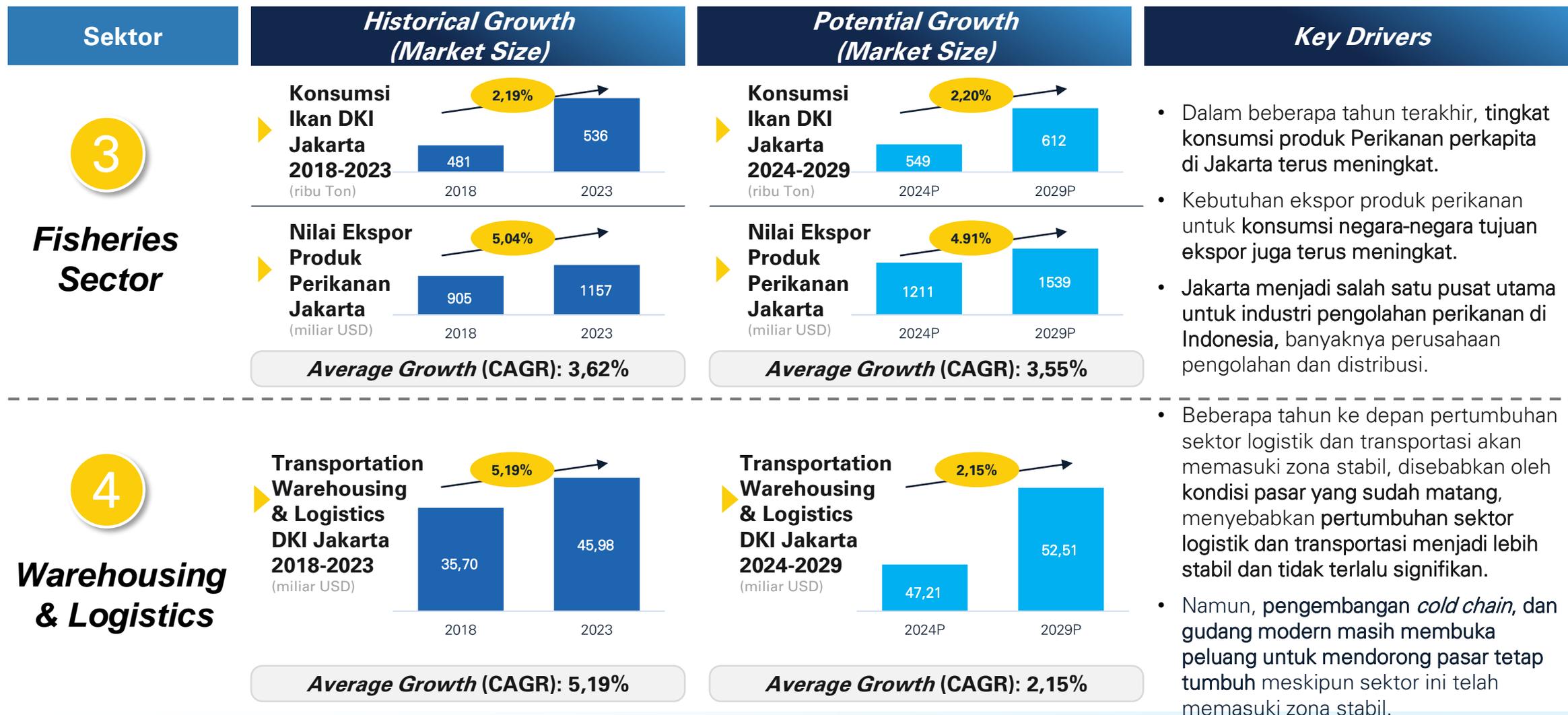
#### Sektor Pariwisata

- Marketing *partnership* dengan perusahaan asing untuk meningkatkan promosi destinasi wisata di luar negeri.

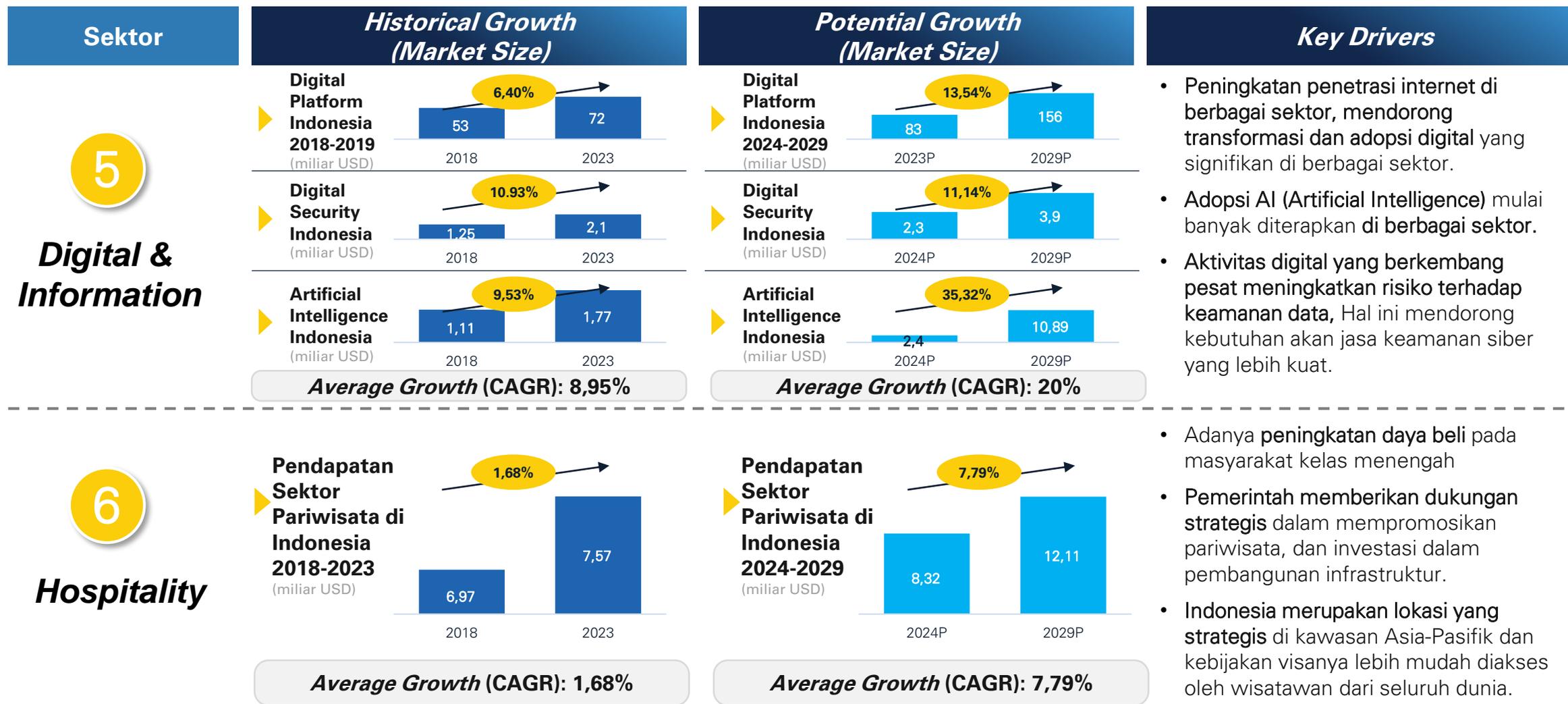
Pengukuran peluang setiap sektor unggulan untuk wilayah kota/kabupaten administratif di Provinsi DKI Jakarta dipetakan dengan mempertimbangkan potensi pertumbuhan dan faktor pendorong utama (1/3)



Pengukuran peluang setiap sektor unggulan untuk wilayah kota/kabupaten administratif di Provinsi DKI Jakarta dipetakan dengan mempertimbangkan potensi pertumbuhan dan faktor pendorong utama (2/3)



Pengukuran peluang setiap sektor unggulan untuk wilayah kota/kabupaten administratif di Provinsi DKI Jakarta dipetakan dengan mempertimbangkan potensi pertumbuhan dan faktor pendorong utama (3/3)





# End of Document

13 Desember 2024

---

@2024. SKHA All Rights Reserved

# Lampiran

# Table of Contents

1 Profil Umum Provinsi DKI Jakarta

---

2 Analisis Sektor Unggulan

---

3 Detailing Subsektor Unggulan

---

4 Analisis Insentif Fiskal & Non-Fiskal

# Table of Contents

1

*Profil Umum Provinsi DKI Jakarta*

2

Analisis Sektor Unggulan

3

Detailing Subsektor Unggulan

4

Analisis Insentif Fiskal & Non-Fiskal

# Profil umum Provinsi DKI Jakarta (1/2)

## Geografi dan Sumberdaya



### Letak Geografis

Utara : Laut Jawa  
 Timur : Kota Bekasi, Kab. Bekasi  
 Selatan : Kota Depok, Kab. Bogor  
 Barat : Kab. Tangerang, Kota Tangerang

### Letak Astronomis

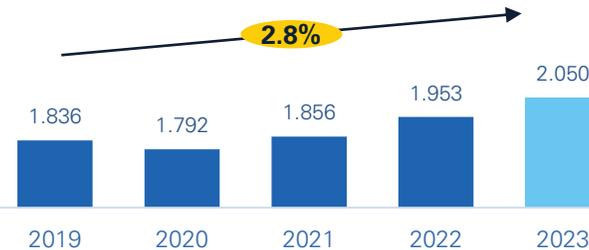
5°19' 12" - 6°23' 54" Lintang Selatan (LS) dan  
 106°22' 42" - 106°58' 18" Bujur Timur (BT)

### Luas Wilayah

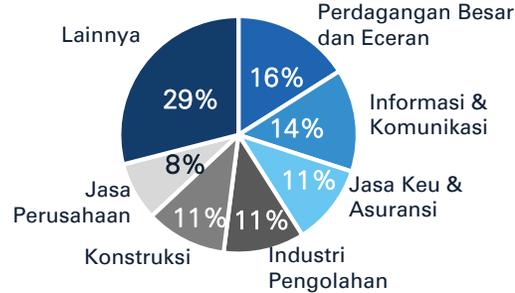
Total : 7.659,02 km<sup>2</sup>  
 Daratan : 664,01 km<sup>2</sup>  
 Perairan : 6.997,50 km<sup>2</sup>

## Pertumbuhan Ekonomi

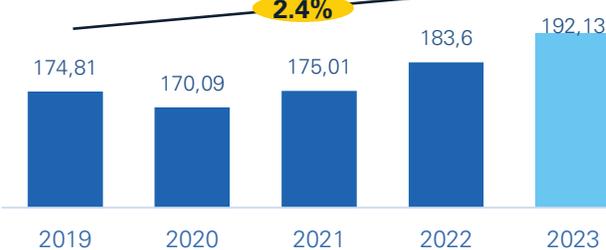
PDRB ADHK DKI Jakarta 2019-2023 (Rp Triliun)



Share Sektor PDRB ADHK DKI Jakarta 2023 (%)



PDRB ADHK Per Kapita DKI Jakarta 2019-2023 (Rp Juta)



### Key Takeaways

**Ekonomi provinsi DKI Jakarta bertumbuh sebesar 4.7% dari tahun 2019-2023; pertumbuhan ini didukung oleh pertumbuhan sektor Jasa Kesehatan dan Keg. Sosial (11%) dan Transportasi & Pergudangan (6%). Namun sektor utama di DKI Jakarta masih pada Perdagangan Besar, Informasi & Komunikasi serta Jasa**

## Infrastruktur

### Basic Utilities

Air	Total Kapasitas Air Bersih PDAM Jaya: 24.447L/ Detik	Pemenuhan air bersih di DKI Jakarta baru mencapai 65.85%; ~80% air digunakan untuk residensial dan kebutuhan UMKM
Listrik	Total Daya Listrik Generated DKI Jakarta: 4.964,35 MW	Pemenuhan listrik di DKI Jakarta sudah 100%, kedepannya direncanakan untuk <i>shifting energy mix</i> menuju EBT
Internet <sup>1</sup>	Mobile: 22,62; 9,78; 49,98 Fixed: 69,2; 62,3; 23,7	Cakupan koneksi 4G/4G+ sudah 100%; namun 5G baru 38,34% dengan penetrasi internet provinsi DKI sebesar ~87%

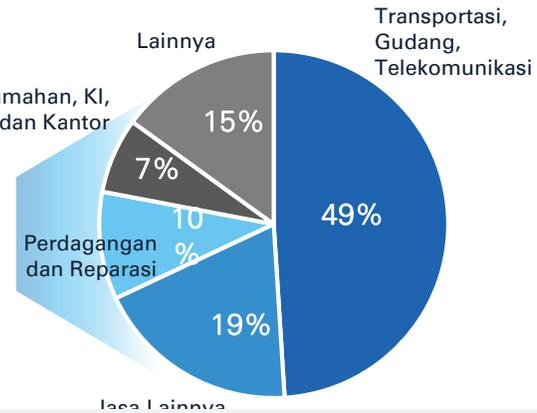
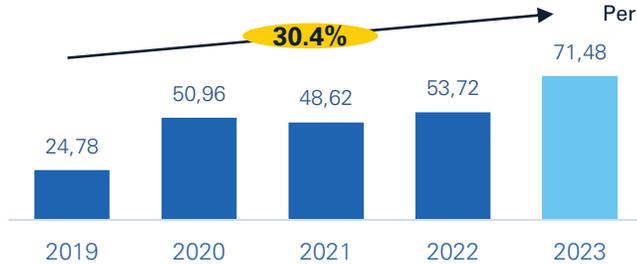
### Transportasi

Transportasi antardaerah	Memiliki 7 (tujuh) opsi transportasi antardaerah diantaranya
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkeretaapian (Gambir, Pasar Senen, Jatinegara, KICIC)</li> <li>Pesawat (Soekarno Hatta, Halim Perdana Kusuma)</li> <li>Kapal (Tanjung Priok)</li> </ul>
Transportasi Umum	Memiliki 5 (lima) opsi transportasi umum diantaranya
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Transjakarta</li> <li>MRT</li> <li>LRT Jakarta</li> <li>MRT Jabodebek</li> <li>Commuter Line</li> </ul>

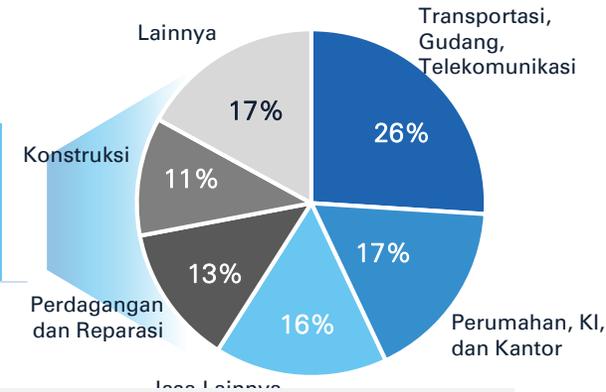
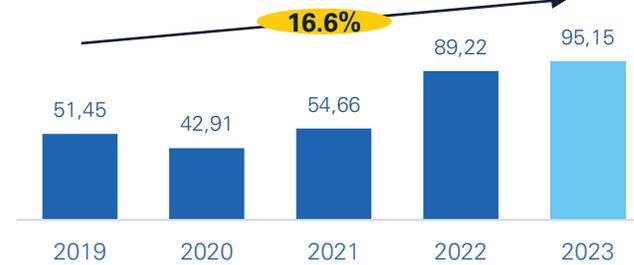
## Profil umum Provinsi DKI Jakarta (2/2)

### Realisasi Investasi

PMA, 2019-2023  
(Rp Triliun)



PMDN, 2019-2023  
(Rp Triliun)



### Key Takeaways

**PMA dan PMDN Provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir sebesar 30.4% dan 16.6%.** Secara umum sektor Transportasi, Gudang, Telekomunikasi; Perumahan, KI, Perkantoran; Perdagangan & Reparasi; serta Jasa Lainnya merupakan *major sector* pada PMA dan PMDN

### Ekspor Import

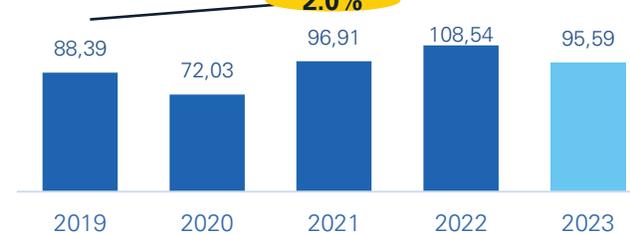
Ekspor, 2019-2023  
(Miliar USD)



#### Major Export Sectors

- Kendaraan & Bagiannya
- Perhiasan dan Permata
- Ikan & Udang
- Permesinan
- Lemak & Minyak Nabati
- Peralatan Listrik
- Produk Kimia

Impor, 2019-2023  
(Miliar USD)



#### Major Import Sectors

- Permesinan
- Peralatan Listrik
- Kendaraan & Bagiannya
- Sari Bahan Samak
- Besi & Baja
- Perangkat Optik
- Minuman

### Key Takeaways

**PMA dan PMDN Provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir sebesar 30.4% dan 16.6%.** Secara umum sektor Transportasi, Gudang, Telekomunikasi; Perumahan, KI, Perkantoran; Perdagangan & Reparasi; serta Jasa Lainnya merupakan *major sector* pada PMA dan PMDN

# Profil Kota Administrasi Jakarta Pusat (1/2)



### Letak Geografis

Utara : Jakarta Utara, Jakarta Barat  
 Timur : Jakarta Utara, Jakarta Timur  
 Selatan : Jakarta Selatan, Jakarta Timur  
 Barat : Jakarta Barat, Jakarta Selatan

### Letak Astronomis

5°19' 12" - 6°23' 54" Lintang Selatan (LS) dan 106°22' 42" - 106°58' 18" Bujur Timur (BT)

Luas Total : 48,13 km<sup>2</sup>

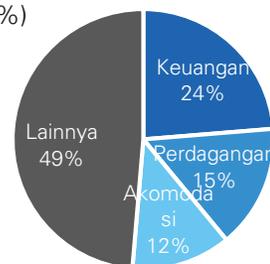
**Daratan100%**

## Pertumbuhan Ekonomi

PDRB ADHK, 2019-2023 (Rp Triliun)



PDRB Sektor ADHK 2023 (%)

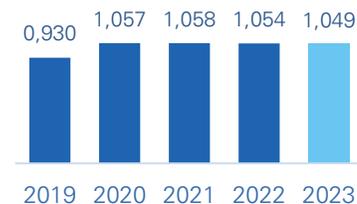


PDRB per Kapita ADHK, 2019-2023 (Rp Juta)

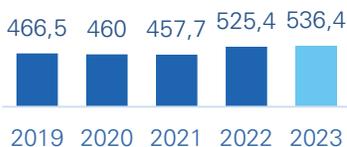


## Kependudukan

Jumlah Penduduk (juta jiwa)



Jumlah Angkatan Kerja (AK) (ribu jiwa)



## Infrastruktur

Aksesibilitas Transportasi

- Stasiun KA = 8
- Pelabuhan = 0  
(Jarak terdekat = 10 km)
- Bandar Udara = 0  
(Jarak terdekat = 14 km)

Fasilitas Lainnya

- Akomodasi = 369
- Fasilitas Pendidikan = 616
- Fasilitas Kesehatan = 869

TPAK, TPT, Lulusan PT, 2023 (%)



Note:  
 1 data Kab/Kota  
 2 data Provinsi DKI Jakarta

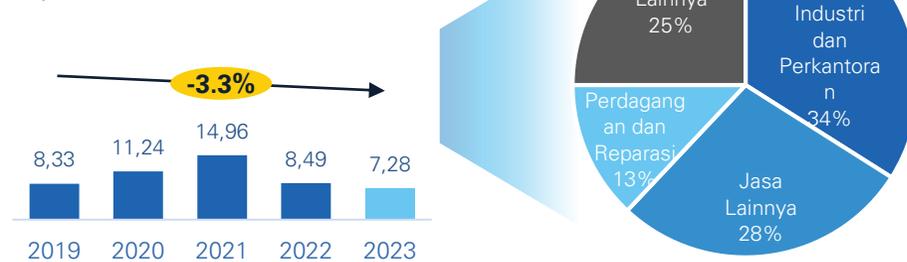
## Key Takeaway

- **Total PDRB Jakarta Pusat cenderung meningkat setiap tahunnya** dengan CAGR 2.86%, tetapi PDRB perkapita 2023 masih lebih rendah dibandingkan 2019.
- **Kontribusi terbesar** diberikan oleh sektor **jasa keuangan dan asuransi, perdagangan besar dll**, serta **penyediaan akomodasi dan makan minum**.
- **Jumlah penduduk relatif stabil** setelah meningkat drastis dari tahun 2019 ke 2020
- **Jumlah AK pada tahun 2022 dan 2023 meningkat drastis**, menunjukkan adanya peningkatan ketersediaan AK, namun %TPAK menunjukkan jumlah AK Jakarta Pusat masih lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi DKI Jakarta berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kedepannya
- **TPT menunjukkan tingkat pengangguran di Jakarta Pusat lebih rendah** dibandingkan dengan tingkat pengangguran di Provinsi DKI Jakarta.
- **Persentase penduduk yang memiliki pendidikan tinggi di Jakarta Pusat lebih rendah** dibandingkan dengan persentase di tingkat Provinsi DKI Jakarta.

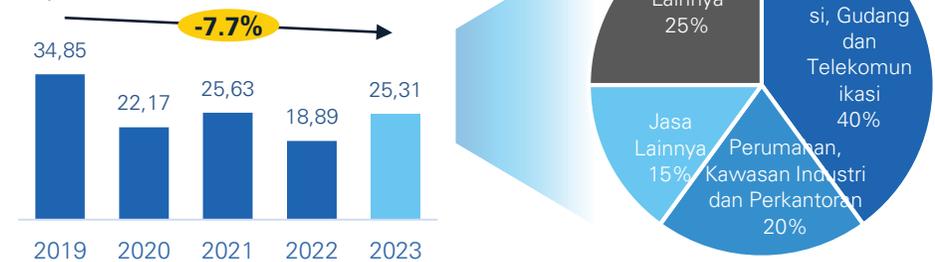
## Profil Kota Administrasi Jakarta Pusat (2/2)

### Realisasi Investasi

PMA, 2019-2023  
(Rp Triliun)



PMDN, 2019-2023  
(Rp Triliun)



#### Key Takeaway

- **Pertumbuhan PMA** di Jakarta Pusat pada tahun 2019 hingga 2023 negatif, menunjukkan penurunan yang cukup signifikan meskipun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan 2021. Modal asing yang masuk mayoritas tertuju pada **sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran (34%)** sebagai sektor utama.
- **Pertumbuhan PMN** di Jakarta Pusat pada tahun 2019 hingga 2023 negatif, menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Modal nasional yang masuk mayoritas tertuju pada sektor **Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi (30%)** sebagai sektor utama.

*Note: Sektor **lainnya** merupakan gabungan nilai dari beberapa sektor di luar sektor-sektor yang ditampilkan pada grafik pie chart.*

# Profil Kota Administrasi Jakarta Timur (1/2)



### Letak Geografis

Utara : Jakarta Utara, Jakarta Pusat  
 Timur : Kota Bekasi  
 Selatan : Kota Depok  
 Barat : Jakarta Selatan

### Letak Astronomis

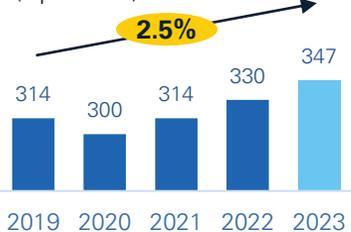
5°19' 12" - 6°23' 54" Lintang Selatan (LS) dan 106°22' 42" - 106°58' 18" Bujur Timur (BT)

Luas Total : 188,03 km<sup>2</sup>

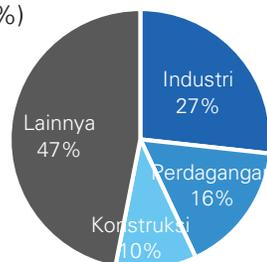
**Daratan100%**

## Pertumbuhan Ekonomi

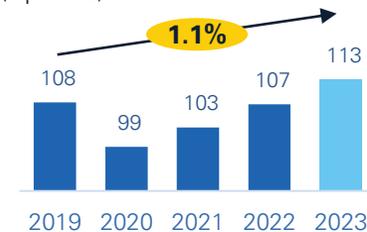
PDRB ADHK, 2019-2023 (Rp Triliun)



PDRB Sektor ADHK 2023 (%)

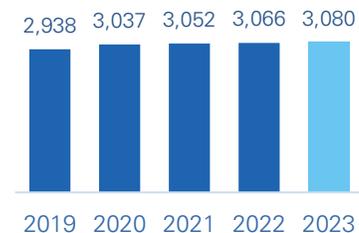


PDRB per Kapita ADHK, 2019-2023 (Rp Juta)

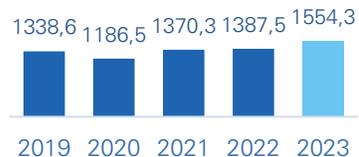


## Kependudukan

Jumlah Penduduk (juta jiwa)



Jumlah Angkatan Kerja (AK) (ribu jiwa)



## Infrastruktur

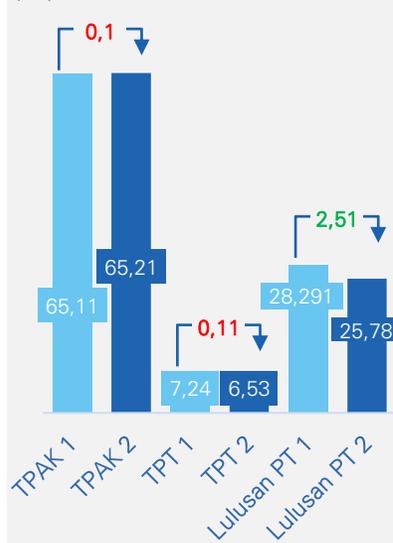
### Aksesibilitas Transportasi

- Stasiun KA = 7
- Pelabuhan = 0 (Jarak terdekat = 10 km)
- Bandar Udara = 2 (Jarak terdekat = 11 km)

### Fasilitas Lainnya

- Akomodasi = 40
- Fasilitas Pendidikan = 3.074
- Fasilitas Kesehatan = 1.754
- Halim PK & Wiladatika

TPAK, TPT, Lulusan PT, 2023 (%)



Note:  
 1 data Kab/Kota  
 2 data Provinsi DKI Jakarta

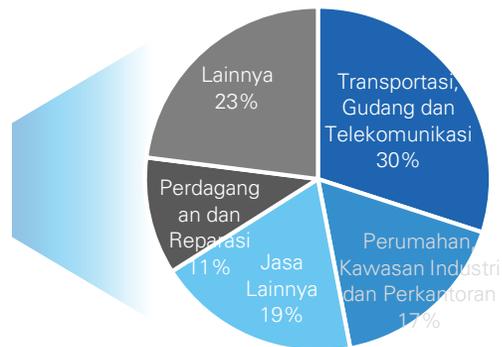
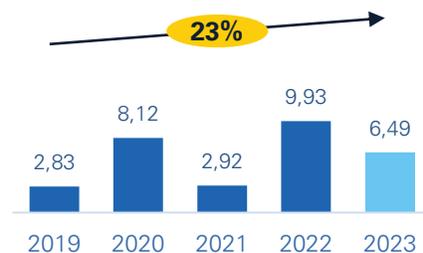
## Key Takeaway

- Total PDRB Jakarta Timur cenderung meningkat setiap tahunnya dengan CAGR 2.53%, dan PDRB perkapita 2023 meningkat dengan CAGR 1.1% di bandingkan 2019.
- Kontribusi terbesar diberikan oleh sektor industri, perdagangan besar dll, serta kontruksi.
- Jumlah penduduk relatif stabil dan meningkat dari tahun 2019 ke 2023 dengan CAGR 1.19%.
- Jumlah AK dari tahun 2019-2023 meningkat dengan CAGR 3.81%, menunjukkan adanya peningkatan ketersediaan AK. Namun %TPAK menunjukan AK Jakarta Timur rendah dibandingkan dengan Provinsi DKI Jakarta yang berpotensi mempengaruhi *growth* ekonomi Kota Adm. kedepannya
- TPT menunjukan tingkat pengangguran di Jakarta Timur lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengangguran di Provinsi DKI Jakarta.
- Persentase penduduk yang memiliki pendidikan tinggi di Jakarta Timur lebih Tinggi dibandingkan dengan persentase di tingkat Provinsi DKI Jakarta.

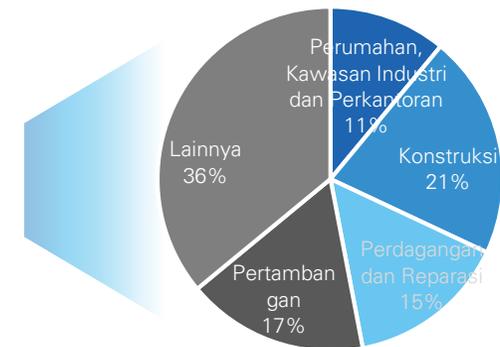
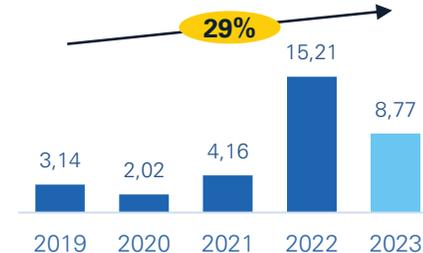
## Profil Kota Administrasi Jakarta Timur (2/2)

### Realisasi Investasi

PMA, 2019-203  
(Rp Triliun)



PMDN, 2019-2023  
(Rp Triliun)



#### Key Takeaway

- **Pertumbuhan PMA** di Jakarta Pusat pada tahun 2019 hingga 2023 positif dengan CAGR 23.06%. Namun, menunjukkan ketidakstabilan, terutama penurunan drastis dari tahun 2022 ke 2023. Modal asing yang masuk mayoritas tertuju pada **sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi (30%) sebagai sektor utama**.
- **Pertumbuhan PMDN** di Jakarta Pusat pada tahun 2019 hingga 2023 positif dengan CAGR 29.28%. Namun, menunjukkan ketidakstabilan, terutama penurunan drastis dari tahun 2022 ke 2023. Modal nasional yang masuk mayoritas tertuju pada sektor **Konstruksi (21%) sebagai sektor utama**.

*Note: Sektor **lainnya** merupakan gabungan nilai dari beberapa sektor di luar sektor-sektor yang ditampilkan pada grafik pie chart.*

# Profil Kota Administrasi Jakarta Selatan (1/2)



### Letak Geografis

Utara : Jakarta Barat, Jakarta Pusat  
 Timur : Jakarta Timur  
 Selatan : Kota Depok  
 Barat : Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan

### Letak Astronomis

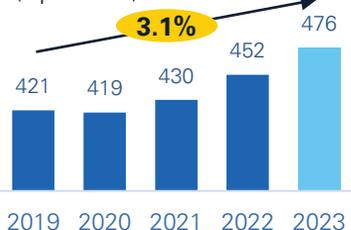
5°19' 12" - 6°23' 54" Lintang Selatan (LS) dan 106°22' 42" - 106°58' 18" Bujur Timur (BT)

Luas Total : 154,00 km<sup>2</sup>

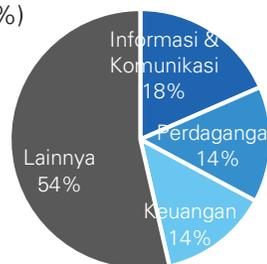
**Daratan100%**

## Pertumbuhan Ekonomi

PDRB ADHK, 2019-2023 (Rp Triliun)



PDRB Sektor ADHK 2023 (%)

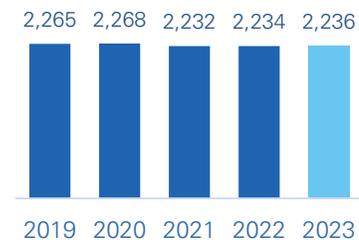


PDRB per Kapita ADHK, 2019-2023 (Rp Juta)

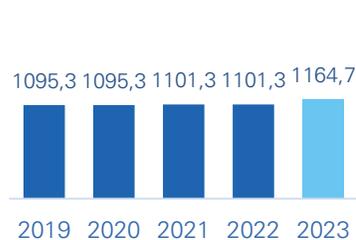


## Kependudukan

Jumlah Penduduk (juta jiwa)



Jumlah Angkatan Kerja (AK) (ribu jiwa)



## Infrastruktur

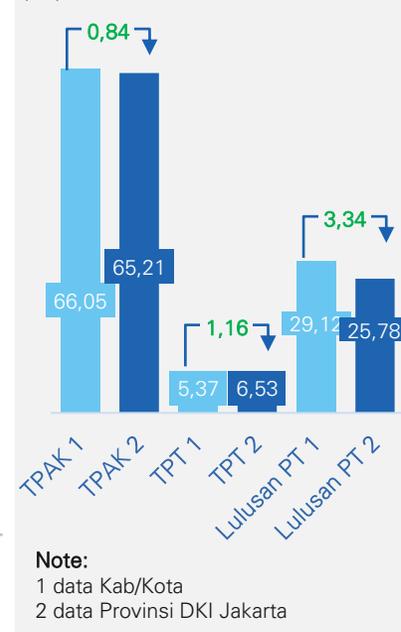
### Aksesibilitas Transportasi

- Stasiun KA = 10
- Pelabuhan = 0 (Jarak terdekat = 10 km)
- Bandar Udara = 0 (Jarak terdekat = 11 km)

### Fasilitas Lainnya

- Akomodasi = 40
- Fasilitas Pendidikan = 3.074
- Fasilitas Kesehatan = 1.754
- Halim PK & Wiladatika

TPAK, TPT, Lulusan PT, 2023 (%)



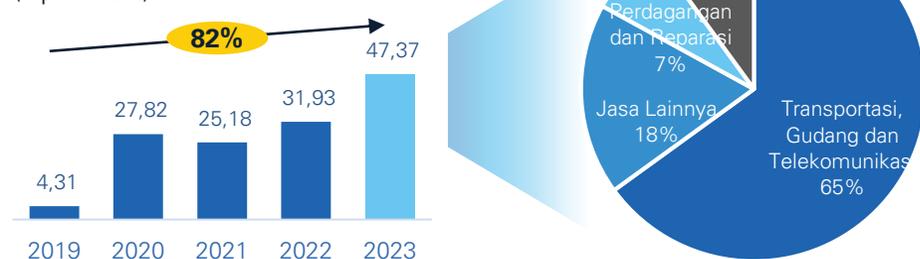
## Key Takeaway

- Total PDRB Jakarta Selatan cenderung meningkat setiap tahunnya** dengan CAGR 3.12%, dan PDRB perkapita 2023 meningkat dengan CAGR 3.45% di bandingkan 2019.
- Kontribusi terbesar** diberikan oleh sektor **Informasi & Komunikasi, Perdagangan, serta Keuangan.**
- Jumlah penduduk relatif menurun dari tahun 2019 ke 2023.
- Jumlah AK dari tahun 2019-2023 meningkat drastis dengan CAGR 1.54%**, menunjukkan adanya peningkatan ketersediaan AK dengan %TPAK menunjukkan AK Jakarta Selatan lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi DKI Jakarta sehingga berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada Kota Adm. terkait
- TPT menunjukan tingkat pengangguran di Jakarta Selatan lebih rendah** dibandingkan dengan tingkat pengangguran di Provinsi DKI Jakarta.
- Persentase penduduk yang memiliki pendidikan tinggi di Jakarta Selatan lebih Tinggi** dibandingkan dengan persentase di tingkat Provinsi DKI Jakarta.

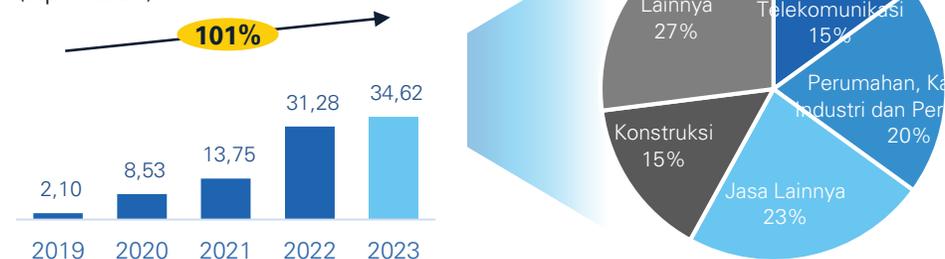
## Profil Kota Administrasi Jakarta Selatan (2/2)

### Realisasi Investasi

PMA, 2019-2023  
(Rp Triliun)



PMDN, 2019-2023  
(Rp Triliun)



#### Key Takeaway

- **Pertumbuhan PMA** di Jakarta Selatan pada tahun 2019 hingga 2023 sangat positif dengan CAGR 82.08%, menunjukkan pertumbuhan yang stabil dengan tingkat yang tinggi. Modal asing yang masuk mayoritas tertuju pada **sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi (65%) sebagai sektor utama**.
- **Pertumbuhan PMDN** di Jakarta Selatan pada tahun 2019 hingga 2023 sangat positif dengan CAGR 101.50 %, menunjukkan pertumbuhan yang stabil dengan tingkat yang tinggi. Modal nasional yang masuk mayoritas tertuju pada sektor **Jasa Lainnya (23%) sebagai sektor utama**.

*Note: Sektor **lainnya** merupakan gabungan nilai dari beberapa sektor di luar sektor-sektor yang ditampilkan pada grafik pie chart.*

# Profil Kota Administrasi Jakarta Utara (1/2)



### Letak Geografis

Utara : Laut Jawa  
 Timur : Kabupaten Bekasi  
 Selatan : Jakarta Barat, Jakarta Barat, Jakarta Timur  
 Barat : Kabupaten Tangerang

### Letak Astronomis

5°19' 12" - 6°23' 54" Lintang Selatan (LS) dan  
 106°22' 42" - 106°58' 18" Bujur Timur (BT)

Luas Total : 146,66 km<sup>2</sup>

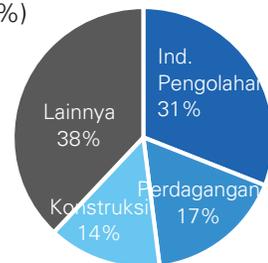
Daratan	Perairan
72%	28%

## Pertumbuhan Ekonomi

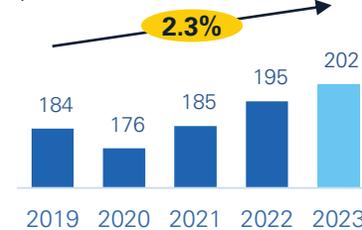
PDRB ADHK, 2019-2023 (Rp Triliun)



PDRB Sektor ADHK 2023 (%)

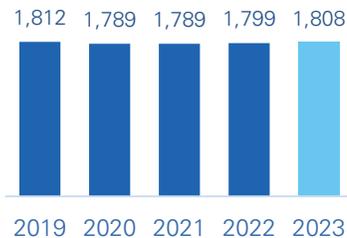


PDRB per Kapita ADHK, 2019-2023 (Rp Juta)



## Kependudukan

Jumlah Penduduk (juta jiwa)



Jumlah Angkatan Kerja (AK) (ribu jiwa)



## Infrastruktur

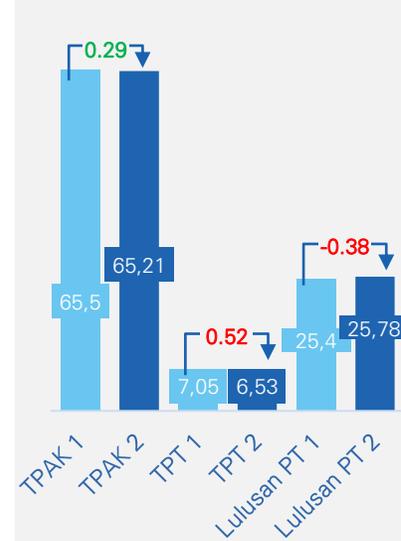
Aksesibilitas Transportasi

- Stasiun KA = 4
- Pelabuhan = 12 (Jarak terdekat = 0 km)
- Bandar Udara = 0 (Jarak terdekat = 19 km)

Fasilitas Lainnya

- Akomodasi = 72
- Fasilitas Pendidikan = 898
- Fasilitas Kesehatan = 1.142

TPAK, TPT, Lulusan PT, 2023 (%)



Note:  
 1 data Kab/Kota  
 2 data Provinsi DKI Jakarta

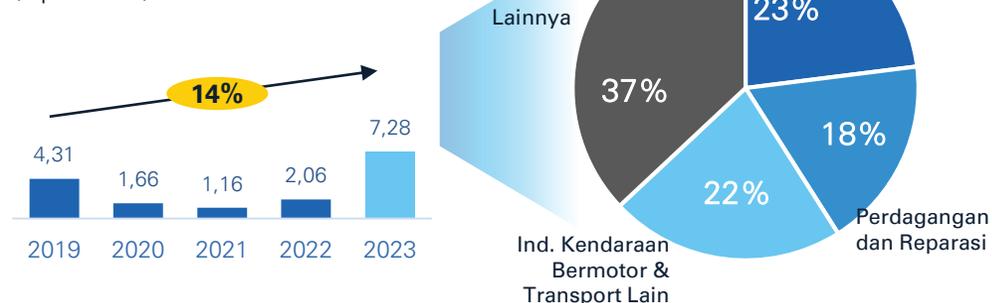
## Key Takeaway

- Total PDRB Jakarta Utara cenderung meningkat setiap tahunnya dengan CAGR 2.3%, dimana peningkatan PDRB ini mengakibatkan peningkatan PDRB per Kapita Kab/Kota Jakarta Utara
- Sektor Ind. Pengolahan, Perdagangan, dan Konstruksi merupakan *major sectors* di Jakarta Utara dengan total share ~62% dari total PDRB DKI Jakarta
- Jumlah penduduk mengalami penurunan utamanya penurunan drastis pada tahun 2019-2020 yang disebabkan oleh pandemi Covid-19
- Jumlah angkatan kerja juga menurun dari tahun 2019-2023 dengan penurunan drastis dari tahun 2021-2023. Namun secara umum %TPAK Jakarta Utara lebih tinggi dibandingkan Provinsi DKI Jakarta
- Dari sisi ketenagakerjaan, %TPT dan %Lulusan PT Jakarta Utara lebih rendah dibandingkan nasional. Hal ini mengindikasikan penyerapan tenaga kerja yang terbatas pada Kab/Kota Jakarta Utara

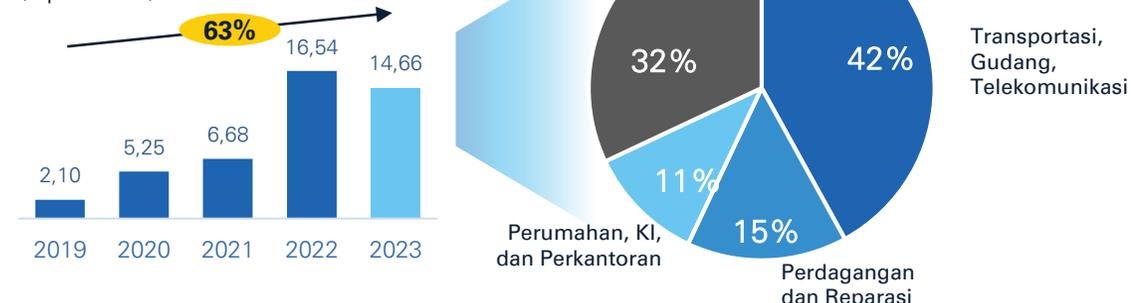
## Profil Kota Administrasi Jakarta Utara (2/2)

### Realisasi Investasi

PMA, 2019-2023  
(Rp Triliun)



PMDN, 2019-2023  
(Rp Triliun)



#### Key Takeaway

- **Pertumbuhan PMA** di Jakarta Utara pada tahun 2019 hingga 2023 bertumbuh dengan CAGR 14,1%. Modal asing yang masuk mayoritas tertuju pada **sektor Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi (23%); Perdagangan dan Reparasi (18%); dan Ind. Kendaraan Bermotor & Transportasi Lain (22%)**
- **Pertumbuhan PMN** di Jakarta Pusat pada tahun 2019 hingga 2023 bertumbuh dengan CAGR 62,6%, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Modal nasional yang masuk mayoritas tertuju pada sektor **Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi (42%); Perdagangan dan Reparasi (15%); Perumahan, KI, dan Perkantoran (11%) sebagai sektor utama**

*Note: Sektor lainnya merupakan gabungan nilai dari beberapa sektor di luar sektor-sektor yang ditampilkan pada grafik pie chart.*

# Profil Kota Administrasi Jakarta Barat (1/2)



### Letak Geografis

Utara : Jakarta Utara, Laut Jawa  
 Timur : Jakarta Pusat  
 Selatan : Jakarta Selatan  
 Barat : Kota Tangerang

### Letak Astronomis

5°19' 12" - 6°23' 54" Lintang Selatan (LS) dan  
 106°22' 42" - 106°58' 18" Bujur Timur (BT)

Luas Total : 129,54 km<sup>2</sup>

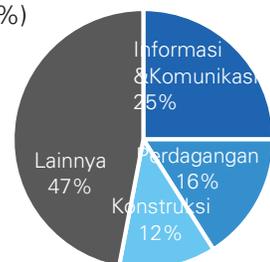
**Daratan 100%**

## Pertumbuhan Ekonomi

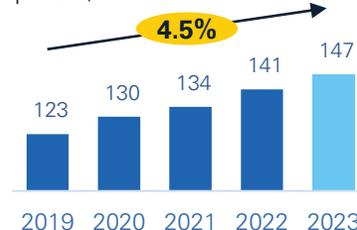
PDRB ADHK, 2019-2023 (Rp Triliun)



PDRB Sektor ADHK 2023 (%)

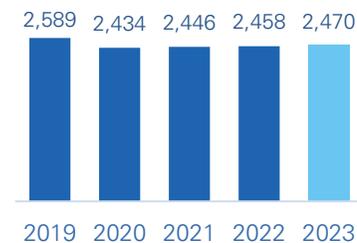


PDRB per Kapita ADHK, 2019-2023 (Rp Juta)

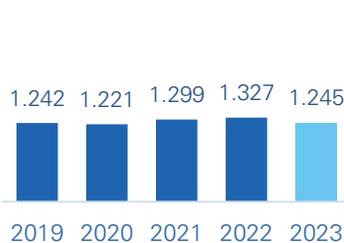


## Kependudukan

Jumlah Penduduk (juta jiwa)



Jumlah Angkatan Kerja (AK) (ribu jiwa)



## Infrastruktur

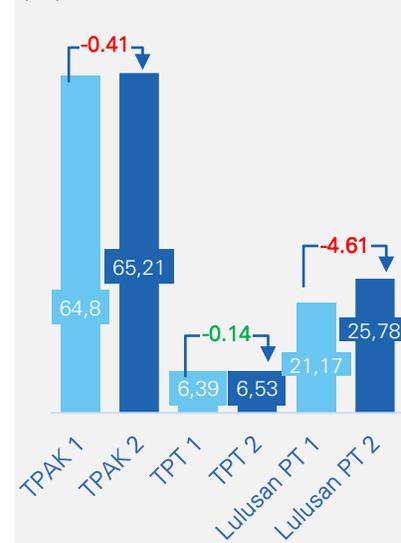
Aksesibilitas Transportasi

- Stasiun KA = 5
- Pelabuhan = 0 (Jarak terdekat = 15 km)
- Bandar Udara = 0 (Jarak terdekat = 17 km)

Fasilitas Lainnya

- Akomodasi = 205
- Fasilitas Pendidikan = 1.859
- Fasilitas Kesehatan = 1.231

TPAK, TPT, Lulusan PT, 2023 (%)



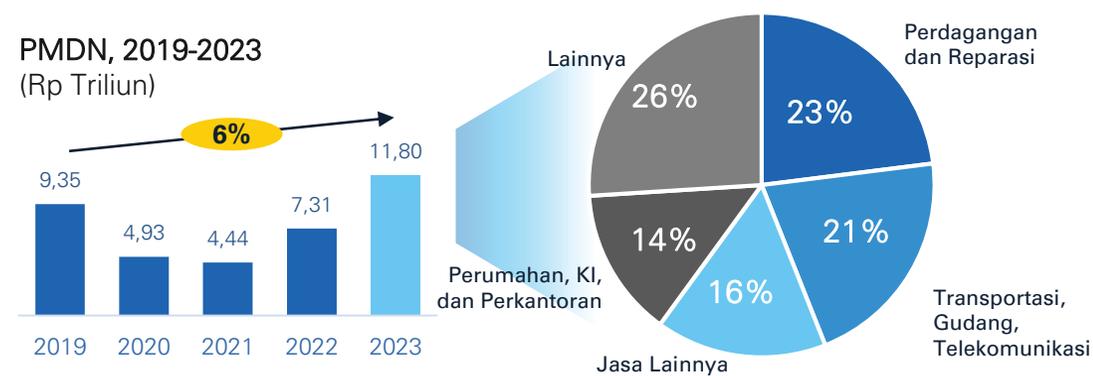
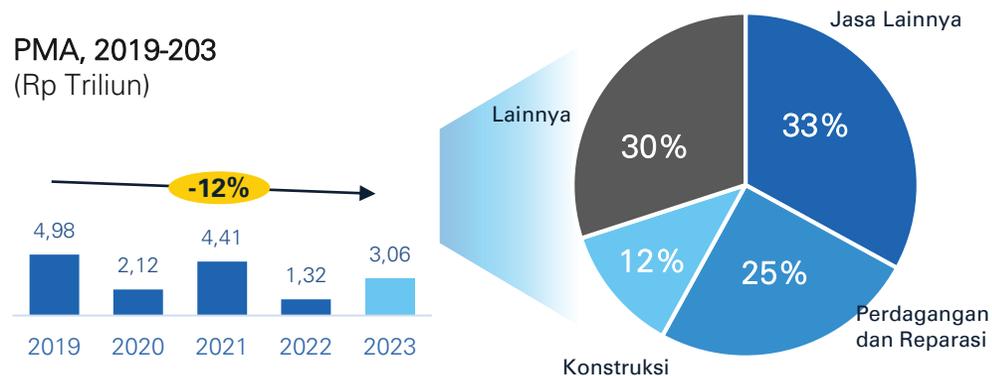
Note:  
 1 data Kab/Kota  
 2 data Provinsi DKI Jakarta

## Key Takeaway

- Total PDRB Jakarta Barat cenderung meningkat setiap tahunnya dengan CAGR 3.4%, dimana peningkatan PDRB ini mengakibatkan peningkatan PDRB per Kapita Kab/Kota Jakarta Barat
- Sektor Informasi & Komunikasi, Perdagangan, dan Konstruksi merupakan *major sectors* di Jakarta Barat dengan total share ~53% dari total PDRB DKI Jakarta
- Jumlah penduduk mengalami penurunan utamanya penurunan drastis pada tahun 2019-2020 yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, namun sudah kembali meningkat secara bertahap dari tahun 2020-2023
- Jumlah Angkatan Kerja Jakarta Barat juga menurun dari tahun 2019-2023, hal ini mengakibatkan %TPAK yang lebih rendah dibandingkan Provinsi DKI Jakarta
- Dari sisi ketenagakerjaan, %TPT Jakarta Barat lebih rendah dari %TPT Provinsi mengindikasikan penyerapan tenaga kerja yang baik. Namun %lulus PT lebih rendah mengindikasikan kualitas AK yang lebih rendah

## Profil Kota Administrasi Jakarta Barat (2/2)

### Realisasi Investasi



**Key Takeaway**

- **Pertumbuhan PMA** di Jakarta Utara pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami perlambatan dengan nilai yang cenderung menurun dengan CAGR 12%. Modal asing yang masuk mayoritas tertuju pada **sektor Jasa Lainnya (33%); Perdagangan dan Reparasi (25%); dan Konstruksi (12%)**
- **Pertumbuhan PMN** di Jakarta Pusat pada tahun 2019 hingga 2023 bertumbuh dengan CAGR 6,0%. Modal dalam negeri yang masuk mayoritas tertuju pada sektor **Perdagangan dan Reparasi (23%); Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi (21%); Jasa Lainnya (14%); Perumahan, KI, dan Perkantoran (14%) sebagai sektor utama**

*Note: Sektor lainnya merupakan gabungan nilai dari beberapa sektor di luar sektor-sektor yang ditampilkan pada grafik pie chart.*

# Profil Kota Administrasi Kepulauan Seribu (1/2)



### Letak Geografis

Utara : Laut Jawa  
 Timur : Laut Jawa  
 Selatan : Jakarta Utara  
 Barat : Laut Jawa

### Letak Astronomis

5°19' 12" - 6°23' 54" Lintang Selatan (LS) dan  
 106°22' 42" - 106°58' 18" Bujur Timur (BT)

Luas Total : 4.745,62 km<sup>2</sup>

Daratan	Perairan
0,2%	15%

Pertumbuhan Ekonomi

#### PDRB ADHK, 2019-2023 (Rp Triliun)

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai (Rp Triliun)	4,04	3,71	3,64	3,58	3,31

#### PDRB Sektor ADHK 2023 (%)

#### PDRB per Kapita ADHK, 2019-2023 (Rp Juta)

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai (Rp Juta)	156	134	130	127	116

---

#### Jumlah Penduduk (ribu jiwa)

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai (ribu jiwa)	24	28	28	28	29

#### Jumlah Angkatan Kerja (AK) (ribu jiwa)

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai (ribu jiwa)	11	12	12	11	

---

#### Aksesibilitas Transportasi

- Stasiun KA = 0
- Pelabuhan = 10  
(Jarak terdekat = 0 km)
- Bandar Udara = 0  
(Jarak terdekat = 50 km)

#### Fasilitas Lainnya

- Akomodasi = N/A
- Fasilitas Pendidikan = 43
- Fasilitas Kesehatan = 44

---

#### TPAK, TPT, Lulusan PT, 2023 (%)

Kategori	Keulauan Seribu (%)	DKI Jakarta (%)
TPAK 1	73,7	8,49
TPAK 2	65,21	
TPT 1	8,22	1,69
TPT 2	6,53	
Lulusan PT 1	10,79	
Lulusan PT 2	25,78	14,99

**Note:**  
 1 data Kab/Kota  
 2 data Provinsi DKI Jakarta

Kependudukan

---

Infrastruktur

Key Takeaway

- Total PDRB Kepulauan Seribu cenderung menurun setiap tahunnya dengan CAGR -4.9%, dimana penurunan PDRB ini mengakibatkan penurunan PDRB per Kapita Kab/Kota Kepulauan Seribu. Penurunan ini disebabkan turunnya PDRB sektor pertambangan dan galian di Kepulauan Seribu
- Sektor Pertambangan dan Galian merupakan major sectors di Jakarta Barat dengan total share ~63% dari total PDRB Kepulauan Seribu
- Jumlah penduduk mengalami peningkatan dengan CAGR 2.3%
- Dari sisi ketenagakerjaan, %TPT Jakarta Barat lebih tinggi dari %TPT Provinsi mengindikasikan penyerapan tenaga kerja yang kurang optimal
- %lulus PT Kepulauan Seribu lebih rendah dibandingkan Provinsi DKI Jakarta mengindikasikan kualitas AK yang lebih rendah

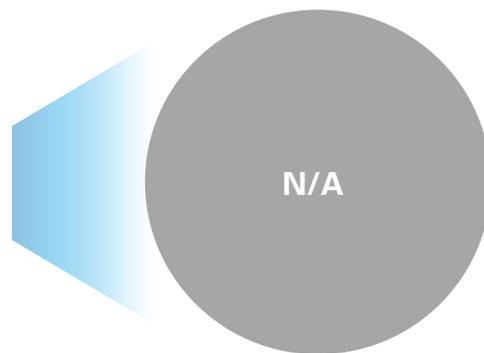
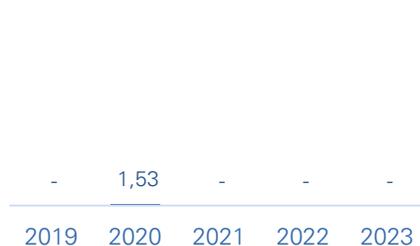
Sumber: BPS DKI Jakarta, Diolah oleh Tenaga Ahli

40

## Profil Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu (2/2)

### Realisasi Investasi

PMA, 2019-203  
(Rp Miliar)



PMDN, 2019-2023  
(Rp Miliar)



#### Key Takeaway

- **Pertumbuhan PMA** di Kepulauan Seribu pada tahun 2019 hingga 2023 bersifat negatif, dan pada tahun **2022 hingga 2023 tidak terdapat PMA**.
- **Pertumbuhan PMDN** di Kepulauan Seribu pada tahun 2019 hingga 2023 bersifat negatif, menunjukkan penurunan yang signifikan. Modal nasional yang masuk mayoritas tertuju pada sektor **Hotel dan Restoran (69%) sebagai sektor utama**.

*Note: Sektor **lainnya** merupakan gabungan nilai dari beberapa sektor di luar sektor-sektor yang ditampilkan pada grafik pie chart.*

# Table of Contents

1 Profil Umum Provinsi DKI Jakarta

---

2 *Analisis Sektor Unggulan*

---

3 Detailing Subsektor Unggulan

---

4 Analisis Insentif Fiskal & Non-Fiskal

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Berdasarkan analisis LQ, terdapat 5 sektor dalam perekonomian Jakarta Pusat yang memiliki peran dominan dan berdaya saing di Provinsi DKI Jakarta

No	Sektor Perekonomian	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	LQ 2022	LQ 2023	Rata-Rata LQ	Indikasi Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,0871	0,0851	0,0888	0,0910	0,0892	<b>0,0882</b>	Sektor Non-Basis
2	Pertambangan dan Penggalan	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	<b>0,0000</b>	-
3	Industri Pengolahan	0,0768	0,0816	0,0718	0,0690	0,0712	<b>0,0741</b>	Sektor Non-Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,0330	1,0021	0,9751	0,9476	0,9119	<b>0,9740</b>	Sektor Non-Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,3719	0,3755	0,3824	0,3841	0,3785	<b>0,3785</b>	Sektor Non-Basis
6	Konstruksi	0,7706	0,7538	0,7630	0,7667	0,7664	<b>0,7641</b>	Sektor Non-Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,9763	0,9625	0,9727	0,9785	0,9772	<b>0,9735</b>	Sektor Non-Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,5560	0,5933	0,5988	0,6226	0,5923	<b>0,5926</b>	Sektor Non-Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,1407	1,1062	1,1172	1,1288	1,1218	<b>1,1229</b>	Sektor Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,8832	0,8672	0,8926	0,8978	0,8967	<b>0,8875</b>	Sektor Non-Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,1891	2,1499	2,1787	2,1917	2,1903	<b>2,1799</b>	Sektor Basis
12	Real Estate	0,9526	0,9363	0,9490	0,9545	0,9534	<b>0,9492</b>	Sektor Non-Basis
13	Jasa Perusahaan	1,1214	1,1014	1,1177	1,1229	1,1219	<b>1,1171</b>	Sektor Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,7708	1,7409	1,7770	1,7855	1,7833	<b>1,7715</b>	Sektor Basis
15	Jasa Pendidikan	1,0762	1,0567	1,0697	1,0752	1,0793	<b>1,0714</b>	Sektor Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,9420	0,9427	0,9608	0,9657	0,9645	<b>0,9551</b>	Sektor Non-Basis
17	Jasa lainnya	0,9238	0,9077	0,9251	0,9301	0,9294	<b>0,9232</b>	Sektor Non-Basis
<b>Total</b>		<b>14,8718</b>	<b>14,6630</b>	<b>14,8403</b>	<b>14,9116</b>	<b>14,8272</b>	<b>14,8228</b>	

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis LQ, sektor lebih berkembang yang memiliki keunggulan komparatif terdiri dari: No 9 **Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**; No 11 **Jasa Keuangan dan Asuransi**; No 13 **Jasa Perusahaan**; No 14 **Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**; No 15 **Jasa Pendidikan**.
- 5 sektor basis Jakarta Pusat** merupakan sektor yang menghasilkan barang atau jasa **melebihi kebutuhan lokal dan biasanya diekspor ke wilayah lain**, sehingga mendatangkan pendapatan dari luar wilayah tersebut.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sedangkan, berdasarkan analisis *Shift-Share*, terdapat 12 sektor dalam perekonomian Jakarta Pusat yang bertumbuh pesat

No	Sektor Perekonomian	Regional Share (Nij)	Proportionally Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Nij+Mij+Cij (Total Shift Share)	Posisi Relatif Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,50	-2,56	0,83	1,77	Sektor Progresif
2	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	-	-
3	Industri Pengolahan	479,49	-177,42	-314,70	-12,62	Sektor Regresif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	173,83	-657,05	-115,90	-599,12	Sektor Regresif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,17	-2,40	1,53	7,30	Sektor Progresif
6	Konstruksi	4868,44	-5482,25	-126,62	-740,43	Sektor Regresif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8175,90	-862,66	261,95	7575,19	Sektor Progresif
8	Transportasi dan Pergudangan	1062,82	1424,38	788,04	3275,24	Sektor Progresif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2994,80	-558,27	-398,91	2037,61	Sektor Progresif
10	Informasi dan Komunikasi	5357,27	10055,61	1086,98	16499,86	Sektor Progresif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	12525,18	-196,08	355,36	12684,46	Sektor Progresif
12	Real Estate	3193,13	-1481,67	93,30	1804,76	Sektor Progresif
13	Jasa Perusahaan	5000,27	-601,40	137,21	4536,08	Sektor Progresif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3580,46	-5499,65	274,41	-1644,78	Sektor Regresif
15	Jasa Pendidikan	2627,30	-1592,84	125,31	1159,77	Sektor Progresif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	829,49	2716,12	281,32	3826,93	Sektor Progresif
17	Jasa lainnya	1913,31	1539,46	169,35	3622,12	Sektor Progresif

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis *Shift-Share*, sektor memiliki produktivitas rendah terdiri dari: No 3; No 4; No 6; dan 14.
- 12 sektor dengan pertumbuhan progresif atau positif berdasarkan analisis *Shift-Share* menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut di wilayah Jakarta Pusat tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat Provinsi DKI Jakarta.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sementara itu, berdasarkan analisis Tipologi Klassen, juga terdapat 3 sektor dalam perekonomian Jakarta Pusat yang termasuk dalam kategori maju dan tumbuh pesat terhadap Provinsi DKI Jakarta

No	Sektor Perekonomian	PDRB Kota/Kab		PDRB Provinsi		Kuadran	Pertumbuhan Sektoral
		Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,0076	0,0001	0,0072	0,0008	II	Sektor maju tapi tertekan
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0000	0,0000	-0,0654	0,0013	-	-
3	Industri Pengolahan	0,0049	0,0085	0,0144	0,1148	IV	Sektor relatif tertinggal
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,0684	0,0025	-0,0496	0,0025	IV	Sektor relatif tertinggal
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0169	0,0002	0,0235	0,0004	IV	Sektor relatif tertinggal
6	Konstruksi	-0,0008	0,0857	0,0010	0,1122	IV	Sektor relatif tertinggal
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0329	0,1515	0,0325	0,1556	II	Sektor maju tapi tertekan
8	Transportasi dan Pergudangan	0,0853	0,0222	0,0695	0,0374	II	Sektor maju tapi tertekan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,0338	0,0523	0,0375	0,0466	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
10	Informasi dan Komunikasi	0,0848	0,1153	0,0836	0,1299	II	Sektor maju tapi tertekan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0392	0,2407	0,0389	0,1105	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
12	Real Estate	0,0220	0,0603	0,0216	0,0636	II	Sektor maju tapi tertekan
13	Jasa Perusahaan	0,0415	0,0930	0,0427	0,0833	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,0031	0,0623	-0,0053	0,0352	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
15	Jasa Pendidikan	0,0209	0,0494	0,0200	0,0461	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,1066	0,0197	0,0998	0,0206	II	Sektor maju tapi tertekan
17	Jasa lainnya	-0,1814	0,0363	0,0596	0,0394	IV	Sektor relatif tertinggal

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, **sektor yang merupakan sektor unggulan**, terdiri dari: No 11 **Jasa Keuangan dan Asuransi**; No 14 **Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**; No 15 **Jasa Pendidikan**.
- Hasil penilaian maju dan tumbuh pesat dalam Tipologi Klassen, mengindikasikan bahwa wilayah **Jakarta Pusat memiliki 3 sektor yang sangat kompetitif dan berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal**, dengan potensi lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi DKI Jakarta.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Berdasarkan analisis LQ, terdapat 9 (Sembilan) sektor dalam perekonomian Jakarta Timur yang memiliki peran dominan dan berdaya saing di Provinsi DKI Jakarta

No	Sektor Perekonomian	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	LQ 2022	LQ 2023	Rata-Rata LQ	Indikasi Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,0785	1,0894	1,0376	1,0162	1,0536	<b>1,0550</b>	Sektor Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	<b>0,0000</b>	-
3	Industri Pengolahan	2,3135	2,4259	2,3765	2,3747	2,3531	<b>2,3687</b>	Sektor Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,9160	1,9506	1,8728	1,8201	1,7104	<b>1,8540</b>	Sektor Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,5245	1,5667	1,5374	1,5408	1,5380	<b>1,5415</b>	Sektor Basis
6	Konstruksi	0,9368	0,9611	0,9507	0,9546	0,9529	<b>0,9512</b>	Sektor Non-Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,0122	1,0512	1,0355	1,0401	1,0384	<b>1,0355</b>	Sektor Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1,7200	1,4937	1,4113	1,2879	1,5272	<b>1,4880</b>	Sektor Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,9668	1,0261	1,0178	1,0178	1,0205	<b>1,0098</b>	Sektor Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,5959	0,6153	0,6098	0,6119	0,6111	<b>0,6088</b>	Sektor Non-Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,1557	0,1596	0,1582	0,1580	0,1567	<b>0,1576</b>	Sektor Non-Basis
12	Real Estate	0,8186	0,8383	0,8292	0,8323	0,8309	<b>0,8299</b>	Sektor Non-Basis
13	Jasa Perusahaan	0,6734	0,6910	0,6825	0,6831	0,6811	<b>0,6822</b>	Sektor Non-Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,8032	0,8273	0,8206	0,8254	0,8240	<b>0,8201</b>	Sektor Non-Basis
15	Jasa Pendidikan	1,3870	1,4245	1,4081	1,4114	1,4101	<b>1,4082</b>	Sektor Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,0319	1,0586	1,0455	1,0485	1,0460	<b>1,0461</b>	Sektor Basis
17	Jasa lainnya	0,7562	0,7783	0,7691	0,7712	0,7697	<b>0,7689</b>	Sektor Non-Basis
<b>Total</b>		<b>17,6902</b>	<b>17,9577</b>	<b>17,5625</b>	<b>17,3938</b>	<b>17,5237</b>	<b>17,6256</b>	

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis LQ, sektor lebih berkembang yang memiliki keunggulan komparatif terdiri dari: **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial**
- 9 sektor basis Jakarta Timur** merupakan sektor yang menghasilkan barang atau jasa **melebihi kebutuhan lokal dan biasanya diekspor ke wilayah lain**, sehingga mendatangkan pendapatan dari luar wilayah tersebut.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sedangkan, berdasarkan analisis *Shift-Share*, terdapat 12 sektor dalam perekonomian Jakarta Timur yang bertumbuh pesat

No	Sektor Perekonomian	Regional Share	Proportionally Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Nij+Mij+Cij (Total Shift Share)	Posisi Relatif Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30,04	-21,97	-8,76	<b>-0,69</b>	Sektor Regresif
2	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	-	-
3	Industri Pengolahan	10002,81	-3701,14	621,04	<b>6922,72</b>	Sektor Progresif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	223,39	-844,36	-150,56	<b>-771,54</b>	Sektor Regresif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	23,19	-6,81	-0,30	<b>16,08</b>	Sektor Progresif
6	Konstruksi	4100,86	-4617,90	234,26	<b>-282,77</b>	Sektor Regresif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5872,78	-619,66	860,37	<b>6113,50</b>	Sektor Progresif
8	Transportasi dan Pergudangan	2278,17	3053,18	-3011,27	<b>2320,08</b>	Sektor Progresif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1758,65	-327,84	739,26	<b>2170,07</b>	Sektor Progresif
10	Informasi dan Komunikasi	2504,56	4701,06	427,46	<b>7633,08</b>	Sektor Progresif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	617,18	-9,66	-22,40	<b>585,12</b>	Sektor Progresif
12	Real Estate	1901,22	-882,20	81,36	<b>1100,38</b>	Sektor Progresif
13	Jasa Perusahaan	2080,50	-250,23	22,93	<b>1853,20</b>	Sektor Progresif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1125,25	-1728,41	138,99	<b>-464,17</b>	Sektor Regresif
15	Jasa Pendidikan	2346,01	-1422,30	132,18	<b>1055,88</b>	Sektor Progresif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	629,61	2061,63	26,56	<b>2717,80</b>	Sektor Progresif
17	Jasa lainnya	1085,10	873,08	84,46	<b>2042,64</b>	Sektor Progresif

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis *Shift-Share*, sektor memiliki produktivitas rendah terdiri dari: No 1; No 4; No 6; dan No 14
- 12 sektor dengan pertumbuhan progresif** atau positif berdasarkan analisis *Shift-Share* menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut di wilayah Jakarta Timur tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat Provinsi DKI Jakarta.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sementara itu, berdasarkan analisis Tipologi Klassen, juga terdapat 6 sektor dalam perekonomian Jakarta Timur yang termasuk dalam kategori maju dan tumbuh pesat terhadap Provinsi DKI Jakarta

No	Sektor Perekonomian	PDRB Kota/Kab		PDRB Provinsi		Kuadran	Pertumbuhan Sektoral
		Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,0006	0,0008	0,0072	0,0008	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0000	0,0000	-0,0654	0,0013	-	-
3	Industri Pengolahan	0,0183	0,2718	0,0144	0,1148	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,0677	0,0047	-0,0496	0,0025	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0245	0,0006	0,0235	0,0004	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
6	Konstruksi	0,0038	0,1067	0,0010	0,1122	II	Sektor maju tapi tertekan
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0376	0,1611	0,0325	0,1556	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
8	Transportasi dan Pergudangan	0,0499	0,0556	0,0695	0,0374	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,0481	0,0470	0,0375	0,0466	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
10	Informasi dan Komunikasi	0,0882	0,0791	0,0836	0,1299	II	Sektor maju tapi tertekan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0383	0,0174	0,0389	0,1105	IV	Sektor relatif tertinggal
12	Real Estate	0,0236	0,0528	0,0216	0,0636	II	Sektor maju tapi tertekan
13	Jasa Perusahaan	0,0452	0,0568	0,0427	0,0833	II	Sektor maju tapi tertekan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,0011	0,0288	-0,0053	0,0352	II	Sektor maju tapi tertekan
15	Jasa Pendidikan	0,0218	0,0649	0,0200	0,0461	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,1008	0,0216	0,0998	0,0206	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
17	Jasa lainnya	0,0632	0,0303	0,0596	0,0394	II	Sektor maju tapi tertekan

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, **sektor yang merupakan sektor unggulan**, terdiri dari: No 3 **Industri Pengolahan**; No 5 **Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang**; No 7 **Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**; No 9 **Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**; No 15 **Jasa Pendidikan**; No 16 **Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial**.
- Hasil penilaian maju dan tumbuh pesat dalam Tipologi Klassen, mengindikasikan bahwa wilayah **Jakarta Timur memiliki 6 sektor yang sangat kompetitif dan berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal**, dengan potensi lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi DKI Jakarta.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Berdasarkan analisis LQ, terdapat 7 (tujuh) sektor dalam perekonomian Jakarta Selatan yang memiliki peran dominan dan berdaya saing di Provinsi DKI Jakarta

No	Sektor Perekonomian	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	LQ 2022	LQ 2023	Rata-Rata LQ	Indikasi Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,7634	0,7378	0,7160	0,6936	0,7143	<b>0,7250</b>	Sektor Non-Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	0,1263	0,1398	0,1273	0,1218	0,1198	<b>0,1270</b>	Sektor Non-Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,3870	0,3885	0,4280	0,4454	0,4747	<b>0,4247</b>	Sektor Non-Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,7324	0,7188	0,7278	0,7279	0,7158	<b>0,7245</b>	Sektor Non-Basis
6	Konstruksi	0,9923	0,9694	0,9805	0,9805	0,9776	<b>0,9800</b>	Sektor Non-Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,9300	0,9054	0,9200	0,9197	0,9178	<b>0,9186</b>	Sektor Non-Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,5468	0,5697	0,5838	0,6023	0,5780	<b>0,5761</b>	Sektor Non-Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,8750	0,8531	0,8628	0,8643	0,8605	<b>0,8631</b>	Sektor Non-Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,3568	1,3299	1,3460	1,3457	1,3415	<b>1,3440</b>	Sektor Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,2619	1,2381	1,2525	1,2542	1,2548	<b>1,2523</b>	Sektor Basis
12	Real Estate	1,2448	1,2211	1,2359	1,2359	1,2323	<b>1,2340</b>	Sektor Basis
13	Jasa Perusahaan	1,3552	1,3279	1,3443	1,3435	1,3391	<b>1,3420</b>	Sektor Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,3524	1,3266	1,3449	1,3403	1,3356	<b>1,3400</b>	Sektor Basis
15	Jasa Pendidikan	0,8483	0,8316	0,8409	0,8410	0,8343	<b>0,8392</b>	Sektor Non-Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,1473	1,1139	1,1277	1,1278	1,1242	<b>1,1282</b>	Sektor Basis
17	Jasa lainnya	1,4551	1,4276	1,4441	1,4440	1,4383	<b>1,4418</b>	Sektor Basis
<b>Total</b>		<b>15,3749</b>	<b>15,0993</b>	<b>15,2826</b>	<b>15,2878</b>	<b>15,2586</b>	<b>15,2606</b>	

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis LQ, sektor lebih berkembang yang memiliki keunggulan komparatif terdiri dari: **Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa lainnya.**
- 7 sektor basis Jakarta Selatan** merupakan sektor yang menghasilkan barang atau jasa **melembi kebutuhan lokal dan biasanya diekspor ke wilayah lain**, sehingga mendatangkan pendapatan dari luar wilayah tersebut.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sedangkan, berdasarkan analisis *Shift-Share*, terdapat 12 (lima) sektor dalam perekonomian Jakarta Selatan yang bertumbuh pesat

No	Sektor Perekonomian	Regional Share	Proportionally Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Nij+Mij+Cij (Total Shift Share)	Posisi Relatif Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28,57	-20,89	-13,56	-5,88	Sektor Regresif
2	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,0	-	-
3	Industri Pengolahan	733,82	-271,52	-276,75	185,55	Sektor Progresif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	60,63	-229,19	84,44	-84,11	Sektor Regresif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,97	-4,40	-1,59	8,98	Sektor Progresif
6	Konstruksi	5836,19	-6572,01	-175,63	-911,46	Sektor Regresif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7250,64	-765,04	-130,42	6355,18	Sektor Progresif
8	Transportasi dan Pergudangan	973,11	1304,15	735,05	3012,31	Sektor Progresif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2138,75	-398,69	-107,67	1632,39	Sektor Progresif
10	Informasi dan Komunikasi	7661,83	14381,28	-0,39	22042,72	Sektor Progresif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	6721,88	-105,23	368,10	6984,75	Sektor Progresif
12	Real Estate	3884,51	-1802,49	43,36	2125,39	Sektor Progresif
13	Jasa Perusahaan	5625,97	-676,65	-32,70	4916,62	Sektor Progresif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2545,82	-3910,43	-23,88	-1388,49	Sektor Regresif
15	Jasa Pendidikan	1928,08	-1168,93	-92,28	666,87	Sektor Progresif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	940,58	3079,87	-108,90	3911,54	Sektor Progresif
17	Jasa lainnya	2805,81	2257,57	-10,27	5053,11	Sektor Progresif

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis *Shift-Share*, sektor memiliki produktivitas rendah terdiri dari: No 1; No 4; No 6; dan No 14.
- 12 sektor dengan pertumbuhan progresif atau positif berdasarkan analisis *Shift-Share* menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut di wilayah Jakarta Selatan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi DKI Jakarta.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sementara itu, berdasarkan analisis Tipologi Klassen, juga terdapat 2 sektor dalam perekonomian Jakarta Selatan yang termasuk dalam kategori maju dan tumbuh pesat terhadap Provinsi DKI Jakarta

No	Sektor Perekonomian	PDRB Kota/Kab		PDRB Provinsi		Kuadran	Pertumbuhan Sektoral
		Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,0050	0,0006	0,0072	0,0008	IV	Sektor relatif tertinggal
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0000	0,0000	-0,0654	0,0013	-	-
3	Industri Pengolahan	0,0184	0,0146	0,0144	0,1148	II	Sektor maju tapi tertekan
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,0147	0,0011	-0,0496	0,0025	II	Sektor maju tapi tertekan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0204	0,0003	0,0235	0,0004	IV	Sektor relatif tertinggal
6	Konstruksi	-0,0010	0,1100	0,0010	0,1122	IV	Sektor relatif tertinggal
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0313	0,1429	0,0325	0,1556	IV	Sektor relatif tertinggal
8	Transportasi dan Pergudangan	0,0837	0,0216	0,0695	0,0374	II	Sektor maju tapi tertekan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,0362	0,0402	0,0375	0,0466	IV	Sektor relatif tertinggal
10	Informasi dan Komunikasi	0,0826	0,1745	0,0836	0,1299	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0397	0,1383	0,0389	0,1105	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
12	Real Estate	0,0216	0,0784	0,0216	0,0636	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
13	Jasa Perusahaan	0,0418	0,1118	0,0427	0,0833	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,0058	0,0471	-0,0053	0,0352	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
15	Jasa Pendidikan	0,0188	0,0387	0,0200	0,0461	IV	Sektor relatif tertinggal
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0972	0,0233	0,0998	0,0206	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
17	Jasa lainnya	0,0587	0,0568	0,0596	0,0394	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, **sektor yang merupakan sektor unggulan**, terdiri dari: No 11 **Jasa Keuangan dan Asuransi**; No 12 **Real Estate**.
- Hasil penilaian maju dan tumbuh pesat dalam Tipologi Klassen, mengindikasikan bahwa wilayah **Jakarta Selatan memiliki 2 sektor yang sangat kompetitif dan berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal**, dengan potensi lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi DKI Jakarta.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Berdasarkan analisis LQ, terdapat 7 (tujuh) sektor dalam perekonomian Jakarta Utara yang memiliki peran dominan dan berdaya saing di Provinsi DKI Jakarta

No	Sektor Perekonomian	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	LQ 2022	LQ 2023	Rata-Rata LQ	Indikasi Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,6264	1,7032	1,7173	1,7445	1,7067	<b>1,6996</b>	Sektor Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	<b>0,0000</b>	-
3	Industri Pengolahan	2,7105	2,7249	2,7019	2,7064	2,7488	<b>2,7185</b>	Sektor Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,9919	1,0875	1,2238	1,2995	1,4612	<b>1,2128</b>	Sektor Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,5374	1,6064	1,5703	1,5613	1,5704	<b>1,5691</b>	Sektor Basis
6	Konstruksi	1,2847	1,3521	1,3202	1,3118	1,3239	<b>1,3185</b>	Sektor Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,0646	1,1114	1,0873	1,0787	1,0893	<b>1,0862</b>	Sektor Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1,2325	1,3696	1,3586	1,3774	1,2863	<b>1,3249</b>	Sektor Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,9289	1,0003	0,9760	0,9668	0,9782	<b>0,9700</b>	Sektor Non-Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,2363	0,2485	0,2415	0,2401	0,2421	<b>0,2417</b>	Sektor Non-Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,1548	0,1617	0,1581	0,1569	0,1579	<b>0,1579</b>	Sektor Non-Basis
12	Real Estate	0,8759	0,9180	0,8933	0,8872	0,8951	<b>0,8939</b>	Sektor Non-Basis
13	Jasa Perusahaan	0,7866	0,8218	0,7999	0,7929	0,7992	<b>0,8001</b>	Sektor Non-Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,3545	0,3715	0,3629	0,3521	0,3553	<b>0,3593</b>	Sektor Non-Basis
15	Jasa Pendidikan	0,7265	0,7570	0,7394	0,7356	0,7419	<b>0,7401</b>	Sektor Non-Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,7962	0,8359	0,8131	0,8081	0,8159	<b>0,8138</b>	Sektor Non-Basis
17	Jasa lainnya	0,8859	0,9276	0,9066	0,9012	0,9086	<b>0,9060</b>	Sektor Non-Basis
<b>Total</b>		<b>16,1935</b>	<b>16,9974</b>	<b>16,8702</b>	<b>16,9205</b>	<b>17,0807</b>	<b>16,8125</b>	

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis LQ, sektor lebih berkembang yang memiliki keunggulan komparatif terdiri dari: **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan.**
- 7 sektor basis Jakarta Utara** merupakan sektor yang menghasilkan barang atau jasa **melebihi kebutuhan lokal dan biasanya diekspor ke wilayah lain**, sehingga mendatangkan pendapatan dari luar wilayah tersebut.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sedangkan, berdasarkan analisis *Shift-Share*, terdapat 13 (lima) sektor dalam perekonomian Jakarta Utara yang bertumbuh pesat

No	Sektor Perekonomian	Regional Share	Proportionally Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Nij+Mij+Cij (Total Shift Share)	Posisi Relatif Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	48,09	-35,17	12,80	25,72	Sektor Progresif
2	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	-	-
3	Industri Pengolahan	12439,17	-4602,61	-512,22	7324,34	Sektor Progresif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	122,76	-464,00	317,15	-24,09	Sektor Regresif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	24,83	-7,29	0,63	18,16	Sektor Progresif
6	Konstruksi	5969,03	-6721,60	585,70	-166,87	Sektor Regresif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6556,36	-691,78	276,65	6141,23	Sektor Progresif
8	Transportasi dan Pergudangan	1732,74	2322,19	463,99	4518,92	Sektor Progresif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1793,53	-334,34	568,37	2027,56	Sektor Progresif
10	Informasi dan Komunikasi	1053,96	1978,28	73,15	3105,39	Sektor Progresif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	651,18	-10,19	8,84	649,83	Sektor Progresif
12	Real Estate	2159,21	-1001,91	63,09	1220,38	Sektor Progresif
13	Jasa Perusahaan	2579,65	-310,26	-63,98	2205,41	Sektor Progresif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	527,14	-809,70	-67,73	-350,29	Sektor Regresif
15	Jasa Pendidikan	1304,37	-790,80	28,85	542,43	Sektor Progresif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	515,64	1688,42	39,31	2243,37	Sektor Progresif
17	Jasa lainnya	1349,44	1085,77	94,68	2529,88	Sektor Progresif

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis *Shift-Share*, sektor memiliki produktivitas rendah terdiri dari: No 3. No 6; dan No 14.
- 13 sektor dengan pertumbuhan progresif** atau positif berdasarkan analisis *Shift-Share* menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut di wilayah Jakarta Utara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi DKI Jakarta.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sementara itu, berdasarkan analisis Tipologi Klassen, juga terdapat 6 sektor dalam perekonomian Jakarta Utara yang termasuk dalam kategori maju dan tumbuh pesat terhadap Provinsi DKI Jakarta

No	Sektor Perekonomian	PDRB Kota/Kab		PDRB Provinsi		Kuadran	Pertumbuhan Sektoral
		Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,0171	0,0013	0,0072	0,0008	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0000	0,0000	-0,0654	0,0013	-	-
3	Industri Pengolahan	0,0121	0,3120	0,0144	0,1148	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0120	0,0030	-0,0496	0,0025	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0246	0,0006	0,0235	0,0004	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
6	Konstruksi	0,0066	0,1479	0,0010	0,1122	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0354	0,1690	0,0325	0,1556	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
8	Transportasi dan Pergudangan	0,0755	0,0495	0,0695	0,0374	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,0457	0,0451	0,0375	0,0466	II	Sektor maju tapi tertekan
10	Informasi dan Komunikasi	0,0885	0,0314	0,0836	0,1299	II	Sektor maju tapi tertekan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0406	0,0174	0,0389	0,1105	II	Sektor maju tapi tertekan
12	Real Estate	0,0237	0,0568	0,0216	0,0636	II	Sektor maju tapi tertekan
13	Jasa Perusahaan	0,0450	0,0666	0,0427	0,0833	II	Sektor maju tapi tertekan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,0073	0,0126	-0,0053	0,0352	IV	Sektor relatif tertinggal
15	Jasa Pendidikan	0,0224	0,0341	0,0200	0,0461	II	Sektor maju tapi tertekan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,1030	0,0168	0,0998	0,0206	II	Sektor maju tapi tertekan
17	Jasa lainnya	0,0637	0,0357	0,0596	0,0394	II	Sektor maju tapi tertekan

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, **sektor yang merupakan sektor unggulan**, terdiri dari: No 1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; No 4 Pengadaan Listrik dan Gas; No 5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; No 6 Konstruksi; No 7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; No 8 Transportasi dan.
- Hasil penilaian maju dan tumbuh pesat dalam Tipologi Klassen, mengindikasikan bahwa wilayah **Jakarta Utara memiliki 6 sektor yang sangat kompetitif dan berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal**, dengan potensi lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi DKI Jakarta.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Berdasarkan analisis LQ, terdapat 9 (sembilan) sektor dalam perekonomian Jakarta Barat yang memiliki peran dominan dan berdaya saing di Provinsi DKI Jakarta

No	Sektor Perekonomian	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	LQ 2022	LQ 2023	Rata-Rata LQ	Indikasi Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,9520	0,9418	0,8971	0,8697	0,8945	0,9110	Sektor Non-Basis
2	Pertambangan dan Penggalan	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	-	-
3	Industri Pengolahan	0,4589	0,4606	0,4619	0,4529	0,4511	0,4571	Sektor Non-Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,8015	0,7858	0,7932	0,7900	0,7850	0,7911	Sektor Non-Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,1664	1,1514	1,1422	1,1401	1,1362	1,1473	Sektor Basis
6	Konstruksi	1,1990	1,1759	1,1748	1,1717	1,1688	1,1780	Sektor Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,0738	1,0517	1,0503	1,0461	1,0431	1,0530	Sektor Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1,2789	1,3394	1,3423	1,3792	1,3205	1,3320	Sektor Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,0745	1,0515	1,0435	1,0347	1,0296	1,0468	Sektor Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,8556	1,8169	1,8107	1,8046	1,7985	1,8173	Sektor Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,6294	0,6196	0,6188	0,6177	0,6150	0,6201	Sektor Non-Basis
12	Real Estate	1,0606	1,0451	1,0445	1,0434	1,0400	1,0467	Sektor Basis
13	Jasa Perusahaan	0,7977	0,7841	0,7831	0,7804	0,7776	0,7846	Sektor Non-Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,3144	0,3107	0,3107	0,3049	0,3039	0,3089	Sektor Non-Basis
15	Jasa Pendidikan	1,0696	1,0505	1,0494	1,0475	1,0440	1,0522	Sektor Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,0962	1,0671	1,0560	1,0529	1,0496	1,0643	Sektor Basis
17	Jasa lainnya	0,8294	0,8164	0,8170	0,8145	0,8118	0,8178	Sektor Non-Basis
<b>Total</b>		<b>15,6579</b>	<b>15,4683</b>	<b>15,3954</b>	<b>15,3503</b>	<b>15,2691</b>	<b>15,4282</b>	

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis LQ, sektor lebih berkembang yang memiliki keunggulan komparatif terdiri dari: Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- 9 sektor basis Jakarta Barat merupakan sektor yang menghasilkan barang atau jasa melebihi kebutuhan lokal dan biasanya diekspor ke wilayah lain, sehingga mendatangkan pendapatan dari luar wilayah tersebut.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sedangkan, berdasarkan analisis *Shift-Share*, terdapat 12 (lima) sektor dalam perekonomian Jakarta Barat yang bertumbuh pesat

No	Sektor Perekonomian	Regional Share	Proportionally Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Nij+Mij+Cij (Total Shift Share)	Posisi Relatif Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	26,97	-19,73	-9,51	-2,26	Sektor Regresif
2	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	-	-
3	Industri Pengolahan	2018,32	-746,80	82,02	1353,54	Sektor Progresif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	95,05	-359,28	0,47	-263,76	Sektor Regresif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18,05	-5,30	-0,76	11,99	Sektor Progresif
6	Konstruksi	5338,42	-6011,49	-173,54	-846,60	Sektor Regresif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6337,72	-668,71	-441,89	5227,12	Sektor Progresif
8	Transportasi dan Pergudangan	1723,01	2309,16	1036,82	5068,99	Sektor Progresif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1988,27	-370,64	-389,55	1228,08	Sektor Progresif
10	Informasi dan Komunikasi	7932,43	14889,20	-865,22	21956,41	Sektor Progresif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2537,83	-39,73	-36,28	2461,82	Sektor Progresif
12	Real Estate	2505,53	-1162,61	45,51	1388,43	Sektor Progresif
13	Jasa Perusahaan	2507,00	-301,52	-91,26	2114,21	Sektor Progresif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	448,03	-688,18	-44,49	-284,64	Sektor Regresif
15	Jasa Pendidikan	1840,20	-1115,65	-41,50	683,05	Sektor Progresif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	680,32	2227,68	-188,53	2719,48	Sektor Progresif
17	Jasa lainnya	1210,63	974,08	2,76	2187,47	Sektor Progresif

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis *Shift-Share*, sektor memiliki produktivitas rendah terdiri dari: No 1; No 4; No 6; dan 14
- 12 sektor dengan pertumbuhan progresif atau positif berdasarkan analisis *Shift-Share* menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut di wilayah Jakarta Barat tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi DKI Jakarta.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sementara itu, berdasarkan analisis Tipologi Klassen, juga terdapat 2 (dua) sektor dalam perekonomian Jakarta Barat yang termasuk dalam kategori maju dan tumbuh pesat terhadap Provinsi DKI Jakarta

No	Sektor Perekonomian	PDRB Kota/Kab		PDRB Provinsi		Kudran	Pertumbuhan Sektoral
		Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,0020	0,0007	0,0072	0,0008	IV	Sektor relatif tertinggal
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0000	0,0000	-0,0654	0,0013	-	-
3	Industri Pengolahan	0,0126	0,0525	0,0144	0,1148	IV	Sektor relatif tertinggal
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,0503	0,0020	-0,0496	0,0025	IV	Sektor relatif tertinggal
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0222	0,0005	0,0235	0,0004	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
6	Konstruksi	0,0000	0,1322	0,0010	0,1122	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0307	0,1638	0,0325	0,1556	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
8	Transportasi dan Pergudangan	0,0821	0,0498	0,0695	0,0374	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,0330	0,0487	0,0375	0,0466	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
10	Informasi dan Komunikasi	0,0814	0,2359	0,0836	0,1299	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0380	0,0685	0,0389	0,1105	IV	Sektor relatif tertinggal
12	Real Estate	0,0216	0,0665	0,0216	0,0636	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
13	Jasa Perusahaan	0,0415	0,0654	0,0427	0,0833	IV	Sektor relatif tertinggal
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,0079	0,0109	-0,0053	0,0352	IV	Sektor relatif tertinggal
15	Jasa Pendidikan	0,0192	0,0485	0,0200	0,0461	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0949	0,0219	0,0998	0,0206	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
17	Jasa lainnya	0,0590	0,0322	0,0596	0,0394	IV	Sektor relatif tertinggal

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, **sektor yang merupakan sektor unggulan**, terdiri dari: No 8 **Transportasi dan Pergudangan**; No 12 **Real Estate**.
- Hasil penilaian maju dan tumbuh pesat dalam Tipologi Klassen, mengindikasikan bahwa wilayah **Jakarta Barat memiliki 2 sektor yang sangat kompetitif dan berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal**, dengan potensi lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi DKI Jakarta.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Berdasarkan analisis LQ, terdapat 4 (empat) sektor dalam perekonomian Kepulauan Seribu yang memiliki peran dominan dan berdaya saing di Provinsi DKI Jakarta

No	Sektor Perekonomian	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	LQ 2022	LQ 2023	Rata-Rata LQ	Indikasi Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	80,3845	85,8591	94,6387	104,5447	116,3559	<b>96,3566</b>	Sektor Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	454,4160	483,5874	508,6705	544,6207	620,3683	<b>522,3326</b>	Sektor Basis
3	Industri Pengolahan	0,3012	0,3596	0,3697	0,4052	0,4670	<b>0,3805</b>	Sektor Non-Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11,1678	0,1243	0,1586	0,1815	0,2384	<b>2,3741</b>	Sektor Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,7974	1,1126	1,1838	1,2610	1,4410	<b>1,1591</b>	Sektor Basis
6	Konstruksi	0,1925	0,2146	0,2256	0,2427	0,2770	<b>0,2305</b>	Sektor Non-Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,2839	0,3268	0,3313	0,3550	0,4077	<b>0,3410</b>	Sektor Non-Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,1034	0,1132	0,1107	0,1313	0,1221	<b>0,1161</b>	Sektor Non-Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,6645	0,7255	0,7362	0,7737	0,8506	<b>0,7501</b>	Sektor Non-Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,0763	0,0799	0,0836	0,0894	0,1018	<b>0,0862</b>	Sektor Non-Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0258	0,0270	0,0283	0,0311	0,0370	<b>0,0298</b>	Sektor Non-Basis
12	Real Estate	0,0398	0,0397	0,0417	0,0448	0,0510	<b>0,0434</b>	Sektor Non-Basis
13	Jasa Perusahaan	0,0485	0,0523	0,0550	0,0585	0,0666	<b>0,0562</b>	Sektor Non-Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,3211	0,3474	0,3670	0,3910	0,4455	<b>0,3744</b>	Sektor Non-Basis
15	Jasa Pendidikan	0,1382	0,1466	0,1541	0,1650	0,1881	<b>0,1584</b>	Sektor Non-Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,8447	0,8027	0,8449	0,9043	1,0332	<b>0,8860</b>	Sektor Non-Basis
17	Jasa lainnya	0,2998	0,3361	0,3558	0,3801	0,4355	<b>0,3615</b>	Sektor Non-Basis
<b>Total</b>		<b>550,1054</b>	<b>574,2548</b>	<b>608,3556</b>	<b>654,5799</b>	<b>742,8867</b>	<b>626,0365</b>	

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis LQ, sektor lebih berkembang yang memiliki keunggulan komparatif terdiri dari: No 1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; No 2 Pertambangan dan Penggalian; No 4 Pengadaan Listrik dan Gas; No 5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.
- 4 sektor basis Kepulauan Seribu merupakan sektor yang menghasilkan barang atau jasa melebihi kebutuhan lokal dan biasanya diekspor ke wilayah lain, sehingga mendatangkan pendapatan dari luar wilayah tersebut.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sedangkan, berdasarkan analisis *Shift-Share*, terdapat 13 (tiga belas) sektor dalam perekonomian Kepulauan Seribu yang bertumbuh pesat

No	Sektor Perekonomian	Regional Share	Proportionally Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Nij+Mij+Cij (Total Shift Share)	Posisi Relatif Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28,86	-21,10	15,38	23,13	Sektor Progresif
2	Pertambangan dan Penggalian	329,85	-1063,02	0,00	-733,17	Sektor Regresif
3	Industri Pengolahan	16,78	-6,21	20,97	31,54	Sektor Progresif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	16,78	-63,43	-95,67	-142,32	Sektor Regresif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,16	-0,05	0,47	0,58	Sektor Progresif
6	Konstruksi	10,86	-12,23	4,95	3,58	Sektor Progresif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21,23	-2,24	10,44	29,43	Sektor Progresif
8	Transportasi dan Pergudangan	1,77	2,37	-2,60	1,53	Sektor Progresif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15,58	-2,90	-9,13	3,55	Sektor Progresif
10	Informasi dan Komunikasi	4,13	7,76	-1,05	10,84	Sektor Progresif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,32	-0,02	0,63	1,93	Sektor Progresif
12	Real Estate	1,19	-0,55	-0,67	-0,03	Sektor Regresif
13	Jasa Perusahaan	1,93	-0,23	0,11	1,81	Sektor Progresif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,80	-8,90	0,76	-2,35	Sektor Regresif
15	Jasa Pendidikan	3,01	-1,83	-0,08	1,11	Sektor Progresif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,64	21,75	-8,87	19,52	Sektor Progresif
17	Jasa lainnya	5,55	4,46	3,67	13,68	Sektor Progresif

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis *Shift-Share*, sektor memiliki produktivitas rendah terdiri dari: No 2; No 4; No 12; dan No 14.
- 13 sektor dengan pertumbuhan progresif** atau positif berdasarkan analisis *Shift-Share* menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut di wilayah Kepulauan Seribu tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi DKI Jakarta.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sementara itu, berdasarkan analisis Tipologi Klassen, juga terdapat 2 (dua) sektor dalam perekonomian Kepulauan Seribu yang termasuk dalam kategori maju dan tumbuh pesat terhadap Provinsi DKI Jakarta

No	Sektor Perekonomian	PDRB Kota/Kab		PDRB Provinsi		Kuadran	Pertumbuhan Sektoral
		Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,0284	0,0731	0,0072	0,0008	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
2	Pertambangan dan Penggalian	-0,0654	0,6824	-0,0654	0,0013	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
3	Industri Pengolahan	0,0625	0,0436	0,0144	0,1148	II	Sektor maju tapi tertekan
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,1584	0,0074	-0,0496	0,0025	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0924	0,0005	0,0235	0,0004	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
6	Konstruksi	0,0250	0,0257	0,0010	0,1122	II	Sektor maju tapi tertekan
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0507	0,0531	0,0325	0,1556	II	Sektor maju tapi tertekan
8	Transportasi dan Pergudangan	0,0384	0,0044	0,0695	0,0374	IV	Sektor relatif tertinggal
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,0106	0,0349	0,0375	0,0466	IV	Sektor relatif tertinggal
10	Informasi dan Komunikasi	0,0738	0,0112	0,0836	0,1299	IV	Sektor relatif tertinggal
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0635	0,0033	0,0389	0,1105	II	Sektor maju tapi tertekan
12	Real Estate	0,0099	0,0028	0,0216	0,0636	IV	Sektor relatif tertinggal
13	Jasa Perusahaan	0,0353	0,0047	0,0427	0,0833	IV	Sektor relatif tertinggal
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,0011	0,0131	-0,0053	0,0352	II	Sektor maju tapi tertekan
15	Jasa Pendidikan	0,0221	0,0073	0,0200	0,0461	II	Sektor maju tapi tertekan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0879	0,0184	0,0998	0,0206	IV	Sektor relatif tertinggal
17	Jasa lainnya	0,0759	0,0143	0,0596	0,0394	II	Sektor maju tapi tertekan

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, **sektor yang merupakan sektor unggulan**, terdiri dari: No 1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; No 5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.
- Hasil penilaian maju dan tumbuh pesat dalam Tipologi Klassen, mengindikasikan bahwa wilayah Kepulauan Seribu memiliki **2 sektor yang sangat kompetitif dan berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal**, dengan potensi lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi DKI Jakarta.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Berdasarkan analisis LQ, terdapat 11 (sebelas) sektor dalam perekonomian Provinsi DKI Jakarta yang memiliki peran dominan dan berdaya saing secara nasional

No	Sektor Perekonomian	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	LQ 2022	LQ 2023	Rata-Rata LQ	Indikasi Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	Sektor Non-Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	Sektor Non-Basis
3	Industri Pengolahan	0,55	0,51	0,54	0,55	0,53	0,54	Sektor Non-Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,30	0,28	0,22	0,20	0,18	0,23	Sektor Non-Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,48	0,45	0,45	0,44	0,44	0,45	Sektor Non-Basis
6	Konstruksi	1,13	1,12	1,08	1,08	1,05	1,09	Sektor Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,16	1,13	1,13	1,15	1,15	1,14	Sektor Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,82	0,90	0,98	0,87	0,88	0,89	Sektor Non-Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,57	1,47	1,54	1,50	1,50	1,52	Sektor Basis
10	Informasi dan Komunikasi	2,05	2,07	2,02	2,00	2,00	2,03	Sektor Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,57	2,62	2,57	2,55	2,56	2,57	Sektor Basis
12	Real Estate	2,10	2,11	2,08	2,08	2,07	2,09	Sektor Basis
13	Jasa Perusahaan	4,29	4,47	4,42	4,29	4,23	4,34	Sektor Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,10	1,05	1,02	1,01	1,00	1,03	Sektor Basis
15	Jasa Pendidikan	1,42	1,43	1,44	1,43	1,42	1,43	Sektor Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,37	1,49	1,45	1,54	1,56	1,48	Sektor Basis
17	Jasa lainnya	2,01	2,03	1,94	2,04	2,06	2,01	Sektor Basis
<b>Total</b>		<b>22,94</b>	<b>23,14</b>	<b>22,92</b>	<b>22,75</b>	<b>22,64</b>	<b>22,88</b>	

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis LQ, sektor lebih berkembang yang memiliki keunggulan komparatif terdiri dari sektor **Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya**
- 11 sektor basis Provinsi DKI Jakarta** merupakan sektor yang menghasilkan barang atau jasa **melebihi kebutuhan lokal dan biasanya diekspor ke wilayah lain**, sehingga mendatangkan pendapatan dari luar wilayah tersebut.

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sedangkan, berdasarkan analisis *Shift-Share*, terdapat 14 (empat belas) sektor dalam perekonomian DKI Jakarta yang bertumbuh pesat

No	Sektor Perekonomian	Regional Share	Proportionally Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Nij+Mij+Cij (Total Shift Share)	Posisi Relatif Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	163,12	-59,69	-59,60	43,83	Sektor Progresif
2	Pertambangan dan Penggalian	329,85	36,53	-1099,55	-733,17	Sektor Regresif
3	Industri Pengolahan	25321,02	-3286,67	-6082,34	15952,00	Sektor Progresif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	682,82	211,29	-2792,23	-1898,12	Sektor Regresif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	89,09	58,17	-84,34	62,93	Sektor Progresif
6	Konstruksi	25635,71	-11448,60	-17419,24	-3232,13	Sektor Regresif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	33980,60	-827,43	-2757,97	30395,20	Sektor Progresif
8	Transportasi dan Pergudangan	7757,00	5412,22	4983,61	18152,83	Sektor Progresif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10653,36	2872,54	-4858,48	8667,42	Sektor Progresif
10	Informasi dan Komunikasi	24612,86	53317,25	-7118,81	70811,30	Sektor Progresif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	23216,87	651,30	-1014,75	22853,42	Sektor Progresif
12	Real Estate	13601,30	-3681,69	-2629,57	7290,04	Sektor Progresif
13	Jasa Perusahaan	18094,20	747,71	-2923,96	15917,95	Sektor Progresif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8204,50	-5616,83	-6985,44	-4397,77	Sektor Regresif
15	Jasa Pendidikan	9905,86	-5527,44	-478,15	3900,28	Sektor Progresif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3573,19	6381,95	5318,24	15273,38	Sektor Progresif
17	Jasa lainnya	8404,07	4906,10	1855,86	15166,03	Sektor Progresif

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis *Shift-Share*, sektor memiliki produktivitas rendah terdiri dari sektor Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, serta Konstruksi
- 14 sektor dengan pertumbuhan progresif atau positif berdasarkan analisis *Shift-Share* menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut di wilayah Provinsi DKI Jakarta tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sementara itu, berdasarkan analisis Tipologi Klassen, juga terdapat 3 (tiga) sektor dalam perekonomian DKI Jakarta yang termasuk dalam kategori maju dan tumbuh pesat terhadap nasional

No	Sektor Perekonomian	PDRB Kota/Kab		PDRB Provinsi		Kuadran	Pertumbuhan Sektoral
		Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,72%	0,08%	2,16%	12,92%	IV	Sektor relatif tertinggal
2	Pertambangan dan Penggalian	-6,54%	0,13%	2,76%	7,69%	IV	Sektor relatif tertinggal
3	Industri Pengolahan	1,44%	11,48%	2,76%	21,44%	IV	Sektor relatif tertinggal
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-4,96%	0,25%	3,75%	1,08%	IV	Sektor relatif tertinggal
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,35%	0,04%	4,97%	0,09%	IV	Sektor relatif tertinggal
6	Konstruksi	0,10%	11,22%	2,45%	10,27%	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,25%	15,56%	3,16%	13,60%	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
8	Transportasi dan Pergudangan	6,95%	3,74%	5,68%	4,22%	II	Sektor maju tapi tertekan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,75%	4,66%	4,27%	3,07%	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
10	Informasi dan Komunikasi	8,36%	12,99%	8,43%	6,40%	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,89%	11,05%	3,63%	4,29%	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
12	Real Estate	2,16%	6,36%	2,80%	3,05%	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
13	Jasa Perusahaan	4,27%	8,33%	4,51%	1,92%	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,53%	3,52%	1,66%	3,40%	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
15	Jasa Pendidikan	2,00%	4,61%	2,28%	3,23%	III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,98%	2,06%	7,62%	1,39%	I	Sektor maju dan tumbuh pesat
17	Jasa lainnya	5,96%	3,94%	5,71%	1,95%	I	Sektor maju dan tumbuh pesat

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, **sektor yang merupakan sektor unggulan**, terdiri dari sektor **Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya**
- Hasil penilaian maju dan tumbuh pesat dalam Tipologi Klassen, mengindikasikan bahwa Provinsi DKI Jakarta **memiliki 3 sektor yang sangat kompetitif dan berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal**, dengan potensi lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama secara nasional!

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Dari analisis akhir dengan metode *Overlay* yang dilakukan, hampir setiap wilayah kota/kabupaten memiliki minimal 2 (dua) sektor unggulan

Kode	Sektor Perekonomian	 Jakarta Pusat	 Jakarta Timur	 Jakarta Selatan	 Jakarta Utara	 Jakarta Barat	 Kepulauan Seribu	 DKI Jakarta
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Terbelakang	Unggulan	Terbelakang	Unggulan	Terbelakang
2	Pertambangan dan Penggalian	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang	Kurang Potensial	Terbelakang
3	Industri Pengolahan	Terbelakang	Unggulan	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Terbelakang
4	Pengadaan Listrik dan Gas	Terbelakang	Kurang Potensial	Terbelakang	Potensial	Terbelakang	Kurang Potensial	Terbelakang
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Kurang Potensial	Unggulan	Kurang Potensial	Unggulan	Potensial	Unggulan	Terbelakang
6	Konstruksi	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang	Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Kurang Potensial	Unggulan	Kurang Potensial	Unggulan	Potensial	Kurang Potensial	Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Unggulan	Unggulan	Kurang Potensial	Kurang Potensial
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Potensial	Unggulan	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial
10	Informasi dan Komunikasi	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Potensial
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	Unggulan	Kurang Potensial	Unggulan	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Unggulan
12	Real Estate	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Unggulan	Kurang Potensial	Unggulan	Terbelakang	Kurang Potensial
13	Jasa Perusahaan	Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Potensial	Terbelakang	Kurang Potensial	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang	Kurang Potensial
15	Jasa Pendidikan	Unggulan	Unggulan	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Kurang Potensial	Unggulan	Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Unggulan
17	Jasa lainnya	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Kurang Potensial	Unggulan

Potensi Tinggi Potensi Rendah

Note:

Unggulan      Potensial      Kurang Potensial      Terbelakang

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Sehingga masing-masing sektor pada Kota Adm. DKI Jakarta memiliki skor analisis kuantitatif sebagai berikut

Kode	Sektor Perekonomian	Jakarta Pusat	Jakarta Timur	Jakarta Selatan	Jakarta Utara	Jakarta Barat	Kepulauan Seribu	DKI Jakarta
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2	2	1	4	1	4	1
2	Pertambangan dan Penggalian	1	1	1	1	1	2	1
3	Industri Pengolahan	1	4	2	3	2	2	1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1	2	1	3	1	2	2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2	4	2	4	3	4	2
6	Konstruksi	1	1	1	3	2	2	1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2	4	2	4	3	2	1
8	Transportasi dan Pergudangan	2	3	2	4	4	2	4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3	4	2	2	3	2	3
10	Informasi dan Komunikasi	2	2	3	2	3	2	4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4	2	4	2	2	2	2
12	Real Estate	2	2	4	2	4	1	4
13	Jasa Perusahaan	3	2	3	2	2	2	1
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3	1	2	1	1	1	1
15	Jasa Pendidikan	4	4	2	2	3	2	3
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2	4	3	2	3	2	4
17	Jasa lainnya	2	2	3	2	2	2	1

Potensi Tinggi Potensi Rendah

Note:

Unggulan Potensial Kurang Potensial Terbelakang

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Berdasarkan RPJPD DKI Jakarta 2025-2045, sudah dipetakan arah pengembangan kewilayahan seluruh Kota Adm. Provinsi DKI Jakarta beserta kawasan strategisnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi

Kota Adm.	Arah Pengembangan	Kawasan Strategis Pendukung
<b>Jakarta Pusat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Expected PDRB Contributions: 17% PDRB DKI Jakarta</b></li> <li>• <b>Increasing Sectors:</b> Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Perdagangan besar dan eceran; informasi &amp; komunikasi</li> <li>• <b>Declining Sectors:</b> Administrasi Pemerintahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kawasan Segitiga Emas:</b> kawasan bisnis terpadu berskala global</li> <li>• <b>Kawasan Tanah Abang:</b> pusat grosir dan perdagangan jasa berskala global</li> </ul>
<b>Jakarta Timur</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Expected PDRB Contributions: 14% PDRB DKI Jakarta</b></li> <li>• <b>Increasing Sectors:</b> Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; Jasa Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kawasan Jakarta Industrial Estate Pulogadung:</b> kawasan industri yang mengintegrasikan bisnis kreativitas, dan komunitas</li> <li>• <b>Kawasan Pusat Industri Kecil Pulogading:</b> sentra UMKM</li> </ul>
<b>Jakarta Selatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Expected PDRB Contributions: 20% PDRB DKI Jakarta</b></li> <li>• <b>Increasing Sectors:</b> Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan</li> <li>• <b>Declining Sectors:</b> Perdagangan Besar &amp; Eceran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kawasan Blok-M:</b> kawasan ibukota diplomatik ASEAN (penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan kesekretariatan ASEAN)</li> </ul>
<b>Jakarta Utara</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Expected PDRB Contributions: 24% PDRB DKI Jakarta</b></li> <li>• <b>Increasing Sectors:</b> perdagangan besar dan eceran; konstruksi; properti dan <i>real estate</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kawasan Ancol-JIS:</b> pusat rekreasi, olahraga, dan pameran</li> <li>• <b>Kawasan Rorotan:</b> pusat hunian dan komersial terpadu</li> <li>• <b>Kawasan Pesisir Utara bagian Timur:</b> sentra industri, pergudaangan dan perikanan berskala global</li> </ul>
<b>Jakarta Barat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Expected PDRB Contributions: 15% PDRB DKI Jakarta</b></li> <li>• <b>Increasing Sectors:</b> transportasi dan pergudangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• N/A</li> </ul>
<b>Kepulauan Seribu</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Expected PDRB Contributions: 10% PDRB DKI Jakarta</b></li> <li>• <b>Increasing Sectors:</b> Akomodasi dan Makan Minum (pariwisata), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil &amp; Motor; Transportasi Pergudangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kawasan Kepulauan Seribu:</b> pusat pariwisata berbasis lingkungan yang berkelanjutan, sentra perikanan</li> </ul>

## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Berdasarkan dokumen pedoman penyusunan *Investment Project Ready to Offer* (IPRO) dari BKPM, terdapat 4 (empat) daftar proyek investasi yang terpilih di Provinsi DKI Jakarta



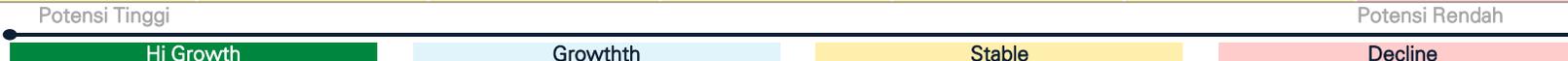
## Analisis Sektor Unggulan

Quantitative Analysis

Qualitative Analysis

Dari analisis kualitatif terhadap rencana pengembangan Provinsi DKI Jakarta pada RPJPD 2025-2045 dapat dipetakan proyeksi pertumbuhan sektor pada seluruh Kota Administrasi

Kode	Sektor Perekonomian	 Jakarta Pusat	 Jakarta Timur	 Jakarta Selatan	 Jakarta Utara	 Jakarta Barat	 Kepulauan Seribu	 DKI Jakarta
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Stable	Stable	Stable	Hi Growth	Stable	Growth	Decline
2	Pertambangan dan Penggalian	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Decline	Decline
3	Industri Pengolahan	Stable	Decline	Stable	Hi Growth	Stable	Stable	Decline
4	Pengadaan Listrik dan Gas	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable
6	Konstruksi	Stable	Growth	Stable	Growth	Stable	Stable	Decline
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Hi Growth	Stable	Decline	Growth	Stable	Growth	Decline
8	Transportasi dan Pergudangan	Stable	Stable	Growth	Hi Growth	Growth	Growth	Hi Growth
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Stable	Stable	Stable	Hi Growth	Stable	Hi Growth	Grow
10	Informasi dan Komunikasi	Hi Growth	Stable	Growth	Stable	Growth	Stable	Hi Growth
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	Hi Growth	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable
12	Real Estate	Stable	Hi Growth	Stable	Hi Growth	Stable	Stable	Hi Growth
13	Jasa Perusahaan	Hi Growth	Growth	Stable	Stable	Stable	Stable	Decline
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Decline	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Decline
15	Jasa Pendidikan	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Grow
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Stable	Growth	Stable	Stable	Stable	Stable	Hi Growth
17	Jasa lainnya	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Stable	Decline

Note: 

## Analisis Sektor Unggulan

Dari ketiga analisis yang dilakukan, terdapat 2 (dua) sektor unggul dan 3 (tiga) sektor potensial pada wilayah Jakarta Pusat

No	Sektor Perekonomian	PDRB Jakarta Pusat ADHK (dalam miliar rupiah)					Analisis Overlay			
		2019	2020	2021	2022	2023	LQ	Shift Share	Klassen	Potensi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30,00	30,00	32,21	33,69	31,77	-	+	-	Kurang Potensial
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	Terbelakang
3	Industri Pengolahan	4.110,00	3.980,00	3.842,55	3.891,88	4.097,38	-	-	-	Terbelakang
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.490,00	1.310,00	1.054,10	996,31	890,88	-	-	-	Terbelakang
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	70,00	70,00	73,29	73,68	77,30	-	+	-	Kurang Potensial
6	Konstruksi	41.730,00	39.240,00	39.278,13	39.954,88	40.989,57	-	-	-	Terbelakang
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	70.080,00	65.370,00	68.834,77	74.291,70	77.655,19	-	+	-	Kurang Potensial
8	Transportasi dan Pergudangan	9.110,00	9.140,00	10.277,56	11.399,54	12.385,24	-	+	-	Kurang Potensial
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	25.670,00	21.230,00	23.088,53	25.384,15	27.707,61	+	+	-	Potensial
10	Informasi dan Komunikasi	45.920,00	50.960,00	54.232,33	58.086,69	62.419,86	-	+	-	Kurang Potensial
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	107.360,00	112.010,00	112.299,22	113.825,53	120.044,46	+	+	+	Unggulan
12	Real Estate	27.370,00	27.810,00	28.340,65	28.955,59	29.174,76	-	+	-	Kurang Potensial
13	Jasa Perusahaan	42.860,00	41.960,00	41.983,99	44.490,66	47.396,08	+	+	-	Potensial
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	30.690,00	28.930,00	28.355,27	29.031,67	29.045,22	+	-	+	Potensial
15	Jasa Pendidikan	22.520,00	23.100,00	23.291,73	23.278,73	23.679,77	+	+	+	Unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.110,00	8.680,00	9.448,22	10.330,97	10.936,93	-	+	-	Kurang Potensial
17	Jasa lainnya	16.400,00	15.730,00	15.538,71	17.928,81	20.022,12	-	+	-	Kurang Potensial

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis LQ, sektor No: 9, 11, 13, 14, dan 15 merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif.
- Berdasarkan analisis *Shift-share*, sektor No: 1, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, dan 17 merupakan sektor yang memiliki produktivitas tinggi.
- Berdasarkan tipologi klassen, sektor No: 11, 14, dan 15 merupakan sektor unggul.
- Hasil semua analisis/*Overlay* menunjukkan, terdapat dua sektor unggul yaitu No 11 Jasa Keuangan dan Asuransi dan No 15 Jasa Pendidikan

## Analisis Sektor Unggulan

Dari ketiga analisis yang dilakukan, terdapat 6 (enam) sektor unggul dan 1 (satu) sektor potensial pada wilayah Jakarta Timur

No	Sektor Perekonomian	PDRB Jakarta Timur ADHK (dalam miliar rupiah)					Analisis Overlay			
		2019	2020	2021	2022	2023	LQ	Shift Share	Klassen	Potensi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	257,48	255,81	256,65	257,37	256,79	+	-	-	Kurang Potensial
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	Terbelakang
3	Industri Pengolahan	85.739,44	78.870,12	86.813,14	91.642,52	92.662,16	+	+	+	Unggulan
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.914,77	1.698,85	1.381,25	1.308,54	1.143,23	+	-	-	Kurang Potensial
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	198,79	194,59	201,04	202,09	214,87	+	+	+	Unggulan
6	Konstruksi	35.150,68	33.331,89	33.385,75	34.015,78	34.867,91	-	-	-	Terbelakang
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	50.338,77	47.567,81	49.989,88	54.005,60	56.452,27	+	+	+	Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	19.527,45	15.330,83	16.525,99	16.125,06	21.847,53	+	+	-	Potensial
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15.074,29	13.119,94	14.350,28	15.651,59	17.244,36	+	+	+	Unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	21.467,90	24.088,73	25.278,04	27.072,49	29.100,98	-	+	-	Kurang Potensial
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5.290,21	5.541,21	5.564,09	5.610,92	5.875,33	-	+	-	Kurang Potensial
12	Real Estate	16.296,35	16.589,22	16.893,42	17.264,81	17.396,73	-	+	-	Kurang Potensial
13	Jasa Perusahaan	17.833,08	17.538,56	17.489,55	18.507,64	19.686,28	-	+	-	Kurang Potensial
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.645,12	9.159,52	8.933,67	9.176,94	9.180,95	-	-	-	Terbelakang
15	Jasa Pendidikan	20.108,89	20.747,72	20.917,84	20.895,69	21.164,77	+	+	+	Unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.396,75	6.493,85	7.014,48	7.670,41	8.114,55	+	+	+	Unggulan
17	Jasa lainnya	9.300,99	8.986,52	8.813,63	10.165,37	11.343,63	-	+	-	Kurang Potensial

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis LQ, sektor No: 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 15 dan 16 merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif.
- Berdasarkan analisis *Shift-share*, sektor No: 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16 dan 17 merupakan sektor yang memiliki produktivitas tinggi.
- Berdasarkan tipologi klassen, sektor No: 3, 5, 7, 9, 15 dan 16 merupakan sektor unggulan.
- Hasil semua analisis/*Overlay* menunjukkan, terdapat tiga sektor unggul yaitu: No 7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; No 9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; No 16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

## Analisis Sektor Unggulan

Dari ketiga analisis yang dilakukan, terdapat 2 (dua) sektor unggul dan 4 (tiga) sektor potensial pada wilayah Jakarta Selatan

No	Sektor Perekonomian	PDRB Jakarta Selatan ADHK (dalam miliar rupiah)					Analisis Overlay			
		2019	2020	2021	2022	2023	LQ	Shift Share	Klassen	Potensi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	244,89	242,52	242,27	240,80	239,01	-	-	-	Terbelakang
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	Terbelakang
3	Industri Pengolahan	6.289,93	6.360,49	6.360,00	6.440,71	6.475,47	-	+	-	Kurang Potensial
4	Pengadaan Listrik dan Gas	519,72	473,64	431,76	438,92	435,61	-	-	-	Terbelakang
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	128,32	124,97	130,18	130,87	137,30	-	+	-	Kurang Potensial
6	Konstruksi	50.025,12	47.058,73	47.104,02	47.892,47	49.113,66	-	-	-	Terbelakang
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	62.149,07	57.345,81	60.758,38	65.457,77	68.504,26	-	+	-	Kurang Potensial
8	Transportasi dan Pergudangan	8.341,05	8.184,46	9.350,96	10.337,29	11.353,36	-	+	-	Kurang Potensial
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18.332,36	15.269,76	16.640,30	18.219,51	19.964,74	-	+	-	Kurang Potensial
10	Informasi dan Komunikasi	65.673,61	72.882,11	76.321,22	81.617,11	87.716,33	+	+	-	Potensial
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	57.616,82	60.155,93	60.249,76	61.056,06	64.601,57	+	+	+	Unggulan
12	Real Estate	33.296,25	33.822,97	34.445,31	35.144,00	35.421,64	+	+	+	Unggulan
13	Jasa Perusahaan	48.223,21	47.180,73	47.122,39	49.899,46	53.139,82	+	+	-	Potensial
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	21.821,58	20.560,93	20.027,83	20.428,05	20.433,09	+	-	-	Kurang Potensial
15	Jasa Pendidikan	16.526,61	16.954,65	17.087,16	17.067,19	17.193,49	-	+	-	Kurang Potensial
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.062,20	9.564,98	10.349,31	11.309,90	11.973,75	+	+	-	Potensial
17	Jasa lainnya	24.050,11	23.074,50	22.638,39	26.092,52	29.103,23	+	+	-	Potensial

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis LQ, sektor No: 10, 11, 12, 13, 14, 16, dan 17 merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif.
- Berdasarkan analisis *Shift-share*, sektor No: 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, dan 17 merupakan sektor yang memiliki produktivitas tinggi.
- Berdasarkan tipologi klassen, sektor No: 11 dan 12 merupakan sektor unggulan.
- Hasil semua analisis/*Overlay* menunjukkan, terdapat dua sektor unggul yaitu: No 11 Jasa Keuangan dan Asuransi dan No 12 Real Estate.

## Analisis Sektor Unggulan

Dari ketiga analisis yang dilakukan, terdapat 4 (empat) sektor unggul dan 3 (tiga) sektor potensial pada wilayah Jakarta Utara

No	Sektor Perekonomian	PDRB Jakarta Utara ADHK (dalam miliar rupiah)					Analisis Overlay			
		2019	2020	2021	2022	2023	LQ	Shift Share	Klassen	Potensi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	412,17	416,73	447,90	469,54	437,89	+	+	+	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	Terbelakang
3	Industri Pengolahan	106.622,74	92.316,11	104.076,12	110.990,21	113.947,08	+	+	-	Potensial
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.052,22	986,92	951,74	992,81	1.028,13	+	-	+	Potensial
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	212,79	207,90	216,52	217,61	230,95	+	+	+	Unggulan
6	Konstruksi	51.163,72	48.863,49	48.888,78	49.676,26	50.996,85	+	-	+	Potensial
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	56.198,06	52.402,69	55.347,93	59.519,62	62.339,29	+	+	+	Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	14.852,22	14.646,98	16.774,70	18.327,77	19.371,14	+	+	+	Unggulan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15.373,32	13.328,24	14.509,91	15.799,48	17.400,88	-	+	-	Kurang Potensial
10	Informasi dan Komunikasi	9.034,02	10.138,58	10.554,64	11.288,08	12.139,41	-	+	-	Kurang Potensial
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5.581,61	5.849,66	5.862,38	5.922,38	6.231,44	-	+	-	Kurang Potensial
12	Real Estate	18.507,71	18.928,81	19.192,02	19.559,21	19.728,09	-	+	-	Kurang Potensial
13	Jasa Perusahaan	22.111,58	21.736,45	21.612,69	22.830,65	24.316,99	-	+	-	Kurang Potensial
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.518,39	4.285,99	4.165,71	4.159,78	4.168,10	-	-	-	Terbelakang
15	Jasa Pendidikan	11.180,49	11.488,09	11.582,36	11.573,41	11.722,92	-	+	-	Kurang Potensial
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.419,79	5.343,52	5.751,73	6.282,30	6.663,16	-	+	-	Kurang Potensial
17	Jasa lainnya	11.566,75	11.160,40	10.955,05	12.624,62	14.096,63	-	+	-	Kurang Potensial

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis LQ, sektor No: 1, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif.
- Berdasarkan analisis *Shift-share*, sektor No: 1, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, dan 17 merupakan sektor yang memiliki produktivitas tinggi.
- Berdasarkan tipologi klassen, sektor No: 1, 4, 5, 6, 7, dan 8 merupakan sektor unggulan.
- Hasil semua analisis/*Overlay* menunjukkan, terdapat 4 sektor unggul yaitu: No 1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; No 5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; No 7 Perdagangan Besar dan Eceran; No. 8 Transportasi dan Pergudangan.

## Analisis Sektor Unggulan

Dari ketiga analisis yang dilakukan, terdapat 2 (dua) sektor unggul dan 6 (enam) sektor potensial pada wilayah Jakarta Barat

No	Sektor Perekonomian	PDRB Jakarta Barat ADHK (dalam miliar rupiah)					Analisis Overlay			
		2019	2020	2021	2022	2023	LQ	Shift Share	Klassen	Potensi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	231,20	233,45	231,65	231,01	228,94	-	-	-	Terbelakang
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	Terbelakang
3	Industri Pengolahan	17.300,13	15.807,50	17.613,30	18.328,82	18.653,67	-	+	-	Kurang Potensial
4	Pengadaan Listrik dan Gas	814,75	722,46	610,72	595,59	550,99	-	-	-	Terbelakang
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	154,71	150,96	155,93	156,82	166,70	+	+	-	Potensial
6	Konstruksi	45.758,49	43.048,39	43.070,46	43.787,57	44.911,89	+	-	-	Kurang Potensial
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	54.323,98	50.235,31	52.932,71	56.961,08	59.551,10	+	+	-	Potensial
8	Transportasi dan Pergudangan	14.768,87	14.510,82	16.408,26	18.109,29	19.837,86	+	+	+	Unggulan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17.042,52	14.193,09	15.358,70	16.686,95	18.270,60	+	+	-	Potensial
10	Informasi dan Komunikasi	67.993,08	75.088,20	78.357,73	83.731,40	89.949,49	+	+	-	Potensial
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	21.753,12	22.701,89	22.717,45	23.004,41	24.214,94	-	+	-	Kurang Potensial
12	Real Estate	21.476,24	21.829,90	22.217,03	22.697,93	22.864,67	+	+	+	Unggulan
13	Jasa Perusahaan	21.488,83	21.008,17	20.950,38	22.173,22	23.603,04	-	+	-	Kurang Potensial
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.840,31	3.630,93	3.531,01	3.555,04	3.555,67	-	-	-	Terbelakang
15	Jasa Pendidikan	15.773,32	16.150,27	16.274,61	16.263,10	16.456,37	+	+	-	Potensial
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.831,42	6.910,19	7.395,62	8.077,42	8.550,90	+	+	-	Potensial
17	Jasa lainnya	10.376,95	9.951,06	9.773,60	11.259,92	12.564,42	-	+	-	Kurang Potensial

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis LQ, sektor No: 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 15 dan 16 merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif.
- Berdasarkan analisis *Shift-share*, sektor No: 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16 dan 17 merupakan sektor yang memiliki produktivitas tinggi.
- Berdasarkan tipologi klassen, sektor No: 8 dan 12 merupakan sektor unggulan.
- Hasil semua analisis/*Overlay* menunjukkan, terdapat dua sektor unggul yaitu: No 8 Transportasi dan Pergudangan; No 12 Real Estate.

## Analisis Sektor Unggulan

Dari ketiga analisis yang dilakukan, terdapat 2 (dua) sektor unggul pada wilayah Kepulauan Seribu

No	Sektor Perekonomian	PDRB Kepulauan Seribu ADHK (dalam miliar rupiah)					Analisis Overlay			
		2019	2020	2021	2022	2023	LQ	Shift Share	Klassen	Potensi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	247,34	249,47	272,19	288,18	270,47	+	+	+	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	2.827,32	2.645,40	2.538,03	2.400,31	2.094,15	+	-	-	Kurang Potensial
3	Industri Pengolahan	143,84	144,69	157,03	170,20	175,38	-	+	-	Kurang Potensial
4	Pengadaan Listrik dan Gas	143,84	1,34	1,36	1,42	1,52	+	-	-	Kurang Potensial
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,34	1,71	1,80	1,80	1,92	+	+	+	Unggulan
6	Konstruksi	93,10	92,10	92,12	94,12	96,68	-	+	-	Kurang Potensial
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	181,98	182,98	185,97	200,63	211,41	-	+	-	Kurang Potensial
8	Transportasi dan Pergudangan	15,13	14,38	15,07	17,89	16,66	-	+	-	Kurang Potensial
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	133,54	114,79	120,69	129,49	137,09	-	+	-	Kurang Potensial
10	Informasi dan Komunikasi	35,42	38,69	40,27	43,03	46,26	-	+	-	Kurang Potensial
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	11,30	11,58	11,58	12,01	13,23	-	+	-	Kurang Potensial
12	Real Estate	10,22	9,71	9,88	10,12	10,19	-	-	-	Terbelakang
13	Jasa Perusahaan	16,54	16,44	16,40	17,25	18,35	-	+	-	Kurang Potensial
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	49,69	47,59	46,46	47,31	47,34	-	-	-	Terbelakang
15	Jasa Pendidikan	25,82	26,42	26,62	26,59	26,93	-	+	-	Kurang Potensial
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56,93	60,93	65,91	72,00	76,45	-	+	-	Kurang Potensial
17	Jasa lainnya	47,53	48,02	47,41	54,53	61,21	-	+	-	Kurang Potensial

**Key Takeaway**

- Berdasarkan analisis LQ, sektor No: 1, 3, 4, dan 5 merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif.
- Berdasarkan analisis *Shift-share*, sektor No: 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, dan 17 merupakan sektor yang memiliki produktivitas tinggi.
- Berdasarkan tipologi klassen, sektor No: 1 dan 5 merupakan sektor unggulan.
- Hasil semua analisis/*Overlay* menunjukkan, terdapat dua sektor unggul yaitu: No 8 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; dan No 1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Analisis Sektor Unggulan

Berdasarkan analisis kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dipetakan sektor unggulan prioritas untuk mendukung pertumbuhan masing-masing Kota Adm. Provinsi DKI Jakarta sebagai berikut

**Quantitative Assessment (30%)**

Kode	Sektor Perekonomian	Jakarta Timur	Jakarta Selatan	Jakarta Barat	Jakarta Pusat	Pusat DKI Jakarta
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2	2	2	3	4
2	Pertambangan dan Penggalian	3	3	3	3	2
3	Industri Pengolahan	1	4	3	3	2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1	3	1	3	2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2	4	2	4	2
6	Konstruksi	3	3	2	3	2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2	4	2	3	2
8	Transportasi dan Pergudangan	3	4	2	3	2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2	2	2	2	2
10	Informasi dan Komunikasi	3	3	3	3	2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2	2	2	2	2
12	Real Estate	2	2	2	2	2
13	Jasa Perusahaan	3	3	3	3	2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3	3	2	2	2
15	Jasa Pendidikan	2	2	2	2	2
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2	2	2	2	2
17	Jasa lainnya	2	2	2	2	2

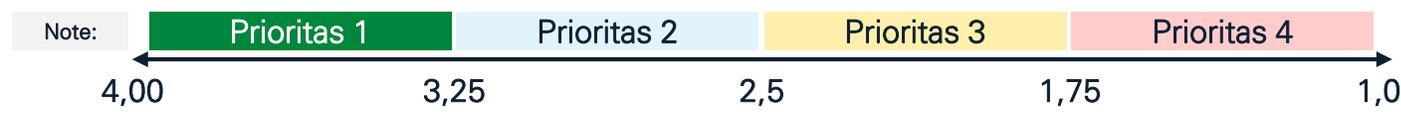
**Analisa kuantitatif memetakan kondisi historis dan eksisting dari pertumbuhan, size, dan kontribusi dari sektor PDRB seluruh kota adm. Provinsi DKI Jakarta**

**Qualitative Assessment (70%)**

Kode	Sektor Perekonomian	Jakarta Timur	Jakarta Selatan	Jakarta Barat	Jakarta Pusat	Pusat DKI Jakarta
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2	2	2	4	3
2	Pertambangan dan Penggalian	2	2	2	2	1
3	Industri Pengolahan	2	4	3	4	2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2	3	2	3	2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2	2	2	2	2
6	Konstruksi	2	2	2	2	2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2	2	2	3	2
8	Transportasi dan Pergudangan	2	2	2	2	2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2	2	2	2	2
10	Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2	2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2	2	2	2	2
12	Real Estate	2	2	2	2	2
13	Jasa Perusahaan	2	2	2	2	2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2	2	2	2	2
15	Jasa Pendidikan	2	2	2	2	2
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2	2	2	2	2
17	Jasa lainnya	2	2	2	2	2

**Analisa kualitatif memetakan proyeksi pertumbuhan seluruh sektor berdasarkan arah pengembangan dan kawasan ekonomi strategis yang akan dibentuk**

Kode	Sektor Perekonomian	Jakpus	Jaktim	Jaksel	Jakut	Jakbar	Kepser	DKI Jakarta
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,53	2,53	2,20	4,00	2,20	3,60	1,80
2	Pertambangan dan Penggalian	2,20	2,20	2,20	2,20	2,20	2,13	1,80
3	Industri Pengolahan	2,20	2,80	2,53	3,67	2,53	2,53	1,80
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,20	2,53	2,20	2,87	2,20	2,53	2,20
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,53	3,20	2,53	3,20	2,87	3,20	2,20
6	Konstruksi	2,20	2,60	2,20	3,27	2,53	2,53	2,13
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,53	3,20	2,13	3,60	2,87	2,93	2,80
8	Transportasi dan Pergudangan	2,53	2,87	2,93	4,00	3,60	2,93	3,33
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,87	3,20	2,53	2,93	2,87	3,33	2,93
10	Informasi dan Komunikasi	3,33	2,53	3,27	2,53	3,27	2,53	3,67
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,20	1,73	2,40	1,73	1,73	1,73	2,40
12	Real Estate	2,53	3,33	3,20	3,33	3,20	2,20	3,33
13	Jasa Perusahaan	2,87	2,13	2,07	1,73	1,73	1,73	1,33
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,47	2,20	2,53	2,20	2,20	2,20	2,13
15	Jasa Pendidikan	3,20	3,20	2,53	2,53	2,87	2,53	2,93
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,53	3,60	3,27	2,53	3,27	2,53	4,00
17	Jasa lainnya	2,53	2,53	2,87	2,53	2,53	2,53	2,80



Analisis Potensi Sektor Unggulan Prioritas DKI Jakarta akan dilakukan pada 6 (enam) sektor unggulan berikut:

1



Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Jakarta Selatan

2



Sektor Real Estat

Jakarta Timur

3



Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Jakarta Utara

4



Sektor Transportasi dan Pergudangan

Jakarta Barat

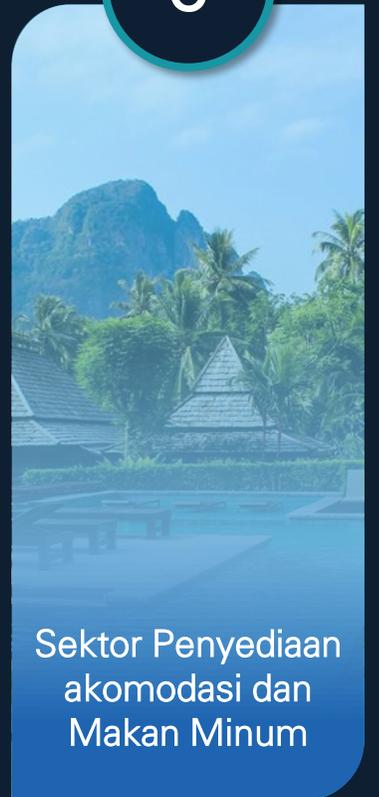
5



Sektor Informasi dan Komunikasi

Jakarta Pusat

6



Sektor Penyediaan akomodasi dan Makan Minum

Kepulauan Seribu

# Table of Contents

2

3

## *Detailing Subsektor Unggulan*

A

Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

B

Sektor Real Estate

C

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

D

Sektor Transportasi dan Pergudangan

E

Sektor Informasi dan Komunikasi

F

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

4

Analisis Insentif Fiskal & Non-Fiskal

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Mengacu terhadap KBLI 2020, Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki 3 (tiga) subsektor sebagai berikut

Sektor	Kode	Subsektor	Contoh Bisnis
<b>Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial;</b> Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan aktivitas sosial. Kegiatan yang termasuk dalam kategori ini cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, hingga kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.	86	<b>Aktivitas Kesehatan Manusia:</b> Kegiatan berbagai macam rumah sakit dan lembaga medis, baik rumah sakit umum atau spesialis dan lembaga kesehatan masyarakat dengan fasilitas penginapan, yang berkaitan dengan penyediaan pengobatan medis dan diagnostik untuk pasien dalam berbagai kondisi medis, mencakup pengobatan dan konsultasi kesehatan dengan menggunakan obat-obatan untuk penyakit biasa atau khusus oleh dokter dan dokter spesialis dan dokter bedah, termasuk kegiatan-kegiatan praktik dokter gigi umum atau khusus dan kegiatan orthodontik. Golongan pokok ini mencakup kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kesehatan yang secara sah diketahui dapat merawat pasien juga mencakup kegiatan yang dilakukan unit-unit yang berkaitan dengan pelayanan pengobatan alternatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas Rumah Sakit</li> <li>• Aktivitas praktik dokter dan dokter gigi</li> <li>• Aktivitas pelayanan kesehatan manusia lainnya (terapi medis)</li> </ul>
	87	<b>Aktivitas Sosial di dalam Panti</b> Penyediaan jasa kegiatan sosial di dalam panti yang dikombinasikan baik dengan perawatan, pengawasan atau perawatan lain yang diperlukan oleh penghuni panti. Fasilitas perawatan merupakan bagian yang signifikan dari proses bisnis dan perawatan yang disediakan adalah gabungan antara kegiatan sosial dan kesehatan di mana jasa kesehatan merupakan tingkatan yang lebih besar dari kegiatan perawatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas social di dalam panti untuk perawatan dan pemulihan kesehatan</li> <li>• Aktiitas social di dalam panti untuk keterbelakangan mental, gangguan mental dan penyalahgunaan obat terlarang</li> <li>• Aktivitas social di dalam panti untuk lanjut usia dan penyandang disabilitas</li> <li>• Aktivitas social di dalam panti lainnya</li> </ul>
	88	<b>Aktivitas Sosial Tanpa Akomodasi</b> Golongan pokok ini mencakup penyediaan jasa sosial di luar panti yang meliputi berbagai jasa bantuan sosial untuk masyarakat. Kegiatan di sini tidak mencakup jasa penginapan, kecuali pada hal yang sementara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas social tanpa akomodasi untuk lanjut usia dan penyandang disabilitas</li> <li>• Aktivitas social tanpa akomodasi lainnya</li> </ul>



## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Berdasarkan parameter filtering yang telah disusun dipetakan subsektor pada sektor kesehatan dan kegiatan sosial yang berpotensi menjadi objek penanaman investasi pada Provinsi DKI Jakarta

Subsektor	Market Availability	Orientation Purpose
Jasa Kesehatan Manusia	<b>Available</b> Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	<b>Commercial</b> Subsektor secara umum diperuntukan menciptakan keuntungan
Kegiatan Sosial dalam Panti	<b>Available</b> Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	<b>Public Use</b> Subsector secara umum diperuntukan untuk publik dan non profit
Kegiatan Sosial dalam akomodasi	<b>Available</b> Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	<b>Public Use</b> Subsector secara umum diperuntukan untuk publik dan non profit



## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Berikut merupakan tantangan dan peluang pengembangan pada subsektor Jasa Kesehatan Manusia berdasarkan aktivitas primernya

	<i>Patient Admission</i>	<i>Diagnosis – Treatment Care</i>	<i>Discharge</i>	<i>Marketing &amp; Sales</i>	<i>Services</i>
<i>Condition</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Indonesia kehilangan devisa senilai Rp 165 Triliun hingga 2 juta WNI memilih untuk berobat ke luar negeri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saat ini rumah sakit di Indonesia utamanya Provinsi DKI Jakarta sudah memiliki spesialis untuk layanan kesehatan yang dicari oleh pasien (kecuali layanan <i>fertility treatment</i>)</li> </ul>	N/A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biaya kesehatan di luar negeri memiliki harga lebih terjangkau untuk prosedur medis tertentu dibandingkan rumah sakit swasta di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Value Added Services (VAS) merupakan salah satu <i>competitive advantage</i> dalam layanan rumah sakit, hal ini menjadi salah satu <i>driver outbound healthcare &amp; medical services</i></li> </ul>
<i>Challenge</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rendahnya kepercayaan dan kualitas yang belum terbukti dari layanan <i>healthcare &amp; medical</i> di Indonesia menyebabkan tingginya <i>outbound</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih terdapat <i>gap</i> kapasitas dan kapabilitas pada layanan medis di Indonesia utamanya pada aspek ketersediaan dokter spesialis, jumlah alat pendukung diagnosis, serta teknologi dari alat dan layanan</li> </ul>	N/A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Infrastruktur RS yang belum tersedia secara menyeluruh menyebabkan harga pengobatan yang tinggi</li> <li>Belum ada subsidi pemerintah dalam pengadaan peralatan medis RS</li> <li>Bea masuk Indonesia tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hanya <i>group</i> rumah sakit besar yang memiliki layanan <i>Value Added Services</i>, layanan yang diberikan juga belum holistik jika dibandingkan <i>benchmark</i></li> </ul>
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan pasar kesehatan seiring peningkatan jumlah kelas ekonomi menengah serta meningkatnya usia geriatrik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rumah sakit pada DKI Jakarta sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap walaupun masih terbatas dari sisi kapasitas dan kapabilitas</li> </ul>	N/A	N/A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan pasar <i>telemedicine</i> dan kesehatan digital</li> </ul>

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Mempertimbangkan SWOT dari subsektor jasa Kesehatan manusia, dipetakan beberapa strategi pengembangan untuk menjawab *Key Points* yang ada

		Internal Factors		
		Strength - S	Weakness - W	
External Factors	<b>Opportunity - O</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pusat rujukan dan pengembangan kesehatan di Indonesia</li> <li>2. Integrasi layanan antar fasilitas kesehatan yang kuat</li> <li>3. Terdapat instrumen BPJS dan asuransi swasta yang menjadi captive market industri</li> <li>4. Daerah dengan populasi yang banyak sehingga memiliki pasar yang besar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesenjangan akses layanan dan kelengkapan fasilitas kesehatan</li> <li>2. Biaya layanan kesehatan yang relatif tinggi dibandingkan daerah bahkan negara lain</li> <li>3. Keterbatasan sumber daya kesehatan di beberapa spesialisasi</li> <li>4. Keterbatasan jumlah tenaga medis dan kapasitas rumah sakit</li> </ol>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan pasar kesehatan swasta seiring peningkatan jumlah kelas ekonomi menengah</li> <li>2. Peningkatan pasar telemedicine dan kesehatan digital</li> <li>3. Komitmen investasi pengembangan infrastruktur kesehatan dari pemerintah</li> <li>4. Peluang dan dukungan pemerintah dalam pariwisata medis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan <b>fasilitas kesehatan terspesialisasi dan berstandar internasional</b> (S1;O4) ★</li> <li>2. Mendorong <b>ekspansi dan integrasi telemedicine pada fasilitas kesehatan</b> eksisting (S2;O2)</li> <li>3. <b>Pengembangan layanan kesehatan premium</b> yang dilengkapi dengan asuransi swasta untuk menjangkau pasar kelas menengah dan atas (S3;O1) ★</li> <li>4. <b>Kolaborasi dengan pemerintah dan swasta dalam pengembangan infrastruktur kesehatan</b> untuk memperkuat kapasitas pelayanan kesehatan (S4;O3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Mengembangkan layanan kesehatan unggulan</b> untuk mengurangi ketergantungan layanan medis luar negeri (W1,W2;O2) ★</li> <li>2. Memperkuat <b>sistem kesehatan terintegrasi sebagai sistem prevensi penyebaran penyakit</b> menular (W3;O4)</li> <li>3. <b>Pengembangan sistem remunerasi</b> yang menkompensasi kapasitas dan kapabilitas kerja (W4;O3)</li> <li>4. <b>Penggunaan teknologi digital untuk efisiensi operasional</b> dalam situasi ekonomi tidak stabil (W2;O1) ★</li> </ol>	
	<b>Threat - T</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan preferensi masyarakat untuk berobat diluar negeri</li> <li>2. Kesenjangan pendapatan berpotensi mengganggu kapasitas dan kapabilitas tenaga medis</li> <li>3. Terjadinya pandemi dan penyebaran penyakit</li> <li>4. Ketidakstabilan ekonomi berpotensi memotong anggaran kesehatan pemerintah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan <b>telemedicine untuk mengurangi biaya dan meningkatkan akses</b> ke layanan Kesehatan (S1;T1) ★</li> <li>2. Pengembangan program <b>kolaborasi untuk meningkatkan kapasitas tenaga medis terspesialisasi</b> (S2;T3)</li> <li>3. Meningkatkan jumlah tenaga medis dan kapasitas pelayanan melalui <b>program kerjasama dengan universitas dan institusi Kesehatan</b> (S4;T2)</li> <li>4. Mengembangkan <b>program bundling layanan kesehatan terjangkau</b> bagi kelas ekonomi menengah (S1,S3;T4)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong pengembangan <b>fasilitas kesehatan terspesialisasi dari luar negeri</b> (W3;T1) ★</li> <li>2. Mengembangkan proyek <b>rumah sakit modular untuk respons cepat dalam situasi pandemi</b> (W4;T3)</li> <li>3. Mengurangi ketergantungan pada teknologi impor melalui <b>peningkatan produksi alat kesehatan lokal</b> (W2;T4) ★</li> <li>4. Pengembangan <b>program intensif bagi tenaga kesehatan di fasilitas terbatas</b> (W1;T2)</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan preferensi masyarakat untuk berobat diluar negeri</li> <li>2. Kesenjangan pendapatan berpotensi mengganggu kapasitas dan kapabilitas tenaga medis</li> <li>3. Terjadinya pandemi dan penyebaran penyakit</li> <li>4. Ketidakstabilan ekonomi berpotensi memotong anggaran kesehatan pemerintah</li> </ol>			

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

1 2 3 4 5 6

# Pada tahun 2023 terdapat 600 ribu hingga 2 juta warga Indonesia melakukan pengobatan diluar negeri yang menyebabkan Indonesia kehilangan devisa senilai Rp 180 Triliun

Indonesia kehilangan devisa Rp 180 triliun per tahunnya dikarenakan masyarakat memilih berobat ke luar negeri.

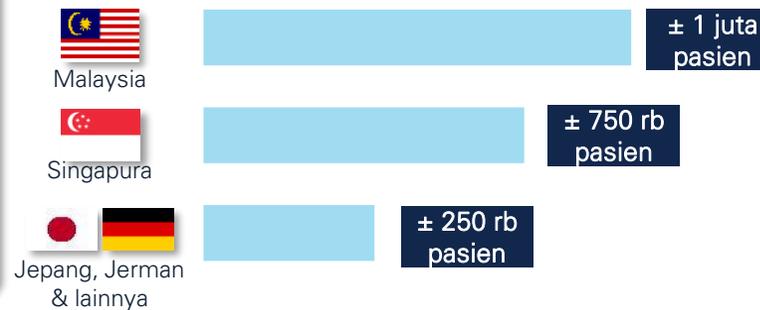
Hal ini terjadi karena beberapa alasan yang dikutip dari dokter, pasien, dan tenaga kesehatan



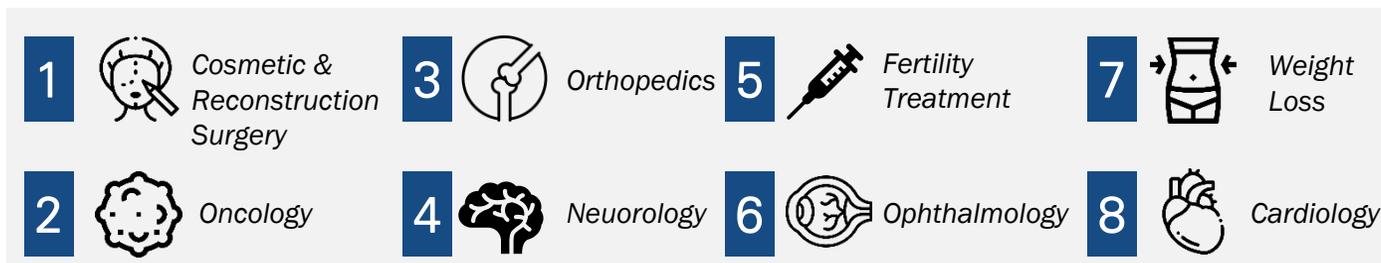
Joko Widodo  
Presiden RI Ke-7  
Rapat Kerja Kesehatan Nasional 2024

“Rasio dokter di Indonesia saat ini masih 0,47. Kita kehilangan **US\$11,5 miliar**, kalau dirupiahkan **Rp 180 triliun** karena warga kita tidak mau berobat di dalam negeri. Oleh karena itu, tentu ada sebabnya mengapa warga kita tidak mau berobat di dalam negeri. Persoalan ini harus segera diselesaikan”

## Negara Tujuan Pengobatan WNI (2023)



## Jenis Layanan Kesehatan yang paling banyak dicari oleh WNI ke luar negeri:



Tingkat Kepercayaan yang rendah terhadap pelayanan kesehatan lokal



Reputasi / *word of mouth* yang buruk



Pengalaman buruk mengenai pelayanan kesehatan lokal



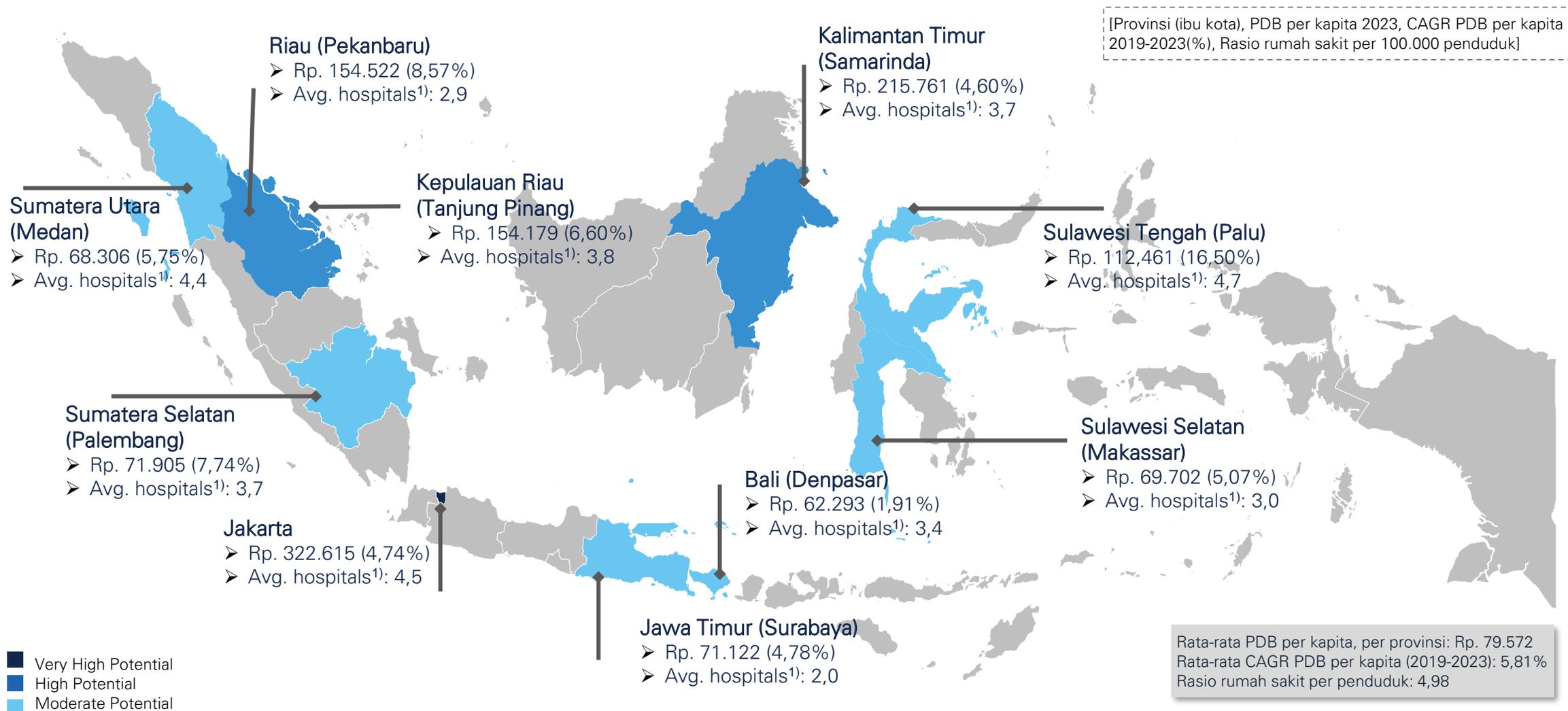
Kualitas yang buruk dari pelayanan



Persepsi tentang kualitas/ kapabilitas/ kapasitas

Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kedepannya jumlah ini berpotensi meningkat utamanya pada 10 (sepuluh) provinsi yang memiliki PDRB lebih tinggi daripada rata-rata serta rasio rumah sakit per populasi



\*Note:  
 1) Rasio rumah sakit per 100 ribu penduduk  
 2) Diatas rata-rata PDB per kapita, diatas rata-rata CAGR PDB per kapita, dibawah rata-rata rasio rumah sakit se nasional  
 3) Diatas rata-rata PDB per kapita, dibawah rata-rata rasio rumah sakit se nasional  
 4) Diatas rata-rata CAGR PDB per kapita, dibawah rata-rata rasio rumah sakit se nasional

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

1 2 3 4 5 6

Saat ini rumah sakit di Indonesia utamanya Provinsi DKI Jakarta sudah memiliki spesialis untuk layanan kesehatan yang dicari oleh pasien

Top 10 Rumah Sakit di Jakarta	 Reconstruction & Cosmetic Surgery	 Fertility Treatment (IVF)	 Neurosurgery	 Cancer treatment	 Orthopedic Surgery	 Cardiology	 Ophthalmology	 Weight Loss
Rumah Sakit Mitra Keluarga Group	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siloam Hospitals Group	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rumah Sakit Bunda Jakarta Hospital	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rumah Sakit Pondok Indah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rumah Sakit Islam Jakarta	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Dharmais Cancer Hospital	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Medistra Hospital	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rumah Sakit Pelni Petamburan	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rumah Sakit Pusat Pertamina (Pertamedika)	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jakarta Eye Center	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✗

 **Key Takeaway**

Layanan kesehatan di Rumah Sakit di Provinsi DKI Jakarta sudah memiliki layanan yang dicari oleh pasien namun layanan spesialisasi khusus seperti *Fertility Treatment (IVF)* belum tersedia secara luas

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

1 2 3 4 5 6

Namun kapasitas dan kapabilitas rumah sakit di Jakarta dibandingkan negara tetangga menyebabkan tingginya jumlah *outbound medical patient*

		 Jakarta	 Singapore	 Kuala Lumpur	
Kapasitas	Rasio dokter spesialis (per 1.000 penduduk)	0,66	1,42	1,01	
	Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit (per 1.000 penduduk)	2,6	2,03	1,09	
	Jumlah ICU Beds	2191 unit	365 unit	38 unit	
Kapabilitas	Jumlah Alat Diagnostik Imaging (MRI, CT Scan, PET, Mammography)	MRI: ~25 – 30 unit CT Scan: ~35 – 40 unit PET: ~5 unit Mamografi: ~35 – 40 unit	MRI: 50+ unit CT Scan: 100+ unit PET: 30+ unit Mamografi: ~50 – 55 unit	MRI: ~40 – 50 unit CT Scan: ~60 – 70 unit PET: ~10 unit Mamografi: ~60 – 70 unit	
	Alat Diagnostik Imaging	MRI	<ul style="list-style-type: none"> <li>1,5 to 3.0Tesla Scanners</li> <li>Limited availability</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3.0Tesla Scanners</li> <li>Comprehensive Options</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3.0T and Advanced 7.0Tesla Scanners</li> <li>Highly specialized</li> </ul>
		CT Scan	Standard and Multislice CT Scan (64-128 Slice)	High-end multislice CT Scan (64-256 Slice)	Advanced multislice CT Scan (128-256 Slice)
	Alat Diagnostik Laboratorium	Hematology Analyzer	Up to 70 samples/hour	120 samples/hour	200 samples/hour
		Urine Analyzer	Basic urinalysis, urine culture, cytology	Advanced urinalysis, urine protein, toxicology	Comprehensive panels including advanced biomarkers and specific protein detection
	Alat Diagnostik Endoskopi	Colonoscope	Basic HD colonoscopes, Narrow Band Imaging (NBI)	HD and 3D colonoscopes with NBI and ESD capabilities	High-definition, 3D, and robotic-assisted systems
		Laparoscope	<ul style="list-style-type: none"> <li>Basic laparoscopic tools</li> <li>Limited Availability</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Standard and 3D Advanced Technology</li> <li>Growing adoption (esp. in complex surgeries)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Robotic-assisted and 3D Laparoscopic systems</li> <li>Widely available</li> </ul>

 Key Takeaway

Adanya *gap* terhadap kapasitas dan kapabilitas layanan Rumah Sakit di DKI Jakarta dengan kota dari negara *best practice* terlihat dari rasio dokter spesialis hingga kapabilitas alat-alat diagnostik.

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

1 2 3 4 5 6

Harga dari layanan kesehatan di Indonesia khususnya DKI Jakarta yang tinggi dibandingkan negara tetangga menjadi salah satu alasan terjadinya *outbound medical tourism* di Indonesia

Paket Medical Check Up di Indonesia<sup>1)</sup>

## Key Takeaway

- Masyarakat berusia >40 tahun merupakan pengguna utama Medical Check Up (MCU)
  - Risiko jantung dan kanker adalah area pengujian utama bagi orang berusia di atas 40 tahun tahun ketika memilih paket MCU
- Orang yang berusia <40 tahun melakukan MCU di Malaysia
  - MCU untuk wanita umumnya 15-20% lebih mahal dibandingkan MCU untuk pria
  - Paket MCU Pranikah adalah produk yang sedang populer di rumah sakit & laboratorium, namun paket komprehensif masih yang paling banyak paket populer
- 3 paket MCU teratas di Indonesia (20-80%) lebih banyak mahal daripada di Malaysia
  - MCU yang membutuhkan peralatan atau pengujian lebih maju (misalnya risiko jantung dan kanker) biasanya lebih mahal Indonesia dibandingkan Malaysia karena tingginya bea masuk di Indonesia
- Pemerintah Malaysia memberikan subsidi kepada rumah sakit pengadaan peralatan medis sehingga CAPEX rumah sakit lebih rendah
  - Dukungan pemerintah diperlukan agar rumah sakit dapat menyediakan layanan medis dengan harga yang kompetitif

Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Rumah sakit di Singapura dan Malaysia memiliki Value Added Services (VAS) yang cukup holistik, hal ini meningkatkan *competitiveness* suatu rumah sakit

List of Services	Description	Providing Hospitals	
		Singapore	Malaysia
Online appointment management	Aplikasi untuk melakukan penjadwalan temu dokter serta melakukan pembatalan penjadwalan	  	   
App based queue tracking	Monitor dan pengingat jadwal serta pengantrian temu dokter secara <i>real time</i>	 	  
Online medicine order and reminder	<i>Online shop</i> dan pengingat obat yang diresepkan	 	
Online lab results	<i>Digital</i> copy hasil laboratorium		  
Video consultation	Konsultasi dokter melalui video <i>on-demand</i> layanan 24 jam		
App based digital payment	Pembayaran digital melalui <i>online</i> maupun <i>credit card</i>		 

Beberapa rumah sakit di Indonesia yang sudah melayani VAS:

- 
  - Appointment management
  - Visit history
  - Hospital & treatment information
- 
  - Appointment management
  - Medical check-up booking
  - Personal health trace
  - Hospital & treatment information
- 
  - Appointment management
  - Medical check-up booking
  - App based queue tracking

 Key Takeaway

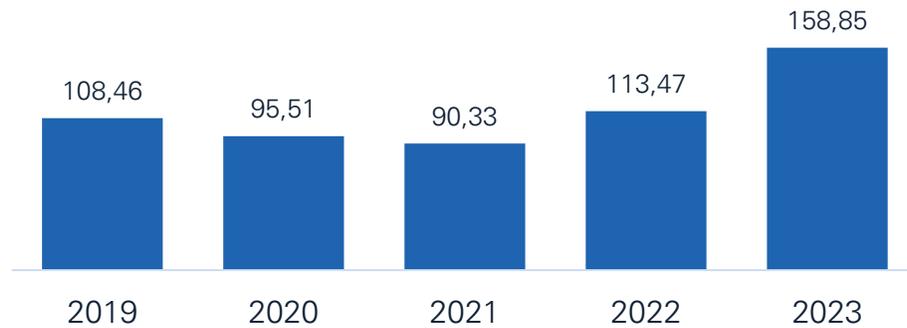
Rumah sakit di Indonesia secara umum sudah memiliki *Value Added Service* (VAS) namun belum holistik, hal ini berpotensi menyebabkan rumah sakit di Indonesia kurang kompetitif dengan rumah sakit di luar negeri dalam *capturing* ataupun *retention* pasien

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Pemerintah Indonesia juga mengupayakan program *Universal Health Coverage* (UHC) kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan tanpa hambatan finansial.

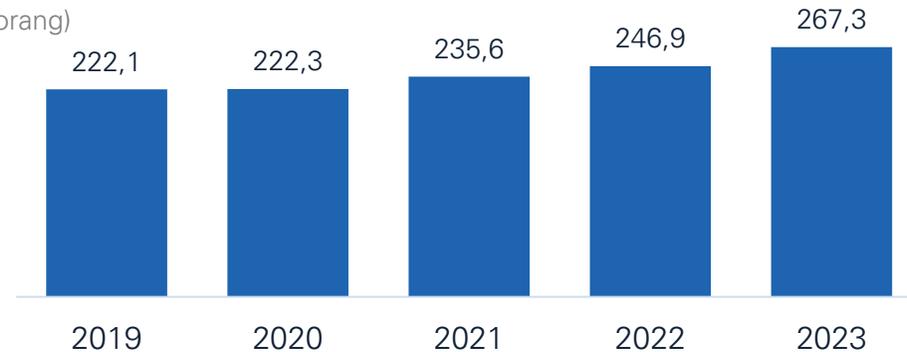
## Beban Jaminan Sosial Kesehatan BPJS Kesehatan (2019-2023)

(Rp triliun)



## Jumlah Peserta Pengguna JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) (2019-2023)

(juta orang)



## Layanan Kesehatan yang ditanggung oleh BPJS:



## Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama

Administrasi, pelayanan promotif dan preventif, pemeriksaan, pengobatan, dan konsultasi medis, tindakan medis nonspesialistik, Transfusi darah, diagnosis laboratorium, rawat inap tingkat pertama



## Pelayanan Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (Rumah Sakit)

Administrasi, pemeriksaan, pengobatan, dan konsultasi ke dokter spesialis dan subspecialis, Tindakan bedah, bahan medis habis pakai, diagnosis lanjutan, Rehabilitasi medis, pelayanan darah, Dokter forensik klinis, pengurusan jenazah, perawatan di ruang rawat inap, perawatan inap di ruang intensif, akupuntur medis



## Persalinan

persalinan sampai dengan anak ketiga, tanpa melihat anak yang dilahirkan dalam keadaan hidup atau meninggal.



## Ambulan

untuk pasien rujukan dari fasilitas kesehatan satu ke fasilitas kesehatan lainnya yang bertujuan menyelamatkan nyawa pasien



## Pelayanan Penapisan atau Skrining Kesehatan Penyakit

Diabetes melitus, Hipertensi, Ischaemic heart disease, Stroke, Kanker leher Rahim, Kanker payudara, Anemia remaja putri, Tuberkulosis (TBC), Hepatitis, Paru obstruktif kronis, Talasemia, Kanker usus, Kanker paru, Hipotiroid kongenital

## Key Takeaway

Meningkatnya jumlah pengguna Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan beban biaya kesehatan yang ditanggung oleh BPJS Kesehatan menunjukkan bahwa sektor kesehatan memiliki pertumbuhan permintaan yang signifikan dan berpotensi sebagai penggerak ekonomi

Maka dari itu Sektor **Kesehatan Manusia dan Kegiatan Sosial** memiliki 2 (dua) *Potential Investment Project*

1



Klaster Rumah Sakit Berstandar Internasional

Pengembangan Kawasan rumah sakit dengan konsep *medical tourism* yang terintegrasi dengan pusat transportasi umum, *commercial area*, penyedia layanan akomodasi dengan penyediaan layanan rumah sakit yang berstandar internasional sesuai dengan peraturan yang berlaku

2



Teknologi Pendukung Layanan Kesehatan  
(*Imaging & Laboratory*)

Peningkatan kapasitas dan pengembangan kapabilitas teknologi pendukung, utamanya pada alat *imaging* dan laboratorium, serta fokus pada pengembangan dan investasi di industri alat kesehatan dalam negeri untuk mendukung produksi lokal dan mengurangi ketergantungan pada impor alat kesehatan, menurunkan biaya layanan medis, dan meningkatkan daya saing rumah sakit di dalam negeri.

# Table of Contents

2

Analisis Sektor Unggulan

---

3

*Detailing Subsektor Unggulan*

A

Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

B

Sektor Real Estate

C

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

D

Sektor Transportasi dan Pergudangan

E

Sektor Informasi dan Komunikasi

F

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

---

4

Analisis Insentif Fiskal & Non-Fiskal

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Real Estat

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (2020), Real Estat berfokus pada Subsektor Real Estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan kawasan pariwisata dan memiliki 2 (dua) subsektor sebagai berikut

Sektor	Kode	Subsektor	Contoh Bisnis
<b>Real Estat:</b> Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan dalam kategori ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estat. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.	681	<b>Real Estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan kawasan pariwisata:</b> Golongan ini mencakup pembelian, penjualan, penyewaan dan pengoperasian real estat, gedung dan hunian, mall dan tempat pembelanjaan serta tanah milik sendiri atau yang disewa, juga penyediaan hunian untuk penggunaan yang lebih lama, khususnya dalam bulanan atau tahunan. Golongan ini juga mencakup pembangunan gedung yang dikelola sendiri. Termasuk perusahaan kawasan pariwisata. Tidak mencakup pengembangan proyek bangunan, penyediaan hotel dan akomodasi sejenis dan non hunian lainnya atau tempat akomodasi jangka pendek.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Properti Residensial</li> <li>• Pengembangan Properti Komersial</li> <li>• Pengembangan Properti Perkantoran</li> <li>• Pengembangan Kawasan</li> <li>• Pengembangan <i>Superblock</i></li> <li>• Pengembangan Kota</li> </ul>
	682	<b>Real estat atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak:</b> Golongan ini mencakup kegiatan penyediaan real estat atas dasar balas jasa atau kontrak, termasuk jasa yang berkaitan dengan real estat, seperti jasa perantara, manajemen real estat atas dasar balas jasa atau kontrak, jasa penaksiran untuk real estat dan agen pihak ketiga real estat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen Dan Operator Bangunan</li> <li>• Konsultan Properti</li> <li>• Kantor Jasa Penilai Properti</li> <li>• <i>Property Broker</i></li> </ul>



## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Real Estat

Berdasarkan parameter filtering yang telah disusun dipetakan subsektor pada sektor *real estate* yang berpotensi menjadi objek penanaman investasi pada Kota Adm. Jakarta Timur

Subsektor	Market Availability	Orientation Purpose
Real Estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan kawasan pariwisata	<p style="text-align: center;"><b>Available</b></p> Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	<p style="text-align: center;"><b>Commercial</b></p> Subsektor secara umum diperuntukan menciptakan keuntungan
Real estat atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak	<p style="text-align: center;"><b>Available</b></p> Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	<p style="text-align: center;"><b>Commercial</b></p> Subsektor secara umum diperuntukan menciptakan keuntungan

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Real Estat

Berdasarkan parameter filtering yang telah disusun dipetakan subsektor pada sektor *real estate* yang berpotensi menjadi objek penanaman investasi pada Kota Adm. Jakarta Timur

Subsektor	Market Contribution (30%)	Market Performance (30%)	Market Opportunity (40%)	Market Significancy (Result)
Real Estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan kawasan pariwisata	Kontribusi nilai pasar subsektor terhadap sektor <b>Dominan</b> 	Pertumbuhan pasar 5 tahun terakhir subsektor berjalan <b>lambat</b> 	Diproyeksikan tumbuh <b>Signifikan</b> dengan inisiatif Kawasan Emas 	Signifikansi pasar berada pada level <b>signifikan</b>  Avg. Score = 2,7
Real estat atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak	Kontribusi nilai pasar subsektor terhadap sektor <b>rendah</b> 	Pertumbuhan pasar 5 tahun terakhir subsektor berjalan <b>lambat</b> 	Diproyeksikan tumbuh <b>Moderat</b> dengan jumlah Gedung yang stagnan 	Signifikansi pasar berada pada level <b>signifikansi rendah</b>  Avg. Score = 1,40

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Berikut merupakan tantangan dan peluang pengembangan pada subsektor *Real Estate* berdasarkan *value chain*nya

	<i>Sourcing &amp; Planning</i>	<i>Acquisition &amp; Development</i>	<i>Management &amp; Operation</i>
<i>Condition</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Industri pengolahan</b> yang merupakan driver utama ekonomi Jakarta Timur mulai mengalami <b>perlambatan yang disebabkan oleh penurunan <i>competitiveness</i></b> dari berbagai aspek utamanya harga lahan yang kalah bersaing dari <i>emerging</i> Kawasan Industri, suplai area yang lebih luas, serta biaya operasional yang lebih rendah untuk industri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Jumlah bangunan perkantoran non-CBD di Jakarta Timur paling sedikit</b> dibandingkan kota administrasi lainnya yang mengindikasikan masih terbatasnya kemampuan Jakarta Timur dalam menjadi area bisnis</li> <li>Selain itu <b>jumlah mall, hotel, dan high-rise residensial juga lebih rendah</b> dibandingkan kota. Adm lainnya</li> </ul>	N/A
<i>Challenge</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>N/A</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Jakarta Timur belum siap untuk beralih ke sektor jasa mempertimbangkan jumlah properti pendukung</b> sektor jasa seperti properti office, mall, dsb <b>masih rendah jika dibandingkan kota adm. DKI Jakarta lainnya</b></li> </ul>	N/A
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlambatan sektor pengolahan industri menyebabkan <b>terjadinya pergeseran sektor ekonomi kepada sektor berbasis Jasa</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kota adm. Jakarta Timur <b>berpotensi untuk dikembangkan menjadi <i>compact city</i></b> (ToD concept) yang mendukung CBD eksisting di kota adm. lainnya</li> <li><b>Harga tanah yang masih rendah serta daerah yang sudah <i>well connected</i></b> dengan transportasi publik dan jalan tol</li> </ul>	N/A

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Real Estat

Mempertimbangkan SWOT dari subsektor *Real Estate*, dipetakan beberapa strategi pengembangan untuk menjawab *Key Points* yang ada

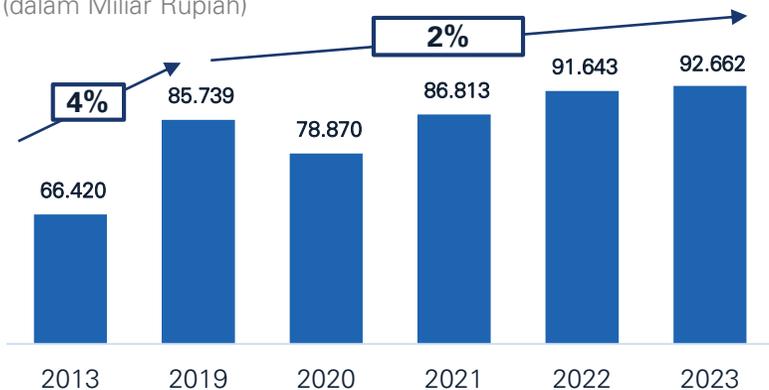
		Internal Factors	
		Strength - S	Weakness - W
External Factors	Opportunity - O	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daerah terluas dengan kepadatan penduduk relatif rendah di Jakarta</li> <li>2. Daerah dengan pertumbuhan penduduk tertinggi</li> <li>3. Lokasi strategis antara kawasan bisnis dengan kawasan pergudangan dan industry</li> <li>4. Terkoneksi akses tol dalam dan luar kota</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemacetan lalu lintas dan cakupan transportasi publik yang belum optimal</li> <li>2. Kerentanan terhadap banjir dan polusi udara</li> <li>3. Biaya konstruksi yang tinggi</li> <li>4. Regulasi zonasi membatasi pembangunan</li> </ol>
	Threat - T	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenaikan suku bunga membatasi potensi pendanaan</li> <li>2. Pengembangan kota satelit maju seperti BSD, Summarecon, dan alam sutra</li> <li>3. Perubahan regulasi pemerintah pusat terkait pajak properti dan insentif investasi</li> <li>4. Peningkatan harga lahan dengan ketersediaan yang semakin terbatas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan proyek <i>Mixed Used</i> berbasis rencana pembangunan infrastruktur dan transportasi daerah (TOD) (S1;O2) ★</li> <li>2. Optimalisasi Pusat industri dan pergudangan untuk pengembangan Kawasan Emas (S3;O3)</li> <li>3. <b>Pembangunan Kawasan logistik baru pada daerah pinggiran Jakarta Timur</b> berbasis rencana pembangunan jalan tol (S4;O1) ★</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pengembangan hunian terjangkau dengan transportasi terpadu (<i>shuttle system</i>)</b> pada daerah yang belum terjangkau tol dan transportasi umum (O4;W1) ★</li> <li>2. <b>Pengembangan bangunan tahan banjir dan ramah lingkungan</b> (O2;W2)</li> <li>3. Penggunaan teknologi dan material <b>konstruksi yang efisien untuk menekan biaya</b> (O2,O4;W3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Merancang proyek-proyek yang sesuai dengan visi pemerintah</b> seperti hunian terjangkau dan kawasan industri berikat (S2,S3;T3)</li> <li>2. <b>Diversifikasi pengembangan pada hunian vertikal</b> dengan fokus konektivitas dan jarak dari pusat kota (S1;T2;T4) ★</li> <li>3. <b>Pengembangan berbasis <i>community land trust</i></b> pada lahan padat penduduk untuk meningkatkan skala ekonomi (S3;T1;T4) ★</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Kolaborasi pendanaan dengan Tapera</b> untuk Pengembangan hunian terjangkau dengan transportasi terpadu (T2,T3;W1)</li> <li>2. <b>Membuat rencana prioritas pengembangan</b> dengan fokus utama pada keterjangkauan biaya dan minim banjir dan polusi (T4;W2)</li> <li>3. <b>Pemanfaatan lahan yang terdampak regulasi zonasi dengan proyek <i>mixed-use</i></b> (W4;T4) ★</li> </ol>	

Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Real Estat

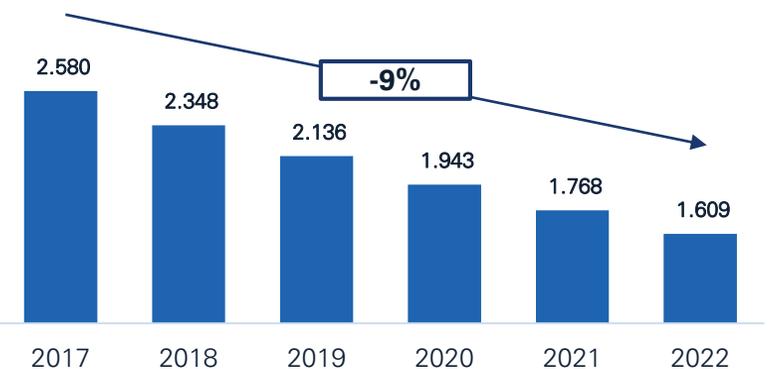
Industri pengolahan yang merupakan *driver* utama ekonomi Jakarta Timur mulai mengalami perlambatan yang disebabkan oleh penurunan *competitiveness* dari berbagai aspek

Perlambatan industri pengolahan juga terefleksikan dari jumlah perusahaan yang terus menurun

**PDRB Industri Pengolahan Jakarta Timur 2013 -2023**  
(dalam Miliar Rupiah)

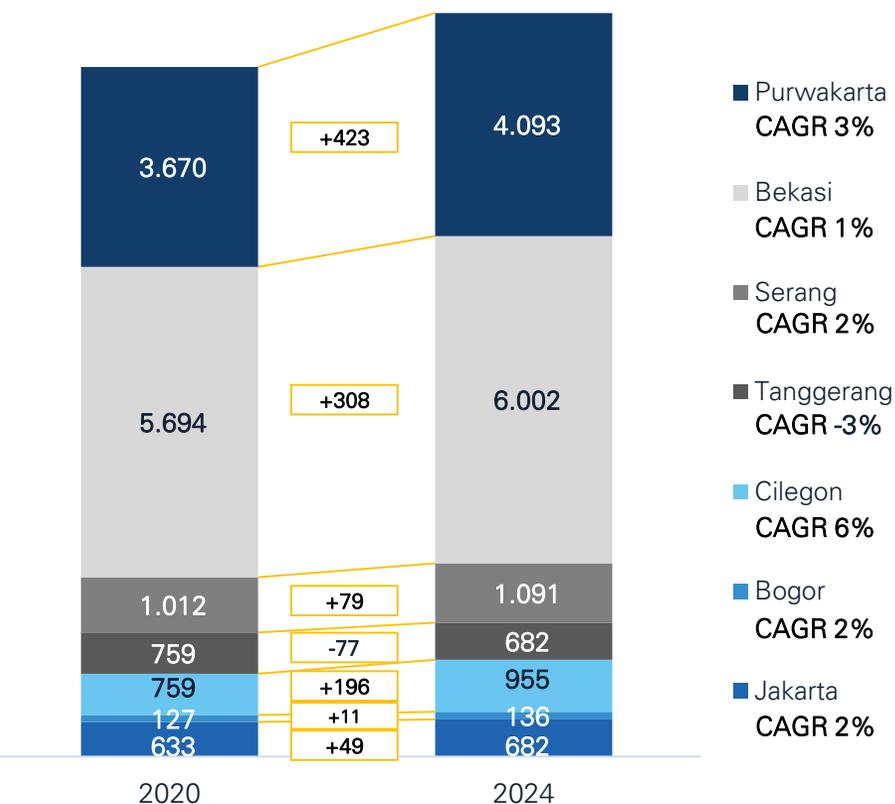


**Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan Jakarta 2017 -2022**



Pertumbuhan area industri di Jakarta relatif stagnan jika dibandingkan wilayah sekitar DK Jakarta

**Luas Area Industri 2020 -2024**  
(dalam Ha)



**Key Driver Perpindahan Industri Pengolahan**

**Harga Lahan yang lebih terjangkau**  
Harga lahan Jakarta mencapai 2x lebih tinggi dari harga lahan wilayah lain dengan aksesibilitas pada jalan tol yang relatif sama baiknya

**Supply area yang lebih luas**  
Lahan industri diluar Jakarta memiliki luas area yang lebih besar sehingga memungkinkan pembuatan pabrik lebih besar

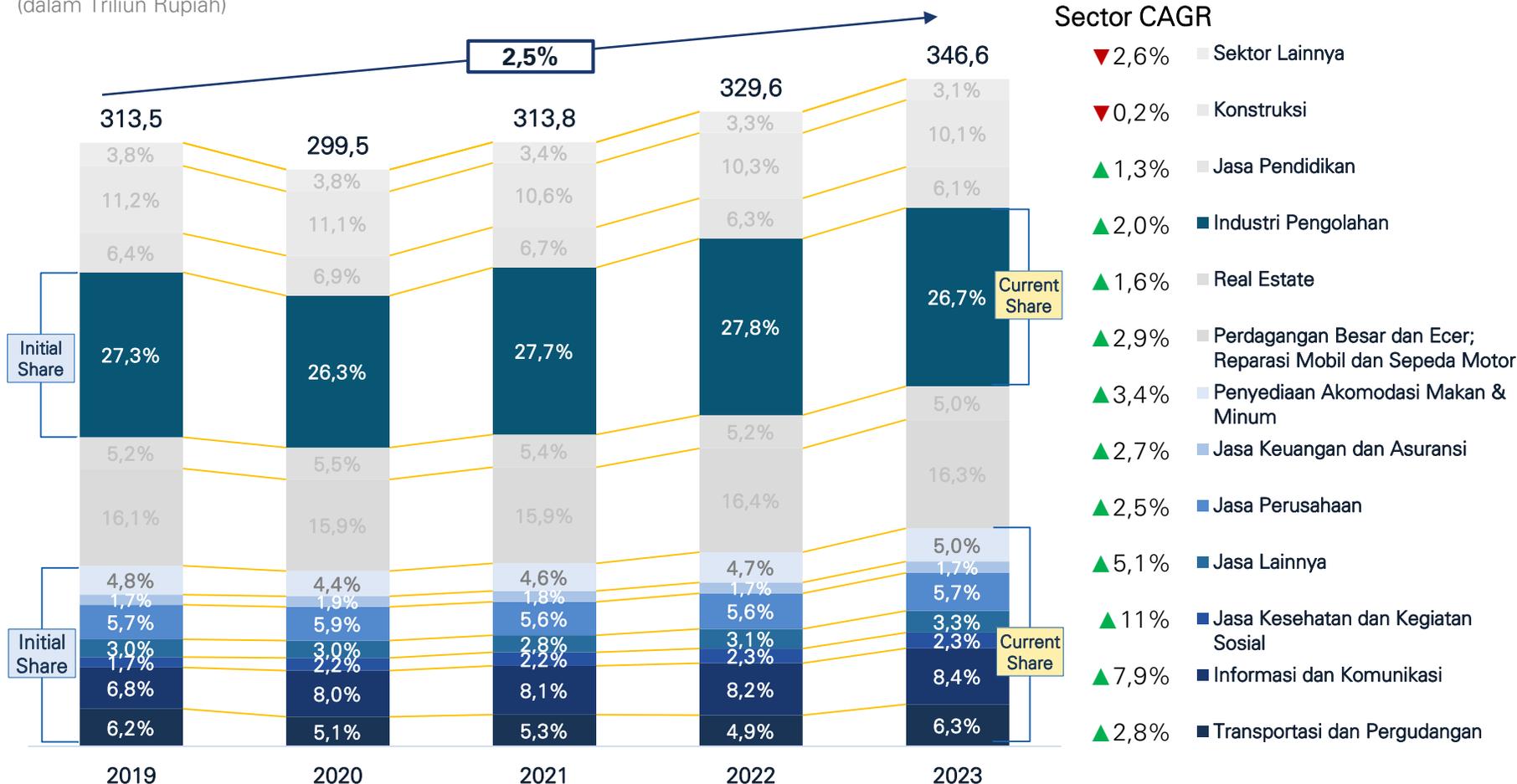
**Biaya operasional lebih rendah:**  
Biaya operasional seperti gaji pegawai dan biaya air cenderung lebih rendah pada area diluar Jakarta

Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Real Estat

# Perlambatan sektor pengolahan industri menyebabkan terjadinya pergeseran sektor ekonomi kepada sektor berbasis Jasa

PDRB ADHK Jakarta Timur 2019 -2023

(dalam Triliun Rupiah)



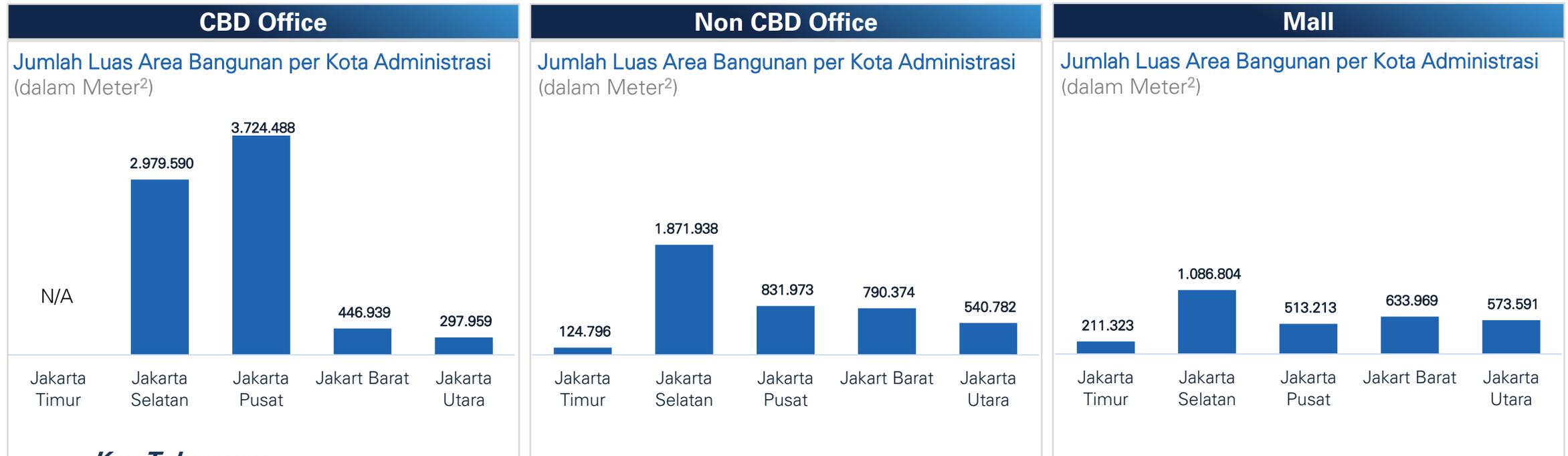
### Key Takeaway

- Meski tetap tumbuh 2% pertahun, kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB Jakarta Timur berkurang hingga 0,6% pada 2023
- Pada sektor terkait jasa seperti jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya, informasi dan komunikasi, serta transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan yang signifikan (diatas 5%)
- Kontribusi dari sektor terkait jasa tersebut pada PDRB juga meningkat 2,6% yang mengindikasikan transisi perekonomian Jakarta Timur pada sektor Jasa

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Real Estat

1 2 3 4 5 6 7

Namun Jakarta Timur dinilai belum siap untuk beralih ke sektor jasa karena jumlah properti pendukung sektor jasa seperti properti office, mall, dsb masih rendah jika dibandingkan kota adm. DKI Jakarta lainnya (1/2)

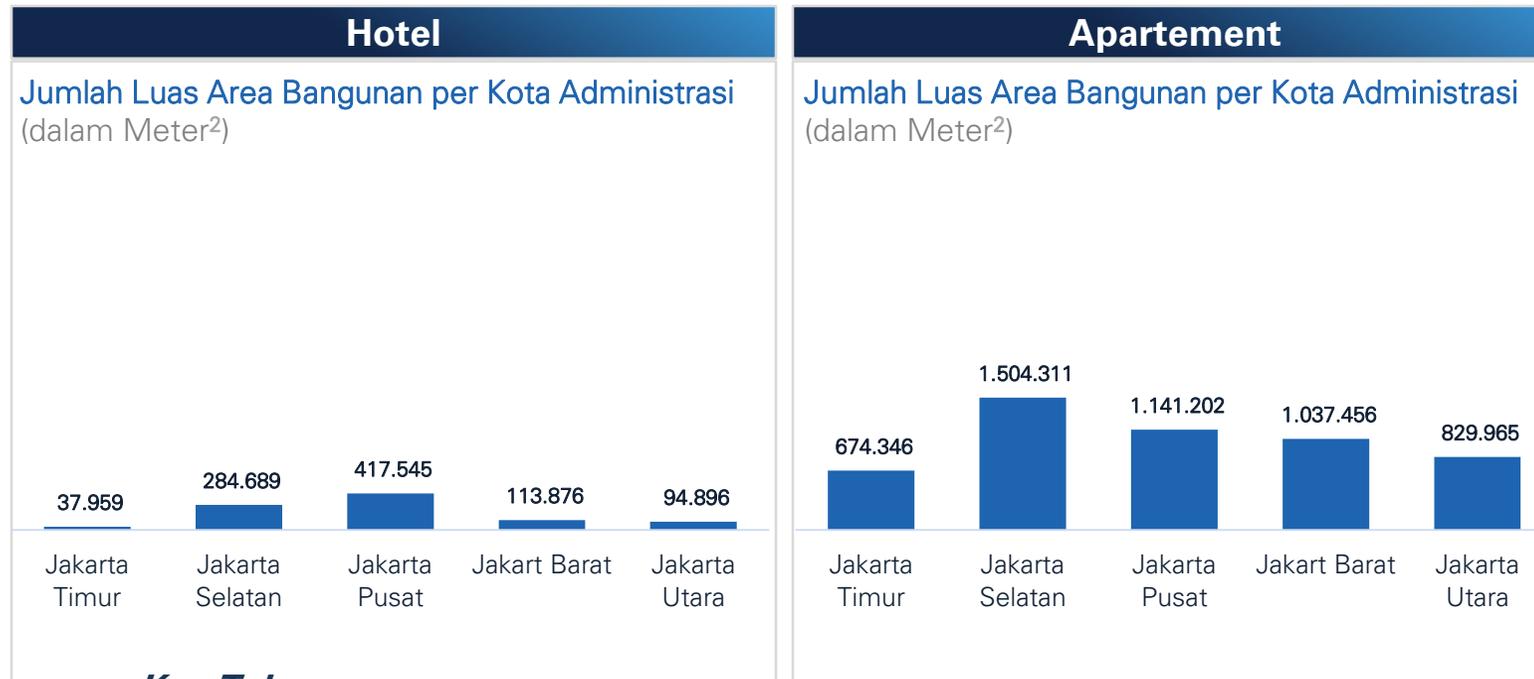
**Key Takeaway**

- Bangunan perkantoran di Jakarta didominasi oleh bangunan perkantoran pada wilayah CBD, dimana Jakarta Timur belum memiliki CBD sama sekali.
- Jumlah bangunan perkantoran non CBD di Jakarta Timur juga paling sedikit dibandingkan kota administrasi lainnya yang mengindikasikan masih terbatasnya kemampuan Jakarta Timur dalam menjadi area bisnis
- Banyak pasar induk dan sentra perdagangan konvensional membuat pembangunan pusat perbelanjaan modern (Mall) di Jakarta Timur paling konservatif dibanding kota administrasi lain, hal ini terlihat jumlah mall yang paling sedikit
- Selain pengaruh pasar induk dan sentra perdagangan konvensional, sedikitnya bangunan perkantoran di Jakarta Timur juga berpengaruh pada jumlah mall yang ada. Keberadaan bangunan perkantoran menandakan adanya traffic dan kebutuhan atas makan, minum, dan belanja yang secara umum tersedia di Mall

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Real Estat

1 2 3 4 5 6 7

Namun Jakarta Timur dinilai belum siap untuk beralih ke sektor jasa karena jumlah properti pendukung sektor jasa seperti properti office, mall, dsb masih rendah jika dibandingkan kota adm. DKI Jakarta lainnya (2/2)

**Key Takeaway**

- Sedikitnya jumlah hotel di Jakarta Timur ditenggarai terbatasnya mall dimana turis bisa menghabiskan waktu selain berwisata dan perkantoran dimana terdapat kebutuhan MICE
- Jakarta Timur memiliki bangunan apartemen paling sedikit di Jakarta dikarenakan permintaan residensial lebih tinggi pada rumah tapak di pasar sekunder, selain itu masih terdapat pengembangan bangunan residensial baru dengan harga kompetitif meski berada di area terluar
- Jumlah bangunan apartemen di Jakarta Timur yang sedikit juga terpengaruhi citra transportasi umum yang belum memadai dan jarak yang jauh dari area CBD
- Secara umum jumlah bangunan perkantoran dan CBD berpengaruh pada jumlah bangunan mall, hotel, dan apartement sehingga pembangunan perkantoran menjadi key driver dalam pengembangan real estat di Jakarta Timur

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Real Estat

1 2 3 4 5 6 7

Mempertimbangkan sinergi dengan kota adm. lain di Provinsi DKI Jakarta, Jakarta Timur berpotensi dikembangkan menjadi *compact city* yang mendukung CBD di kota adm. lainnya

**Compact City** adalah pendekatan perencanaan perkotaan berbasis pengembangan *mixed used* (residensial, bisnis, *leisure spaces*, etc) dengan fokus memanfaatkan lahan dengan lebih optimal melalui kepadatan tinggi, infrastruktur yang terkonsentrasi, dan sistem transportasi yang terintegrasi.

#### *Benefits of Compact City :*

*Compacy City* berpotensi meningkatkan skala ekonomi properti sekitar

- **Retail tenants** : Kepadatan tinggi dan simpul transportasi membawa traffic tinggi
- **Office tenants** : meningkatkan aksesibilitas dan menurunkan waktu tempuh dalam commuting dari dan ke Kawasan kantor
- **Residential & hospitality** : konektivitas merupakan salah satu *advantage poin* karena mempermudah *customer* untuk *commuting* dari 1 titik ke titik lainnya

Pengembangan *Compact City* akan menjaga efisiensi penggunaan lahan dan tata ruang serta menjadi *melting pot real estate activities* dari berbagai sektor

#### *Case Study Compact City*



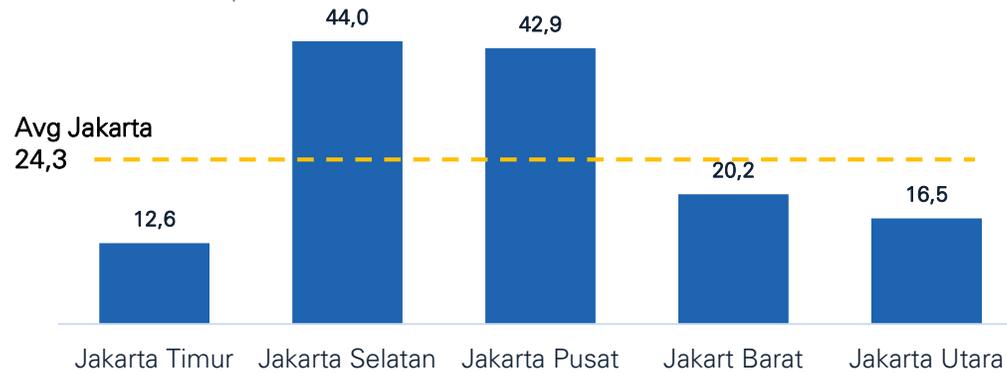
#### Jurong Lake sebagai kawasan emas kedua Singapura

- Jurong Lake District terkoneksi dengan Marina Bay sebagai CBD Utama (via MRT & Bus) dan Kuala Lumpur sebagai pusat ekonomi Malaysia (via kereta cepat)
- Kawasan bisnis (Jurong Gateway) terintegrasi dengan kawasan hospitality (Lakeside) dan kawasan residensial (Transit Hub)
- Key Impact
  - Kehadiran ruang bisnis baru yang menciptakan lapangan kerja baru (100.000-150.000 lapangan kerja)
  - Pengurangan kepadatan perkantoran CBD Utama Marina Bay (10%; current – 20%; 2040)
  - Peralihan residensial dari kawasan padat Downtown Core (5%; current – 10%; 2040)

Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Real Estat

Jakarta Timur berpotensi untuk dikembangkan menuju *compact city* utamanya mempertimbangkan daerah yang sudah *connected* dengan transportasi publik dan jalan tol serta harga tanah yang masih rendah

Harga Tanah per Meter<sup>2</sup> di Jakarta  
(dalam Juta Rupiah)



Pertumbuhan Tahunan Harga Tanah di Jakarta  
(dalam %)



Proporsi Kemacetan di Jakarta



Konektifitas Jakarta Timur

Toll Road



JIRR JORR Jagorawi Japek Becakayu

Intra City Transport



KRL LRT Transjakarta

Inter City Transport



Bus AKAP KA Jarak Jauh Kereta Cepat Pesawat

Terminal Bus



Terdapat 7 terminal bus dan angkutan kota utama di Jakarta Timur:

Terminal Pulo Gebang, Terminal Pulo Gadung, Terminal Kampung Melayu, Terminal Cililitan, Terminal Kampung Rambutan, Terminal Klender, Terminal Rawamangun, dan Terminal Pinang Ranti.

Key Takeaway

- Jakarta Timur memiliki harga tanah paling terjangkau dan pertumbuhan harga paling stabil dibandingkan dengan kota administratif lainnya di Jakarta
- Jakarta Timur juga memiliki luas area terluas dan kepadatan relatif rendah dibandingkan dengan kota administratif lainnya di Jakarta
- Pengembangan infrastruktur transportasi dan konektivitas Jakarta Timur telah dilakukan dengan intensif sehingga Jakarta Timur memiliki akses transportasi umum yang relatif lengkap dan jalan tol yang terkoneksi dalam dan luar kota
- Terdapat 7 terminal utama di Jakarta Timur. Selain mendukung transportasi wilayah, lahan kawasan ini memiliki potensi untuk dioptimalkan menjadi area pengembangan TOD atau kawasan real estate *mixed-use*.
- Kawasan Jakarta Timur merupakan lokasi dengan kemacetan terendah dibandingkan dengan kota administratif lainnya di Jakarta

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Real Estat

1 2 3 4 5 6 7

Per 2024, sudah terdapat beberapa *on-going* maupun *finished projects* pada kota adm. Jakarta Timur yang dikembangkan berbagai developer

## Multi National Developer



Project Name	: Jakarta Garden City
Developer	: Hong Kong Land
Area Size	: 370 Ha
Connetivity	: Tol, Transjakarta, MRT
Building Developed	: ➤ Office ➤ Retail ➤ Hotel ➤ Residential ➤ Industrial

## State Owned Enterprise Developer



Project Name	: JIEP Redevelopment
Developer	: JIEP
Area Size	: 500 Ha
Connetivity	: MRT, LRT, Transjakarta
Building Developed	: ➤ Office ➤ Retail ➤ Hotel ➤ Residential ➤ Industrial

## Private Developer



Project Name	: Citraland Cibubur
Developer	: Ciputra
Area Size	: 220 Ha
Connetivity	: Toll, Transjakarta, LRT
Building Developed	: ➤ Office ➤ Retail ➤ Hotel ➤ Residential

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Real Estat

1 2 3 4 5 6 7

Berdasarkan *benchmarking* yang dilakukan, pengembangan kawasan residensial mengadopsi model *mixed-use*, dengan pengembangan apartemen di pusat kota dan rumah tapak di area pinggiran area urban

	<i>Development Model</i>	Industrial	Komersial	Residensial
 <p><b>Punggol</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Punggol bertransformasi dari kawasan nelayan dan industri perikanan rumahan menjadi kawasan <i>mixed-use</i>.</li> <li>Pengembangan Punggol bertujuan untuk mendesentralisasikan pembangunan ke wilayah timur Singapura.</li> <li>Kawasan ini dibangun dengan fokus pada keberlanjutan, konektivitas transportasi umum, seperti MRT dan bus, yang mendukung pusat kota Singapura.</li> </ul> <p>Luas Pengembangan kawasan: ~ 957 ha</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kawasan Industri:</b> Punggol Digital District (PDD) adalah kawasan industri berbasis teknologi tinggi dan berkelanjutan di Punggol, Singapura.</li> <li><b>Luas Area:</b> Luas area PDD sekitar ~ 50 ha.</li> </ul>	<p>Kawasan Punggol Central Business District (CBD), pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedia pusat perkantoran untuk perusahaan teknologi dan bisnis.</li> <li>Tersedia Kawasan komersial dengan toko ritel, restoran, dan pusat perbelanjaan.</li> <li>Tersedia hotel berbintang untuk pengunjung dan profesional.</li> <li><b>Luas Area:</b> ~ 50 hektar .</li> </ul>	<p>Di Punggol terdapat pengembangan perumahan apartemen dan perumahan rumah tapak (<i>landed houses</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Punggol Northshore Residences:</b> Perumahan apartemen dengan pemandangan laut, ~ 50 ha</li> <li><b>Punggol Matilda District:</b> Apartemen dan rumah tapak dengan desain modern, ~ 20 ha</li> </ul>
 <p><b>Cyberjaya</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Awalnya merupakan area perkebunan kelapa sawit dan pertanian, kini bertransformasi menjadi kawasan <i>mixed-use</i>, fokus pada mendukung perkembangan sektor teknologi di Malaysia.</li> <li>Dikembangkan sebagai upaya mendesentralisasikan pembangunan di wilayah Selangor, Malaysia.</li> <li>Dilengkapi dengan jalan tol dan transportasi umum MRT, yang mendukung konektivitas dan akses ke pusat kota Selangor.</li> </ul> <p>Luas Pengembangan kawasan: ~2,500 ha</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kawasan Industri:</b> Tidak terdapat kawasan industri khusus, tetapi perusahaan-perusahaan yang berkembang di Cyberjaya fokus pada pengembangan teknologi tinggi, data center, dan <i>cloud computing</i>.</li> </ul>	<p>Kawasan Cyberjaya CBD (Central Business District), pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedia pusat perkantoran untuk perusahaan teknologi dan bisnis.</li> <li>Tersedia area ritel untuk pusat perbelanjaan, restoran, dan kafe.</li> <li>Tersedia hotel berbintang untuk pengunjung dan profesional.</li> <li><b>Luas Area:</b> ~ 15 ha</li> </ul>	<p>Di Cyberjaya terdapat pengembangan perumahan apartemen dan perumahan rumah tapak (<i>landed houses</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Cyberjaya Sentral Residences:</b> Proyek apartemen yang lebih terjangkau ini terletak di pusat Cyberjaya., ~ 5,5 ha</li> <li><b>Putra Heights:</b> Kawasan ini terdapat rumah tapak, yang terletak sedikit di luar Cyberjaya , ~ 1200 ha</li> </ul>

Maka dari itu Sektor *Real Estate* memiliki 4 (empat) *Potential Investment Project*

1

*CBD Office  
dan  
Non-CBD*

Pengembangan kawasan perkantoran bertujuan meningkatkan trafik bisnis, menciptakan ekosistem terintegrasi, dan mendorong pertumbuhan sektor jasa untuk meningkatkan pendapatan dan daya beli.

2

*Commercial Area*

Pengembangan area komersial, seperti mal dan pusat pertokoan, bertujuan untuk memperkuat perputaran ekonomi regional dan menciptakan pusat kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

3

*Residential Area*

Pengembangan kawasan residensial mendorong ketersediaan hunian yang seimbang antara kelas menengah atas dan kelas menengah bawah, sehingga dapat menyediakan hunian terjangkau yang layak. Proyek ini mencakup pengembangan baik untuk unit landed maupun apartemen, sesuai dengan kebutuhan yang tercantum dalam master plan daerah yang telah direncanakan.

4

*Infrastruktur Utilitas*

Pengembangan infrastruktur utilitas, termasuk pengelolaan sampah, air, dan infrastruktur pendukung lainnya, yang bertujuan untuk mendukung kegiatan real estate dan kebutuhan pengembangan perkotaan.

# Table of Contents

2

Sistem Perencanaan

---

3

*Detailing Subsektor Unggulan*

A

Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

B

Sektor Real Estate

C

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

D

Sektor Transportasi dan Pergudangan

E

Sektor Informasi dan Komunikasi

F

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

---

4

Analisis Insentif Fiskal & Non-Fiskal

## Pendalaman Sektor Unggulan – Perikanan

Mengacu terhadap KBLI 2020, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki 3 (tiga) subsektor sebagai berikut

Sektor	Kode	Subsektor	Contoh Bisnis
<b>Pertanian, Kehutanan dan Perikanan;</b> Kategori ini mencakup semua kegiatan ekonomi/lapangan usaha, yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan, pemanenan hasil hutan serta penangkapan dan budidaya ikan/biota air. Kategori ini juga mencakup jasa penunjang masing-masing kegiatan ekonomi tersebut.	01	<b>Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan YBDI:</b> Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura; usaha pemeliharaan hewan ternak dan unggas; perburuan dan penangkapan hewan dengan perangkap serta kegiatan penunjang ybdi yang ditujukan untuk dijual. Termasuk budidaya tanaman dan hewan ternak secara organik dan genetik..	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas pertanian tanaman semusim</li> <li>• Aktivitas pertanian tanaman tahunan</li> <li>• Aktivitas pertanian tanaman hias</li> <li>• Aktivitas peternakan</li> <li>• Aktivitas Jasa penunjang pertanian</li> <li>• Aktivitas perburuan, penangkapan dan penangkaran tumbuhan/satwa liar</li> </ul>
	02	<b>Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan</b> Golongan pokok ini mencakup produksi kayu bulat untuk industri manufaktur berbasis hutan (Golongan Pokok 16 dan 17) serta ekstraksi dan pengumpulan/pemungutan produk hutan non-kayu yang tumbuh liar. Selain produksi kayu, kegiatan kehutanan menghasilkan produk yang hanya diproses sedikit, seperti kayu bakar, arang, serpihan kayu dan kayu bulat yang digunakan dalam bentuk yang tidak diproses (mis. Pit-props, pulpwood, dll.). Kegiatan ini dapat dilakukan di hutan alam atau hutan tanaman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas Pengelolaan Hutan</li> <li>• Aktivitas Pemanenan dan Pemungutan Kayu</li> <li>• Aktivitas Pemungutan hasil hutan bukan kayu</li> <li>• Aktivitas Jasa penunjang kehutanan</li> </ul>
	03	<b>Perikanan</b> Golongan pokok ini mencakup penangkapan dan budidaya ikan, jenis crustacea (seperti udang, kepiting) mollusca, dan biota air lainnya di laut, air payau dan air tawar. Tidak termasuk pemancingan untuk rekreasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas perikanan tangkap</li> <li>• Aktivitas perikanan budidaya</li> </ul>

## Pendalaman Sektor Unggulan – Perikanan

Berdasarkan parameter *filtering* yang telah disusun dipetakan subsektor pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang berpotensi menjadi objek penanaman investasi pada Kota Adm. Jakarta Utara adalah

Subsektor	<i>Market Availability</i>	<i>Orientation Purpose</i>
Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan YBDI	<p style="text-align: center;"><b>Available</b></p> <p>Terdapat nilai output produksi dan infrastruktur bisnis di DK Jakarta</p>	<p style="text-align: center;"><b>Commercial</b></p> <p>Subsector secara umum diperuntukan menciptakan keuntungan</p>
Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan	<p style="text-align: center;"><b>No</b></p> <p>Terdapat infrastruktur bisnis dan nilai <i>ouput</i> di DK Jakarta</p>	-
Perikanan	<p style="text-align: center;"><b>Available</b></p> <p>Terdapat nilai output produksi dan infrastruktur bisnis di DK Jakarta</p>	<p style="text-align: center;"><b>Commercial</b></p> <p>Subsector secara umum diperuntukan menciptakan keuntungan</p>

## Pendalaman Sektor Unggulan – Perikanan

Berdasarkan parameter *filtering* yang telah disusun dipetakan subsektor pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang berpotensi menjadi objek penanaman investasi pada Kota Adm. Jakarta Utara Subsektor Perikanan

Subsektor	Market Contribution (30%)	Market Performance (30%)	Market Opportunity (40%)	Market Significancy (Result)
Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan YBDI	Kontribusi nilai pasar subsektor terhadap sektor <b>terbatas</b> 	Pertumbuhan pasar 5 tahun terakhir subsektor berjalan <b>progresif</b> 	Diproyeksikan tumbuh <b>moderat</b> dengan adanya fokus pada food estate 	Signifikansi pasar berada pada level <b>moderat</b>  Avg. Score = 2,30
Perikanan	Kontribusi nilai pasar subsektor terhadap sektor <b>dominan</b> 	Pertumbuhan pasar 5 tahun terakhir subsektor berjalan <b>stagnan</b> 	Diproyeksikan tumbuh <b>tinggi</b> dengan Jakarta sebagai hub utama Fishlog 	Signifikansi pasar berada pada level <b>signifikan</b>  Avg. Score = 3,10



## Pendalaman Sektor Unggulan – Perikanan

Berikut merupakan tantangan dan peluang pengembangan pada subsektor Perikanan berdasarkan aktivitas primernya

	Harvesting		Processing	Distribution	
	Pencarian Ikan Tangkap dan Proses Budidaya Ikan	Aktifitas Pengumpulan dan Transaksi pada TPI	Aktifitas Pengolahan Ikan pada Unit Pengolahan Ikan (UPI)	Aktifitas Ekspor Ikan	Aktifitas Retailer untuk distribusi nasional
Condition	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Produksi perikanan tangkap</b> di Jakarta saat ini mengalami <b>peningkatan</b>, sedangkan <b>produksi budidaya perikanan</b> mengalami <b>penurunan</b>.</li> <li>• Kondisi <b>eksiting pemanfaatan lahan budidaya perikanan baru mencapai 32,18%</b>.</li> <li>• Jakarta memiliki 6 <b>fasilitas tempat pelelangan ikan (TPI) yang memadai</b>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DKI Jakarta <b>memiliki 196 fasilitas UPI skala menengah/besar</b>, dan <b>hampir sebagian besar jenis produk olahan perikanan sudah diproduksi</b>,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Indonesia merupakan negara ke-7 terbesar dalam ekspor produk perikanan</b> di dunia.</li> <li>• <b>China (32%) dan Amerika Serikat (30%)</b> merupakan negara tujuan utama ekspor perikanan dari Jakarta.</li> <li>• <b>Konsumsi ikan</b> di Indonesia dan Jakarta mengalami pertumbuhan beberapa tahun terakhir.</li> </ul>		
Challenge	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum terdapat pusat pelatihan mandiri kelautan dan perikanan tangkap maupun budidaya di DKI Jakarta</li> <li>• Akses terhadap lahan untuk pembudidaya ikan masih terbatas karena kualitas air kurang mendukung</li> <li>• Kondisi <b>perikanan tangkap Jakarta</b> utamanya pada teluk Jakarta (WPP 712) sudah mengalami <b>over eksploitasi</b> dengan rata-rata pemanfaatan 82%.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat beberapa <b>turunan komoditas yang masih berskala kecil</b> seperti <b>produksi tepung ikan, udang, dan produk turunan untuk farmasi</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat <b>gap jumlah UPI di Jakarta masih mencapai 34% dari total kebutuhan 2029</b>, untuk memenuhi target ekspor dan konsumsi perikanan regional Jakarta.</li> </ul>		
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pemanfaatan <b>potensi luas lahan budidaya perikanan</b> di DKI Jakarta.</li> <li>• <b>Pengembangan logistik dan perdagangan perikanan</b> yang didukung oleh fasilitas TPI untuk efisiensi distribusi dan pasar perikanan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program pemerintah yang mendorong hilirisasi perikanan</b> membuka peluang untuk pengembangan produk olahan perikanan bernilai tambah.</li> <li>• Jakarta <b>memiliki infrastruktur yang lengkap sebagai sentra perikanan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Potensi pengembangan UPI baru</b> untuk memenuhi <b>peningkatan konsumsi ikan di Jakarta</b>, serta <b>meningkatkan</b> kebutuhan konsumsi dari negara tujuan <b>ekspor</b>.</li> </ul>		

## Pendalaman Sektor Unggulan – Perikanan

Mempertimbangkan SWOT dari subsektor Perikanan, dipetakan beberapa strategi pengembangan untuk menjawab *Key Points* yang ada

		Internal Factors		
		Strength - S	Weakness - W	
External Factors	Opportunity - O	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Infrastruktur pelabuhan memadai, mendukung distribusi hasil dan produk perikanan untuk skala nasional maupun internasional.</li> <li>2. DKI Jakarta memiliki ketersediaan SDM nelayan tangkap yang cukup besar.</li> <li>3. Jakarta memiliki fasilitas UPI kedua terbanyak di Indonesia.</li> <li>4. Jakarta menjadi pusat ekspor perikanan terbesar di Indonesia, menyumbang 34% dari total ekspor nasional.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penangkapan ikan di Teluk Jakarta sudah maksimal, tidak dapat ditingkatkan.</li> <li>2. Terbatasnya area untuk pengembangan budidaya perikanan, karena kualitas air yang kurang baik di daerah sekitar Jakarta.</li> <li>3. Jumlah Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan di DKI Jakarta masih rendah (P2MKP)</li> <li>4. Jumlah SDM di sektor budidaya perikanan di Jakarta rendah dan mengalami penurunan</li> </ol>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan perikanan yang terus tumbuh, serta permintaan impor dari AS, China, Taiwan, dan Jepang.</li> <li>2. Proyeksi peningkatan konsumsi perikanan di DKI Jakarta dan Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan.</li> <li>3. Jakarta berpotensi memperkuat posisinya sebagai pusat pengolahan ikan nasional dan internasional dengan meningkatkan skala produksi ikan olahan.</li> <li>4. Potensi pemenuhan permintaan tepung ikan, karena Indonesia masih bergantung pada impor.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Membangun pelabuhan khusus dengan fasilitas distribusi perikanan terpadu</b> sebagai pusat logistik perikanan nasional dan internasional. (S1;S4) (O2;O3) ★</li> <li>2. Kerja sama <b>pembangunan fasilitas UPI untuk produksi tepung ikan</b> dengan pemain internasional. (S3;S4) (O4) ★</li> <li>3. Melaksanakan <b>program promosi produk perikanan olahan</b> untuk meningkatkan volume ekspor <b>ke negara tujuan utama seperti AS, China, Taiwan, dan Jepang</b>. (S1;S4) (O1;O3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Menyediakan pusat fasilitas kemitraan antara pembudidaya dengan perusahaan UPI</b> untuk mendorong budidaya sesuai permintaan ekspor dan domestik. (W3;W4) (O2;O3) ★</li> <li>2. <b>Mendirikan pusat pelatihan berbasis kompetensi internasional</b>, untuk budidaya dan produk pengolahan perikanan. (W1;W3) (O1;O2;O4)</li> <li>3. <b>Mendorong pengembangan sistem budidaya berbasis teknologi</b>, seperti RAS, untuk <b>meningkatkan kapasitas dan efisiensi di lahan terbatas</b>. (W2;W3;W4) (O2)</li> </ol>	
	Threat - T	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Overeksploitasi sumber daya ikan di wilayah WPP 712 Laut Utara Jakarta mengancam keberlanjutan perikanan tangkap dan ekosistem laut.</li> <li>2. Jumlah unit UPI skala ekspor di DKI Jakarta masih terbatas, yang menghambat ekspor perikanan secara optimal.</li> <li>3. Skala produksi UPI yang terbatas di Jakarta menghambat kemampuan untuk memenuhi permintaan konsumsi produk perikanan olahan domestik.</li> <li>4. Sumber daya perikanan terbatas di sekitar Teluk Jakarta dapat menghambat pemenuhan bahan baku produksi UPI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pengembangan kluster industri pengolahan ikan terintegrasi</b> di sekitar daerah utama nelayan tangkap Jakarta untuk mendukung implementasi <b>sirkular ekonomi</b>. (S3;S2) (T2;T3) ★</li> <li>2. <b>Membangun pusat cold storage perikanan di Jakarta dengan kolaborasi pemerintah Jawa Barat</b> sebagai pemasok utama, untuk mendukung kebutuhan industri pengolahan ikan di Jakarta. (S1;S3) (T4) ★</li> <li>3. Membuat program yang <b>mendorong SDM perikanan Jakarta untuk bertransisi dari nelayan untuk bekerja pada sektor industri pengolahan perikanan</b>. (S2) (T2;T3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Mendorong modernisasi UPI yang berbasis teknologi otomatisasi canggih</b>, seperti sistem pemindai, teknologi pembekuan ultra-cepat. (W1) (T1) ★</li> <li>2. <b>Membuat regulasi dengan berkerjasama dengan pemerintah pusat untuk pembatasan penangkapan perikanan di Teluk Jakarta</b> guna menjaga keberlanjutan sumber daya laut dan ekosistem. (W1; W4) (T1;T4)</li> <li>3. <b>Membuat program untuk nelayan untuk menangkap jenis ikan yang lebih berkelanjutan</b> dan melakukan penangkapan dengan metode yang ramah lingkungan. (W3) (T2;T3)</li> </ol>
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pengembangan kluster industri pengolahan ikan terintegrasi</b> di sekitar daerah utama nelayan tangkap Jakarta untuk mendukung implementasi <b>sirkular ekonomi</b>. (S3;S2) (T2;T3) ★</li> <li>2. <b>Membangun pusat cold storage perikanan di Jakarta dengan kolaborasi pemerintah Jawa Barat</b> sebagai pemasok utama, untuk mendukung kebutuhan industri pengolahan ikan di Jakarta. (S1;S3) (T4) ★</li> <li>3. Membuat program yang <b>mendorong SDM perikanan Jakarta untuk bertransisi dari nelayan untuk bekerja pada sektor industri pengolahan perikanan</b>. (S2) (T2;T3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Mendorong modernisasi UPI yang berbasis teknologi otomatisasi canggih</b>, seperti sistem pemindai, teknologi pembekuan ultra-cepat. (W1) (T1) ★</li> <li>2. <b>Membuat regulasi dengan berkerjasama dengan pemerintah pusat untuk pembatasan penangkapan perikanan di Teluk Jakarta</b> guna menjaga keberlanjutan sumber daya laut dan ekosistem. (W1; W4) (T1;T4)</li> <li>3. <b>Membuat program untuk nelayan untuk menangkap jenis ikan yang lebih berkelanjutan</b> dan melakukan penangkapan dengan metode yang ramah lingkungan. (W3) (T2;T3)</li> </ol>

Pendalaman Sektor Unggulan – Perikanan

Produksi perikanan tangkap di DKI Jakarta mengalami pertumbuhan yang pesat sebesar CAGR 27,08%. Namun pemanfaatan di sekitar Teluk Jakarta telah mencapai 82%, mendekati kondisi *overexploitation*

Kondisi Perikanan Tangkap DKI Jakarta

Sebaran dan Luas Daerah Tangkapan Ikan di Teluk Jakarta

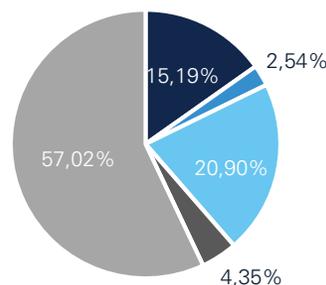


Luas Zona Perikanan Tangkap DKI Jakarta: 338.772,0 ha<sup>1</sup>

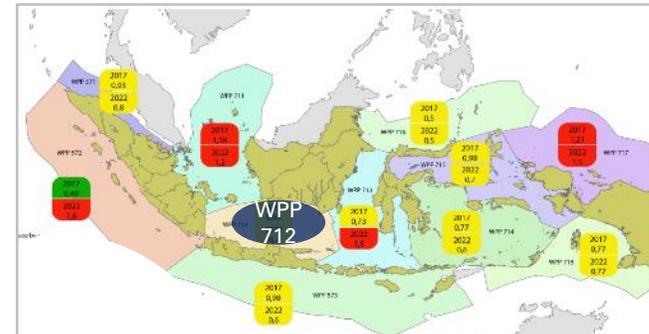
Nilai Produksi Perikanan Tangkap di Laut DKI Jakarta 2018-2022 (dalam triliun rupiah)



Distribusi Nilai Perikanan Tangkap 2022 (dalam %)



Tantangan: Perikanan Tangkap DKI Jakarta



Wilayah laut Provinsi DKI Jakarta termasuk dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 712, mencakup area Laut Jawa dengan Potensi:

Jenis Ikan	Estimasi Potensi (Ton)	Tingkat pemanfaatan (%)
Ikan Pelagis Kecil	275,486	40 %
Ikan Pelagis Besar	145,863	130%
Ikan Demersal	358,832	110%
Ikan Karang	71,526	80%
Udang Penaeid	83,820	80%
Lobster	1,481	50%
Kepiting	7,360	90%
Rajungan	23,508	70%
Cumi-cumi	66,609	90%
<b>Rata-rata</b>		<b>82%</b>

Key Takeaway

- Zona perikanan tangkap DKI Jakarta, terletak di sekitar Teluk Jakarta dan berbatasan langsung dengan wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara serta Kabupaten Kepulauan Seribu.
- Nilai produksi perikanan tangkap di DKI Jakarta tumbuh pesat dengan CAGR sebesar 27,0% pada 2018-2022, terutama didorong oleh komoditas tuna dan cakalang yang memiliki kontribusi terbesar.
- WPP 712 menunjukkan kondisi *overexploited* pada beberapa komoditas, menandakan perlunya strategi pengelolaan yang lebih berfokus pada pengolahan untuk meningkatkan *value-added* produk.

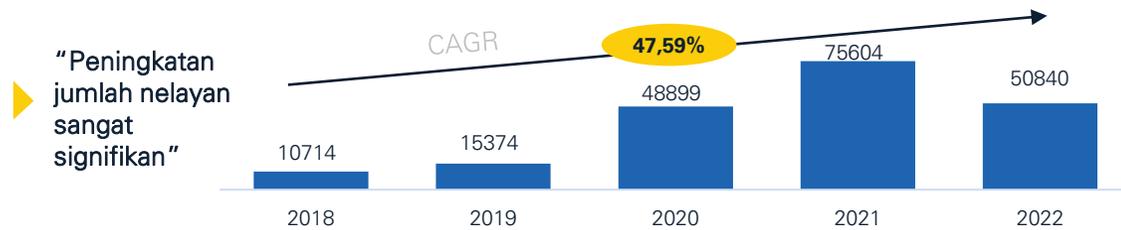
Pendalaman Sektor Unggulan – Perikanan

Jumlah SDM nelayan di DKI Jakarta tumbuh pesat, mencapai CAGR 47,59% dari 2018- 2022. Namun, pertumbuhan ini kurang sejalan ketersediaan kapal dan pusat pelatihan P2MKP

**Kondisi SDM Perikanan Tangkap DKI Jakarta**

**Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap DKI Jakarta 2018-2022**

(Orang) <sup>3</sup>



**Jumlah Kapal Perikanan Tangkap DKI Jakarta 2018-2022**

(unit kapal) <sup>3</sup>



**Ratio Tingkat Ketersediaan Kapal Berdasarkan Jumlah Nelayan**

DKI Jakarta 2018-2022 (Jumlah nelayan per unit kapal) <sup>3</sup>



**Tantangan: Pengembangan SDM Nelayan Tangkap di DKI Jakarta**

**Jumlah Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) 2023 (unit) <sup>3</sup>**

Jawa Barat	49
Jawa Tengah	33
Jawa Timur	32
Sumatera Utara	9
Sulawesi Selatan	1
DKI Jakarta	0

“Tidak tercatat adanya Pusat P2MKP pada daerah DKI Jakarta”



“Banyak nelayan yang tidak melaut karena terkendala dengan kualitas kecakapan. Secara alamiah, mereka memang dapat menguasai sistem kelautan saat melakukan penangkapan ikan. Tetapi itu dilakukan secara otodidak”

Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah ( UPTD) Pelabuhan Perikanan Nusantara Muara Angke – Mahat <sup>4</sup>

**Key Takeaway**

- Peningkatan jumlah nelayan di DKI Jakarta yang pesat (CAGR 47,59%) tidak diimbangi dengan pertumbuhan ketersediaan kapal (CAGR 7,96%), sehingga terdapat indikasi terjadinya kondisi kekurangan kapal di DKI Jakarta.
- DKI Jakarta tidak memiliki unit Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP). Hal ini berpotensi menghambat peningkatan kecakapan dan daya saing nelayan DKI Jakarta dibandingkan dengan beberapa daerah utama lainnya.
- Meski kebutuhan kapal meningkat, hal ini sulit diakomodir karena kapasitas pelabuhan perikanan yang sudah penuh.

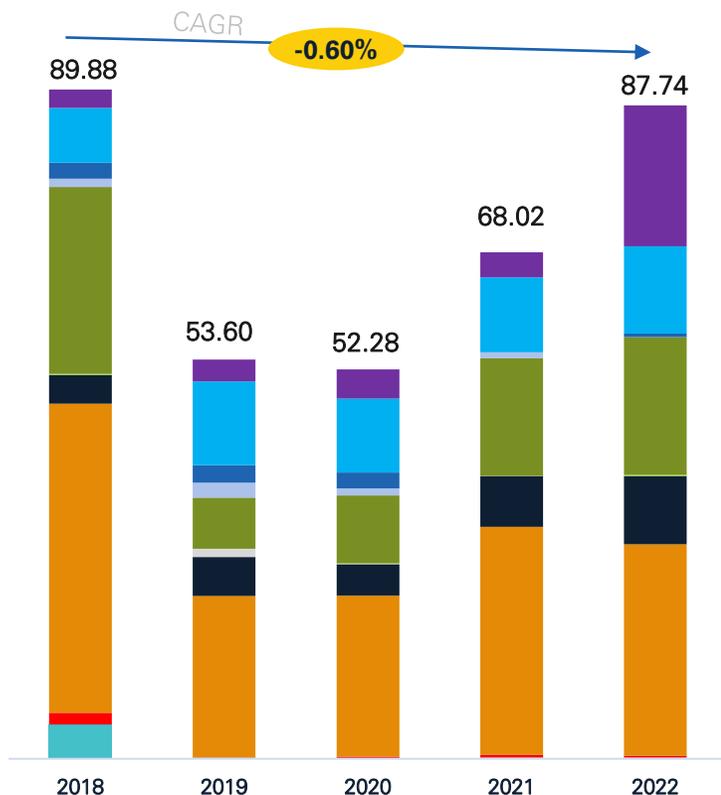
- Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil 2021 (Rzwp-3-k) Provinsi Dki Jakarta<sup>1</sup>
- Jakarta dalam Angka 2024, BPS <sup>2</sup>
- Kelautan Dan Perikanan Dalam Angka Tahun 2024<sup>3</sup>
- Nelayan Butuh Sertifikasi Melaut – DPRD DKI Jakarta <sup>4</sup>

Pendalaman Sektor Unggulan – Perikanan

Pada aspek budidaya perikanan di DKI Jakarta, pemanfaatan lahan untuk budidaya baru mencapai 32,18% dari total potensi lahan, sehingga masih terdapat peluang untuk pengembangan ke depan

**Kondisi Perikanan Budidaya DKI Jakarta**

Nilai Produksi Perikanan Budidaya DKI Jakarta 2018-2022 (dalam miliar rupiah)



Distribusi Nilai Perikanan Budidaya 2022 (dalam %)



**Potensi: Lahan Budidaya Perikanan di DKI Jakarta 2022**

Lokasi Budidaya	Potensi (ha)
Laut	11.231
Payau	750
Tawar	1.786

Luas Area Eksisting Perikanan Budidaya: 4.432,9 ha (2022) <sup>1</sup>

**Key Takeaway**

- Nilai produksi perikanan budidaya di Jakarta menunjukkan penurunan dengan CAGR sebesar -0,60%, mengindikasikan bahwa sektor budidaya perikanan di Jakarta tidak mengalami perkembangan.
- Pada tahun 2022, budidaya lele menjadi komoditas budidaya dengan nilai terbesar di Jakarta, menyumbang proporsi sebesar 32,33%.
- Total potensi luas lahan budidaya di Jakarta mencapai 13.767 hektar, dengan pemanfaatan eksisting sekitar baru 4.432 hektar atau 32,18%.

Pendalaman Sektor Unggulan – Perikanan

Jumlah SDM pembudidaya perikanan di DKI Jakarta mengalami penurunan dengan CAGR -8,07% pada 2018-2022, diperlemah ketiadaan pusat pelatihan perikanan budidaya P2MKP

Key Takeaway

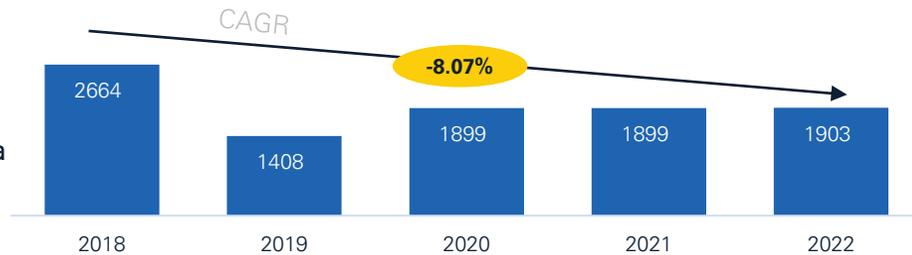
- Telah terjadi penurunan yang signifikan pada jumlah pembudidaya perikanan di Jakarta, dengan tingkat pertumbuhan tahunan (CAGR) sebesar -8,07%. Hal ini menunjukkan bahwa bidang pembudidayaan di DKI Jakarta mengalami penurunan potensi produksi.
- Secara ketersediaan, pelaku pembenihan untuk ikan budidaya di Jakarta memiliki rasio yang memadai (1:11) untuk mendukung kondisi eksisting sektor budidaya ikan di Jakarta.
- Fasilitas pelatihan Pusat Pelatihan Perikanan Budidaya P2MKP tidak tersedia di Jakarta, padahal hal ini dapat menghambat pengembangan pembudidayaan secara regional di daerah Jakarta.

Kondisi SDM Perikanan Budidaya DKI Jakarta

Jumlah Pembudidaya Perikanan di DKI Jakarta 2018-2022

(Orang)<sup>3</sup>

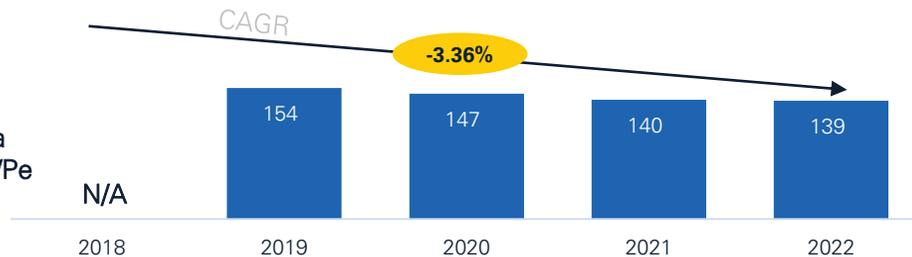
► “Penurunan jumlah Pembudidaya signifikan”



Jumlah Pembudidaya Kegiatan Pembenihan Perikanan DKI Jakarta 2018-2022

(Orang)<sup>3</sup>

► “Penurunan jumlah Pembudidaya Pembenihan/Pe mbibitan”



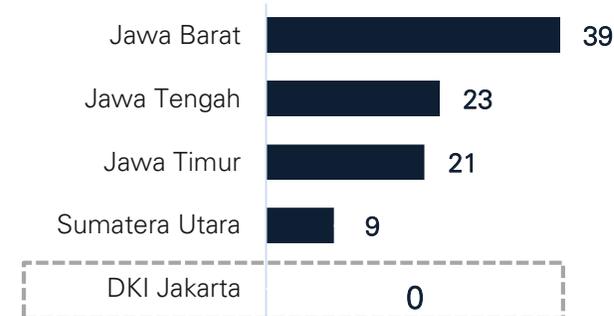
Masalah utama yang menyebabkan penurunan pembudidayaan perikanan di DKI Jakarta antara lain:



- Usaha budidaya perikanan yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar Teluk Jakarta dan Kepulauan Seribu sebagian besar masih bersifat sebagai usaha sampingan
- Akses terhadap lahan untuk pembudidaya perikanan masih sedikit
- Kualitas air tawar dan air laut di Jakarta, khususnya di Teluk Jakarta, masih kurang mendukung untuk kegiatan budidaya perikanan
- Harga atau nilai jual komoditas hasil budidaya perikanan sering kali tidak sebanding dengan tingginya biaya produksi di DKI Jakarta

Tantangan: Pengembangan SDM Perikanan Budidaya di DKI Jakarta

Jumlah Pusat Pelatihan Perikanan Budidaya P2MKP (unit)<sup>3</sup>



► “Tidak tercatat adanya pelatihan khusus perikanan budidaya P2MKP pada daerah DKI Jakarta”



“Pelatihan budidaya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan akses promosi kepada pembudidaya, sehingga dapat menciptakan kreatifitas pengembangan pembudidaya dan lebih luas memasarkan hasil usahanya”.

Suku Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian Kota administrasi Jakarta Selatan - 2024

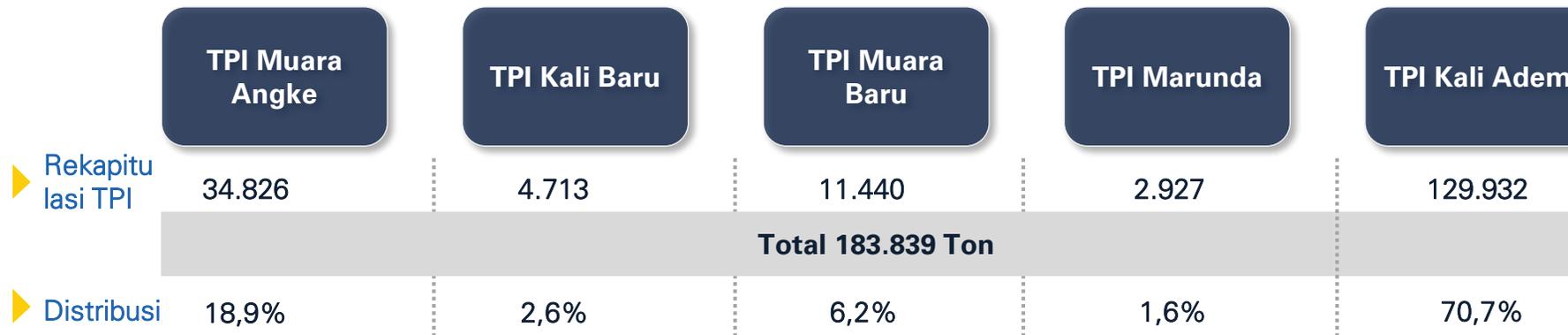
Pendalaman Sektor Unggulan – Perikanan



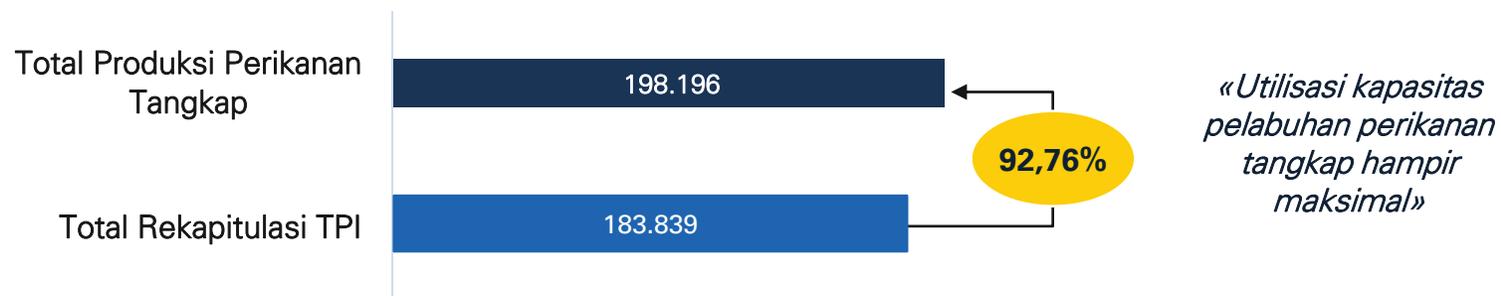
Pada aspek fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di DKI Jakarta, khususnya di lima TPI utama, sudah mampu memproses dan mendistribusikan sekitar 92,79% volume produksi perikanan tangkap Jakarta

Kondisi Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Rekapitulasi Produksi Ikan Menurut TPI/PPI 2022 di DKI Jakarta (dalam Ton) <sup>2</sup>



Rekapitulasi Produksi Ikan Menurut TPI/PPI vs Total Volume Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2022 di DKI Jakarta (dalam Ton) <sup>2</sup>



Key Takeaway

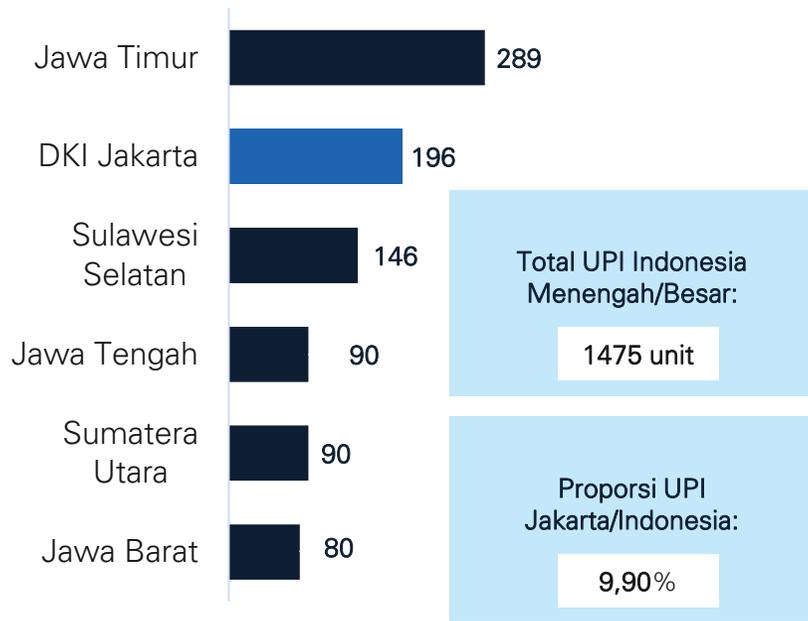
- Terdapat 5 Tempat Pelelangan Ikan (TPI) utama di Provinsi DKI Jakarta, yang semuanya berada di wilayah administratif Jakarta Utara, dengan total rekapitulasi produksi ikan total 183.839 ton pada tahun 2022.
- Lima Tempat Pelelangan Ikan (TPI) utama di Jakarta memiliki tingkat penyerapan hingga 92,76% dari total produksi perikanan tangkap di DKI Jakarta sebesar 198.196 ton. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur TPI di wilayah DKI Jakarta sudah cukup baik dalam hal penyerapan hasil tangkapan ikan.

Pendalaman Sektor Unggulan – Perikanan

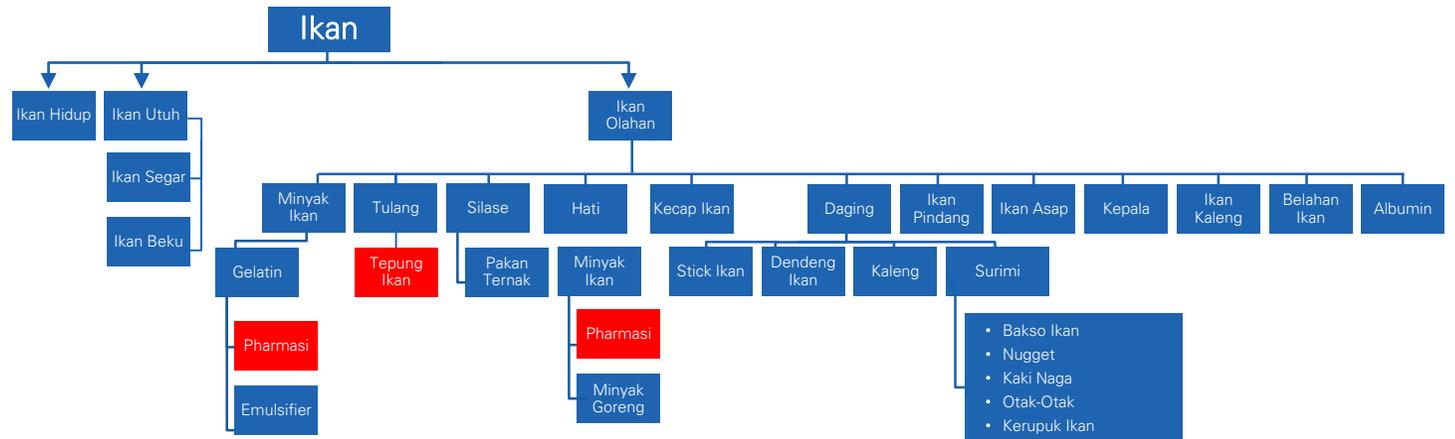
DKI Jakarta memiliki 196 fasilitas UPI skala menengah/besar, dan hampir sebagian besar jenis produk olahan perikanan sudah diproduksi, kecuali tepung ikan yang diperkirakan masih berskala kecil.

Kondisi UPI DKI Jakarta

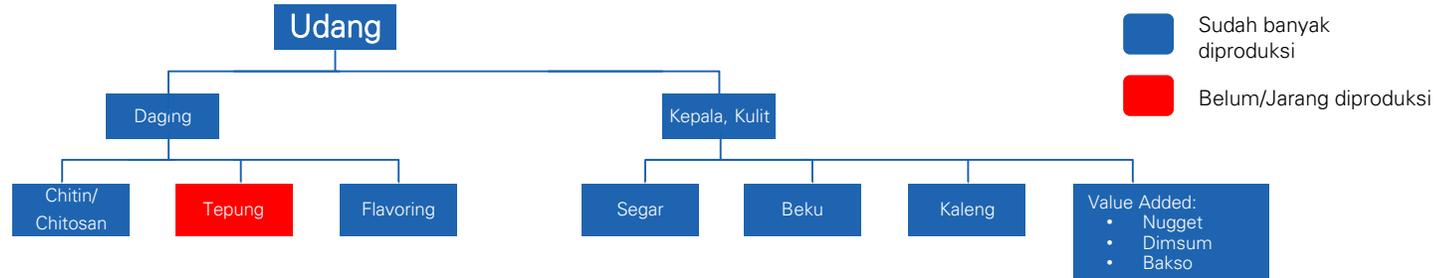
Jumlah Unit Pengolahan Ikan (UPI) Terbanyak Berdasarkan Provinsi 2022 - Menengah/Besar (unit)



Pohon Indsutri Ikan



Pohon Indsutri Udang



Legend:  
  Sudah banyak diproduksi  
  Belum/Jarang diproduksi

Key Takeaway

- Jakarta memiliki 196 Unit Pengolahan Ikan (UPI) skala medium dan besar, menjadikannya kota dengan jumlah UPI terbanyak kedua di Indonesia.
- Produksi perikanan di Jakarta mencakup hampir semua jenis produk, tetapi produksi tepung ikan, udang, dan produk turunan untuk farmasi masih berskala kecil.

Pendalaman Sektor Unggulan – Perikanan

Ekspor perikanan perlu berfokus pada peningkatan nilai tambah produk olahan untuk mengimbangi keterbatasan volume ekspor dan menargetkan negara-negara importir utama (1/2)

**Kondisi Ekspor Perikanan**

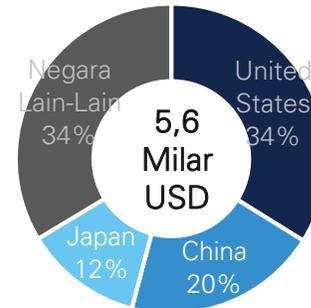
Nilai Ekspor Perikanan DKI Jakarta 2018 -2023

(dalam juta USD dan ribu Ton)<sup>3</sup>



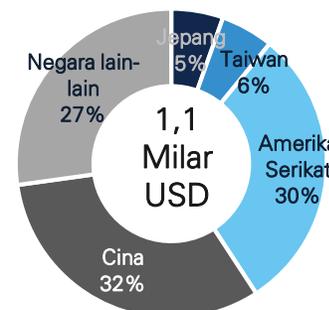
**Potensi: Ekspor Perikanan DKI Jakarta**

Distribusi Nilai Ekspor Hasil Perikanan Indonesia Menurut Negara Tujuan 2023 (%)<sup>3</sup>



Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor ikan terbesar dari Indonesia, dengan nilai ekspor mencapai 1,9 miliar USD, yang berkontribusi sebesar 34% dari total ekspor ikan Indonesia.

Distribusi Nilai Ekspor Hasil Perikanan DKI Jakarta Menurut Negara Tujuan 2021 (%)<sup>3</sup>



China merupakan negara tujuan ekspor ikan terbesar dari DKI Jakarta, dengan nilai ekspor mencapai sekitar 353,7 juta USD, yang berkontribusi sebesar 32% dari total ekspor ikan DKI Jakarta (.LPMHP)

**Key Takeaway**

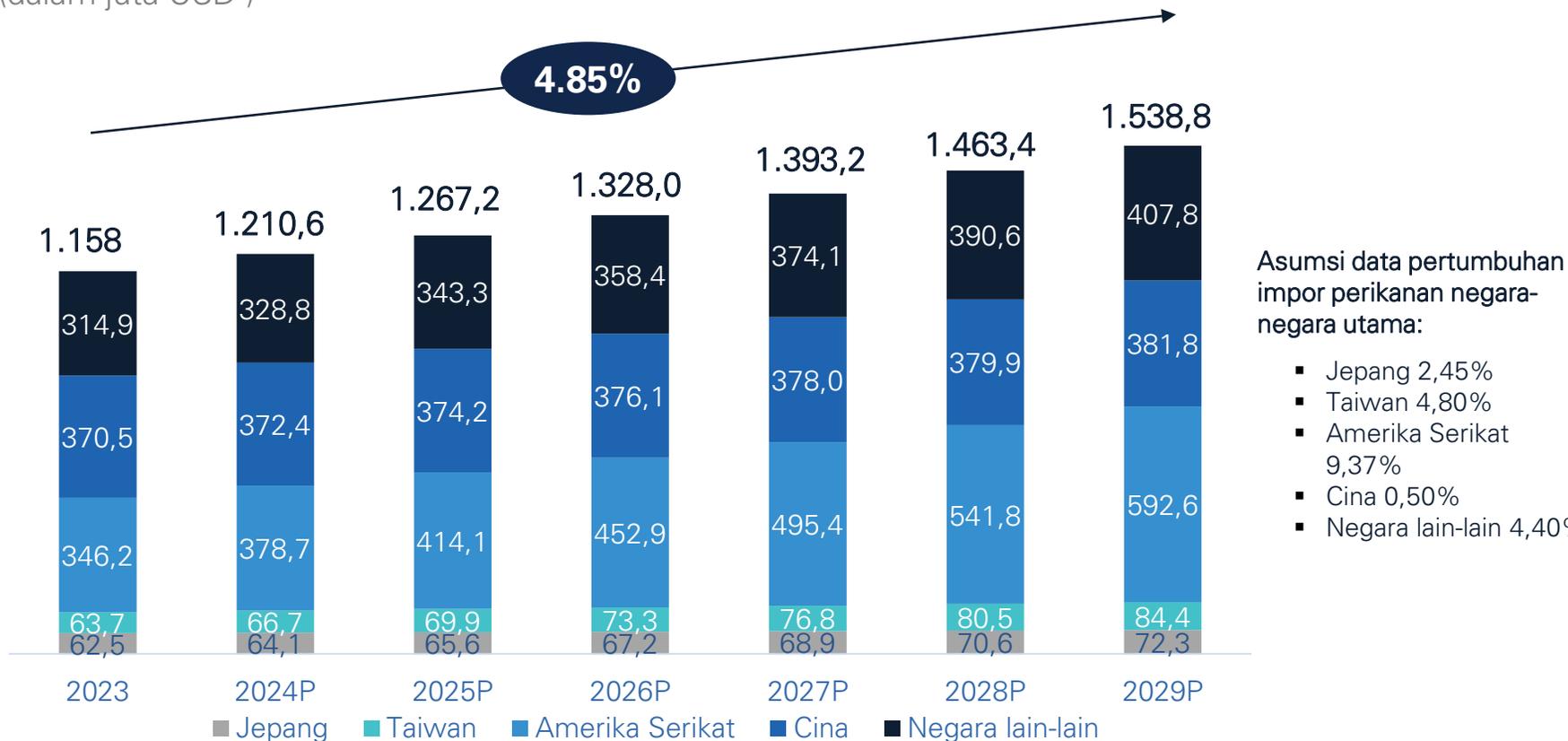
- Dalam beberapa tahun terakhir, ekspor perikanan dari DKI Jakarta 2018-2023 menunjukkan peningkatan nilai (CAGR 5,03%) meskipun mengalami **pelambatan** dari sisi volume (CAGR - 0,98%). Fenomena ini **mengindikasikan adanya peningkatan nilai tambah**.
- Amerika Serikat pengimpor terbesar produk perikanan Indonesia, mencapai 34% pada tahun 2023.
- China pengimpor terbesar produk perikanan DKI Jakarta, mencapai 32% pada tahun 2021.

Pendalaman Sektor Unggulan – Perikanan

Proyeksi ekspor perikanan DKI Jakarta ke negara-negara tujuan utama diperkirakan akan mencapai USD 1,53 miliar USD pada tahun 2029, dengan pertumbuhan tahunan rata-rata (CAGR) sebesar 4,85% (2/2)

**Potensi Ekspor Perikanan**

Proyeksi Potensi Ekspor Produk Perikanan DKI Jakarta ke Negara-Negara Tujuan Utama (dalam juta USD)



**Key Takeaway**

- Berdasarkan data eksisting ekspor perikanan DKI Jakarta yang tercatat sebesar USD 1,15 miliar pada tahun 2023, dan dengan asumsi pertumbuhan impor dari negara-negara target utama, proyeksi ekspor diharapkan meningkat menjadi USD 1,5 miliar pada tahun 2029. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan impor perikanan dari Jepang sebesar 2,45%, Taiwan 4,80%, Amerika Serikat 9,37%, Cina 0,50%, dan negara lain-lain 4,40%.

Pendalaman Sektor Unggulan – Perikanan

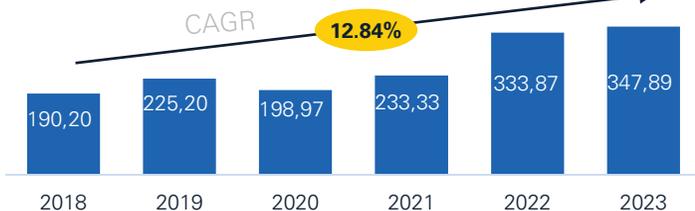
Permintaan perikanan di DKI Jakarta diproyeksikan mencapai sekitar 600 ribu ton pada 2029, serta peluang untuk pengembangan produksi tepung ikan guna memenuhi kebutuhan domestic yang tinggi

**Kondisi Impor Perikanan**

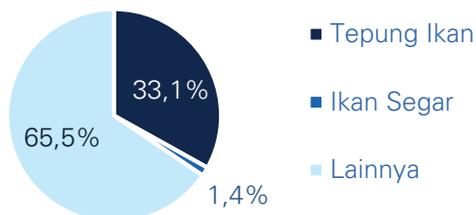
Nilai Impor Hasil Perikanan di Indonesia 2018 -2023 (dalam juta USD)<sup>3</sup>



Nilai Impor Hasil Perikanan di DKI Jakarta 2018 -2023 (dalam juta USD)<sup>3</sup>



Volume Proporsi Impor Hasil Perikanan Indonesia 2023 (dalam %)<sup>3</sup>



**Potensi Konsumsi Perikanan Domestik**

Rata-rata Konsumsi Ikan Per Kapita Nasional 2018 -2023 (kg/tahun)<sup>3</sup>



Rata-rata Konsumsi Ikan Per Kapita Jakarta 2018 -2023 (kg/tahun)<sup>3</sup>



Proyeksi Total Konsumsi Ikan Jakarta 2024-2029 (ribu Ton/tahun)



Tahun	2024P	2025P	2026P	2027P	2028P	2029P	Asumsi CAGR 2018-2023
Proyeksi Penduduk	10.713.721	10.755.505	10.797.451	10.839.561	10.881.836	10.924.275	0,39%
Proyeksi Konsumsi per Kap/Kg/Tahun	51,2	52,1	53,1	54,0	55,0	56,0	1,81%

**Key Takeaway**

- Pertumbuhan impor produk perikanan di Indonesia (CAGR 8,63%) dan DKI Jakarta (12,84%) menunjukkan peningkatan tajam, menandakan adanya kesenjangan antara permintaan dan kapasitas produksi beberapa produk perikanan domestik.
- Terdapat potensi pengembangan industri tepung ikan sangat signifikan, mengingat tingkat impor yang mencapai 33,1%.
- Dari proyeksi pertumbuhan linear, diperkirakan konsumsi perikanan di Jakarta 2029 akan mencapai sekitar 600 ribu ton, atau sekitar 56 kg per kapita, yang merupakan potensi pasar yang besar yang dapat dioptimalkan.

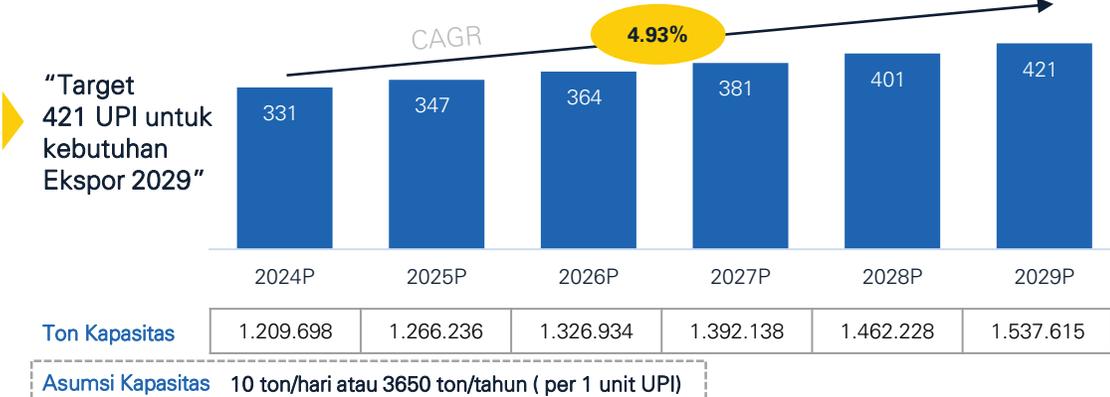
Pendalaman Sektor Unggulan - Jakarta Utara

DKI Jakarta membutuhkan 585 unit UPI untuk fokus memenuhi potensi ekspor dan permintaan ikan di regional Jakarta. Namun kondisi eksisting baru mencapai 34% atau 196 unit UPI dari target 2029

Potensi Kebutuhan Unit Pengelolaan Ikan (UPI) dalam Pasar Domestik dan Ekspor

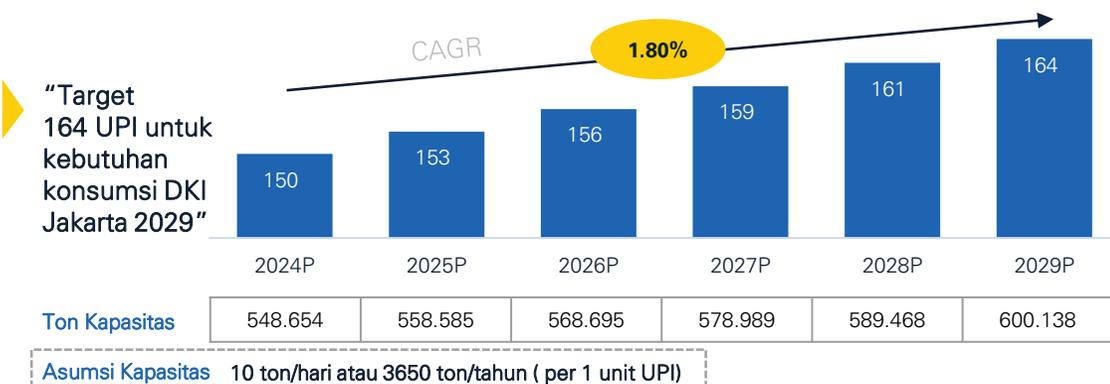
Proyeksi Kebutuhan UPI untuk Ekspor Perikanan DKI Jakarta 2024-2029

(dalam unit)

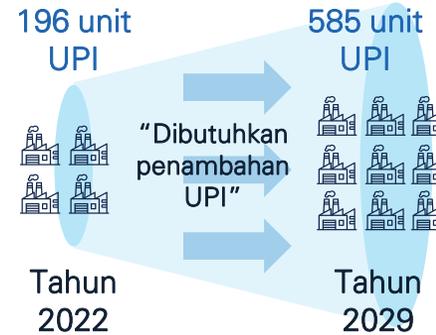


Proyeksi Kebutuhan UPI untuk Kebutuhan Konsumsi Perikanan DKI Jakarta 2024-2029

(dalam unit)



“ Jakarta memiliki potensi untuk menguatkan posisinya sebagai pusat pengolahan ikan nasional dan internasional”



- Unit Pengolahan Ikan (UPI) di Jakarta berjumlah 196 unit, yang hanya mencapai sekitar 34% dari target 2029 sebesar 585 unit dengan total produksi 2.137.753 ton.
- Kebutuhan pembangunan 389 unit UPI baru di Jakarta diharapkan dapat mengoptimalkan produksi untuk kebutuhan perikanan domestik dan ekspor.

Key Takeaway

- Saat ini, Unit Pengolahan Ikan (UPI) di Jakarta berjumlah 196 unit, yang hanya mencapai sekitar 34% dari target 2029 sebesar 585 unit. Untuk mengukuhkan posisinya sebagai pusat pengolahan ikan nasional dengan skala ekspor
- Pembangunan 389 unit UPI baru di Jakarta diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perikanan domestik dan ekspor secara optimal, menguatkan posisi Jakarta menjadi pusat distribusi dan pusat pengolahan ikan utama.

Maka dari itu Sektor *Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan* memiliki 2 (dua) *Potential Investment Project*

1

Klaster Industri  
Pengolahan Ikan

Klaster industri yang berfokus pada *fisheries product processing* yang terintegrasi dengan pelabuhan ikan tangkap maupun kawasan budidaya ikan serta area logistik untuk ekspor untuk mendukung program hilirisasi

2

*Sustainable Cold Chain  
(Cold Storage)*

Pengembangan pusat *cold storage* berkelanjutan (*green development*) di Jakarta Utara untuk mendukung efisiensi rantai pasok perikanan, memanfaatkan energi dan sistem ramah lingkungan yang dapat memperkuat pengembangan klaster industri pengolahan perikanan.

3

*Marine Aquaculture  
Centre*

Pengembangan *aquaculture centre* untuk mengakomodir *demand fish processing* dan nasional *demand* tanpa merusak lingkungan

# Table of Contents

2

Sistem Perencanaan

3

*Detailing Subsektor Unggulan*

A

Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

B

Sektor Real Estate

C

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

D

Sektor Transportasi dan Pergudangan

E

Sektor Informasi dan Komunikasi

F

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

4

Analisis Insentif Fiskal & Non-Fiskal

## Pendalaman Sektor Unggulan - Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir

Mengacu terhadap KBLI 2020, Pengangkutan dan Pergudangan memiliki 5 (lima) subsektor sebagai berikut

Sektor	Kode	Subsektor	Contoh Bisnis
<b>Pengangkutan dan Pergudangan:</b> Mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/bongkar muat barang, pergudangan dan lain-lain.	49	<b>Angkutan Darat dan Angkutan melalui Saluran Pipa:</b> Golongan pokok ini mencakup angkutan penumpang dan barang melalui jalan raya dan jalan rel, serta angkutan barang melalui saluran pipa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisnis kereta api untuk penumpang dan/atau barang</li> <li>Bisnis angkutan bus penumpang</li> <li>Bisnis saluran pipa gas dan cairan</li> </ul>
	50	<b>Angkutan Perairan:</b> Golongan pokok ini meliputi angkutan penumpang atau barang di perairan, baik terjadwal maupun tidak. Termasuk pengoperasian kapal penarik atau pendorong, kapal pesiar, kapal wisata atau kapal penjelajah, feri, taksi air dan lain-lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisnis pengoperasian kapal penumpang, kapal pesiar, kapal wisata, feri, dan kapal penjelajah</li> <li>Bisnis pengoperasian kapal angkutan barang (termasuk tongkang dan kapal tanker minyak)</li> </ul>
	51	<b>Angkutan Udara:</b> Golongan pokok ini mencakup angkutan penumpang atau barang melalui udara atau angkasa. Golongan pokok ini tidak mencakup perbaikan pesawat atau mesin pesawat dan kegiatan pendukung, seperti pengoperasian bandara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisnis pesawat angkutan penumpang</li> <li>Bisnis pesawat angkutan udara untuk kargo</li> </ul>
	52	<b>Pergudangan dan Aktivitas Penunjang Angkutan:</b> Golongan pokok ini mencakup kegiatan pergudangan dan penunjang angkutan, seperti pengoperasian infrastruktur angkutan (misalnya bandara, pelabuhan, terowongan, jembatan, dan lain-lain), kegiatan agen angkutan dan bongkar muat barang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisnis pergudangan dan <i>cold storage</i></li> <li>Bisnis pengoperasian infrastruktur angkutan (misalnya bandara, pelabuhan, terowongan, jembatan, dan lain-lain)</li> <li>Bisnis bongkar muat barang</li> </ul>
	53	<b>Aktivitas Pos dan Kurir:</b> Golongan pokok ini mencakup kegiatan pos dan kurir, seperti pengumpulan, pemrosesan, pengangkutan, dan pengantaran surat dan paket melalui berbagai mekanisme pengantaran, termasuk jasa pengantaran lokal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisnis layanan pos (surat, kartu pos, barang cetakan, barang atau dokumen kecil)</li> <li>Bisnis layanan kurir (pengangkutan dan/atau pengantaran barang atau dokumen kecil)</li> </ul>

## Pendalaman Sektor Unggulan - Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir

Berdasarkan parameter *filtering* yang telah disusun dipetakan subsektor pada sektor *Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir* yang berpotensi menjadi objek penanaman investasi pada Kota Adm. Jakarta Barat

Subsektor	Market Availability	Orientation Purpose
Angkutan Darat dan Angkutan melalui Saluran Pipa	<b>Available</b> Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	<b>Public Use</b> Subsector secara umum diperuntukan untuk publik dan lekat dengan penugasan
Angkutan Perairan	<b>Available</b> Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	<b>Public Use</b> Subsector secara umum diperuntukan untuk publik dan lekat dengan penugasan
Angkutan Udara	<b>Available</b> Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	<b>Public Use</b> Subsector secara umum diperuntukan untuk publik dan lekat dengan penugasan
Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir	<b>Available</b> Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	<b>Commercial</b> Subsector secara umum diperuntukan menciptakan keuntungan

## Pendalaman Sektor Unggulan - Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir

## Berikut merupakan tantangan dan peluang pengembangan pada subsektor Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir

	<i>Inbound Logistics</i>	<i>Warehousing &amp; Inventory Management</i>		<i>Outbound Logistics</i>
	<i>Cargo Arrival</i>	<i>Inventory Storage &amp; Distribution Center</i>	<i>Inventory Management &amp; Handling</i>	<i>Last-Mile Delivery</i>
<i>Condition</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan volume logistik bongkar barang di DKI Jakarta dengan CAGR 14,87% melampaui pertumbuhan area pergudangan CAGR 10,66%, menunjukkan peluang besar untuk penambahan pergudangan baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saat ini warehouses masih didominasi oleh single-storey dengan proporsi mencapai 82%</li> <li>Kapasitas <i>cold storage</i> DKI Jakarta ~33.000 ton</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gudang di Indonesia masih didominasi fasilitas tradisional, 70% dari gudang di Indonesia masih bersistem inventaris dasar atau hanya melalui sistemisasi komputer sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Indonesia utamanya DKI Jakarta sudah memiliki cakupan <i>last-mile delivery</i> yang holistik dengan banyak <i>key player</i> pada segmen <i>last-mile</i></li> </ul>
<i>Challenge</i>	N/A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lahan DKI Jakarta yang terbatas menyebabkan pengembangan ke arah multi-storey untuk memaksimalkan penggunaan lahan</li> <li>kapasitas fasilitas <i>cold storage</i> di DKI Jakarta saat ini masih terbatas jika dibandingkan dengan <i>demand</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika dibandingkan negara lain seperti Vietnam dan Singapore yang sudah lebih dari 50% menggunakan sistem otomatis terintegrasi sehingga pemantuan dapat terjadi secara real-time dan memiliki akurasi tinggi meski dengan volume barang yang lebih banyak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat <i>gap</i> dari segi kapabilitas dan implementasi teknologi pada <i>last-mile delivery</i> di Indonesia diantaranya: implementasi otomisasi pergudangan, routing optimization, dan utilitas kendaraan listrik</li> </ul>
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat <i>entry point</i> logistik global di DKI Jakarta diantaranya Pelabuhan Tanjung Priok, Bandara Soekarno Hatta, dan Halim Perdanakusuma</li> </ul>	N/A	N/A	N/A

## Pendalaman Sektor Unggulan - Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir

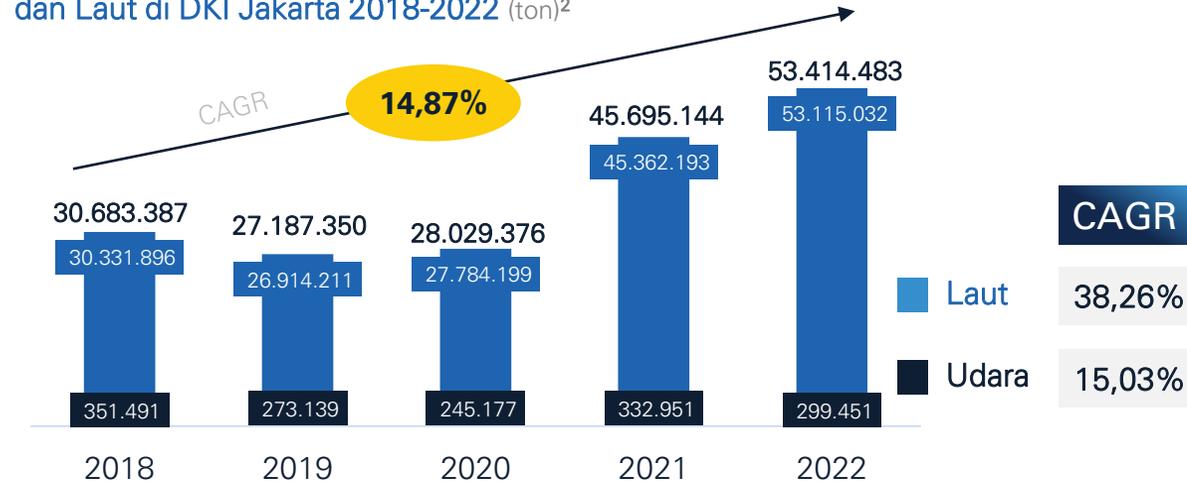
Mempertimbangkan SWOT dari subsektor Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir, dipetakan beberapa strategi pengembangan untuk menjawab *Key Points* yang ada

		Internal Factors	
		Strength - S	Weakness - W
External Factors	Opportunity - O	<ol style="list-style-type: none"> <li>DKI Jakarta memiliki pelabuhan logistik terbesar di Indonesia, yaitu Tanjung Priok.</li> <li>Tingginya aktifitas logistik dan volume barang di Jakarta tinggi.</li> <li>Tingkat okupansi pergudang di Jakarta yang tinggi.</li> <li>Indonesia memiliki luas pergudangan terbesar dibandingkan beberapa negara utama di ASEAN.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pergudangan di Jakarta didominasi oleh gudang satu lantai (<i>single-story</i>).</li> <li>Gudang yang tersedia di Jakarta dan Indonesia umumnya didominasi oleh gudang tradisional.</li> <li><i>Cold storage</i> yang ada di Jakarta memiliki kapasitas rata-rata yang kecil.</li> <li>Adopsi teknologi terkait aktivitas pergudangan dan logistik masih rendah di Indonesia.</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendorong pengembangan kawasan kluster pergudangan modern di Jakarta untuk <b>meningkatkan efisiensi dan kolaborasi</b> antar perusahaan. (S1;S3; S4) (O1;O4) ★</li> <li>Melakukan pengembangan gudang <i>multi-story</i> terintegrasi dengan pelabuhan (berikat) untuk mengurangi dampak kekurangan lahan di lokasi strategis. (S1) (O2) ★</li> <li>Mendorong transformasi gudang tradisional eksisting dengan mengadopsi teknologi otomatisasi. (S2;S4) (O1;O4) ★</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan lahan kosong pemerintah dengan skema kerja sama Build Operate Transfer (BOT) untuk pembangunan modern cold storage khusus mendukung ketahanan pangan dan penyimpanan obat-obatan. (W3;W4) (O3) ★</li> <li>Menyusun program pelatihan dan pengenalan teknologi modern untuk para pelaku industri logistik, serta memperkenalkan sistem manajemen pergudangan berbasis teknologi. (W4) (O4)</li> <li>Mengembangkan fasilitas <i>cold storage</i> berkapasitas besar dengan teknologi modern. (W3) (O3) ★</li> </ol>
	Threat - T	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lahan yang terbatas dan harga yang mahal dapat menghambat penambahan atau pengembangan <i>warehouse</i> di Jakarta.</li> <li>Pergudangan tradisional memperlambat aktivitas lalulintas dan mengurangi efektivitas pengelolaan barang di Jakarta yang memiliki volume tinggi.</li> <li>Hub pergudangan di Indonesia yang terbatas menyebabkan penurunan efektivitas kegiatan bongkar muat.</li> <li>Teknologi untuk aktivitas <i>last mile delivery</i> yang masih terbatas dapat menghambat efektivitas logistik barang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meluncurkan program sertifikasi pergudangan modern, untuk meningkatkan kepercayaan pengguna dan memotivasi pengelola gudang untuk meningkatkan fasilitas mereka. (W2;W4) (T2)</li> <li>Menyusun kebijakan insentif bagi perusahaan logistik untuk berinvestasi dalam pembangunan gudang bertingkat dengan memanfaatkan ruang vertikal. (W1) (T1)</li> <li>Memperbanyak mikro hub logistik modern di Jakarta untuk meningkatkan efisiensi distribusi. (W4) (T3;T4) ★</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan <i>dry port</i> terintegrasi dengan pergudangan modern untuk mempercepat arus barang di DKI Jakarta. (S1;S2) (T3) ★</li> <li>Membangun Gudang modern baru yang fokus mengadopsi teknologi digitalisasi untuk mempercepat pengolahan dan distribusi barang. (S2) (T2) ★</li> <li>Mendorong investasi dalam teknologi otomatisasi untuk efisiensi <i>last mile delivery</i>, termasuk penggunaan kendaraan listrik dan sistem manajemen rute berbasis AI. (S3) (T4) ★</li> </ol>	

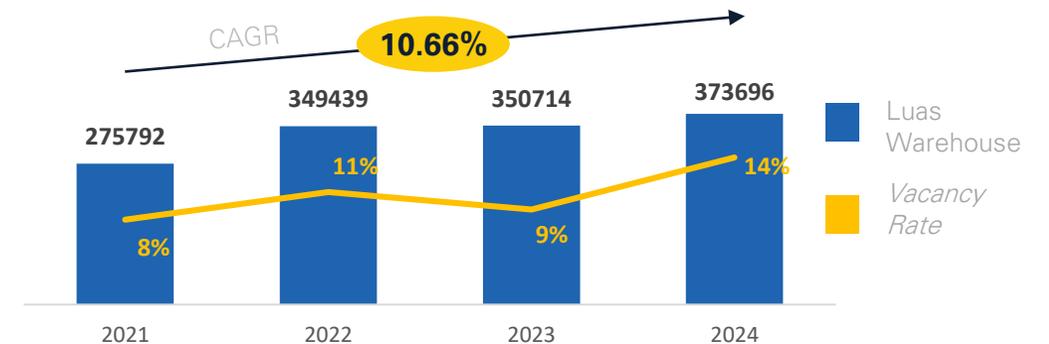
Pendalaman Sektor Unggulan - Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir

Pertumbuhan volume logistik bongkar barang di DKI Jakarta mencapai CAGR 14,87% melampaui pertumbuhan pergudangan dengan CAGR 10,66%, menunjukkan peluang penambahan pergudangan baru

Total Volume Logistik Kegiatan Bongkar Barang pada Moda Transportasi Udara dan Laut di DKI Jakarta 2018-2022 (ton)<sup>2</sup>

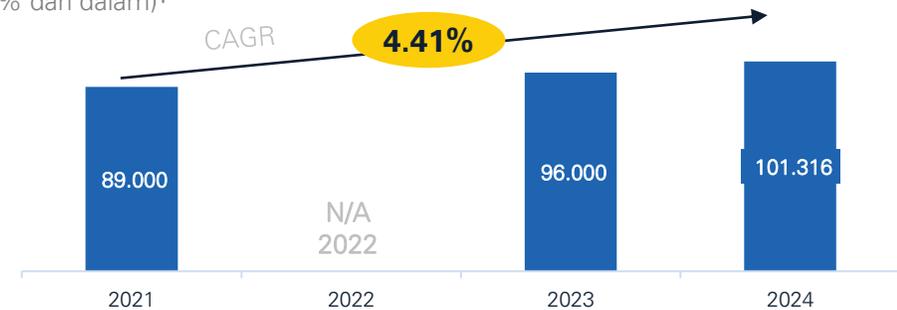


Luas Warehouse (meter persegi)



Rata-rata biaya sewa di DKI Jakarta

(% dan dalam)<sup>1</sup>



Key Driver

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,04 % (y-on-y): Peningkatan daya beli masyarakat atas kebutuhan yang lebih besar untuk pengiriman barang.
- Pertumbuhan pasar e-commerce dan digitalisasi: Perkembangan ekonomi digital yang terus meningkat, termasuk sektor e-commerce.

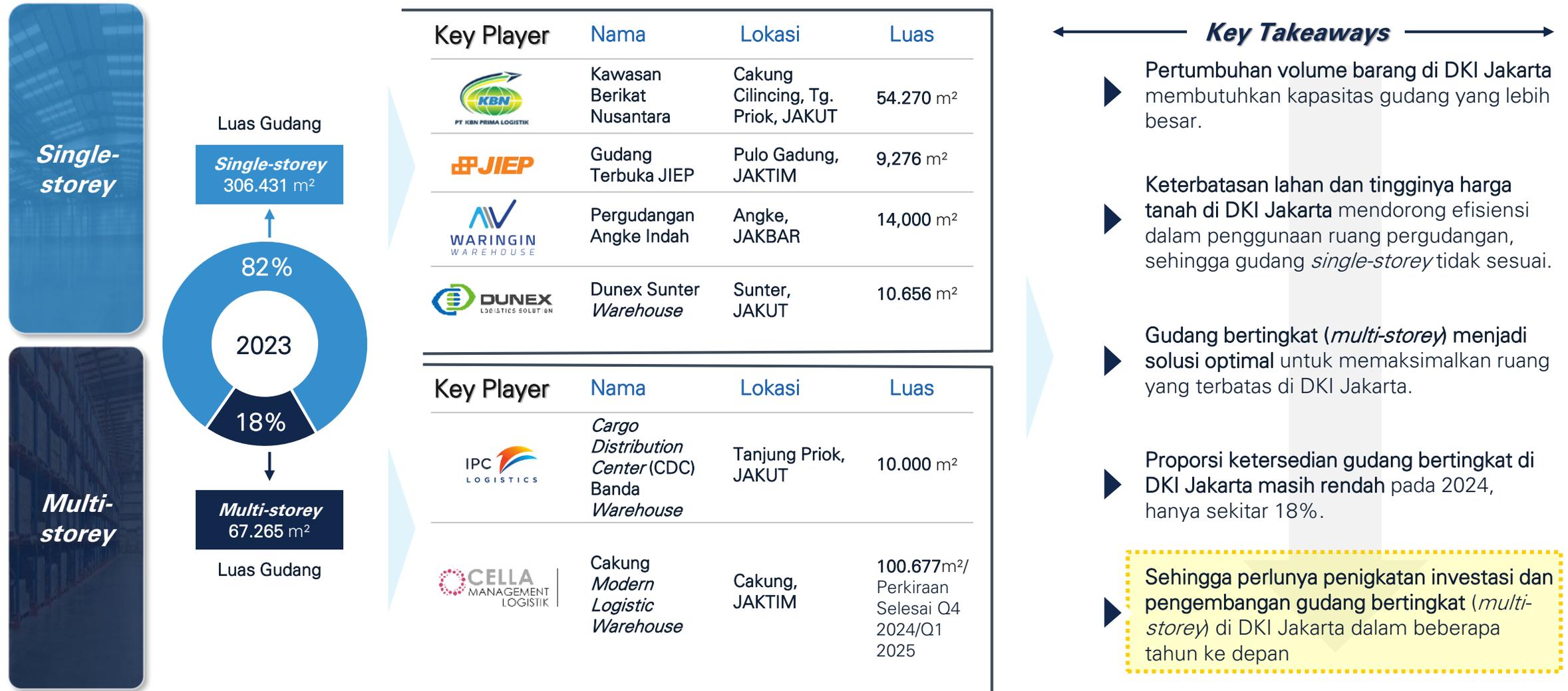
Key Takeaway

- Peningkatan volume bongkar barang logistik dengan CAGR 14,87% didorong paling signifikan oleh aktivitas lalu lintas barang dari moda transportasi laut., terutama melalui pelabuhan utama seperti Tanjung Priok di DKI Jakarta.
- Vacancy rate pergudangan mengalami penurunan meski terjadi peningkatan volume barang di DKI Jakarta, karena dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan pembangunan pergudangan baru.
- Pertumbuhan harga sewa pergudangan yang tetap stabil menunjukkan pasar yang kompetitif.

## Pendalaman Sektor Unggulan - Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir

1 2 3 4 5 6

Saat ini *warehouses* masih didominasi oleh *single-storey* dengan proporsi mencapai 82%. Sedangkan, tren ke depan mengarah pada pengembangan *multi-storey* untuk memaksimalkan penggunaan lahan yang terbatas



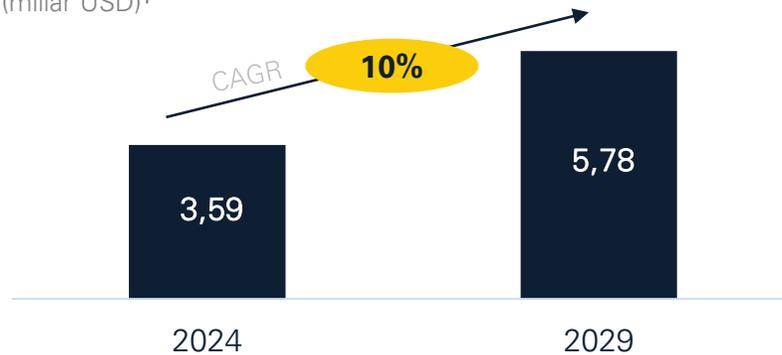
Pendalaman Sektor Unggulan - Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir

1 2 3 4 5 6

Proyeksi pertumbuhan *cold chain* sebesar CAGR 10% akan mendorong lonjakan permintaan *cold storage*. Namun, kapasitas fasilitas *cold storage* di DKI Jakarta saat ini masih terbatas dibandingkan daerah sekitar

### Potensi Cold Storage

Indonesia Cold Chain Logistics Market Size 2024-2029  
(miliar USD)<sup>1</sup>



### Driver Permintaan Cold Storage

➤ Peningkatan permintaan pasar terhadap produk makanan beku (*frozen food*) dengan pertumbuhan 7,5%, menjadi pendorong utama permintaan *cold storage*.

➤ Peningkatan rata-rata konsumsi daging dan produk perikanan dengan pertumbuhan 2,95% di Indonesia menunjukkan tren positif

➤ Pertumbuhan bisnis *quick commerce*: Meningkatnya belanja *online*, terutama untuk produk makanan, minuman, kebutuhan rumah tangga, hingga produk kesehatan dan kecantikan. mendorong kebutuhan akan fasilitas *cold storage* yang dekat dengan pusat distribusi dan konsumen akhir (cth: Astro).

### Kapabilitas Cold Chain Logistics

#### Cold Storage

Key Player	Nama	Lokasi	Kapasitas
	Wahana Cold Storage (WCS)	Jurumudi, Tangerang	6.600 palet ( 3.300 ton-13.200 ton)
	Cold Storage BGR Logistics	Kelapa Gading, Jakarta	1.000 ton
	Cold Storage Dharma Jaya	Cakung, Jakarta	850 ton
	Cold Storage DPR Jati Asih	Jati Asih, Bekasi	20.000 ton
	KKP	Muara Baru, Jakarta	1.000 ton
	JO Dharma Jaya dan JIEP	Pulogadung, Jakarta	5.000 ton (Masih tahap pengembangan)

#### Cold Logistics Transport

Key Player	Nama	Lokasi	Kapasitas
	Kendaraan Pendingin	Bekasi	940 truk
	Kendaraan Pendingin	Bogor	50 truk

### Key Takeaway

- Penambahan *cold storage* di Jakarta terus mengalami pertumbuhan, seiring dengan meningkatnya volume arus barang di DKI Jakarta, khususnya untuk produk pangan.
- Sebagian besar *cold storage* berskala besar berada di luar kota Jakarta, sehingga distribusi ke ibu kota menghadapi keterbatasan waktu dan efisiensi.

Pendalaman Sektor Unggulan - Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir

Gudang di Indonesia masih didominasi fasilitas tradisional (90% total luas gudang tersedia), tertinggal dari Singapura dan Vietnam. Ini membuka peluang kebutuhan bagi pengembangan gudang modern.

	Traditional Warehouses			Modern Warehouses	
	Generation 1	Generation 2	Generation 3	Generation 4	Generation 5
<b>Key Characteristic</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gudang manual dengan sistem inventaris dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Proses gudang didukung oleh sistem computer sederhana yang mengatur dan memandu alur kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan sistem WMS sederhana dan otomatisasi sebagian (contoh: <i>conveyor</i>, <i>barcode scanning</i>) untuk mempercepat proses pengambilan dan penyimpanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sistem otomatis terintegrasi penuh, dengan WMS dan IoT yang memungkinkan pemantauan inventaris dan operasional secara <i>real-time</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadopsi AI dan robotika untuk analisis data, prediksi permintaan, dan otomatisasi penuh, menciptakan gudang cerdas dengan efisiensi dan akurasi tinggi.</li> </ul>
<b>Indonesia</b> Luas Total: 23,4 Juta sqm	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase: ~40%</li> <li>Luas: ~ 9.360.000 sqm</li> </ul>  KBN Warehouse	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase: ~30%</li> <li>Luas: ~ 7.020.000 sqm</li> </ul>  MMP Mega Manunggal Warehouse	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase: ~20%</li> <li>Luas: ~ 4.680.000 sqm</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase: ~10%</li> <li>Luas: ~2.340.000 sqm</li> </ul>  Lazada Logistics Warehouse  LOGOS Logos Metrolink Logistic	
<b>Vietnam</b> Luas Total: 7,7Juta sqm	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase: ~10%</li> <li>Luas: ~ 770.000 sqm</li> </ul>  viettel post Viettel Post	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase: ~15%</li> <li>Luas: ~1.155.000 sqm</li> </ul>  TRANSIMEX Simply Better Transimex Vietnam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase: ~25%</li> <li>Luas: ~1.925.000 sqm</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase: ~50%</li> <li>Luas: ~3.850.000 sqm</li> </ul>  VinFast Warehouse  SLP SEA Logistic Partners, Vietnam	
<b>Singapore</b> Luas Total: 10,9 Juta sqm	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase: ~5%</li> <li>Luas: ~ 545.000 sqm</li> </ul>  sats SATS Logistics	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase: ~15%</li> <li>Luas: ~ 1.635.000 sqm</li> </ul>  YCH group warehouse	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase: ~25%</li> <li>Luas: ~ 2.725.000 sqm</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase: ~55%</li> <li>Luas: ~5.995.000 sqm</li> </ul>  GLS Grocery Logistics of Singapore (GLS)  DSV DSV Pearl Singapore	

**Key Takeaway**

- 70% dari gudang di Indonesia masih bersistem inventaris dasar atau hanya melalui sistemisasi komputer sederhana dimana jika dibandingkan negara lain lain seperti Vietnam dan singapore yang sudah lebih dari 50% menggunakan sistem otomatis terintegrasi sehingga pemantuan dapat terjadi secara *real-time* dan memiliki akurasi tinggi meski dengan volume barang yang lebih banyak

## Pendalaman Sektor Unggulan - Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir

1 2 3 4 5 6

Terdapat *gap* layanan *last mile delivery* Indonesia jika dibandingkan *key player* ASEAN dan *worldwide* utamanya dari sisi kapabilitas dan aspek teknologi

	 Key Players in Indonesia	 Key Players in ASEAN	 Key Players in Worldwide	
<b>Volume pengiriman</b> (paket)	1,6 juta paket per hari	2 juta paket per hari	16,16 juta paket per hari	~6,3 juta paket per hari kerja
<b>Jumlah Kurir</b> (orang)	11.000 orang	8.000 orang	275.000 orang	116.000 orang
<b>Area Coverage</b>	Seluruh Indonesia	ASEAN (Singapore, Thailand, Malaysia, Indonesia, Filipina, Vietnam)	Global (Amerika, Eropa, Asia)	Global
<b>Jumlah Warehouse</b>	58 unit MegaHub 7.000 titik layanan	>4.000 Hub 5.000 titik layanan (Malaysia Only)	80 Sorting Stations >800.000 Warehouses	3 Global Airhubs 19 Regional Airhubs >110.000 Access Points (India, Amerika, Eropa, APAC) 13.000 Parcel Lockers (German Only)
<b>Warehouse Technology</b>	Limited automation, mostly rely on labor	Semi-automated sorting system	Automated Sorting System	Automated Sorting System AR smart glasses (vision picking)
<b>AI and ML Adoption</b>	Limited, mainly for route tracking	Route management and optimization	AI Powered route management and optimization	AI Powered route management and optimization Customer Service (DHL Bot)
<b>EV Adoption</b>	Terbatas di uji coba motor listrik	Penggunaan di Singapura dan Thailand	Penggunaan di AS partnership dengan Rivian	Investasi besar pada EV dengan target 60% di 2030
<b>Autonomous Delivery</b>	-	-	Drone Delivery (Prime Air)	Drone Delivery (DHL Parcelcopter)

**Key Takeaway**

- Kapasitas *last mile delivery* di Indonesia sudah menyamai kapasitas *key player* ASEAN dan global, namun pada segi kapabilitas dan implementasi teknologi Indonesia masih memiliki *gap*. Implementasi otomisasi pergudangan, *routing optimization*, dan utilitas kendaraan listrik menjadi peluang investasi dalam menutup *gap* tersebut

## Pendalaman Sektor Unggulan - Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir

Terdapat 2 (dua) lokasi yang memiliki potensi untuk pengembangan pergudangan di Jakarta Barat, karena aksesnya yang dekat dengan pelabuhan dan bandara, serta aktifitas industri.

Potensi pengembangan pergudangan di Jakarta Barat, khususnya di Kawasan Cengkareng Belakang dan Kapuk Kemal Raya



----- Perbatasan Provinsi DKI Jakarta

———— Jalur utama tol lingkaran luar Jakarta



Lokasi pengembangan pergudangan

### Key Takeaway

- Pengembangan kawasan pergudangan di Jakarta Barat, terutama ke arah utara, didorong untuk dikembangkan karena memiliki potensi besar, terintegrasi dengan aktivitas logistik Jakarta Utara, serta dekat dengan kawasan industri, bisnis, dan pelabuhan.

#### Gudang eksisting

- Sudah terdapat banyak pergudangan tradisional berskala kecil di Kayu Besar, Cengkareng, belakang, luas total kompleks pergudangan di Kayu Besar (n/A).
- Komplek Pergudangan Miami di Cengkareng belakang seluas ~5 ha.
- Terdapat lahan kosong di sekitar kawasan.

#### Aksesibilitas dan Infrastruktur

##### Akses Tol:

- Jalan Tol Airport Prof. Sedyatmo (Lingkar Luar ~ 1km)

##### Infrastruktur:

- Bandara Soekarno-Hatta, jarak: ~ 10 km
- Dermaga Muara Baru, Jarak: ~ 10 km
- Pelabuhan Tanjung Priok, Jarak: ~ 25 km

#### Key Potential

- Terdapat gudang eksisting yang dapat dikembangkan lebih lanjut.
- Lokasi dekat dengan bandara, mendukung pengembangan logistik pergudangan bandara.
- Sudah ada beberapa pusat industri di sekitar kawasan.
- Akses tol utama yang langsung terhubung tol ke pelabuhan dan bandara, mengurangi kemacetan.
- Dekat dengan kawasan PIK, yang merupakan area pengembangan masif.

#### 1 Wilayah Cengkareng Belakang

#### 2 Wilayah Kapuk Kamal Raya

- Sudah terdapat banyak pergudangan tradisional Kapuk Kamal Raya berskala kecil, luas total (n/A).
- Jiniso Warehouse
- Pergudangan Waringin
- Pergudangan Bisnis Pluit.
- Terdapat lahan kosong di sekitar kawasan.

##### Akses Tol:

- Gerbang tol kayu besar (Lingkar Luar ~ 1km)

##### Infrastruktur:

- Bandara Soekarno-Hatta, jarak: ~ 15 km
- Dermaga Muara Baru, Jarak: ~ 8 km
- Pelabuhan Tanjung Priok, Jarak: ~ 20 km

- Terdapat gudang eksisting yang dapat dikembangkan lebih lanjut.
- Lokasi cukup dekat dengan daerah pelabuhan.
- Dekat dengan kawasan industri di utara Jakarta, seperti Sentra Industri Terpadu 1 dan 2 PIK, serta aktivitas logistik bisnis.
- Akses utama melalui Lingkar Luar Tol
- Dekat dengan kawasan PIK, yang merupakan area pengembangan masif.

Maka dari itu Sektor *Pergudangan, Aktivitas Pos, dan Kurir* memiliki 3 (tiga) *Potential Investment Project*

1

*Cold Storage*

Pembangunan *cold storage* baru dan pengembangan *cold storage* eksisting dengan efisiensi energi tinggi untuk mengimbangi pertumbuhan kebutuhan cold chain

2

Kawasan Klaster  
Pergudangan *Modern*

Pembangunan kawasan pergudangan baru dan pengembangan kawasan pergudangan eksisting dengan akurasi tinggi dan efisien dalam biaya melalui penerapan teknologi

3

Pergudangan *multi-storey*  
terintegrasi *dry port*

Pengembangan pergudangan multi-storey dengan kapasitas tinggi yang terintegrasi dengan *dry port* sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan barang dan mempersingkat waktu pengiriman

# Table of Contents

2

Analisis Sektor Unggulan

---

3

*Detailing Subsektor Unggulan*

A

Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

B

Sektor Real Estate

C

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

D

Sektor Transportasi dan Pergudangan

E

Sektor Informasi dan Komunikasi

F

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

---

4

Analisis Insentif Fiskal & Non-Fiskal

## Pendalaman Sektor Unggulan – Aktivitas Jasa Informasi

Mengacu terhadap KBLI 2020, Sektor Informasi Dan Komunikasi memiliki 6 (enam) subsektor sebagai berikut

Sektor	Kode	Subsektor	Contoh Bisnis
<b>Informasi Dan Komunikasi:</b> Mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, penyediaan sarana untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk tersebut, dan juga data atau kegiatan komunikasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya.	58	<b>Aktivitas Penerbitan:</b> Golongan pokok ini mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik; penerbitan surat kabar, jurnal, majalah dan terbitan berkala lainnya; direktori dan mailing list dan penerbitan lainnya, serta penerbitan perangkat lunak ( <i>software</i> ).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisnis penerbitan buku, surat kabar, majalah, brosur, leaflet, dll,</li> <li>Bisnis penerbitan perangkat lunak yang siap pakai, video game, dan <i>platform</i> sistem operasi</li> </ul>
	59	<b>Aktivitas Produksi Gambar Bergerak, Video Dan Program Televisi, Perekaman Suara Dan Penerbitan Musik:</b> Golongan pokok ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, tape video atau disk untuk proyeksi langsung bioskop maupun untuk siaran televisi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisnis pembuatan film dan Video</li> <li>Bisnis pendistribusian gambar bergerak dan produksi film</li> <li>Bisnis penunjang seperti <i>editing</i>, <i>cutting</i>, dan <i>dubbing</i> film</li> <li>Bisnis produksi musik dan rekaman</li> </ul>
	60	<b>Aktivitas Penyiaran Dan Pemrograman:</b> Golongan pokok ini mencakup kegiatan membuat muatan atau isi siaran atau perolehan hak untuk mendistribusikannya dan kemudian menyiarkannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisnis siaran televisi</li> <li>Bisnis siaran radio</li> </ul>
	61	<b>Telekomunikasi:</b> Golongan pokok ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa YBDI, yaitu transmisi suara, data, teks, bunyi, dan video. Fasilitas transmisi yang melaksanakan kegiatan ini dapat didasarkan pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisnis penyediaan akses ke fasilitas untuk pengiriman suara, data, naskah, suara dan video menggunakan infrastruktur telekomunikasi dengan kabel dan tanpa kabel.</li> <li>Bisnis internet kabel dan infrastruktur kabel (<i>fiber optic</i>)</li> <li>Bisnis layanan seluler dan infrastruktur</li> </ul>
	62	<b>Aktivitas Pemrograman, Konsultasi Komputer Dan Kegiatan YBDI:</b> Golongan pokok ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan penyediaan pendukung perangkat lunak ( <i>software</i> ).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisnis konsultasi teknologi dan informasi</li> <li>Bisnis pemrograman software</li> </ul>
	63	<b>Aktivitas Jasa Informasi:</b> Golongan pokok ini mencakup kegiatan portal pencarian web, pengolahan data dan hosting, serta kegiatan lain yang utamanya menyediakan informasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bisnis infrastruktur <i>hosting</i> (penyimpanan data di internet)</li> <li>Bisnis pengolahan data</li> <li>Bisnis pengoperasian situs web</li> <li>Bisnis <i>platform digital</i> (seperti <i>marketplace</i>, <i>digital advertising</i>, dan <i>on demand online services</i>)</li> </ul>

## Pendalaman Sektor Unggulan - Aktivitas Jasa Informasi

Berdasarkan *filtering commercialization assessment* pada sektor informasi dan komunikasi, diperlukan *filtering market overview assessment* untuk menentukan subsektor prioritas

Subsektor	Market Availability	Orientation Purpose
Aktivitas Penerbitan	Available Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	Commercial Subsektor secara umum diperuntukan menciptakan keuntungan
Aktivitas Produksi Gambar Bergerak, Video Dan Program Televisi, Perekaman Suara Dan Penerbitan Musik	Available Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	Commercial Subsektor secara umum diperuntukan menciptakan keuntungan
Aktivitas Penyiaran Dan Pemrograman	Available Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	Commercial Subsektor secara umum diperuntukan menciptakan keuntungan
Telekomunikasi	Available Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	Commercial Subsektor secara umum diperuntukan menciptakan keuntungan
Aktivitas Pemrograman, Konsultasi Komputer Dan Kegiatan YBDI	Available Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	Commercial Subsektor secara umum diperuntukan menciptakan keuntungan
Aktivitas Jasa Informasi	Available Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	Commercial Subsektor secara umum diperuntukan menciptakan keuntungan

## Pendalaman Sektor Unggulan - Aktivitas Jasa Informasi

Berdasarkan *filtering market overview assessment* pada sektor informasi dan komunikasi, dapat ditentukan subsektor prioritas yaitu subsektor aktivitas jasa informasi

Subsektor	Market Contribution (30%)	Market Performance (30%)	Market Opportunity (40%)	Market Significancy (Result)
Aktivitas Penerbitan	Kontribusi nilai pasar subsektor terhadap sektor <b>rendah</b> 	Pertumbuhan pasar 5 tahun terakhir subsektor berjalan <b>lambat</b> 	Diproyeksikan tumbuh <b>moderat</b> sejalan dengan pertumbuhan ebook 	Signifikansi pasar berada pada level <b>signifikansi rendah</b>  Avg. Score = 1,40
Aktivitas Produksi Gambar Bergerak, Video Dan Program Televisi, Perekaman Suara Dan Penerbitan Musik	Kontribusi nilai pasar subsektor terhadap sektor <b>terbatas</b> 	Pertumbuhan pasar 5 tahun terakhir subsektor berjalan <b>progresif</b> 	Diproyeksikan tumbuh <b>signifikan</b> sejalan dengan peningkatan online streaming service 	Signifikansi pasar berada pada level <b>signifikan</b>  Avg. Score = 2,7
Aktivitas Penyiaran Dan Pemrograman	Kontribusi nilai pasar subsektor terhadap sektor <b>terbatas</b> 	Pertumbuhan pasar 5 tahun terakhir subsektor berjalan <b>progresif</b> 	Diproyeksikan tumbuh <b>moderat</b> sejalan dengan pertumbuhan digitalisasi TV dan Radio 	Signifikansi pasar berada pada level <b>moderat</b>  Avg. Score = 2,3
Telekomunikasi	Kontribusi nilai pasar subsektor terhadap sektor <b>Dominan</b> 	Pertumbuhan pasar 5 tahun terakhir subsektor berjalan <b>moderat</b> 	Diproyeksikan tumbuh <b>signifikan</b> sejalan dengan peningkatan ISP berbasis satelit dan penetrasi 5G 	Signifikansi pasar berada pada level <b>signifikan</b>  Avg. Score = 3,0
Aktivitas Pemrograman, Konsultasi Komputer Dan Kegiatan YBDI	Kontribusi nilai pasar subsektor terhadap sektor <b>terbatas</b> 	Pertumbuhan pasar 5 tahun terakhir subsektor berjalan <b>progresif</b> 	Diproyeksikan tumbuh <b>signifikan</b> sejalan dengan peningkatan adopsi AI dan <i>Machine Learning</i> 	Signifikansi pasar berada pada level <b>signifikan</b>  Avg. Score = 2,7
Aktivitas Jasa Informasi	Kontribusi nilai pasar subsektor terhadap sektor <b>terbatas</b> 	Pertumbuhan pasar 5 tahun terakhir subsektor berjalan <b>tinggi</b> 	Diproyeksikan tumbuh <b>tinggi</b> sejalan dengan peningkatan adopsi <i>cloud computing</i> dan <i>hosting services</i> 	Signifikansi pasar berada pada level <b>signifikansi tinggi</b>  Avg. Score = 3,40

## Pendalaman Sektor Unggulan – Aktivitas Jasa Informasi

Berikut merupakan tantangan dan peluang pengembangan pada subsektor Aktivitas Jasa Informasi berdasarkan aktivitas primernya

	<i>Data Collection &amp; Acquisition</i>	<i>Data Processing &amp; Management</i>	<i>Data Analysis &amp; Interpretation</i>
	<i>Generation &amp; Collection</i>	<i>Data Storage (Data Center)</i>	<i>Data Security &amp; Compliance</i>
		<i>Analysis &amp; Interpretation Infrastructure</i>	<i>Digital Platform</i>
<i>Condition</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penetrasi internet yang tinggi</b> di Jakarta (87,51%) dan Indonesia (79,50%).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kapasitas fasilitas data center</b> di Indonesia saat ini baru <b>296 MW</b> (26 Operator, 76 Pusat Data) dari total kebutuhan 2700 MW.</li> <li>• <b>Indeks tingkat keamanan siber Indonesia masih rendah</b> (63,64), berada di bawah Filipina, Thailand, Singapura, dan Malaysia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Indonesia</b> masih berada di <b>tahap awal dalam pengembangan AI (Artificial Intelligence)</b>.</li> <li>• <b>Masyarakat Indonesia sangat antusias</b> dalam menggunakan teknologi dan <b>platform digital</b>, menjadikannya <b>salah satu yang terbesar di dunia</b>.</li> </ul>
<i>Challenge</i>	N/A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Banyak perusahaan besar atau startup di Indonesia lebih memilih data center luar negeri</b>, disebabkan oleh <b>masalah keamanan dan kualitas infrastruktur</b>.</li> <li>• <b>Risiko kebocoran data di Indonesia yang masih tinggi</b> meningkatkan kekhawatiran terhadap pengembangan dan digitalisasi data.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Rendahnya investasi dalam pengembangan AI di Indonesia</b> menghambat kemajuan dan inovasi AI.</li> <li>• <b>Infrastruktur, ekosistem, dan talenta SDM belum memadai</b> untuk mendukung <b>adopsi AI</b> secara optimal di Indonesia.</li> </ul>
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kebutuhan penggunaan data internet di Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat dalam beberapa tahun ke depan</b>, seiring dengan perkembangan teknologi digital di berbagai sektor.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Arahan pemerintah dan regulasi yang mendukung penggunaan data center dalam negeri</b>, membuka peluang bagi pengembangan data center domestik.</li> <li>• <b>Pertumbuhan aktivitas digital</b> di Indonesia <b>menciptakan</b> kebutuhan yang tinggi terkait menyediakan <b>layanan keamanan digital dan perlindungan data</b>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Potensi pertumbuhan pasar AI</b> dalam beberapa tahun ke depan mendorong kebutuhan akan perusahaan <b>penyedia jasa dan solusi teknologi implementasi AI</b>.</li> <li>• Platform digital diproyeksikan tumbuh pesat, terutama untuk <b>pengembangan bisnis e-services</b> dalam beberapa tahun ke depan.</li> </ul>

## Pendalaman Sektor Unggulan – Aktivitas Jasa Informasi

Mempertimbangkan SWOT dari subsektor Aktivitas Jasa Informasi, dipetakan beberapa strategi pengembangan untuk menjawab *Key Points* yang ada

		Internal Factors	
		Strength - S	Weakness - W
External Factors	Opportunity - O	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat penetrasi pengguna internet yang tinggi di Indonesia dan DKI Jakarta.</li> <li>2. Indonesia merupakan negara dengan ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara.</li> <li>3. Adopsi pengguna terhadap platform digital di Indonesia sudah sangat signifikan.</li> <li>4. Program pemerintah <i>Making Indonesia 4.0</i> dan regulasi penggunaan data center dalam negeri.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapasitas data center di Indonesia masih terbatas.</li> <li>2. Kualitas dan stabilitas infrastruktur data center di Indonesia terus berkembang, dengan sebagian kecil baru mencapai standar Tier 4.</li> <li>3. Masih rendahnya kemampuan SDM terkait ahli keamanan digital dan siber.</li> <li>4. Tingkat adopsi AI di Indonesia masih tertinggal (<i>early stages</i>) dibandingkan negara lain.</li> </ol>
	Threat - T	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan kemitraan atau <i>network pool</i> dengan perusahaan teknologi internasional untuk investasi dalam jaringan data center. (S1;S4) (O1)</li> <li>2. Mendorong kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta untuk mengembangkan pusat riset AI, inkubator bisnis AI dengan memanfaatkan kerjasama dengan perusahaan platform digital. (S1;S3) (O2;O3;O4) ★</li> <li>3. Membangun kawasan khusus klaster perusahaan <i>platform digital</i> dengan dukungan lahan strategis dan infrastruktur <i>high tech</i>. ★</li> <li>4. (S2;S3) (O4)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembangunan data center yang dapat memenuhi standar internasional, Tier 4 dan 5. (W1) (O1) ★</li> <li>2. Mengembangkan program sertifikasi dan pelatihan AI untuk meningkatkan keterampilan SDM di bidang teknologi AI. (W3;W4) (O3)</li> <li>3. Memberikan insentif bagi perusahaan yang membangun atau memindahkan data center ke Jakarta. (W1) (O1)</li> </ol>
	Opportunity - O	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan data center diperkirakan meningkat signifikan dalam beberapa tahun ke depan akibat digitalisasi.</li> <li>2. Kebutuhan akan jasa keamanan siber dan data security di Indonesia sangat tinggi.</li> <li>3. Bisnis AI dan machine learning mengalami pertumbuhan signifikan beberapa tahun terakhir.</li> <li>4. Pengembangan platform digital di Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat secara signifikan, khususnya bisnis <i>e-services</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan lahan atau gedung pemerintah yang kosong untuk pembangunan data center melalui skema kerja sama Build Operate Transfer (BOT) dengan pihak swasta. (S4) (T1;T2) ★</li> <li>2. Memperkuat kebijakan lokalisasi data untuk memastikan seluruh badan atau dinas di DKI Jakarta menyimpan data pada data center dalam negeri. (S4) (T2)</li> <li>3. Menjalin kemitraan dengan universitas dan lembaga riset untuk mengembangkan fasilitas pusat penelitian dan pengembangan infrastruktur AI. (S4) (T3;T4)</li> </ol>
	Threat - T	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian besar perusahaan besar, termasuk startup, memilih menempatkan data center di luar negeri karena isu keamanan dan keterbatasan teknologi di dalam negeri.</li> <li>2. Tingginya kebocoran data di Indonesia menjadi ancaman serius bagi keamanan data dan privasi pengguna.</li> <li>3. Infrastruktur, ekosistem dan kesenjangan SDM menjadi hambatan utama dalam adopsi AI di Indonesia.</li> <li>4. Investasi pada bidang AI masih rendah, sehingga dapat menghambat pengembangan infrastruktur dan ekosistem AI di Indonesia.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun kebijakan insentif yang menarik untuk mendorong investasi perusahaan dalam pembangunan data center di DKI Jakarta. (W1;W2) (T1)</li> <li>2. Membangun pusat pelatihan keamanan siber untuk mengurangi ketergantungan pada talenta luar negeri. (W3) (T1,T2)</li> <li>3. Mendorong kolaborasi antara perusahaan siber internasional dan pemerintah untuk menyediakan layanan keamanan, mendukung digitalisasi yang berkembang pesat. (W4) (T1;T2) ★</li> </ol>

Pendalaman Sektor Unggulan – Aktivitas Jasa Informasi

1 2 3 4 5

Penetrasi internet di Indonesia mencapai 79,50% dan DKI Jakarta mencapai 87,51%, mendorong kebutuhan data internet yang mencapai sekitar 41,21 miliar GB pada tahun 2024

**Kondisi Penggunaan Internet**

**Tingkat Penetrasi Internet Indonesia 2022-2024**

(dalam %)<sup>1</sup>

“Penetrasi pengguna internet tinggi”



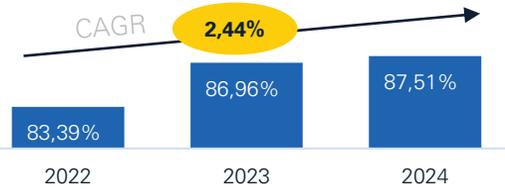
Estimasi Pengguna (Orang)

Tahun	Jumlah Pengguna (Orang)
2022	210,02 Juta
2023	215,62 Juta
2024	221,56 Juta

**Tingkat Penetrasi Internet DKI Jakarta 2022-2024**

(dalam %)<sup>1</sup>

“Penetrasi pengguna internet sangat tinggi”



Estimasi Pengguna (Orang)

Tahun	Jumlah Pengguna (Orang)
2022	10.640.007
2023	10.640.007
2024	10.672.100

**Survei Tingkat Kepentingan menggunakan Internet berdasarkan Alasan Penggunaan 2024 (APJII)**



**Potensi: Penggunaan Data Internet**

**Total Potensi Pengguna Data Internet di Indonesia dan DKI Jakarta 2024 Berdasarkan Jumlah Pengguna (dalam GB)**



**Total Potensi Market Value Data Internet di Indonesia dan DKI Jakarta 2024 Berdasarkan Jumlah Pengguna (dalam rupiah)**



**Key Takeaway**

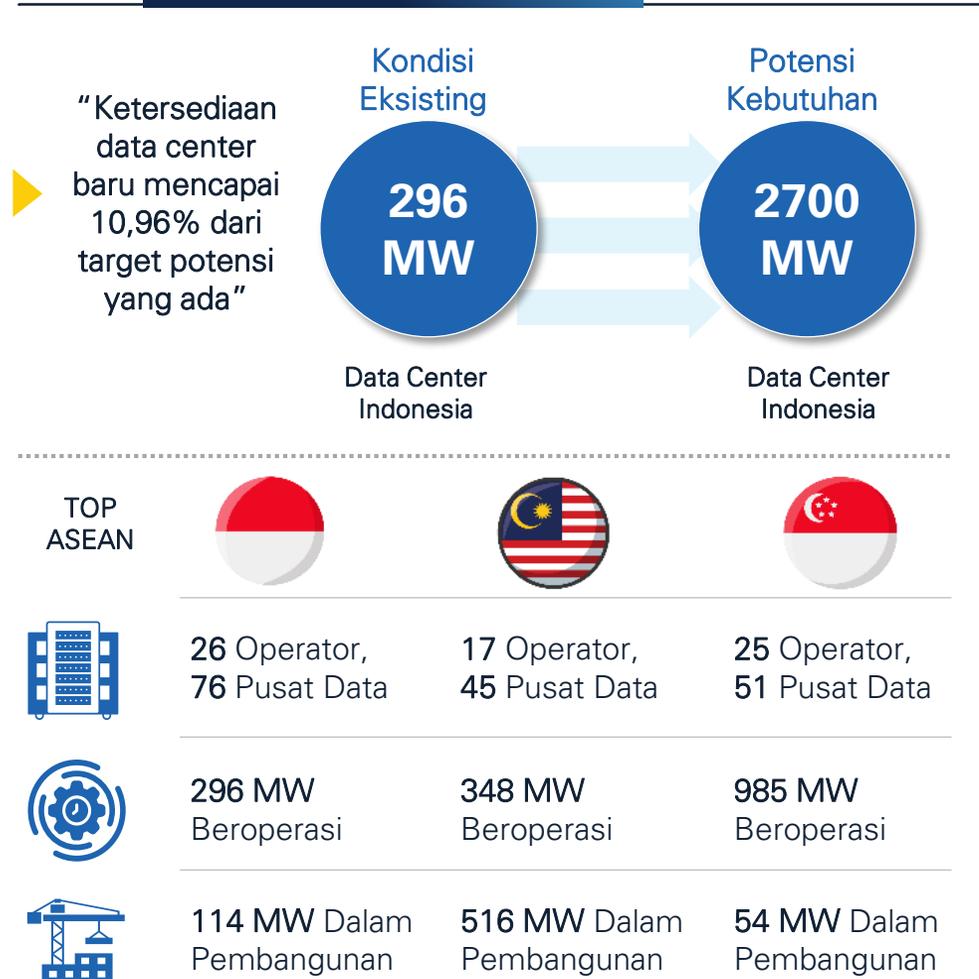
- Penetrasi pengguna internet di Indonesia telah mencapai 79,5% dengan total sekitar 221 juta pengguna, mengalami peningkatan CAGR sebesar 1,6%. Saat ini, Indonesia berada pada posisi penggunaan internet tinggi.
- Terdapat potensi data internet sebesar 41,21 miliar GB dengan potensi *market value* mencapai Rp 185,44 triliun pada tahun 2024, yang berpotensi besar untuk diserap oleh perusahaan di sektor telekomunikasi dan Informasi.

Pendalaman Sektor Unggulan – Aktivitas Jasa Informasi

1 2 3 4 5

Saat ini, kapasitas data center baru di Indonesia mencapai sekitar 296 MW atau 10,96% dari target, dengan potensi pengembangan data center yang diproyeksikan mencapai sekitar 2700 MW

Kondisi Data Center



Tantangan: Pengembangan Data Center Domestik

- Beberapa perusahaan utama yang menempatkan *data center* di luar negeri (2023):
- Tokopedia,
  - LinkedIn Indonesia
  - Gojek
  - Instagram Indonesia



Kenapa memilih data center di luar negeri

- ✓ Keamanan fisik dan digital data center lebih terjamin
- ✓ Kualitas dan Stabilitas Infrastruktur. Cth: Belum tersedia data center dengan Tier 5 di Indonesia

Kenapa memilih data center di Indonesia

- ✓ Kinerja **latensi** yang lebih optimal
- ✓ Risiko **kedaulatan data** yang lebih rendah
- ✓ **Kepatuhan terhadap regulasi pemerintah lokal**

Key Takeaway

- Saat ini, data center yang tersedia di Indonesia baru mencapai 10,96% dari total target potensial sebesar 2700 MW. Sehingga diperlukan pengembangan atau pembangunan data center baru oleh pihak swasta
- Malaysia memiliki kapasitas data center sebesar 348 MW, sementara Singapura memiliki kapasitas yang lebih tinggi, yaitu sebesar 985 MW
- Masih **banyak perusahaan, terutama startup, yang menggunakan data center di luar negeri**. Diperlukan kebijakan atau insentif untuk mendorong perusahaan domestik beralih ke fasilitas lokal data center di Indonesia.

Pendalaman Sektor Unggulan – Aktivitas Jasa Informasi

Kondisi DKI Jakarta cukup mendukung untuk pengembangan infrastruktur data center, karena wilayah ini memiliki risiko gempa bumi yang rendah dan tingkat risiko bencana yang sedang

**Indeks Risiko Bencana Kota di Indonesia**

Peta Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Pulau Jawa 2023

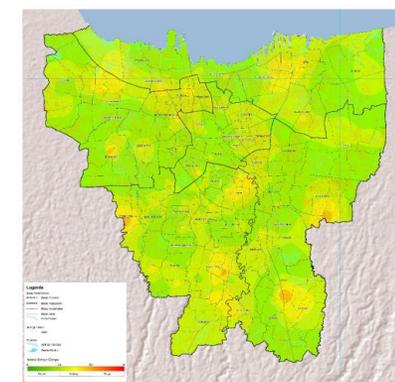


**Indeks Risiko Bencana per Wilayah Kabupaten/Kota di DKI Jakarta**

Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) per Wilayah Kabupaten/Kota di DKI Jakarta 2023



Peta Bahaya Gempa Bumi DKI Jakarta<sup>1</sup>



Secara umum, risiko bencana gempa di DKI Jakarta tergolong rendah, meskipun beberapa wilayah yang masuk dalam kategori risiko sedang. (BNPB)



Secara umum, risiko bencana di DKI Jakarta didominasi oleh banjir, cuaca ekstrem, abrasi dan kekeringan. (BNPB)

**Key Takeaway**

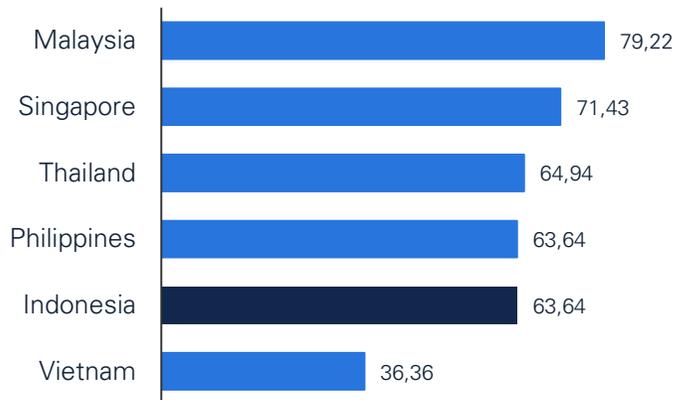
- Secara umum, risiko bencana/IRBI di DKI Jakarta masuk dalam kategori sedang, yang tergolong lebih baik dibandingkan dengan sebagian besar wilayah lain di Pulau Jawa.
- Secara umum, risiko bencana di masing-masing wilayah kota di DKI Jakarta masuk dalam kategori sedang, dengan indeks risiko terendah terdapat di Kepulauan Seribu dan Jakarta Selatan.
- Mayoritas wilayah DKI Jakarta termasuk dalam kawasan dengan risiko rendah terhadap bencana gempa bumi, sehingga selaras dengan kebutuhan pengembangan data center yang perlu mempertimbangkan mitigasi risiko gempa.

Pendalaman Sektor Unggulan – Aktivitas Jasa Informasi

Indonesia sebagai ekonomi digital terbesar di ASEAN, memiliki masalah terkait keamanan siber dan data, tetapi menciptakan peluang pasar jasa *cyber security* mencapai 3,91 miliar dolar pada tahun 2029

Kondisi Keamanan Data

National Cyber Security Index (NCSI) Asean 2023



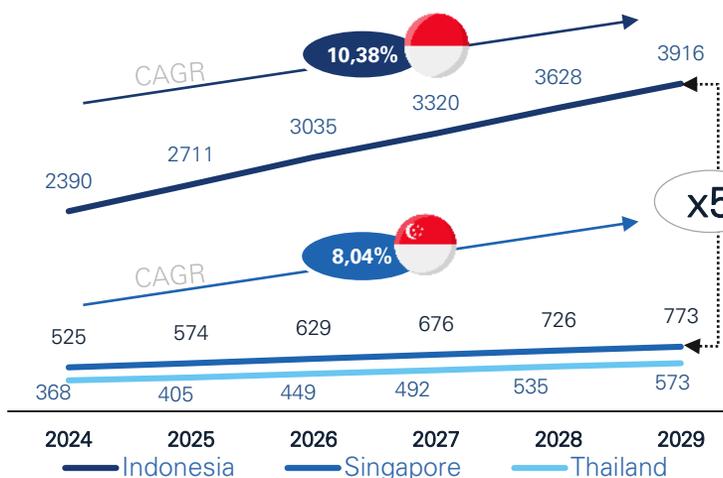
“Tingkat keamanan digital di Indonesia yang masih memiliki kesenjangan dibandingkan negara utama ASEAN”

“Beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa kasus besar kebocoran data penting, dimana paling sering dialami oleh instansi pemerintah”

- 2024**
  - September: Sebanyak 6 juta data NPWP diduga bocor.
  - Agustus: Diduga terjadi kebocoran 4,7 juta data NIP dan NIK ASN yang dikelola BKN.
  - Juni: Serangan siber server Pusat Data Nasional.
- 2023**
  - November: Dugaan peretasan situs milik Kementerian Pertahanan, berisi Data 1,64 TB.
  - Mei: Pencurian 1,5 TB data internal milik BSI.
  - Maret: Pembocorkan 19,5 juta data pengguna BPJS Ketenagakerjaan.
- 2022**
  - November: Dugaan kebocoran data pengguna aplikasi MyPertamina, data 44 juta pengguna.
  - Agustus: Pencurian 17 juta data pelanggan PLN.
  - Juli: Peretasan 105 juta data kependudukan dari KPU.

Potensi: Market Cyber and Data Security

Proyeksi Market Value Cyber and Data Security 2024-2029 (juta USD) <sup>1</sup>



- Nilai pasar *Cyber Security* Indonesia diproyeksikan mencapai 3,91 miliar USD pada 2029, diproyeksi sekitar 5 kali lipat dari pasar Singapura.
- Terdapat potensi investasi pada sektor keamanan *Cyber Security* dan Data dengan pertumbuhan yang tinggi, mencapai CAGR sebesar 10,38%.
- Driver potensi proyeksi bisnis *cyber security* di Indonesia yang sangat tinggi, karena Indonesia menguasai sekitar 40% pasar ekonomi digital ASEAN (2022).

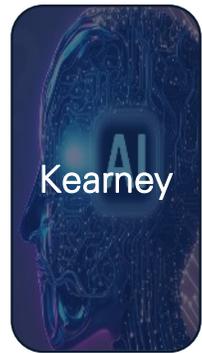
Key Takeaway

- Tingkat keamanan digital di Indonesia masih memiliki kesenjangan dibandingkan dengan negara-negara utama ASEAN, dengan nilai 63,64, berada di bawah Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina.
- Terdapat potensi bisnis yang besar terkait *cyber security* di Indonesia, yang diperkirakan akan mencapai sekitar 3,9 miliar dolar pada tahun 2029. Hal ini didorong oleh posisi Indonesia sebagai pusat industri digital di kawasan ASEAN (*market share* 40%). Oleh karena itu, terdapat peluang besar untuk berinvestasi di sektor ini.

Pendalaman Sektor Unggulan – Aktivitas Jasa Informasi

Adopsi AI di Negara-negara ASEAN masih *early stages*, namun AI di Indonesia diproyeksikan tumbuh pesat dengan CAGR 29,59% pada 2024-2029 dan *market value* mencapai USD 8,77 miliar di 2029.

Kondisi Artificial Intelligence di ASEAN



10-18%

Penerapan AI berpotensi meningkatkan PDB ASEAN

1 triliun

Market value AI hampir 1 triliun USD pada tahun 2030

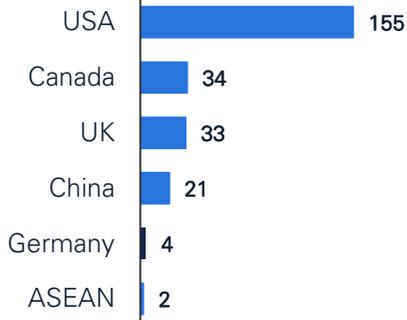
80%

Bisnis di ASEAN sudah berada pada *early stages* adopsi teknologi AI

Investasi dalam bidang AI di ASEAN tertinggal dibandingkan dengan negara-negara maju, dengan pengecualian Singapura yang memimpin dalam pendanaan teknologi AI di kawasan ASEAN...

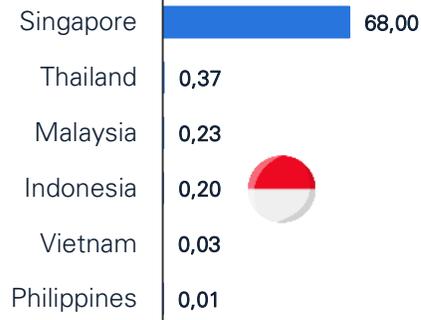
Investasi AI Global

(USD per Capita, 2019)



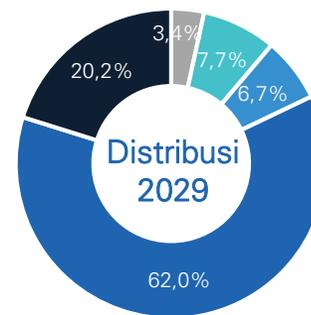
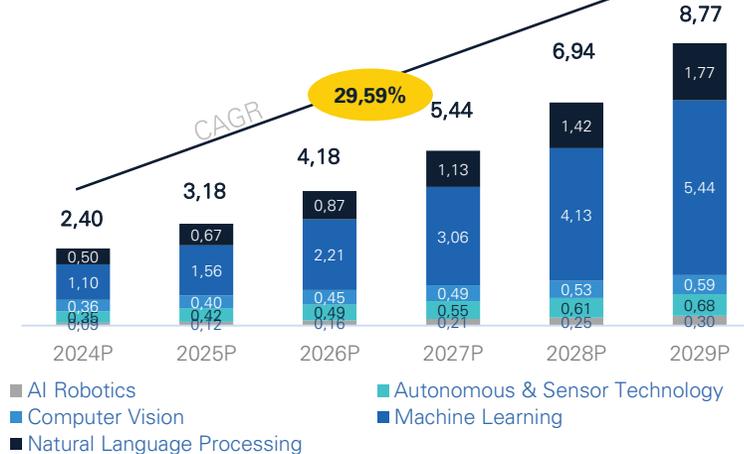
Investasi AI ASEAN

(USD per Capita, 2019)



Potensi: Market Value Artificial Intelligence

Proyeksi Market Size Artificial Intelligence Indonesia 2024-2029 (dalam miliar USD) <sup>2</sup>



Bisnis AI di Indonesia akan mengalami pertumbuhan signifikan di masa depan

Sektor AI di Indonesia akan didominasi oleh bisnis *machine learning*

Key Takeaway

- Pengembangan bisnis AI di ASEAN masih pada tahap awal, dengan tingkat investasi yang relatif rendah dibandingkan negara utama dunia.
- Di ASEAN, hanya Singapura yang memiliki rasio tingkat investasi tinggi di bidang AI, sementara Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya masih memiliki tingkat investasi yang sangat rendah.
- Meskipun tingkat rasio investasi AI masih rendah di Indonesia, potensi pasar bisnis AI di negara ini sangat tinggi, diproyeksikan USD 8,77 miliar pada tahun 2029, menjadikannya pasar yang menarik untuk investasi.

## Pendalaman Sektor Unggulan – Aktivitas Jasa Informasi

1 2 3 4 5

Terdapat empat tantangan terkait adopsi AI, dengan dua masalah utama yaitu kapabilitas SDM dan infrastruktur data yang perlu segera ditingkatkan agar adopsi AI dapat berkembang di Indonesia

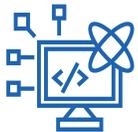
### Tantangan adopsi Artificial Intelligence

4 (empat) masalah utama yang menghambat adopsi AI di Asia Tenggara dan Indonesia<sup>1</sup>



#### Kesenjangan Talenta SDM AI

Kurangnya profesional sektor teknologi di Indonesia yang memiliki kemampuan untuk menerapkan solusi AI pada masalah bisnis yang kompleks.



#### Ekosistem AI yang Terfragmentasi

Ekosistem AI di Indonesia masih belum matang, menyulitkan perusahaan untuk bermitra dengan penyedia AI yang tepat dan bereksperimen dengan aplikasi baru.



#### Kualitas dan Infrastruktur Data yang Lemah

Kualitas data dan infrastruktur perusahaan di Indonesia tidak memadai, dengan pengumpulan data yang terfragmentasi dan infrastruktur kuno yang menghambat adopsi AI.



#### Kendala Regulasi yang Menghambat

Regulasi terkait privasi, pembatasan berbagi data, dan transparansi model AI menjadi hambatan signifikan, terutama di Indonesia.

### Tantangan: Kapabilitas Penerapan AI di Indonesia

#### Government Artificial Intelligence (AI) Readiness Index (Oxford)<sup>3</sup>



Indeks yang dikembangkan menilai kesiapan suatu negara dalam mengadopsi AI dan mengimplementasikan teknologi AI



Baik dari sisi infrastruktur data maupun kapasitas sumber daya manusia (*human capital*) dalam bidang AI, masih perlu ditingkatkan

Sumber: Government Artificial Intelligence (AI) Readiness Index

### Key Takeaway

- Empat masalah utama dalam pengembangan AI di ASEAN adalah kesenjangan SDM, ekosistem yang belum matang, kualitas infrastruktur data, dan kendala regulasi, yang harus dihadapi untuk meningkatkan tingkat adopsi AI di kawasan ini.
- Masalah infrastruktur data dan keterbatasan SDM pendukung AI menjadi tantangan utama dalam pengembangan adopsi AI di Indonesia. Hingga saat ini, kesiapan Indonesia berada di peringkat ke-42 dunia, sehingga diperlukan investasi signifikan untuk mendukung penyelesaian kedua masalah tersebut.

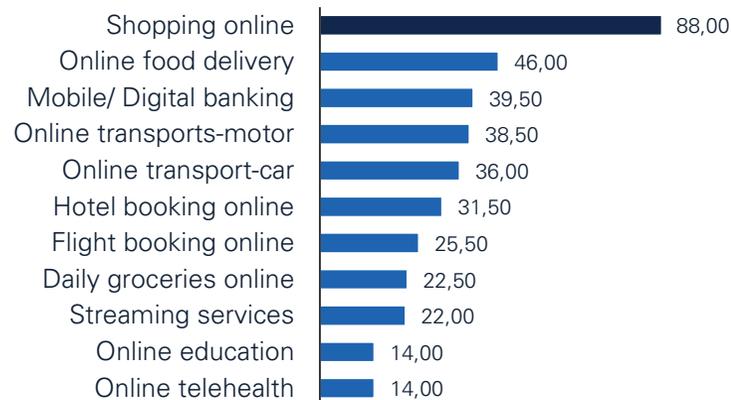
Pendalaman Sektor Unggulan – Aktivitas Jasa Informasi

Indonesia memiliki potensi besar dalam bisnis platform digital, dengan proyeksi pasar mencapai 121,63 miliar USD pada 2027, dengan *E-services* diperkirakan tumbuh paling cepat dengan CAGR 22,11%

**Perkembangan Platform Digital**

“Indonesia adalah negara yang berorientasi digital. Orang Indonesia pengguna teknologi dan platform digital yang paling antusias di dunia. Rata-rata orang Indonesia menghabiskan empat jam sehari untuk mengakses internet melalui perangkat seluler, dua kali lipat dari rata-rata pengguna di Amerika Serikat” - Mckinsey

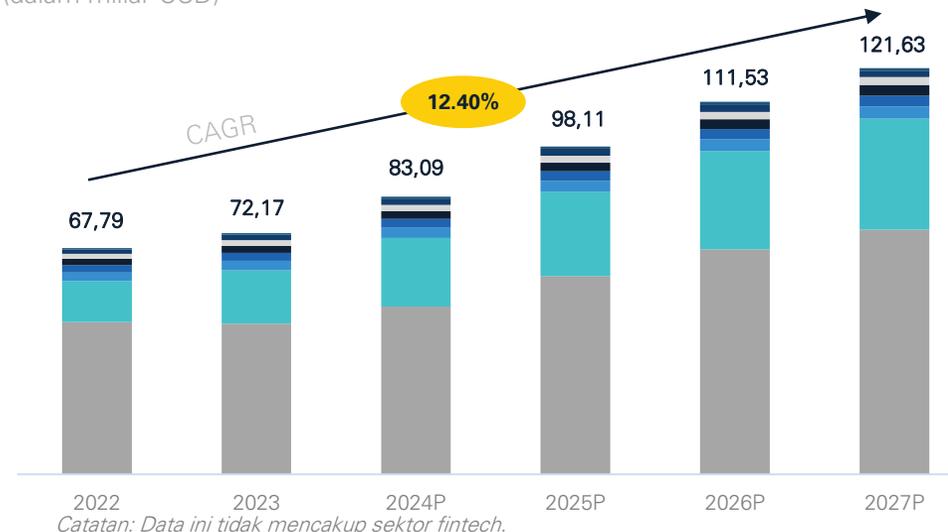
**Platform digital paling populer di kalangan konsumen di Indonesia 2023 (dalam Index)<sup>1</sup>**



Platform digital paling populer di kalangan konsumen di Indonesia pada tahun 2023 adalah platform belanja online seperti Shopee, Tokopedia, dan TikTok Shop.

**Potensi: Kondisi pasar platform digital**

Proyeksi *Market Size Platform Digital* di Indonesia 2022-2027 (dalam miliar USD)<sup>2</sup>



Catatan: Data ini tidak mencakup sektor fintech.

**CAGR (2022-2027)**

Smart Home	9,93%
Eservices	22,11%
Digital Apps	7,08%
Digital Health	8,55%
Digital Media	10,53%
Digital Advertising	9,71%
Online Food Delivery	6,66%
E-commerce	16,08%

**Bisnis *e-services*** (*Events Tickets, Dating services, online Education*) diproyeksikan menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi di platform digital, dengan tingkat pertumbuhan tahunan (CAGR) sebesar 22,11%.

**Key Takeaway**

- Sebagai negara dengan antusiasme tinggi terhadap penggunaan teknologi dan platform digital, Indonesia memiliki potensi *market size* platform digital yang diproyeksikan mencapai USD 121,63 miliar pada 2027, dengan pertumbuhan CAGR sebesar 12,40%.
- Bisnis belanja online merupakan yang paling populer di Indonesia, sementara pertumbuhan tertinggi adalah bisnis *e-services*. Sektor-sektor ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan diinvestasikan dalam beberapa tahun ke depan.

Maka dari itu Sektor *Aktivitas Jasa Informasi* memiliki 4 (empat) *Potential Investment Project*

1

Data Center  
Tier 4 & 5

Pengembangan Data Center utamanya tier 4 & 5 untuk mendukung pengembangan ekosistem digital di Indonesia.

2

Kawasan Klaster  
Layanan Digital  
Terintegrasi

Pengembangan kawasan dengan ekosistem terintegrasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis melalui pengembangan teknologi digital.

3

*SaaS Financing  
Model*

Mendorong investor swasta dan asing untuk berinvestasi pada CAPEX pada perusahaan pengembangan SaaS yang berfokus pada pengembangan AI, IoT, dan *Machine Learning*. Dengan strategi ini, perusahaan SaaS lokal dapat lebih cepat mengalihkan fokus pada ke OPEX.

4

*Kawasan Tematik  
High-Tech Industry*

Pengembangan kawasan tematik industri teknologi tinggi (*high-tech industry*) untuk mendukung kemandirian dan kebutuhan teknologi dalam negeri.

# Table of Contents

2

Analisis Kebijakan Umum

---

3

*Detailing Subsektor Unggulan*

A

Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

B

Sektor Real Estate

C

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

D

Sektor Transportasi dan Pergudangan

E

Sektor Informasi dan Komunikasi

F

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

---

4

Analisis Insentif Fiskal & Non-Fiskal

## Pendalaman Sektor Unggulan – Kepulauan Seribu

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (2020), Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum berfokus pada Subsektor Penyediaan Akomodasi dan memiliki 2 (dua) subsektor sebagai berikut

Sektor	Kode	Subsektor	Contoh Bisnis
<b>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum;</b> Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang dijual melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.	55	<b>Penyediaan Akomodasi:</b> Golongan pokok ini mencakup penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja dan sejenisnya. Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau fasilitas akomodasi dan fasilitas makanan dan minuman, atau fasilitas akomodasi, makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan Akomodasi Jangka Pendek (Hotel)</li> <li>• Penyediaan Akomodasi Lainnya (Apartemen)</li> </ul>
	56	<b>Penyediaan Makanan dan Minuman</b> Golongan pokok ini mencakup kegiatan pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran " <i>self service</i> " atau restoran " <i>take away</i> ", baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Restoran dan Penyediaan Makanan Keliling (Restoran, Kedai, Warung Makan, <i>Fast Food Chain</i>)</li> <li>• Jasa Boga untuk Event Tertentu (<i>Event Catering</i>) dan Penyediaan Jasa Boga Periode Tertentu</li> <li>• Penyediaan Minuman (Kedai Kopi, Kedai Minuman)</li> </ul>



Pendalaman Sektor Unggulan – Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Pariwisata)

Berdasarkan *filtering commercialization assessment* pada sektor akomodasi dan makan minum, diperlukan *filtering market overview assessment* untuk menentukan subsektor prioritas

Subsektor	Market Availability	Orientation Purpose
Penyediaan Akomodasi	<b>Available</b> Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	<b>Commercial</b> Subsektor secara umum diperuntukan menciptakan keuntungan
Penyediaan Makanan dan Minuman	<b>Available</b> Terdapat infrastruktur bisnis di DK Jakarta	<b>Commercial</b> Subsektor secara umum diperuntukan menciptakan keuntungan

## Pendalaman Sektor Unggulan – Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Pariwisata)

Berikut merupakan tantangan dan peluang pengembangan berdasarkan aktivitas primer yang telah dipetakan untuk sektor penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

	<i>Dream</i>	<i>Travel</i>	<i>Experience</i>
<i>Condition</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Selain itu DKI Jakarta sudah memiliki area wisata lainnya di luar Kepulauan Seribu, seperti Kawasan Ancol, TMII, Kawasan Kota Tua, dan lainnya.</li> <li><b>Kepulauan Seribu saat ini memiliki 59 Pulau yang sudah dibangun lengkap</b> dengan fasilitas umum serta sarana prasarana, <b>3 Pulau yang sedang direncanakan pembangunan, dan 48 pulau lainnya yang belum dibangun dan dikembangkan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat 3 departure point dengan kapasitas penumpang sebanyak ~3,693 orang per hari nya dari Jakarta</li> <li>Sementara itu, terdapat 4 arrival point terpopuler dengan kapasitas penumpang sebanyak ~4.630 orang di Kepulauan Seribu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Saat ini terdapat 8 resorts dengan 128 kamar dan 222 tempat tidur</b> serta terdapat <b>1395 homestay</b> yang tersedia di kepulauan seribu</li> </ul>
<i>Challenge</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebanyak <b>48 pulau belum memiliki fasilitas umum</b> seperti listrik, air bersih, dan dermaga, yang menjadi hambatan utama dalam pengembangan destinasi wisata baru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saat ini <b>infastruktur transportasi masuk dan keluar ke Kepulauan Seribu belum dapat mengakomodasi target kunjungan wisatawan</b> yang direncanakan oleh Pemerintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Penyediaan akomodasi dan makan minum saat ini masih terbatas di pulau-pulau pariwisata</b> untuk memenuhi target pertumbuhan jumlah kedatangan wisatawan di masa mendatang.</li> <li>Selain itu <b>mayoritas homestay (67%) pada kepulauan seribu belum terakreditasi, menyebabkan gap kualitas antar homestay</b></li> </ul>
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat <b>404,845 wisatawan yang mengunjungi Kepulauan Seribu pada tahun 2023</b> dengan <b>target inbound wisatawan sebanyak 18 juta pengunjung per tahun</b></li> </ul>	N/A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya potensi besar di sektor rekreasi, MICE, serta budaya dan sejarah, namun memerlukan peningkatan infrastruktur, konektivitas, dan promosi di kawasan wisata di luar Kepulauan Seribu</li> </ul>

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Pariwisata)

Mempertimbangkan SWOT dari subsektor penyediaan akomodasi, dipetakan beberapa strategi pengembangan untuk menjawab *Key Points* yang ada

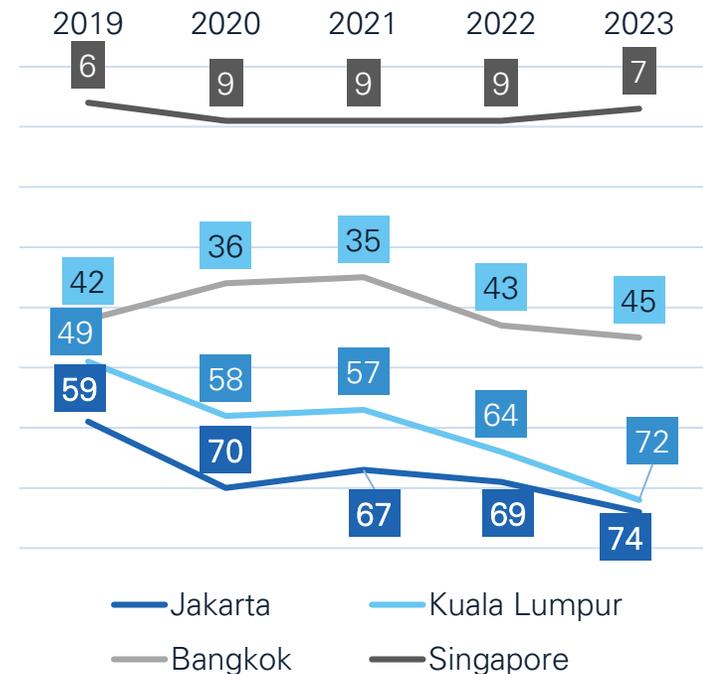
		Internal Factors	
		Strength - S	Weakness - W
External Factors	Opportunity - O	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salah satu kontributor terbesar dalam perekonomian</li> <li>2. Lokasi strategis dekat dengan pusat kota sehingga <i>accessible</i> untuk wisatawan dan juga rantai pasok</li> <li>3. Destinasi wisata prioritas dengan daya tarik keindahan alam dan keanekaragaman hayati</li> <li>4. Memiliki daerah konservasi dan ekologi yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk pariwisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses dan fasilitas transportasi umum masih terbatas</li> <li>2. Fasilitas umum seperti pengolahan sampah dan air bersih masih terbatas</li> <li>3. Banyak akomodasi belum terakreditasi terutama pada segmen homestay</li> <li>4. Keterbatasan akomodasi dan restoran dalam memaksimalkan potensi wisatawan</li> </ol>
	Threat - T	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Termasuk dalam Program Strategis Nasional dengan target kunjungan 50 ribu wisatawan per hari</li> <li>2. Komitmen pemerintah daerah Jakarta dalam pengembangan infrastruktur transportasi</li> <li>3. Kerjasama dengan pihak swasta dan asing dalam promosi dan pengembangan potensi pariwisata</li> <li>4. Peningkatan trend wisata air dan wisata kuliner seafood</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan lokasi strategis dan dukungan infrastruktur untuk mendukung target kunjungan (S2;O1)</li> <li>2. Mengembangkan konservasi sebagai daya tarik ekowisata dengan promosi swasta dan asing (S4;O3) ★</li> <li>3. Memanfaatkan keindahan alam dan keanekaragaman hayati untuk mendukung tren wisata air dan kuliner seafood (S3;O4) ★</li> <li>4. Pengembangan transportasi umum yang didedikasikan khusus untuk kebutuhan pariwisata (S1;O2)</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi terjadinya overcrowding yang menyebabkan kerusakan lingkungan</li> <li>2. Keterbatasan logistik sehingga tidak mengakomodir peningkatan ekonomi pariwisata</li> <li>3. Kegiatan perekonomian memiliki ketergantungan yang kuat pada cuaca</li> <li>4. Destinasi wisata bahari lain di Indonesia, seperti Bali dan Lombok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan sistem pariwisata berkelanjutan (S4;T1)</li> <li>2. Memanfaatkan berbagai hub meningkatkan kapasitas dan kapabilitas logistik (S2;T2)</li> <li>3. Memanfaatkan keunggulan alam dan konservasi untuk meningkatkan daya saing dengan destinasi wisata lain (S3;T4) ★</li> <li>4. Memperkuat ekonomi lokal melalui pengembangan atraksi dan akomodasi untuk menghadapi tantangan ekonomi musiman (S1;T3) ★</li> </ol>
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan sertifikasi dan standar akomodasi untuk meningkatkan daya saing (W3;T4) ★</li> <li>2. Mengatur kapasitas pengunjung dan menerapkan sistem booking (W1,W4;T1)</li> <li>3. Pengembangan sistem rantai pasok dan fasilitas umum sirkular (W2;T2)</li> <li>4. Peningkatan kapabilitas transportasi sesuai standar perairan terkait (W1;T3)</li> </ol>

Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Pariwisata)

# Aspek *cultural experience* (pariwisata) merupakan salah satu indeks penilaian yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan Global City Index

Jakarta berada pada peringkat #74, **relatif lebih rendah** dibandingkan beberapa kota ASEAN lainnya

Peringkat GCI 2019 – 2023  
(Peringkat)



Cultural Experience menjadi salah satu indeks penilaian GCI yang diukur menggunakan 4 parameter utama

	JKT	KL	BKK	SG	Kondisi Existing (2023)
Business Activity	54	56	33	9	3 event olahraga internasional
Human Capital	84	65	52	12	56 museum, 10 gedung kesenian, 12 pusat kuliner
Information Exchange	73	80	51	7	
<b>Cultural Experience</b>	<b>67</b>	<b>65</b>	<b>46</b>	<b>44</b>	
Political Engagement	36	44	21	42	1,9 juta wisatawan mancanegara
					15 hubungan kota kembar

Legenda: Tertinggal dibandingkan kota-kota lainnya

### Key Takeaways

1. Peringkat Index Cultural Experience dan Human Capital Jakarta tergolong paling tertinggal dibandingkan beberapa kota ASEAN lainnya
2. Terdapat peluang **meningkatkan index Cultural Experience** melalui upaya seperti peningkatan **event & atraksi**, kunjungan **wisatawan mancanegara**, dan **interkoneksi dengan kota di sekitarnya**

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Pariwisata)

Terdapat beberapa kawasan pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi *potential investment project* di provinsi DKI Jakarta

						
<b>Infrastructure</b>	<b>Target Area:</b> Pariwisata Lingkungan, Ecowisata	<b>Target Area:</b> Rekreasi, Olahraga, MICE	<b>Target Area:</b> Rekreasi	<b>Target Area:</b> Kawasan Budaya dan Sejarah	<b>Target Area:</b> Pusat Wisata Urban	<b>Target Area:</b> Pusat <i>Shopping District</i>
	<b>Main Attraction:</b> Pusat Konservasi Laut, Budidaya Terumbu Karang, Private Resort	<b>Main Attraction:</b> Jakarta International Stadium, Dufan, Seaworld, Pantai Lagoon, Pantai Carnival, Beach City International Stadium (BCIS)	<b>Main Attraction:</b> Representasi Rumah Adat dan Budaya Indonesia, Miniatur Danau Nusantara, Teater IMAX Keong Mas	<b>Main Attraction:</b> Museum Fatahillah, Museum Bank Indonesia, Museum Wayang	<b>Main Attraction:</b> Glodok Chinatown Market, Pasar Petak Sembilan, Vihara Dharma Jaya Toasebio, Vihara Dharma Bhakti	<b>Main Attraction:</b> Pusat Grosir Tanah Abang
<b>Condition</b>	<b>Connectivity:</b> Pelabuhan	<b>Connectivity:</b> belum ada transportasi terintegrasi	<b>Connectivity:</b> Stasiun LRT, Transjakarta	<b>Connectivity:</b> KRL, Transjakarta	<b>Connectivity:</b> Transjakarta	<b>Connectivity:</b> Transjakarta
	<b>Current Gap Condition:</b> Keterbatasan akses transportasi, ketersediaan akomodasi, fasilitas umum	<b>Current Gap Condition:</b> Keterbatasan akses transportasi umum yang terintegrasi, fasilitas komersial dan akomodasi sekitar kawasan	<b>Current Gap Condition:</b> Pemanfaatan area untuk kegiatan MICE belum optimal	<b>Current Gap Condition:</b> Situs-situs cagar budaya sebagai kegiatan pariwisata belum berkembang optimal	<b>Current Gap Condition:</b> Revitalisasi kawasan belum dilakukan	<b>Current Gap Condition:</b> Revitalisasi fasilitas dan sarana pedagang belum dilakukan

**Key Takeaway**

- Jakarta memiliki potensi dalam meningkatkan *cultural experience* dikarenakan adanya kawasan pariwisata yang memiliki infrastruktur potensial untuk dikembangkan
- Dibandingkan Kawasan lain, Kepulauan Seribu memiliki gap paling besar mempertimbangkan ketersediaan infrastruktur dan akomodasi untuk wisatawan.

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Pariwisata)

1 2 3 4

Saat ini terdapat 3 pulau yang dalam rencana pembangunan dan 51 pulau yang belum dikembangkan sehingga terdapat peluang bisnis yang cukup besar

		Aksesibilitas (Dermaga)	Fasilitas Umum (Listrik)	Fasilitas Umum (Air Bersih)	Sarana Prasarana (Akomodasi)	Sarana Prasarana (Makan Minum)
Kepulauan Seribu	<b>Developed Area</b>					
	Pulau Wisata Umum: 45 Pulau Pulau Bersejarah: 4 Pulau Pulau Cagar Alam: 2 Pulau <i>Resort Island</i> : 8 Pulau	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Total Pulau: <b>59 Pulau<sup>1</sup></b>					
	<hr/>					
	<b>Area planned for development</b>					
	Pulau Karang Congkak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
	Pulau Karang Bongkok	N/A	N/A	Ada	Ada	Ada
	Pulau Semak Daun	Ada	N/A	Ada	Tidak	Tidak
<hr/>						
Jumlah Pulau: 110 Pulau	<b>Underdevelop open Area</b>	48 Pulau				
		N/A				

 **Key Takeaway**

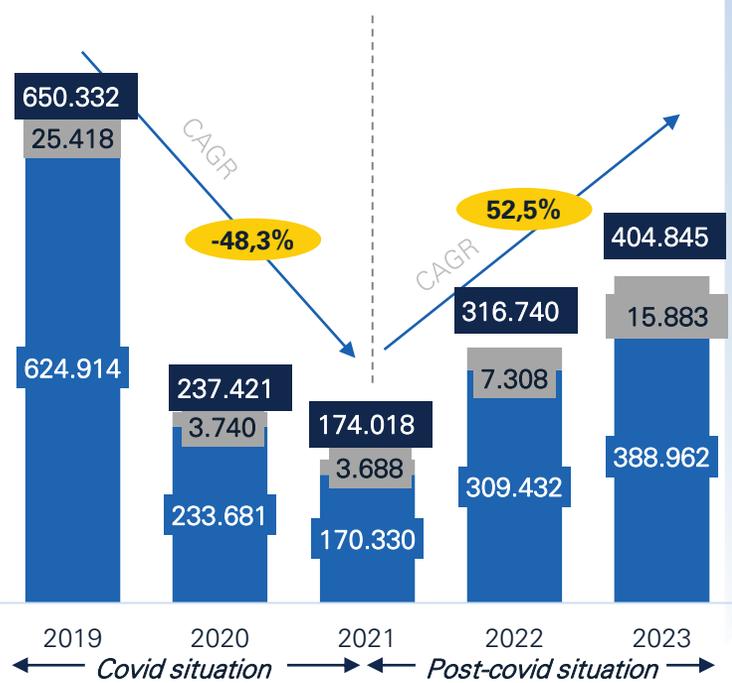
Adanya peluang bisnis pembangunan fasilitas dan sarana prasarana pada 3 pulau yang termasuk dalam rencana pembangunan serta peluang besar untuk membangun destinasi wisata pada pulau *underdeveloped* yaitu sebanyak 48 pulau

Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Pariwisata)

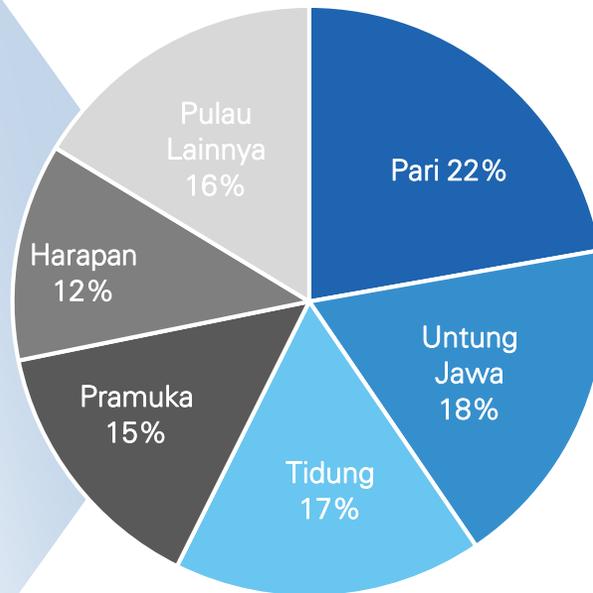
Terdapat 404,845 wisatawan yang mengunjungi Kepulauan Seribu pada tahun 2023 dengan target *inbound* wisatawan sebanyak 18 juta pengunjung per tahun

Jumlah Wisatawan Kepulauan Seribu (2019-2023)  
(Pengunjung/tahun)

■ Total Wisatawan Keseluruhan  
■ Wisatawan Domestik  
■ Wisatawan Mancanegara



Distribusi Kunjungan Wisatawan ke Pulau Tujuan Utama Kepulauan Seribu (2023)



Di sisi lain, pemerintah menargetkan rencana investasi PSN Kepulauan Seribu sebanyak 50.000 pengunjung per hari...

"Kami membahas terkait rencana investasi Proyek Strategis Nasional (PSN) PT Seribu Pesona Indonesia di Kepulauan Seribu dengan calon investor dari Qatar (JTA International Holding).

Master Plan dari investasi ini akan dibuat Negeri Seribu Pulau yang menjadi bagian dari 13 Proyek Strategi Nasional Indonesia terbaru, di mana memiliki alam yang indah dan potensi wisata yang besar.

Rencana investasi ini nantinya diharapkan dapat mencapai **target wisatawan** yaitu **50.000 pengunjung per hari** dengan perkiraan **penyerapan tenaga kerja** sebesar **33.034 orang,**"



Sandiaga Salahuddin Uno  
Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020-2024

Key Question

Apakah sarana dan prasarana Kepulauan Seribu dapat mengakomodasi rencan target kunjungan wisatawan oleh pemerintah yang meningkat sebesar 4508 %?

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Pariwisata)

1 2 **3** 4

Saat ini infastruktur transportasi masuk dan keluar ke Kepulauan Seribu belum dapat mengakomodasi target kunjungan wisatawan yang direncanakan oleh Pemerintah

Terdapat 3 *departure point* dengan kapasitas penumpang sebanyak ~3,693 orang per hari nya dari Jakarta



Muara Angke

Kapasitas Jumlah Pengiriman Penumpang per hari:  
3.090 Penumpang

## Jumlah Kapal:

- 15 Kapal Penumpang Tradisional
- 10 Kapal Penumpang Dishub

## Schedule:

1x keberangkatan  
1x kedatangan



Marina Ancol

Kapasitas Jumlah Pengiriman Penumpang per hari:  
~400 orang

## Jumlah Kapal:

- Kapal *speed boat*
- Kapal pesiar (*cruise*)

## Schedule:

1x keberangkatan  
1x kedatangan



Sunda Kelapa

Kapasitas Jumlah Pengiriman Penumpang per hari:  
~203 orang

## Jumlah Kapal:

- 3 Kapal Perintis (K.M Sabuk Nusantara 46, K.M Express Bahari 3B, K.M.P Kundur)

## Schedule:

1x keberangkatan  
1x kedatangan

..sementara itu, terdapat 4 *arrival point* terpopuler dengan kapasitas penumpang sebanyak ~4.630 orang di Kepulauan Seribu



Pulau Tidung

Kapasitas Jumlah Penerimaan Penumpang per hari<sup>1)</sup>:  
~791 orang

Jumlah Kapal<sup>2)</sup>:

(Kapasitas penampungan kapal per hari)  
16 Kapal

## Schedule:

1x keberangkatan  
1x kedatangan



Pulau Pari

Kapasitas Jumlah Penerimaan Penumpang per hari:  
~1.201 orang

## Jumlah Kapal:

(Kapasitas penampungan kapal per hari)  
24 Kapal

## Schedule:

1x keberangkatan  
1x kedatangan



Pulau Untung Jawa

Kapasitas Jumlah Penerimaan Penumpang per hari:  
~2.172 orang

## Jumlah Kapal:

(Kapasitas penampungan kapal per hari)  
64 Kapal

## Schedule:

1x keberangkatan  
1x kedatangan



Pulau Pramuka

Kapasitas Jumlah Penerimaan Penumpang per hari:  
~466 orang

## Jumlah Kapal:

(Kapasitas penampungan kapal per hari)  
11 Kapal

## Schedule:

1x keberangkatan  
1x kedatangan

Total penumpang dari *departure point* = ~3,693 orang

Total penumpang di *arrival point* = ~4,630 orang

## Pendalaman Sektor Unggulan – Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Pariwisata)

1 2 3 4

Penyediaan akomodasi dan makan minum saat ini masih terbatas di pulau-pulau pariwisata untuk memenuhi target pertumbuhan jumlah kedatangan wisatawan di masa mendatang.

## Penyedia Akomodasi

Jenis Akomodasi	Jumlah Akomodasi	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur	Average Price	Fasilitas yang ditawarkan
 Resorts	8	128	222	Rp 2.336.444 /night	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Toiletries</li> <li>✓ Wifi</li> <li>✓ AC</li> <li>✓ Free flow drinks</li> <li>✓ Fasilitas pulau bersama (kayak, canoe, snorkeling gear, dll)</li> <li>✓ Private Boat</li> <li>✓ Breakfast</li> </ul>
 Homestay <sup>1</sup>	Terakreditasi: 479  Belum Terakreditasi <sup>2</sup> : 916	1753	2983	Rp 321.318 /night	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Toiletries</li> <li>✓ Wifi</li> <li>✓ AC</li> <li>✓ Free flow drinks</li> </ul>
Total jumlah tempat tidur = ~8.911 unit					

## Penyedia Makanan dan Minuman

Jenis Penyedia Makan Minum	Jumlah Penyedia
 Rumah Makan	129

 Key Takeaway

Adanya peluang bisnis di sektor akomodasi dan penyediaan makan minum dapat dimanfaatkan untuk memenuhi peningkatan demand yang diproyeksikan seiring dengan rencana target kunjungan wisatawan mendatang ke Kepulauan Seribu.

Maka dari itu Sektor *Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum* memiliki 4 (empat) *Potential Investment Project*

1

Kawasan Kepulauan Seribu

Pengembangan akomodasi dan pulau yang belum terdevelop serta optimalisasi pulau bersejarah dan cagar alam sebagai daya tarik wisata berbasis ekowisata

2

Kawasan Ancol - JIS

Pengembangan Kawasan MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) yang terintegrasi dengan transportasi umum

3

Kawasan Kota Tua

Pengembangan situs cagar budaya sebagai kegiatan pariwisata budaya sejarah bertaraf internasional dan revitalisasi museum

4

Kawasan Tanah Abang

Pembangunan fasilitas perdagangan dan/atau jasa dilaksanakan dengan memenuhi kebutuhan sarana tempat usaha yang ditata secara adil

# Table of Contents

1 Profil Umum Provinsi DKI Jakarta

---

2 Analisis Sektor Unggulan

---

3 Detailing Subsektor Unggulan

---

4 *Analisis Insentif Fiskal & Non-Fiskal*

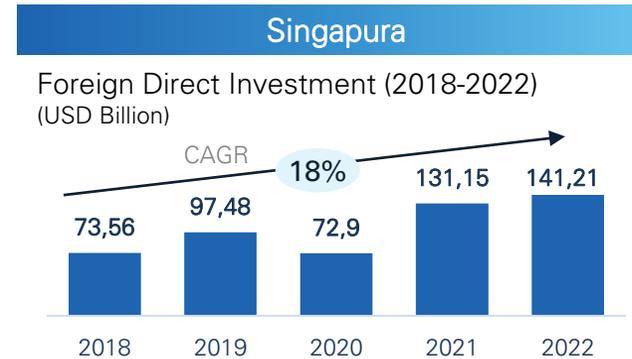
## Methodology – Profiling Provinsi dan Kab/Kot DKI Jakarta

Penyusunan *profiling* Provinsi dan Kab/Kot DKI Jakarta dilakukan berdasarkan ketersediaan data yang telah diterima per 15/10/2024 sebagai berikut

	Parameter Data	Data Availability		Notes
		Provinsi	Kab/Kota	
Geografi dan Sumberdaya	Letak Geografis Wilayah	✓	✓	
	Luas Wilayah	✓	✓	
Pertumbuhan Ekonomi	PDRB dan laju pertumbuhan PDRB Kab/Kot (ADHK)	✓	✓	PDRB ADHK dan laju pertumbuhannya 2019-2023
	PDRB Per Kapita Kab/Kot (ADHK)	✓	✓	PDRB ADHK per kapita dan laju pertumbuhannya 2019-2023
Demografi & Ketenagakerjaan	Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk provinsi		✓	Pertumbuhan penduduk 2013-2023, %Pra Produktif, %Produktif, %Paska Produktif
	Ketersediaan tenaga kerja – jumlah angkatan kerja		✓	%TPT, %TPAK
	Ketersediaan tenaga kerja – jumlah lulusan perguruan tinggi		✓	% Lulusan PT
Infrastruktur	Aksesibilitas transportasi – Transportasi antardaerah	✓		Jumlah transportasi antardaerah, Jarak transportasi ke Kab/kot terkait, <i>future devs</i>
	Aksesibilitas transportasi – Transportasi Umum	✓		Operator transportasi umum, rute, halte, panjang jalur, <i>headway time, future devs</i>
	Aksesibilitas Sarana Penunjang – Jumlah Hotel		✓	
	Aksesibilitas Sarana Penunjang – Jumlah Sarana Pendidikan		✓	
	Aksesibilitas Sarana Penunjang – Jumlah Rumah Sakit		✓	
	Utilitas – Ketersediaan Jaringan Listrik	✓		Jumlah infrastruktur pembangkit DKI Jakarta, Energi terjual per kelompok pelanggan
	Utilitas – Ketersediaan Air Bersih	✓		Sumber air baku dan olahan, List IPA dan kapasitasnya, Volume pemakaian air
	Utilitas – Jaringan Telekomunikasi	✓		<i>Top mobile connection &amp; fixed internet provider</i> , Avg kecepatan dan latency
Investasi	Investasi – Penanaman Modal Asing (PMA)	✓	✓	Pertumbuhan PMA 2019-2023 dan <i>share</i> sektor
	Investasi – Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	✓	✓	Pertumbuhan PMDN 2019-2023 dan <i>share</i> sektor
Ekspor Impor	Perdagangan - Ekspor	✓		Pertumbuhan Ekspor 2019-2023 dan <i>share</i> sektor
	Perdagangan - Impor	✓		Pertumbuhan Impor 2019-2023 dan <i>share</i> sektor

Analisis Insentif Fiskal & Non-Fiskal

Dipetakan 3 (tiga) *best practices* insentif fiskal berdasarkan *benchmark* terhadap negara-negara dengan pertumbuhan FDI yang baik



Tax Reduction & Exemption

Corporate Income Tax (CIT) Incentive

- Location-based: CIT selamat 10-15 tahun sebesar 10%-17%, tax exemption selama 2-4 tahun, dan tax reduction 50% selama 4-9 tahun berikutnya tergantung dari lokasi investasi
- Industry-based: insentif CIT 15% tax rate selama *project lifetime*

Import Duties

Pembebasan bea cukai, terutama apabila peralatan tersebut tidak diproduksi di dalam negeri; bahan mentah, perbekalan, komponen yang diimpor untuk pengolahan ekspor

Grants

N/A

Pioneer Tax Incentive

pembebasan pajak selama 5-15 tahun untuk setiap proyek manufacture company dalam masa perintis sesuai syarat

Pembebasan GST Imports apabila:

- investasi berupa logam mulia
- Barang memenuhi syarat keringanan impor
- Importir disetujui berdasarkan skema GST
- Barang tersebut mendarat & tidak masuk ke dalam daerah pabean.

- SGD 60 Million Agri-food cluster transformation fund untuk adoption of productive, resource-efficient, and sustainable farming technologies and systems.

Corporate Income Tax (CIT) Incentive: Pembebasan pajak atau pengurangan pajak 50% sepanjang durasi proyek berjalan

Tariff Exemption on Imported Equipment

alat yang diimpor untuk mendukung project dapat diberikan pembebasan pajak dari custom duties namun tetap dikenai VAT (Value Added Tax)

Subsidi sebesar USD 21 Juta pada sektor manufaktur dan jasa di lokasi tertentu apabila total investasi asing actual sebesar USD 50 Juta atau lebih

## Analisis Insentif Fiskal &amp; Non-Fiskal

Selain itu masing-masing negara juga menjalankan 3 inisiatif non-fiskal berupa *investment process*, *regulatory support* dan *infrastructure* yang spesifik berdasarkan sektornya

	Sektor Kesehatan	Sektor <i>Real Estate</i>	Sektor Perikanan	Sektor Pergudangan	Sektor Jasa Informasi	Sektor Pariwisata
Investment Process	<i>Streamlining process untuk foreign investment:</i> memperlancar program & menyederhanakan procedure penanaman modal luar negeri seperti QFII dan RQFII					
Infrastruktur	Memiliki kawasan-kawasan khusus untuk mendukung investasi pada FDI 	<b>Green Mark Incentive Scheme</b> : <i>building &amp; construction authority</i> memberikan insentif bagi perusahaan yang investasi ke <i>green building</i> 	Investasi pada infrastruktur esensial seperti pelabuhan penangkapan ikan, pelatihan nelayan, dukungan untuk riset dan pengembangan teknologi 	Memiliki <i>special economic dan trade zone</i> yang lokasinya strategis serta <i>highly integrated infrastructure &amp; facilities</i> 	<b>Designated High-tech Zone Development</b> : Pengembangan High-Tech Zone/Park dimana didalamnya tersedia SDM yang skilled, infrastruktur modern 	N/A
Regulatory Support	Kebijakan PPP (Public-Private Partnership) dan insentif investasi dalam pembangunan infrastruktur layanan kesehatan, termasuk proses perizinan yang lebih mudah 	<b>Kebijakan <i>Land Use Rights for Foreign Investors</i></b> : Investor menerima hak guna lahan melalui perjanjian dengan pemerintah atau melalui proses penawaran dan lelang. Kawasan perumahan: 70 tahun 	Pengembangan <i>guidelines</i> sebagai prosedur dan <i>regulatory requirement</i> sehingga seluruh hasil ekspor sesuai dengan standar yang berlaku 	Implementasi government platform (bizfile+ dan IRAS e stamping) yang memudahkan dan memberikan transparansi mengenai import duties 	Penggantian biaya pembukaan lahan, suku bunga pinjaman preferensial, akses terhadap modal dalam kerangka hukum yang ditetapkan, ruang hidup yang sesuai & infrastruktur sosial di sekitar taman teknologi 	Dukungan promosi pariwisata oleh pemerintah, pembebasan visa untuk meningkatkan angka kedatangan turis ( <i>visa free entry</i> ) 

## Analisis Insentif Fiskal &amp; Non-Fiskal

Dalam mendorong investasi ke dalam DKI Jakarta sudah terdapat beberapa insentif fiskal yang sesuai dengan *benchmark* yang telah dilakukan, walaupun masih terdapat *room for improvement*

## Implementasi Insentif Fiskal di Indonesia

Tax Reduction & Exemption	<p><b>Tax Holiday</b> Minimal nilai penanaman modal sebesar Rp500 miliar diberikan pembebasan CIT badan 100% selama 5 tahun</p> <p><b>Mini Tax Holiday</b> Pembebasan CIT badan sebanyak 50% selama 5 tahun untuk investasi sebesar Rp100-500 miliar.</p> <p><b>Tax Allowance</b> Pengurangan pajak penghasilan badan (CIT) sebesar 30% berdasarkan penanaman modal selama 6 tahun (5% per tahun).</p> <p><b>Super Deduction Tax</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Vocational Programs: Memberikan potongan maksimal 200% dari total biaya untuk program pelatihan yang berfokus pada pengembangan tenaga kerja berketerampilan tinggi.</li> <li>• R&amp;D Activities: Pengurangan maksimal 300% dari total biaya R&amp;D untuk mendorong inovasi dan kemajuan teknologi di Indonesia.</li> </ul>
Import Duties	<p><b>Pembebasan bea masuk untuk:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Barang modal yang digunakan untuk pembangunan atau pengembangan KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) selama 5 tahun</li> <li>• Pemasukan bahan baku habis pakai bagi industri jasa (untuk KEK pariwisata)</li> <li>• Barang-barang yang akan dijual di toko-toko dan pusat perbelanjaan (untuk KEK pariwisata).</li> </ul>
Grants	N/A

## Key Takeaway

- Pemerintah Indonesia telah **mengimplementasi insentif fiskal** untuk mendorong investasi **utamanya pada aspek *tax reduction & exemption* serta *import duties*** kecuali *grants*
- Jika dibandingkan dengan *benchmark* terdapat *room of improvement* rekomendasikan untuk mendorong investasi diantaranya:

## Fiscal Incentive Recommendation

- 1 **Penerapan dana hibah (*grants*)** untuk proyek investasi yang menjadi fokus pemerintah utamanya pada aspek *sustainability*
- 2 **Penerapan *leveling tax reduction & exemption* berdasarkan sektor investasi maupun lokasi investasi** untuk mendorong masuknya investasi ke sektor maupun lokasi tertentu

## Analisis Insentif Fiskal &amp; Non-Fiskal

## Disisi lain belum terlalu banyak insentif non-fiskal yang diterapkan oleh pemerintah utamanya Pemprov DKI Jakarta untuk mendorong investasi

## Implementasi Insentif Non-Fiskal di Indonesia

Kesehatan    Real Estate    Perikanan    Pergudangan    Jasa Informasi    Pariwisata

Penyederhanaan izin usaha melalui **Online Single Submission (OSS)** dengan kemungkinan kepemilikan usaha menjadi 100% milik investor asing

## Penerapan insentif pada KEK:

- Perizinan Bangunan Gedung tidak diperlukan sepanjang investor sudah menetapkan Estate Regulation
- Hak pakai dan HGB sampai dengan 80 tahun
- Pemasukan barang impor tidak dibatasi
- Tidak diwajibkan SNI
- Tidak ada kewajiban ekspor bagi pelaku usaha
- Orang asing diperbolehkan memiliki properti di KEK Pariwisata

Penyusunan aturan izin usaha dibawah Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law)	Penyusunan aturan izin usaha dibawah Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law)	Kapal asing diperbolehkan beroperasi dan investasi kapal perikanan (Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2021)	Penyusunan aturan izin usaha dibawah Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law)	Penyusunan aturan izin usaha dibawah Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law)	N/A
--	--	---	--	--	-----

## Key Takeaway

- Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa insentif non-fiskal diantaranya penyederhanaan proses investasi melalui OSS, Omnibus Law, maupun penerapan insentif pada KEK
- Namun jika dibandingkan dengan *benchmark* terdapat *room of improvement* rekomendasi untuk mendorong investasi diantaranya:

## Non-Fiscal Incentive Recommendation

- 1 Penerapan KEK/ Kawasan khusus untuk pengembangan sektor terkait
- 2 Pembentukan infrastruktur *funding* untuk memudahkan akses *working capital* mendukung pengembangan proyek-proyek investasi (PPP, suku bunga pinjaman preferensial)
- 3 Land use rights untuk investasi properti
- 4 Maupun Insentif non-fiskal lainnya khusus pada masing-masing sektor diantara lain

## Sektor Perikanan:

- Konversi *wooden fishing vessel* menjadi *steel and composite fishing vessel*
- *Funding insurance* untuk *fishing vessel*

## Sektor Pergudangan

- Ekspansi infrastruktur digital seperti jaringan internet dan adaptasi AI di pusat logistik utama.

## Sektor Pariwisata

- Marketing *partnership* dengan perusahaan asing untuk meningkatkan promosi destinasi wisata di luar negeri.